

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH DAN DARUS SHOLAH
JEMBER**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh:

ZUBAIRI
0849318047

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

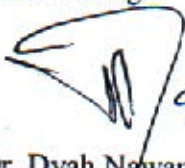
2020

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember” yang ditulis oleh Zubairi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 20 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP.197301122001122001

Jember, 20 Agustus 2020

Pembimbing II



Dr. KH. Madzkur Damiri, M.Pd.I
NIP.19810602200511002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember" yang ditulis oleh Zubairi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- | | |
|------------------|----------------------------------|
| 1. Ketua Penguji | : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag |
| 2. Penguji Utama | : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd |
| 3. Penguji I | : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag |
| 4. Penguji II | : Dr. KH. Madzkur Damiri, M.Pd.I |



Jember, 26 Agustus 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



H. Abd. Halim Soebahar, MA

196101041987031006

ABSTRAK

Zubairi, 2020. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Menggulangi Kenakalan Remaja Study Kasus di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember. Pembimbing 1: Dr. Dyah Nawangsari.M.Ag, Pembimbing II: Dr. KH. Madzkur Damiri, M.SI

Kata kunci: internalisasi, nilai-nilai akhlak, dan kenakalan remaja

Pendidikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren sangat dibutuhkan oleh setiap orang tua, guru dan remaja. Kenakalan remaja mengakibatkan anak jatuh dalam lembah kerusakan, baik rusak ajaran agama, akhlak, moral, social dan lain-lain. Internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui proses penghayatan karakter, moral, budi pekerti luhur, yang terpancar dari ajaran agama, guna menanggulangi kenakalan remaja. Seperti pergaulan dengan lawan jenis, menghasab, membolos, mencuri, minum miras, gang, , doktrin yang berakibat pada the radikalisme.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020. (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020. (3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah swt dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020. (2) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020. (3) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus. Model analisis data yang digunakan penelitian ini adalah model interaktif Milles, Huberman dan saldana J 2014. Dengan langkah-langkah kondensasi data, display data dan verifikasi data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik..

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah yaitu (1). Internalisasi nilai akhlak kepada Allah Swt, menekankan pada berorientasi pada kajian keilmuan, shalat berjamaah, membaca al Qur'an, qiyamul lail, pembacaan shalawat qiyam, pembacaan rotibul haddad. (2) internalisasi nilai akhlak kepada sesama, menekankan pada menjaga kerukunan, mengikuti kegiatan RKM, memberikan bantuan, sosialisasi kesehatan dan lalu lintas, (3) internalisasi nilai akhlak kepada lingkungan, menitik beratkan pada anjuran dan nasihat aplikatif penanaman pohon yang bermanfaat bagi kesehatan, menjaga kebersihan masjid, musholla, tempat belajar, kamar dan tempat bersuci.

ABSTRACT

Zubairi, 2020. Internalization of moral values in reducing juvenile delinquency with multiple cases at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding Schools Jember.

Supervisor I: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. Supervisor II : Dr. KH Madzkur Damiri, M.SI.

Keywords: Internalization, moral values and juvenile delinquency.

The Moral values education which are taught in boarding school are required by every parent, teacher and juvenile. Juvenile delinquency results the child falling in defect, whether defect of religion, akhlak, moral, social or another. Internalization of moral values are done by process of implementation character, moral and noble character which come from religion for reducing juvenile delinquency. Such as free sex, *ghasab*, truancy, stealing, drinking, gangstar and doctrine radicalism.

The focus of study in the research was (1) How to internalize moral values to Allah SWT in reducing juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020. (2) How to internalize moral values to the other in reducing juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020. (3) How to internalize moral values to milieu juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020.

The aim of the research was (1) to describe internalization of moral values to Allah SWT in reducing juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020. (2) to describe internalization of moral values to the other in reducing juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020. (3) to describe internalization of moral values to milieu in reducing juvenile delinquency at Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School Jember in 2020.

The research applied qualitative method and descriptive approach with interactive model of Milles, Huberman and Saldana J 2014. The steps were by data condensation, data display and data verification. Data analysis technique used descriptive qualitative. Data collection used observation, interviews and documentation. Triangulation method used for data validation.

The results of this research in Al-Bidayah and Darussholah Islamic Boarding School show that (1) internalization of moral values to Allah SWT emphasized of study orientation, pray together, reading the holy quran, *qiyam al-lail*, reading *shalawat qiyam* and reading *ratib al-haddaad*. (2) internalization of moral values to the other emphasized of keep harmony, following the academic activity “RKM”, giving help and socialized healthy and traffic. (3) internalization of moral values to milieu emphasized of advice to applied tree planting that helpful for healthy, keep cleanliness of mosque, prayer room, study room, bedroom and bathroom.

ملخص البحث

زيبر, ٢٠٢٠م. تدخيل قيم الأخلاق في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر. المشرف الأول الدكتور دياح ناواغساري, المشرف الثاني الدكتور مذكور داميري الكليمان الرئيسيات: تدخيل, قيم الأخلاق, و جنوح الأحداث.

ان تربية قيم الأخلاق التي درسها المتعلم في المعهد الاسلامية مطلوبة للوالد والمعلم والمراهقة. أدى جنوح المراهقة الى سقوط المراهقة في الوادي المغطب, سواء الى فسد الدين والأخلاق والأداب والاجتماعي وغير ذلك. حصل تدخيل تدخيل قيم الأخلاق في تحمل جنوح المراهقة بعملية احساس الشخصية والأداب التي تنتشر من علوم الدين في تحمل جنوح المراهقة كالاختلاط والغضب والغيب من الحضور والسرقة والشرب والعقيدة المتطرف. محور الدراسة في هذا البحث هو (١) كيف تدخيل قيم الأخلاق الى الله سبحانه وتعالى في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر. (٢) كيف تدخيل قيم الأخلاق الى المتساوي في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر. (٣) كيف تدخيل قيم الأخلاق الى البيئة في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر.

ويهدف هذا البحث الى (١) وصف تدخيل قيم الأخلاق الى الله سبحانه وتعالى في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر. (٢) وصف تدخيل قيم الأخلاق الى المتساوي في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر. (٣) وصف تدخيل قيم الأخلاق الى البيئة في تحمل جنوح المراهقة بدراسة متعددة الحالات في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر.

وهذا هو البحث النوعي بالمنهاج الوصفي التفاعلي لميلس, حوبرمن وسالدانا ج ٢٠١٤ بطريقة تكثيف البيانات وعرض البيانات وتحقق البيانات. تقنية تحليل البيانات بوصفية نوعية. وطريق جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة والمقابلة وتوثيق البرنامج. اما صحة البيانات فهو بثليلت المأخذ والطقنية. ونتائج البحث في المعهد الاسلامية البداية ودار الصلاح جمبر هي (١) تدخيل قيم الأخلاق الى الله سبحانه وتعالى بتأكيد التعليم وصلاة الجماعة وقراءة القران وقيام الليل وقراءة صلوات القيام وراتب الحداد. (٢) تدخيل قيم الأخلاق الى المتساوي بحفظ الرفاء واتباع البرنامج اعطاء الاعانة والتنشئة الاجتماعية في الصحة والمرور. (٣) تدخيل قيم الأخلاق الى البيئة بتأكيد الحث والنصيحة الى زرع الشجرة التي تنفع في الصحة, وبحفظ نظافة المسجد والمصلى وغرفة المطالعة وغرفة النوم والحمام.

MOTO

إِنَّ فِي يَدِ الشَّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي إِقْدَا مِهِمْ حَيَاتُهَا

Sesungguhnya ditangan remaja maju mundunya ummat dan dipundaknya pula hidup

dan matinya ummat

(Mustafa Al Gulayani)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

1. Ibu Tercinta (Ny. Rohama) dan ayahanda tercinta (H. Muhammad Imam Mawardi), yang tiada putus putusnya menyayangi dan mengasihiku setulus hati, dan Nenekku (Halimah) selalu mendoakan setulus hati,
2. Dr. KH. Abd. Haris, M.Ag dan ibu Ny. Ifrodatus Sa'diyah dan keluarga selaku pengasuh PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember, yang selalu mendorong untuk diselesaikannya skripsi ini,
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember, utamanya yang kami hormati dan ta'dimi ibu Nyai HJ. Rosyidah Yusuf S.H.I, dan ustadz M. Hanif Lutfi, M.H.I
4. Segenap santri Pondok Pesantren al Bidayah dan PP. Darus sholah yang kami banggakan
5. Pembimbing 1 Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag dan pembimbing II, Dr. KH. Madzkur Damiri, M.Si, yang tak henti-hentinya memotivasi bahwa hidup tidak sampai disini dan harus pantang menyerah.
6. Adikku M. Ali Fiqri, terimakasih atas hiburannya,
7. Segenap guru-guruku, utamanya dosen pembimbingku yaitu Ny. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si yang tanpa lelah membimbing untuk diselesaikannya skripsi ini, terimakasih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamini, segala puji hanya untuk Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan thesis yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Tegal Besar Jember.” Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program pascasarjana IAIN Jember. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, thesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, M.M, selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti
2. Prof. H. Abdul Halim Soebahar, M.Ag selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang terus memacu terselesaikannya penelitian thesis.
3. Dr. Dyah Nawangsari M.Ag, selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing 1 pascasarjana IAIN Jember yang tidak bosan memotivasi, memarahi anak bimbingannya dalam rangka terselesaikannya thesis ini,

4. Dr. KH. Madzkur Damiri, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan pencerahan dan motivasi menyusun thesis ini,
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku penguji utama. Yang tidak bosan mencari mengoreksi dengan seksama thesis ini sebagai refleksi kedepannya.
6. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag, selaku ketua sidang, yang tidak bosan menasehati, mengoreksi secara detail perkata thesis ini hingga tanda katanya.
7. Dr. KH. Abd. Haris, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember beserta keluarga besar, yang terus memotivasi dan membimbing peneliti
8. Ny. Hj. Rosyidah, S.HI, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember, yang telah memotivasi dan membimbing peneliti
9. Segenap Guru dan Dosen pascasarjana IAIN Jember utamanya program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
10. Segenap Dosen penguji thesis yang saya hormati dan ta'dimi
11. Segenap staf akademik pascasarjana IAIN Jember
12. Segenap ustad Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Tegal Besar Jember yang tulus ikhlas memberikan fasilitas dalam penelitian

Akhirnya hanya kepada Allah SWT-lah kita khususnya penulis panjatkan puji syukur. Semoga thesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pada umumnya. *Allahummasholli 'ala Sayyidina Muhammad SAW,*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17

A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
1. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Allah Swt	68
2. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Sesama	75
3. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Lingkungan	85
C. Pondok Pesantren	91
D. Kerangka Konseptual	95
BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	96
B. Lokasi Penelitian.....	96
C. Kehadiran Peneliti.....	97
D. Subjec Penelitian.....	98
E. Sumber Data.....	99
F. Teknik Pengumpulan Data.....	99
G. Teknik Analisis Data	102
H. Keabsahan Data.....	106
I. Tahap-tahap Penelitian.....	108
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	111
A. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Allah SWT dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja	111
1. Pondok Pesantren Al Bidayah.....	111
2. Pondok Pesantren Darus Sholah	134

B. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Sesama dalam Menggulangi	
Kenakalan Remaja	153
1. Pondok Pesantren Al Bidayah.....	153
2. Pondok Pesantren Darus Sholah	164
C. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Lingkungan dalam Menggulangi	
Kenakalan Remaja	167
1. Pondok pesantren Al Bidayah.....	167
2. Pondok pesantren Darus Sholah	172
D. Temuan Penelitian.....	174
1. Pondok pesantren Al Bidayah.....	174
2. Pondok Pesantren Darus Sholah	180
BAB V Pembahasan dan Hasil Penelitian	188
A. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Allah SWT, dalam Menggulangi	
Kenakalan Remaja	188
1. Pondok Pesantren Al Bidayah.....	188
2. Pondok pesantren Darus Sholah	205
B. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Sesama dalam Menggulangi	
Kenakalan Remaja	213
1. Pondok Pesantren Al Bidayah.....	213
2. Pondok Pesantren Darus Sholah	221
C. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Lingkungan dalam Menggulangi	
Kenakalan Remaja	227

1. Pondok Pesantren Al Bidayah.....	227
2. Pondok Pesantren Darus Sholah	230
BAB VI PENUTUP	231
A. Kesimpulan.....	231
B. Saran	232
DAFTAR PUSTAKA	234
LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Nomer	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	21
Tabel 1.2	Temuan	185



IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Nomer	Keterangan	Halaman
Gambar 1.1	Shalat maghrib berjamaah	121
Gambar 1.2	Kajian kitab kuning kelas SMA	140
Gambar 1.3	Buku panduan ubudiyah	153
Gambar 1.4	Aplikasi kebersamaan	154
Gambar 1.5	Pelestarian Lingkungan	170

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam rahmatil lil 'alamin, yang tercermin dari sikap-sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, nilai luhur, bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka NKRI.¹

Sehingga tampak nyata tujuan didirikannya Pondok Pesantren tidak lain ialah sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran keimanan, memperkokoh ketaqwaan, menanamkan nilai akhlak mulia, termasuk sikap toleransi beragama. yang tertuang dalam pendidikan yang sampai saat ini diakui keesistensiannya oleh masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan yang dimaksud dengan kenakalan remaja ialah merupakan bentuk menyimpang yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Seperti pacaran yang berakibat hamil diluar nikah, gank, mencuri, minum-minuman keras, begal,

¹ Permen Salinan UU. No. 18 Tahun 2019, tentang lembaga Pendidikan Pesantren.

Pondok Pesantren adalah pusat pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada pendidikan religious yakni individu yang mengembangkan kapasitasnya. Lebih lanjut lihat Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model pendidikan pondok pesantren syafi'I kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016. Hal. 225

perkelahian antar sekolah, kelompok, bahkan pembunuhan dengan berbagai modus. Hal ini tidak luput dari peran pendidikan yang diberikan oleh orang tua.²

Pendidikan akhlak dan penanaman nilai akhlak yang ada di lembaga Pondok Pesantren menjadi penting karena jika perhatikan perilaku para remaja pada hari ini berbeda dengan remaja 10 tahun silam. Jika seorang guru, orang tua mengatakan kepada remaja “belajarlah terlebih dahulu sebelum bermain ke rumah temanmu”. Tanpa dipikir panjang oleh sang anak, ia langsung mengerjakan perintah guru dan kedua orang tuanya.

Perkataan guru dan orang tua di atas, sangat mudah diucapkan akan sangat sulit dikerjakan oleh seorang remaja. Secara spontanitas terasa sulit dilakukan oleh seorang remaja pada zaman sekarang. Ini hanya dengan remaja pada hari ini yang penuh dengan fasilitas dan kemudahan. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan makna dalam proses penghayatan nilai keagamaan, utamanya akhlak.³

Benarlah prediksi dari Sayyidina Ali *karramaAllahu wajha*, yang mengatakan “didik anak kalian karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan zaman kalian.” Seiring dengan perkembangan zaman dengan kecanggihan teknologi yang ada, akses adanya kenakalan remaja terbuka lebar.

² Ada perbandingan menarik mengenai definisi “remaja” dan “pemuda” hal ini dikupas oleh Asy Syantut, Khalid. salah satu pakar pendidikan dari King Abdul Aziz Saudi Arabia, yang kurang sepaham dengan istilah remaja, ia lebih sepaham menggunakan istilah pemuda. Menurutnya istilah remaja berasal dari barat yang menebar kebancian terhadap islam. Lebih lanjut lihat Khalid Asy Syantut. 2013. *Mendidik anak laki-laki*. Umar Mujtahid, Terj. AQWAM

³ Sebagai tambahan bacaan lihat Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: 2009, hal. 7
Pondok pesantren adalah pusat pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada pendidikan religious yakni individu yang mengembangkan kapasitasnya. Lebih lanjut lihat Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model pendidikan pondok pesantren syafi'i kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016. Hal. 225

Tinggal menunggu kebijakan orang tua kepada anak-anak mereka apakah diarahkan pada yang positif atau negatif.⁴

Kecanggihan teknologi dan arus pergaulan pada anak, memang tidak dapat dibendung lagi. Akan tetapi, disinilah peran orang tua dan pendidik dalam rangka mengupayakan yang terbaik bagi anak. Hal ini tentunya mencegah kemungkinan terjadinya kenakalan remaja, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, lembaga Pondok Pesantren dan masyarakat secara luas. Seperti halnya penelitian ini yang berusaha menampilkan cara dan upaya lembaga Pondok Pesantren dalam mencegah kenakalan remaja.

Menurut peneliti, kajian ini penting untuk dikaji karena mengingat urgensi pendidikan nilai-nilai akhlak merupakan ajaran dalam Agama Islam, hal ini termaktub dalam QS. Al Azab [33] ayat 21 dan al Qolam [68] ayat 4, kemudian diulas oleh hadits Nabi saw “Sesungguhnya aku (nabi Muhammad Saw) diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.”. Perhatikan ayat dan hadits berikut ini.

⁴ Prediksi Sayyina Ali k.w. yang mengatakan; didiklah anak-anak kalian, karena mereka diciptakan untuk suatu masa yang berbeda dengan masa kalian. Dahulu pada masa nenek moyang bangsa ini, yang namanya handphone, computer, laptop, smartphone, tidak ada. Apalagi pada zaman Rasulullah Saw dan sayyidna Ali, *karramallahu wajha*, yang menjadi pertanyaannya sekarang ialah; mengapa mereka dapat akurat dalam memandang masa depan?

Menurut WHO (world health Organization) remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun.

Sri Rumini. *Perkembangan anak dan remaja*. PT RINEKA CIPTA. Jakarta. 2004, hal.53 “*pesan dan kesan terhadap remaja*”. Lihat juga Wilson nadeak. *Memahami anak remaja*. KANISIUS. Yogyakarta; 1991. Hal.50,

Perbandingan lihat Singgih D. Gunarsa. *psikologi praktis anak, remaja dan keluarga*. PT. BK Gunung Mulia. Jakarta; 2004. hal 103, 182

Burhan Bungin, *teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*; menerangkan pada bab ke enam, “perkembangan teknologi media dan komunikasi massa, yang dikutip dari Everett M. Rogers (1986) yang berjudul *Commonecation Technology; The New Media In Society*. Mengatakan bahwa dalam hub. Komunikasi di masyarakat dikenal empat era komunikasi, yaitu; era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, yaitu era komunikasi interaktif.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya; sesungguhnya aku (nabi Muhammad saw) diutus untuk menyempurnakan akhlak (H.R. Bukhari).⁷

Dalam konteks hukum Yuridis, pendidikan sangatlah penting dalam memanusiakan manusia. Hal ini termaktup dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Tertjemah.. Qur'an Surah al Ahzab ayat 21

⁶ Departemen Agama RI, Qur'an Surah al Qalam ayat 4

⁷ Imam bukhari. *Adabul Mufrad*. No. 273, *Musnad Imam Ahmad*. Juz 11. No. 381

Perlu dipahami bersama bahwa bukan akhlak yang menyempurnakan nabi Muhammad Saw, akan tetapi akhlak menjadi sempurna karena adanya Rasulullah Saw

keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi.

“Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁸

Peraturan Undang Undang juga tidak terlepas dari nilai sosiologis yang perlu diperhatikan ialah nilai kebaikan berupa norma, adat dan kebudayaan, tidak akan terlepas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adat dan kebudayaan yang berkembang dimasyarakat merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita jaga bersama sebagai keragaman dalam berbangsa dan negara. Sehingga dengan terjaganya kerukunan, antar sesama teman, masyarakat menciptakan suatu persatuan yang kokoh.

Selain nilai sosiologis ada juga nilai Empiris yaitu pengetahuan secara teori, sehingga muncullah beberapa teori dan literature yang mengangkat tentang internalisasi, nilai-nilai akhlak, Pondok Pesantren dan kenakalan remaja. Jika kita beracuan pada teori, maka kenakalan remaja itu sendiri adalah merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya.

⁸ PP. RI. No 55Tahun 2007 , [Http://Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Pp5507](http://Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Pp5507). (Senin, 20-12-2019, 12:20,)

Kenakalan remaja memiliki beberapa variasi bentuk kenakalan yaitu biasa dan pidana. Contohnya membolos sekolah, membolos mengaji, berkelahi, mencuri, begal, gank dan bahkan membunuh. Sehingga adanya landasan nilai filosofis yuridis, sosiologis dan empiris sebagaimana yang telah dikupas di atas terkait bentuk rila kenakalan remaja yang ada lingkungan Pondok Pesantren memiliki ciri khas dalam bentuk penangannya dari lembaga tersebut.

Terkait adanya kenakalan remaja, hal ini sudah lumrah terjadi diberbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Perilaku kenakalan remaja yang terjadi memiliki insensitas tindak kenakalan dan kasus yang berbeda-beda. Di berbagai negara kenakalan remaja ini dikenal dengan nama-nama khusus, yaitu: *bar gangs*, (Argentina), *blouson noire* (Prancis), *bodgies* (Australia), *chimpira* (Jepang), *habstrake* (Jerman Barat), *hooligans* (Polandia), *nozem* (Nederland) *raggare* (swedia), *stilyagi* (Unisoviet) *taparoschi* (yugoslavia), *tau-pau* (Taiwan), *teddy boy* (inggris), *vitelloni* (italia), *gali* (gabungan anak liar) *jeger* (jagoan keker), Indonesia. Dan dikenal juga dengan *bande*.⁹

Kenakalan remaja di negara Indonesia tidak asing lagi, penyebutan khasnya ialah *gali* (gabungan anak liar) *jeger* (jagoan keker), dan dikenal juga dengan *bande*. Perilaku kenakalan remaja sudah merebak di berbagai jenjang lembaga pendidikan, baik formal dan non formal. Kemudian ditelaah kembali dalam bentuk penelitian. mengingat maraknya perilaku kenakalan remaja di negara kita yang semakin hari semakin meningkat. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Sitti Maryam dan Fatmawati Fatmawati, di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta:2014. Hal. 8

tahun 2018. menyebutkan perilaku bulliying salah satunya di pengaruhi oleh kematangan emosi siswa Insensitasnya mencapai 80.65 % .¹⁰

Gank motor merupakan salah bentuk kenakalan remaja, dalam tingkat kenakalan remaja gank motor dikatagorikan dalam kenakalan pidana. Perilaku tersebut juga muncul di kota Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dari Santoso Tri Raharjo, Sahadi Humaidi, dan Budi M. Taftazani. Menyebutkan bahwa perhatian keluarga, pengabaian, peraturan, *broken home* memiliki dampak terhadap kenakalan remaja. Sample dihasilkan dari 250 responden yang terdiri dari siswa SMP dan SLTA. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman orang tua, guru, IMI (ikatan motor Indonesia) dan anggota gank motor terhadap ajaran norma.¹¹

Kota Yogyakarta yang terkenal dengan kota pelajar, juga tidak luput dari tindak kenakalan remaja. hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saliman, di tingkat SMP negeri dan swasta kota Yogyakarta sebanyak 1624 siswa dengan sampel 216 siswa. Sampel sekolah diambil 25 % sehingga untuk SMP Negeri diperoleh 4 Sekolah (25% x 16) untuk SMP Swasta diperoleh 6 Sekolah (25% x 24). Masing-masing diambil 108 siswa baik negeri dan Swasta dari jumlah sampel yang telah disebutkan di atas. Mengasilkan kesimpulan sebanyak 81,01 % siswa pulang terlambat ke rumah. 68, 52 % berbohong kepada orang tua. 62, 50 % membuat guru marah. 11, 69 % melihat film porn. Menggunakan uang SSP untuk kepentingan yang lain sebanyak 9, 26 % . Sebagai Gank motor 8, 80 % .

¹⁰ Sitti Maryam dan Fatmawati Fatmawati, *kematangan emosi remaja pelaku Bulliying*. Jurnal JKBBK. Vol. 3 (2), 2018. Hal. 69-74

¹¹ Santoso Tri Raharjo, Sahadi humaidi, dan Budi M. Taftazani. *Factor keluarga dalam kenakalan Remaja*. Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 14. November 2012 Hal. 212-221

Terlibat tawuran sebanyak 8, 33%. Menyontek saat ulangan sebanyak 6, 94 %. Bulliying terhadap orang lain sebanyak 5,56 %. Memelsukan tanda tangan presensi sebanyak 5, 56% dan sebanyak 3,24% membaca buku porno.¹²

Sebagaimana bahasan sebelumnya yaitu kenakalan remaja tidak hanya merebah di lembaga formal saja seperti sekolah akan tetapi kenakalan remaja juga ada di lembaga non formal, dalam hal ini lembaga Pondok Pesantren. Contoh bentuk kenakalan yang ada di pondok pesantren al Bidayah yaitu ada sebagian santri yang pacaran, membolos sekolah dan ngaji, merokok yang berakibat tidak dilunasinya spp sekolah dan syahriyah pondok, mencuri dalam lingkup pondok, dan kecanduan game yang pada akhirnya melibatkan orang tua di rumah.

Sedangkan kenakalan yang ada di Pondok Pesantren Darus Sholah, hampir sama dengan lembaga Pondok Pesantren al Bidayah. yaitu pacaran, membolos sekolah dan ngaji, merokok, mencuri dalam lingkup Pondok Pesantren. Sekaligus ada informasi dari salah satu siswa dan ketua Pondok yaitu bahwa ada santri remaja yang ikut mengkonsumsi minuman keras. Informasi tersebut akan dikaji dan ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti guna mencegah terjadinya fitnah. Penelitian ini akan dikaji lebih lanjut di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Darus Sholah. Pendidikan di Pondok Pesantren menjadi alternatif bagi orang tua bagi putra putri mereka. kerana dizaman sekarang pergaulan bebas baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-bunyi sudah tidak bisa dibendung lagi, hal ini didukung dengan adanya perkembangan tekhnologi yang pesat.¹³

¹² Saliman, *bentuk-bentuk kenakalan SMP di kota Yogyakarta*. JIPSINDO No.2 Vol. 2 September 2015. Hal.179

¹³ kenakalan remaja merupakan penyakit yang harus di atasi, contoh kasus prostitusi online, peredaran pil ekstasi, sabu, narkoba sampai pembunuhan orang tua akaibat tidak di beri uang saku,

Perkembangan teknologi membuat seorang anak mulai mencoba melakukan pelanggaran norma, etika, dan budaya yang ada dalam tatanan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat fenomena inilah para orang tua merasa khawatir dengan adanya kenakalan remaja semisal mengkonsumsi minuman keras, sabu-sabu, genk, kebut-kebutan di jalan, perilaku ugal ugalan, perkelahian antar kelompok, pemerkosaan, perjudian, radikalisme dan lain-lain.

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, maka internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi penting. Hal ini sesuai visi dan misi berdirinya Pondok Pesantren di Nusantara, salah satunya ialah membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Kemudian pendidikan akhlak didukung dengan intelektual yang berkualitas. Inilah dua tujuan pokok pendidikan karakter yang ingin ditanamkan kepada santri remaja. tentunya dua tujuan pendidikan tersebut juga juga menjadi tujuan pokok di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember.

Pondok Pesantren al Bidayah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada santri, baik tingkat siswa dan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai ajaran agama yaitu berakhlak mulia (*mahmudah*), meskipun dalam prakteknya ada sebagian remaja yang membutuhkan bimbingan khusus aktualisasi nilai akhlak. Dalam rangka inilah orang tua berusaha semaksimal mungkin

tidak dibelikan sepeda motor (kamis, 11 Desember 2014 tribunnews.com), membunuh sang ayah (contoh kasus yang ada di Balikpapan utara, senin 03 juni 2019)

memilih lembaga pendidikan yang mampu menghantarkan putra-putrinya menjadi berkualitas dari segi moralitas dan intelektualitas.

Mendidik anak pada zaman sekarang tidak mudah jika dibandingkan dengan zaman bapak ibu kita. Karena era dan perkembangan teknologi merupakan penyebab utamanya. Lembaga Pesantren yang ada di pedesaan dan di perkotaan memiliki problem dan upaya tersendiri dalam rangka internalisasi menanggulangi kenakalan remaja. Termasuk pondok pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Tegal Besar Jember.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020
3. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis,

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangsi pemikiran kajian nilai-nilai akhlak dan kenakalan remaja. serta merefleksikan nilai nilai keislaman dalam menaggulangi kenakalan remaja baik di lembaga formal dan non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, juga sebagai latihan dalam melakukan sebuah penelitian utamanya mengenai pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember, sebagai bahan untuk internalisasi kenakalan remaja yang ada di lembaga.

c. Bagi Masyarakat, sebagai wacana dan bahan untuk merefleksikan nilai ajaran agama dan membendung kenakalan remaja yang ada. Baik dalam konteks keluarga dan masyarakat. Sekaligus saling menghargai antar sesama, dan mencintai lingkungan sekitar sebagai amanah dari Allah Swt,

E. DEFINISI ISTILAH

Adapun definisi operasional judul internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah, sebagai berikut.

1. Internalisasi adalah merupakan proses, penghayatan, pendalaman yang teraktulisasikan dalam bentuk nilai, dalam hal ini adalah moral. Karena jika beracuan pada teori, dalam pembentukan karakter remaja seorang pendidik tidak akan terlepas dari nilai moral. Sebagaimana teorinya Thomas Lickhona, internalisasi moral pada anak itu setidaknya ada tiga yaitu Moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action*. Sehingga

internalisasi lebih condong pada proses penghayatan nilai yang tertuang dalam bentuk aplikatif nilai moral.

2. Nilai-nilai akhlak merupakan nilai yang ada dalam pelajaran akhlak.

Nilai-nilai Akhlak merupakan bagian kecil dari akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khuluk* yang berarti *Jama'*. Akhlak tolak ukurnya adalah al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw bukan ratio, intuisi, bahkan hati nurani. Akhlak secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu *Mahmudah* (baik) dan *Madzmumah* (buruk) kedua akhlak ini memiliki bagian tersendiri, sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Yang termasuk salah dalam katagori akhlakul *mahmudah* ialah beriman, bertaqwa, ikhlas, sabar, jujur, iffah, pemaaf, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam katagori akhlak *mahmudah* ialah syirik, durhaka kepada kedua orang tua, guru, dengki, hasud, dusta, riya', sombong, kikir, dan lain-lain. Dari setiap bagian memiliki cabang masing-masing.

Jadi, yang dimaksud dengan nilai akhlak adalah merupakan bentuk nilai yang diajarkan dalam pembelajaran akhlak sebagai acuan dalam penanaman akhlak bagi remaja. Yang bertolak ukur pada al Qur'an dan Sunnah.

3. Internalisasi nilai-nilai akhlak ialah proses yang dilakukan oleh seseorang guna menanamkan nilai penghayatan, pendalaman yang kemudian dilahirkan dalam sebuah perbuatan. Perbuatan yang dilahirkan oleh seseorang dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu

perilaku positif dan menyimpang, baik untuk dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Hal inilah yang membutuhkan penghayatan proses, pendalaman nilai ajaran agama, budaya, kultur yang ada merupakan implementasi dari anjuran dalam agama.

Jadi yang dinamakan nilai-nilai akhlak ialah nilai yang ada dalam pembelajaran akhlak sebagai implementasi akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw melalui al Qur'an dan as Sunnah serta ajaran para ulama'.

4. Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Kenakalan tersebut bisa berbentuk perilaku jahat, asocial, pelanggaran, norma, budaya, baik yang bersifat biasa dan criminal. Hal ini dilakukan oleh anak remaja _+ umur 13-18 tahun. Maksud peneliti ialah adanya perilaku tersebut jangan sampai dibiarkan terus menerus sehingga mendarah daging pada remaja, karena pada masa ini mereka mencari jati diri yang sebenarnya.

Kenakalan remaja sering kali terjadi dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pendidikan yang rendah, pendidikan yang tidak berorientasi pada nilai karakter, brokenhome, control terhadap remaja yang ingin mencoba hal yang baru menurutnya, hasrat sex yang tinggi sehingga mereka mencoba hal yang berakibat pada aib, dan lain-lain.

Jadi, yang dimaksud kenakalan remaja ialah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang anak muda muda pada masa remaja, baik perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya dan tentunya perilaku yang mereka perbuat berkaitan dengan perilaku menyimpang biasa dan pidana.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang diakui keberadaannya oleh masyarakat luas dengan sistem pengajaran kitab-kitab klasik dan kontemporer dibawah bimbingan kiai dalam bentuk asrama-asrama yang terkomando dalam satu tempat yaitu berupa Masjid. Pola pendidikan dalam pesantren biasanya memuat berbagai disiplin ilmu agama fiqh, kalam, mantiq, ushul, dan lain-lain.

Sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati oleh Kiai.

Kurikulum dalam Pondok Pesantren sesuai dengan kebijakan kiai yang berwenang di Pondok Pesantren. mengingat lembaga pondok pesantren merupakan lembaga yang tidak terikat dengan lembaga pemerintahan. Sehingga kebijakan penuh terkait pembelajaran, sepenuhnya berada di tangan kiai atau pengasuh.

Jadi, yang dimaksud dengan lembaga Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan pada kajian kitab kuning dan kontemporer yang berorientasi pada bidang keagamaan. Seperti ilmu Tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, kalam, balaghah, mantiq, falaq, dan lain-lain. Yang dikontrol oleh pengasuh/Kiai.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah berupa tesis sudah barang tentu ada sistematika pembahasannya terkait judul yang dikaji. Sebagaimana dengan tesis yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menaggulangi kenakalan remaja study multikasus di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Tahun 2020” sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas tentang konteks penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori dan kerangka konseptual

Bab Tiga Metode Penelitian membahas: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Paparan data yang berisi paparan data dan temuan penelitian.

Bab Lima Pembahasan terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja, bentuk prventif dan kuratif berupa internalisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren.

Bab Enam Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh gambaran yang jelas akan topik yang akan di kaji maka diperlukan pemahaman yang merupakan persepsi awal bagian peneliti. Hal ini berupa karya orang lain yang terbit sebelumnya. Sedangkan karya tersebut bisa berupa data dokumen, buku-buku dan tempat. Penelitian ini mengandung beberapa persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya;

1. Rahayu Fuji Astuti, *Internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir yogyakarta tahun 2015*

Hasil penelitian ini menamkan nilai agama berbasis tasawuf yaitu nilai-keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak di Pondok Pesantren al Qodri dengan tiga pendekatan yaitu *tahlli*, *tajalli*, dan *thalli*. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fuji Astuti, memiliki beberapa persamaan yaitu nilai-nilai yang diimplementasikan dalam Pondok Pesantren menitik beratkan pada uswah (keteladanan) dan pembinaan. Sedangkan perbedaannya ialah Kajian yang dilakukan oleh saudara rahayu fuji astuti lebih menitik beratkan pada pendekatan tasawuf dalam menamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren al Qodir.

Sedangkan orisinelitas penilitan yang dikaji oleh peneliti ialah Penelitian ini dalam proses menanamkan nilai akhlak melalui

pendidikan berbasis pelajaran Pondok Pesantren. Seperti kajian kitab akhlak tingkat dasar bagi santri dan remaja.

2. Mohammad Tayyib, *System pembinaan akhlak dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang Tahun 2014*

Penelitian ini menghasilkan bahwa ajaran akhlak secara keseluruhan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti; beriman, bertaqwa, uswah, jujur, ikhlas dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing utamanya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Tayyib, terdapat beberapa kesamaan dengan kajian dalam penelitian ini yaitu ajaran akhlak secara keseluruhan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti; beriman, bertaqwa, uswah, jujur, ikhlas dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing. Selain persamaan dalam bentuk kajian tentunya juga ada perbedaannya yaitu Starategi yang dilakukan oleh pondok pesantern yang menitik beratkan pada tiga ranah yaitu; internalisasi kepada Allah swt, kepada sesama, dan lam sekitar.

3. Mahalli, *Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di MA al Misri Curahmalang Rambli Puji Jember Tahun 2014*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahalli menghasilkan bahwa internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam harusnya melalui dua aspek utama yaitu siswa diarahkan dan ditanamkan nilai berakhlak

kepada Allah swt (*Ilahiyyah*), kepada sesama (*Insaniyyah*) dalam hal ini orang tua, guru, teman dan masyarakat. Serta bagaimana akhlak kepada lingkungan (sekolah).

Penelitian yang dikaji oleh Mahalli memiliki beberapa aspek persamaan dengan kajian yang dikaji oleh peneliti yaitu Fokus kajian saudara mahalli lebih menitik beratkan kepada internalisasi ilahiyyah dan insaniyah kepada siswa. Selain persamaan tentunya juga ada perbedaannya, yaitu Focus kajian Mahalli lebih menitik beratkan pada internalisasi *ilahiyyah* dan *insaniyah* kepada siswa

4. Qurrotu Ayuni Alfitriyah, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bulliying (study asus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru) Tahun 2018*

Hasil penelitian Qurrotu Ayuni Alfitriyah terkait Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bulliying menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, kedisiplinan, dan strategi pengambilan pelajaran. Pencegahan perilaku bulliying menggunakan metode hukuman yaitu hukuman menulis surat yasin dan hukuman pelayanan sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu ajaran tauhid merupakan ajaran yang harus pertama kali diajarkan kepada anak, karena masih tingkat pemula bagi keluarga muallaf. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Ajaran agama yang ingin disampaikan dan ditanamkan pada diri anak secara umum terbagai menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah swt, sesama,

dan lingkungan, bahasanya lebih diperdalam pada aplikatif menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya ialah ajaran agama yang ingin disampaikan dan ditanamkan pada diri anak secara umum terbagai menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah Swt, sesama, dan lingkungan, bahasan lebih diperdalam.

5. Andi Wahid Fadjeri, *Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makasar Tahun 2016*

Penelitian ini menghasilkan wawasan keagamaan peserta didik dalam konteks meningkatkan nilai akhlak menggunakan pembelajaran kedisiplinan, keteladanan, dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Wahid Fadjeri, memiliki beberapa persamaan dengan kajian yang dikaji oleh peneliti yaitu internalisasi yang dilakukan di SMKN Maksar terkait meningkatkan akhlak mulia memiliki factor pendukung dan penghambat salah satunya ialah tri pusat pendidikan (orang tua, sekolah dan masyarakat) masih perlu ditingkatkan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saudara Andi Wahid Fadjeri tidak sistematis dalam menerapkan nilai akhlak mulia kepada siswa. Dan objek penelitian yang dilakukan di peneli bukan di sekolah akan tetapi di Pondok Pesantren.

Tabel. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rahayu Fuji Astuti, <i>Internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir Yogyakarta tahun 2015</i>	Pondok pesantren al Qodri dalam menanamkan nilai agama berbasis tasawuf yaitu nilai-keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak. Dengan tiga pendekatan <i>tahlli, tajlli, dan thalli</i> .	Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam Pondok Pesantren menitik beratkan pada uswah (keteladanan) dan pembinaan	Kajian yang dilakukan oleh saudara rahayu fuji astuti lebih menitik beratkan pada pendekatan tasawuf dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren al Qodir	Penelitian ini dalam proses menanamkan nilai akhlak melalui pendidikan berbasis pelajaran Pondok Pesantren. Seperti kajian kitab akhlak tingkat dasar bagi santri dan remaja.
2	Mohammad Tayyib, <i>system pembinaan akhlak dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing studi kasus di pondok pesantren miftahul ulum banyuputih kidul, lumajang Tahun 2015</i>	Penelitian ini menghasilkan bahwa ajaran akhlak secara keseluruhan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti; beriman, bertaqwa, jujur, ikhlas dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing utamanya di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang	Ajaran akhlak secara keseluruhan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti; beriman, bertaqwa, uswah, jujur, ikhlas dalam menaggulangi pengaruh nilai-nilai asing	Starategi yang dilakukan oleh pondok pesantren yang menitik beratkan pada tiga ranah yaitu; internalisasi kepada Allah swt, kepada sesama, dan lam sekitar.	Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka menaggulangi kenakalan remaja,

3	Mahalli, <i>Internalisasi nilai-nilai ajaran islam di MA al Misri Curahmalang Rambli Puji Jember tahun 2013/2014</i>	internalisasi nilai-nilai ajaran agama islam harusnya melalui dua aspek utama yaitu siswa diarahkan dan ditanamkan nilai berakhlak kepada Allah swt (<i>Ilahiyyah</i>), kepada sesama (<i>Insaniyyah</i>) dalam hal ini orang tua, guru, teman dan masyarakat. Serta bagaimana akhlak kepada lingkungan (sekolah)	Persamaan kajian terletak pada nilai-nilai internaisasi pada kajian keislaman yaitu sikap terhadap sang khalik, sesama dan lingkungan	Fokus kajian saudara Mahalli lebih menitik beratkan pada internalisasi <i>ilahiyyah</i> dan <i>insaniyyah</i> kepada siswa	Kajian ini menitik beratkan kepada tiga aspek yaitu internalisasi kepada Allah swt (<i>Ilahiyyah</i>), kepada sesama (<i>Insaniyyah</i>) dan lingkungan (<i>minal alam</i>)
4	Qurrotu Ayuni Alfitriyah, <i>Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bulliying (study asus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru) Tahun 2018</i>	Hasil penelitian saudara Qurrotu Ayuni Alfitriyah terkait Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bulliying menunjukkan bahwa strategi	Ajaran tauhid merupakan ajaran yang harus pertama kali diajarkan kepada anak, karena masih tingkat pemula bagi keluarga muallaf	Ajaran agama yang ingin disampaikan dan ditanamkan pada diri anak secara umum terbagai menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah swt, sesama, dan lingkungan, bahasan lebih diperdalam	Kenakalan anak bukan hanya bullying saja dalam kajian peneliti akan tetapi juga berupa bentuk kenakalan yang pada akhirnya ada penanganan khusus dan ke khasan dalam konteks penanganan dari kedua pondok

		keteladanan, pembiasaan, nasehat, kedisiplinan, dan strategi pengambilan pelajaran. Pencegahan perilaku bullying menggunakan metode hukuman yaitu hukuman menulis surat yasin dan hukuman pelayanan sekolah.			pesantern.
5	Andi Wahid Fadjeri, <i>Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik di SMKN 8 Makasar</i> Tahun 2016	Penelitian ini menghasilkan wawasan keagamaan peserta didik dalam konteks meningkatkan nilai akhlak menggunakan pembelajaran kedisiplinan, kajian dakwah keagamaan, keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh dewan guru keagamaan, dan pemberian sanksi bagi siswa yang	Pendidikan karakter merupakan pendidikan khas yang dielu-elukan di lembaga Pondok Pesantren hal tersebut tercermin dari perilaku yang diaplikasikan oleh anak, remaja, santri secara umum	Titik tekan pada internalisasi kenakalan sekaligus pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak, remaja, dan santri secara umum terlukis dalam penelitian ini	Meningkatkan akhlak mulia dalam konteks kenakalan remaja memiliki beberapa titik penekanan yaitu pengetahuan (baik secara sains dan keagamaan yang pada akhirnya melibatkan orang tua, guru dan masyarakat. Baik dalam arti sempit dan luas. Sehingga tidak hanya teori akan tetapi aplikatif secara

		melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah			berkesinambungan
--	--	--	--	--	------------------



B. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia ia merupakan bentuk “*Jamak*” dari kata *Khulq*.¹⁴ Kata akhlak ini mempunyai akar yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *mahluq* yang artinya ciptaan, dari kata *halaqa*, menciptakan. Dengan demikian, *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia. Kata akhlak termaktub Al Qur’an yaitu Qs. Al Qalam ayat 4, dan hadits nabi Muhammad Saw. Hal ini sebagai nilai filosofis dan rujukan utama dalam pengambilan istilah akhlak.

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi’at, kebiasaan, perangai aturan.¹⁵ Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.¹⁶ Ada beberapa pengertian yang diberikan para ahli terkait pendidikan akhlak sebagai berikut.

Menurut al imam al Ghazali dalam *ihya’ ulumiddin* mengatakan bahwa ahlak merupakan bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa,

¹⁴ Abd. Haris, *Teori Dasar Nahwu Sharaf*: Pustaka Al Bidayah. Jember . 2017. 36

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*: Kalam Mulia. Jakarta 2012. Hal. 269, lihat juga Abdul Mustaqim *akhlak tasawuf, lelaku suci menuju revolusi hati*. Kaukaba. Yogyakarta. 2013. Hal. 1, sebagai perbandinga lihat juga Abdul Majid. Pendidikan karakter perspektif islam. ROSDAKARYA. Bandung. 2017. hal.9

¹⁶ Ibid, hal. 94.

yang dari padanya lahir dengan mudah dan gampang, tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.¹⁷

Menurut Ibnu Maskawih, mendeskripsikan akhlak sebagai keadaan suatu jiwa yang tertuang dalam suatu perbuatan tanpa berfikir dan pertimbangan panjang.¹⁸ Quraish Shihah, mendeskripsikan akhlak sebagai kondisi mental yang membuat seseorang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin sehingga dengannya muncul perbuatan positif dan negative yang bermula setelah berulang-ulang latihan dan membiasakan diri melakukannya.¹⁹

Menurut Mahjudin pendidikan akhlak diartikan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai aturan yang harus ada pada diri seseorang dengan tujuan akhir sesuai dengan ajaran syari'at islam.²⁰

Masdar Helmy mengartikan akhlak merupakan ajaran yang disesuaikan dengan fitrah manusia. Sehingga ajaran akhlak tidak terikat pada ruang dan waktu. Ajaran akhlak memiliki kedudukan istimewa dan sangat penting, dikarenakan tidak kurang dari 1500 ayat yang menjelaskan tentang akhlak. Hal ini tentunya berkaitan dengan perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya.²¹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat ahli terkait pengertian akhlak ialah usaha sadar yang dilakukan secara spontan oleh seseorang dalam menanamkan watak, tabiat, perangai, dan aturan yang

¹⁷ Abu hamid al ghazali. *Ihya' Ulumiddin. Dar al qutub al ilmi*. Bairut. Hal.58

¹⁸ Ahmad Maskawih, *Tazhibul akhlak wa tahrirul A'araaq*, juz. 1

¹⁹ Quraish Shihab, *Yang hilang dari kita: akhlak*. Tangerang: Lentera Hati. 2016. hal. 3

²⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* hal. 269.

²¹ Masdar Helmy, *Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw*: Pustaka Hidayah. Bandung. Hal. 11

sesuai dengan ajaran islam yang diaplikasikan kedalam perilaku seseorang dalam kesehariannya baik berupa perkataan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan landasan pendidikan akhlak dan tolak ukurnya adalah bersumber dari Al-Qur'an dan as Sunnah.

b. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar ajaran akhlak di dalam Agama Islam terbagi menjadi dua macam yaitu.

1) Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

Agama islam mengajarkan kepada kita untuk meniru akhlak Nabi Muhammad Saw, baik dari segi ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang beliau berikan. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Ulama'. Meniru bukan berarti sama persis dengan yang ditiru akan tetapi berusaha untuk sama dengan yang ditiru. Kemutlakan akhlak nabi Muhammad saw tidak akan bisa ditiru oleh siapa pun. Karena itu semua merupakan ketetapan dari Allah SWT.²² Ada beberapa akhlak terpuji yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, salah satunya ialah ikhlas, syukur, malu, Qana'ah, amanah, iffah, tawadhu', 'adl, syaja'ah, istiqamah, taubat, sabar, pemaaf, mujahadah, tawakal, tasamuh dalam islam, percaya, muraqabah dan lain-lain.

2) Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

Akhlak tercela merupakan akhlak yang dilarang oleh ajaran Islam, karena jika melakukan akhlak ini bukan hanya Allah SWT

²²Al Qur'an, Surah Al Kalam [68] ayat 4

dan Nabi Muhammad SAW yang membenci, akan tetapi makhluk Allah SWT yang lain juga membencinya kecuali iblis dan keturunnya. Jadi, jikalau ada seseorang yang suka dan hoby melakukan akhlak tercela, bisa dikatakan orang tersebut pengikutnya syaitan beserta keturunannya yang nampak dan tidak nampak secara indrawi. Adapun akhlak yang termasuk ke dalam akhlak tercela ialah ujub, takabur, riya', sum'ah, hasad, Buhil, marah, dusta, dzalim, tamak. Islam melarang secara mutlak perbuatan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.²³

Jadi, akhlak dalam ajaran Islam ada dua yaitu akhlak *mahmudah* yang mengedepankan kebaikan dan kemaslahatan bagi umat manusia. sedangkan kebalikannya ialah akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela, dalam katagori ini segala bentuk akhlak *madzmumah* dilarang secara mutlak didalam ajaran Islam.

c. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Sebelum masuk pada pembahasan, marilah kita ulas kembali terkait internalisasi dan penekanannya. Internalisasi memiliki arti proses, proses tersebut berlangsung sepanjang hidup, mengelola perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang membentuk kepribadiannya.²⁴

Menurut Thomas Lickona, internalisasi yang dilakukan oleh seorang pendidik hendaknya diawali dengan pendidikan moral. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lichona sebagai berikut.

²³Masdar Helmy, *Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw*, 12-13.

²⁴ Lanjut lihat KBBI "internalisasi"

“Carakter so conceived has three interrelated parts; moral knowing, moral feeling and moral behavior. Good character consists of knowing the good, and doing the good, desiring the good, and doing the good. Habits of the mind, habits of the heart, and habits of of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. Whwn we think about the kind of karakter we want for our children, it’s clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about wat is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.”²⁵

Pendidik moral yang ditekankan kepada anak didik secara umum terbagi menjadi tiga yaitu.

- 1) Moral *knowing* adalah merupakan pengetahuan nilai moral yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik, hal ini memuat enam komponen nilai moral yaitu: moral *awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral) *perspektif tingking* (berfikir positif), *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*. Moral *knowing* masuk kedalam ranah kognitif.²⁶

Penanaman nilai moral melalui pendekatan kognitif, manawarkan upaya dorongan bagi peserta didik, supaya berfikir aktif

²⁵ Lihat Thomas Lickon, *Educating For Karakter*. 1991. New York. Batam books. Hal. 51

²⁶ Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* atau juga dikenal dengan *knowing*, yang artinya mengetahui. Kemampuan kognitif merupakan konstruksi berfikir dalam rangka mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sehingga langkah ini harus bersifat hirarkis. Artinya, tahap demi tahap harus dikuasai terlebih dahulu (sistematis). Lihat St. Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. 2013. Stain Press. Jember.hal.84, Psikologi kognitif menyebutkan bahwa belajar menggali kemampuan adalah peristiwa mental, bukan peristiwa perilaku fisik meskipun hal-hal yang bersifat behavior kadang-kadang kasat mata dalam proses belajar. Lanjut lihat Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.Pustaka setia. Hal. 84

tentang masalah-masalah moral dan membentuk keputusan-keputusan moral. Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai melalui pendekatan kognitif. Pertama, membantu peserta didik membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks, sehingga memungkinkan peserta didik naik tingkat pada nilai yang lebih tinggi. Kedua, alasan kuat peserta didik memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.²⁷

Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik yang dalam hal ini adalah remaja. Dapat dipastikan dengan adanya pengetahuan yang digali melalui proses berfikir mandiri dan arahan pendidik, remaja lebih matang dalam memutuskan langkah yang mereka pilih melalui pemahaman nilai *moral knowing*.

- 2) *Moral Feeling* adalah aspek lain yang harus diajarkan atau ditanamkan kepada anak dalam rangka memberi energi baru, guna bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Ada enam aspek yang menjadi prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk memperoleh karakter positif, yaitu. nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, menancapkan kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati. Sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui nilai-nilai moral saja, akan tetapi peserta didik diajak untuk merasakan atau

²⁷ Lihat Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta.hal.108

menghayati pengetahuan moral yang telah diperoleh. Hal ini masuk pada ranah afektif.²⁸

- 3) *Moral Action* merupakan aplikatif pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik, kemudian diwujudkan dalam perbuatan nyata. Hal ini penting diperhatikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan langkah nyata dalam konteks penanaman nilai moral. Maka kompetensi, keinginan dan kebiasaan menjadi kata kuncinya.²⁹ Pengetahuan yang telah diperoleh, melalui penghayatan yang matang, sehingga menumbuhkan keyakinan kuat untuk merealisasikan pengetahuan tersebut dalam langkah nyata atau *action*. Hal ini masuk kedalam ranah psikomotorik.

Dari ketiga nilai moral di atas, dapat kita simpulkan bahwa, moral dapat diperoleh dari pengetahuan yang digali seseorang melalui proses belajar. Hal ini diawali oleh pengetahuan, kesadaran, dan langkah nyata atau aplikasi pengetahuan moral. Sehingga seseorang yang mengamalkan nilai-nilai moral diharapkan mampu berkarakter positif dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan pengamalan yang positif.

²⁸ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (1958) bahwa, ranah Affective domain itu, menitik tekankan pada aspek perasaan emosi, yang memuat minat dan sikap dalam konteks penyesuaian diri.

²⁹ Thomas Lickona, *mendidik untuk membentuk karakter; bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, Jakarta. Bumi Aksara, 2019.

Dalam konteks mendidik moral, sejatinya orang tua, guru, ustad, lebih menitik beratkan pada proses pembentukan moral dan penanaman nilai moral. Hal ini diharapkan seorang anak, peserta didik, lebih merasakan nilai-nilai moral, melalui pengetahuan moral yang ia pahami. Sehingga adanya perintah dan larangan, yang telah diajarkan oleh orang tua, guru, ustadz lebih mengena pada jiwa anak atau remaja. Lebih lanjut lihat Abdullah Munir, *pendidikan karakter, membangun karakter anak dari rumah*. PEDAGOGIKA. Hal.5

Nilai-nilai pengetahuan, penghayatan, dan aplikatif moral kemudian akan berkembang dalam bentuk internalisasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Termasuk internalisasi atau proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dan non formal. Seperti sekolah dan lembaga Pondok Pesantren dalam menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai moral. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, pembahasan moral sangat penting sebagai internalisasi atau proses.³⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak merupakan nilai yang ada dalam pembelajaran akhlak. Artinya segala sesuatu yang ada sekaligus tertuang dalam pembelajaran akhlak, baik akhlak *Mahmudah* dan *Madzmumah*. Akhlak *mahmudah* yaitu keseluruhan tingkah, adab, aturan, etika, budi luhur, yang pada akhirnya diimplementasikan dalam bentuk sifat dan sikap atau perbuatan nyata. seperti ikhlas dalam menjalankan segala bentuk ibadah yang dipersembahkan kepada Allah Swt, Syukur merupakan aktualisasi, ekspresi ucapan terimakasih dan pujian seorang hamba kepada Allah Swt, atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya baik berupa nikmat dahir dan batin. Semisal nikmat umur, sehat dan sempat.

³⁰ Ahmad Muhaimin Azzet, dalam Joseph Zins, menegaskan bahwa pendidikan karakter ternyata berpengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar siswa (remaja). Sehingga rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi. Remaja yang terbangun karakternya secara sistematis melalui bimbingan dan konsling yang tepat. Tentunya penanaman moral melalui pendidikan karakter menjadi tugas besar lembaga pendidikan . sehingga pada akhirnya berpedoman pada tripusat pendidikan (orang tua, sekolah dan masyarakat). Lebih lanjut lihat, Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Ar Ruzz Media. Hal. 41

Selain itu dalam konteks nilai akhlak ada juga sifat malu, dalam artian malu ketika berbuat maksiat kepada Allah swt, dan lalai dalam menjalankan perintah Allah dan rasul-Nya. Qana'ah merupakan sikap menerima terhadap segala bentuk pemberian dari Allah swt, kemudian bersikap amanah terhadap segala amandat atau kepercayaan yang telah di pikulkan kepada seseorang, dengan *iffah* artinya bersikap perwira atau gagah dan pantang menyerah dengan menanamkan sifat 'adl dalam segala urusan, dan syaja'ah.

Ibadah yang dipersembahkan kepada Allah Swt, yang dilakukan oleh seseorang hendaknya dilakukan secara istiqamah. karena ia merupakan kata kuncinya. Selain istiqamah ada juga sikap tawadhu' artinya merendahkan hati, sekaligus melakukan refleksi amal perbuatan yang dirangkum dalam taubat dan sabar, dalam rangka menjalankan segala perintah Allah Swt dan rasul-Nya.

Selain akhlak terpuji ada juga akhlak tercela. Akhlak ini disebut dengan akhlak *madzmumah* yaitu keseluruhan bentuk sifat dan sikap yang tercermin dalam bentuk amal perbuatan. seperti sifat ujub yaitu membanggakan diri, seakan-akan segala bentuk daya dan upaya berasal dari dirinya sendiri dan merendahkan martabat sekaligus derajat manusia lainnya. Selain itu ada sifat takabur artinya lupa dengan daya upaya bahwa segala kemampuan yang ia nikmati semata-mata milik Allah swt , riya', sum'ah, hasad, Buhil, marah, dusta, dzalim, tamak.

Dalam konteks Pendidikan, Syekh Abdullah Nashi ‘Ulwan dalam *tarbiyatul aulad fil islam*, memberikan statmen metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak. yaitu.

a. Mendidik dengan tauladan (التربية بالقُدوة - *at Tarbiyatu Bil Qudwah*)

Keteladan dalam pendidikan merupakan langkah pertama yang diekspresikan dalam langkah nyata oleh seorang pendidik, melalui perilaku yang positif. Perilaku tersebut mencakup ucapan dan perbuatan keseharian seorang pendidik. Mengingat keteladan menjadi satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter positif bagi anak. seorang pendidik yang memiliki sifat terpercaya, jujur, amanah, penyayang, santun, rendah hati, dan lemah lembut. Perbuatan tersebut merupakan pancaran keteladan sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw. Tidak diragukan lagi anak didik akan mengikuti arahan pendidik dalam membentuk akhlak karimah.

Ekspresi konsep keteladan sesungguhnya merupakan perilaku keseharian Nabi agung Muhammad Saw, yang menggambarkan kekohan iman, ajaran Agama, seperti ikhlas, taqwa, jujur, amanah, wara’, zuhud, ‘adil, sabar, pemaaf, pemalu, toleransi, yang sampai detik ini risalahnya diikuti oleh jutaan umat muslim diseluruh dunia.

Allah Swt berfirman di dalam Qur’an surat al Ahzab [33] ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya. “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”.

Keteladanan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat dan masyarakat Quraisy. Hal itu membuat mereka percaya dan mengimani kerasululan nabi Muhammad Saw, tanpa memaksakan kehendak dengan kekerasan. Mengingat akhlak Rasulullah Saw adalah al Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sitti Aisyah, r.a, beliau menjawab dengan singkat; “akhlak Rasulullah Saw, adalah al Qur’an”. Dari jawaban singkat Sitti Aisyah, r.a mengandung makna mendalam sekaligus menyeluruh. Kita ketahui bersama bahwa al Qur’an merupakan kalam Allah Swt, yang menjadi pegangan untuk menggapai kesuksesan dunia akhirat.

Kemuliaan Nabi Muhammad Saw, tidak diragukan lagi, hal ini terbukti dengan diangkatnya derajat beliau oleh Allah Swt, di dalam al Qur’an dan hadits. Sehingga banyak hadits Nabi yang diriwayatkan oleh keluarga dan sahabat beliau seperti Abdullah bin

Mas'ud, dan sitti Aisyah r.a yang menerangkan Keagungan akhlak Rasulullah Saw, sampai saat ini tidak ada yang melangkahi beliau semua dalam periwayatan hadits.

Masyarakat Quraisy telah mengenal Nabi Muhammad Saw, sebagai sosok yang memiliki semangat kerja tinggi, cerdas (yang mendidik Rasulullah Saw adalah Allah Swt), jujur, amanah dan penyanyang. Tidak heran jika sifat wajib kerasulan melekat pada diri Nabi Muhammad Saw, yaitu *fathonah, siddiq, amanah, dan tabligh*. Sifat ini juga dimiliki rasul utusan yang lain. Adapun penjelasan singkat sifat wajib kerasulan sebagai berikut.

- 1) *Fathonah* artinya cerdas, kecerdikan kefasihan Nabi Muhammad Saw, dalam menyampaikan risalah dan menjawab sanggahan orang Jahiliyah. Salah satu sifat kecerdasan Rasulullah Saw, beliau memberikan solusi terbaik dalam peletakkan batu hajar aswad, yang kala itu dapat membuat perpecahan dan peperangan. Salah satu ayat yang menyebutkan sifat *Fathanah* ialah Qs. Al An'am ayat 83

Remaja yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, yang penuh dengan khazanah keilmuan. Ini merupakan momentum bagi remaja untuk menggali, menimba, dan menempa keilmuan, sebagai bekal menjalani dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw, suka kepada pemuda berintelektual, sebagaimana keponakan beliau yaitu Ibnu

Abbas, r.a. yang berintelektual tinggi, sehingga ulama' tafsir menjadikan beliau sandaran.

- 2) *Siddiq* artinya jujur, benar. Rasulullah Saw dalam menyampaikan ajaran islam tidak mengikuti hawa nafsunya. Dengan kata lain risalah kerasulan Nabi Muhammad Saw, pasti benar. Sifat *As Sidqu* termaktub di dalam al Qur'an surah al Ahzab ayat 22, surah Yaasin ayat 52, surah Maryam ayat 54,

Al Qur'an dan risalah nabi Muhammad Saw, pasti benar. Akan tetapi hawa nafsu kita yang terkadang membawa kepada jalan yang salah. Banyak orang mengaku cinta Nabi Muhammad Saw, tapi suka berbohong. Seperti dusta ketika berjanji, suka mengambil barang temannya, korupsi dan lain-lain.

Dalam konteks ini, remaja diajak untuk berlatih membiasakan bersifat jujur. Sehingga remaja lebih menghargai dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya, termasuk di lingkungan Pondok Pesantren. dengan adanya pengetahuan ilmu agama, serta perasan yang tertancap dengan kuat, pendidik mengajak remaja untuk mencoba mengaplikatifkan sifat jujur, baik dari segi ucapan dan perbuatan.

3) *Tabligh* artinya menyampaikan. Rasulullah Saw, sebagai rasul utusan selalu menyampaikan segala perintah dan larangan dari Allah Swt, bagi umat manusia secara keseluruhan. Jika perintah dan larangan Allah Swt, dirahasiakan, secara otomatis perintah dan larangan tersebut tidak sampai kepada umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt, di dalam QS. Al Maaidah ayat 67, an Nisaa' ayat 165

Dalam rangka inilah, seharusnya keteladanan bagi remaja dimantapkan secara serius. cara awal ialah seperti menginformasikan kepada remaja, bahsanya pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren merupakan bentuk manifestasi dari risalah yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Remaja diajak melakukan kebaikan seperti melakukan kajian keilmuan, mendirikan shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua dan guru, saling menghormati dan menghargai sesama teman, menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Ketika seorang remaja tidak bersungguh-sungguh dalam menggali keilmuan, tidak mendirikan shalat lima waktu, tidak berbakti kepada guru, saling menghormati dan menghargai sesama teman, menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Seorang pendidik berkewajiban membimbing, menegur dan memberi hukuman kepada remaja, dikerenakan

telah lalai terhadap kewajiban utamanya. Apalagi seorang remaja yang berada di lingkungan Pondok Pesantren.

4) *Amanah* artinya dapat dipercaya dan terpelihara dari maksiat.

Sifat inilah yang membuat masyarakat Quraisy percaya bahwa Nabi Muhammad Saw, merupakan sosok seorang pemuda yang disetiap tutur katanya tidak berbohong, jujur dalam bertransaksi, adil dalam memutuskan permasalahan besar, seperti peletakan hajar aswad, dan lain-lain.

Sifat amanah inilah yang pada akhirnya merupakan penentu kewibawaan seorang dalam mendidik anak, dalam keluarga, dan hubungan bermuamalah dengan sesama. Ketika seorang pendidik tidak memiliki sifat amanah, secara otomatis anak menganggap panutan hidupnya adalah orang yang suka berbohong. Maka, jagalah amanah itu sebagaimana memegang bara api ditumpukan jerami. Sifat amanah hendaknya ditanamkan sejak dini kepada remaja di lingkungan keluarga, Pondok Pesantren, dan sekolah.

Sifat-sifat yang melekat pada diri Rasulullah Saw, mulai sifat *fathonah*, *siddiq*, *tabligh* dan *amanah*. Merupakan sifat dasar yang harus ditanamkan kepada remaja, dalam rangka membentuk *akhlakul karimah*, adab dan karakter yang baik, sebagaimana kepribadian Rasulullah Saw, yang setiap saat memancarkan sifat dan sikap ketauladanan, bagi keluarga, sahabat dan umat manusia seluruhnya.

Mendidik dengan keteladanan merupakan suatu konsep bagi kedua orang tua yang sangat berpengaruh pada anak. anak akan memperhatikan sekaligus menirukan perilaku kedua orang tuanya. Oleh karenanya, orang tua hendaknya memberikan contoh yang terbaik bagi anak-anak mereka.

b. Mendidik dengan kebiasaan (التربية بالعادة -at *Tarbiyatu Bil 'Adah*)

Kebiasaan itu hendaknya telah diajarkan kepada manusia oleh Allah Swt, semenjak berada di alam kandungan (alam rahim). Tatkala Allah Swt, mengajari manusia untuk bersaksi bahwa Tuhan yang patut disembah adalah Allah Swt, hal ini menurut fitrah manusia. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Ar Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِمَ خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya; Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Ayat di atas telah mengajari kita, bahwasanya menuntun anak, membiasakan, mendisiplinkan anak, mengajari akhlak yang baik, sekaligus menuntun menuju agama yang lurus (*addinul islam*) itu merupakan tugas pokok bagi orang tua, setelah anak dilahirkan ke dunia. Hal ini tidak akan terlepas dari proses penciptaan anak. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al Mu'minun ayat 14,

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ

عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ

أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya; kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Ketika seorang anak diciptakan oleh Allah Swt, di alam Rahim, maka akan ditentukan baginya umur, rizki, amalnya, dan taqdir baik buruk. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan oleh imam Bukhori, sebagai berikut.

حدث عبد الله بن مسعود قال : حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم ، وهو الصادق المصدوق ، قال : ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوما ثم يكون علقه مثل ذلك ثم يكون مضغة مثل ذلك يبعث الله ملكا فيؤمر باربع كلمات : ويقال له : اكتب عمله ورزقه واجله وشقي او سعيد ثم ينفخ فيه الروح فان رجل منكم ليعمل حتى يكون بينه وبين الجنة الا ذراع ، فيسبق عليه كتابه ، فيعمل اهل النار ويعمل حتى ما يكون بينه وبين النار الا ذراع ، فيسبق عليه كتاب ، فيعمل بعمل اهل الجنة .

“Abdullah bin Mas‘ud berkata, Rasulullah Saw, menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan, sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya diperut ibunya sebagai setets mani selama 40 hari, kemudian berubah menjadi segumpal darah selama 40 hari, kemudian menjadi seumpal daging selama 40 hari, kemudian diutus malaikat kepadanya, kemudia malaikat ditiptkan ruh kepadanya dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: rizki, ajal, amalnya dan taqdir baik buruknya. *Ila ahirih...*³¹

حديث انس بن مالك ، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ان الله بالرحم ملكا ، يقول : يا رب نطفة يا رب علقة يا رب مضغة فاذا اراد ان يقضي خلقه ، قال : اذكر ام انثى شقي ام سعيد فما الرزق والاجل فيكتب في بطن امه .

“ Anas Bin Malik r.a meriwayatkan bahwa nabi Muhammad Saw, bersabda, “ sesungguhnya Allah Swt, menugaskan malakikat dalam

³¹ Imam Bukhari, kitab awal penciptaan.

Rahim seseorang. Malaikat itu berkata “Ya Rabb (sekarang baru) sperma. Ya Rabb, segumpal darah. Ya Rabb, segumpal daging. Maka apabila Allah berkehendak menetapkan cipataan-Nya, malaikat bertanya, apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan ajalnya. Maka, ditetapkan ketentuan takdirnya selagi berada di dalam perut ibunya. (HR. Imam Bukhari)

Hal senada juga disampaikan oleh Rasulullah Saw, bahwasanya yang banyak mempengaruhi tumbuh kembang anak ialah orang tua, termasuk fitrah anak.

كل مولود يولد على الفطرة , فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه .

رواه البخاري

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi. (HR. Imam Bukhori)”

Hadits pertama dan kedua, menunjukkan bahasanya manusia itu diciptakan dari *nutfah* (sperma), kemudian *‘alaqoh* (segumpal darah), *mudhghah* (segumpal daging) dan selama 40 (empat puluh) hari. Hal ini menunjukkan bahwasanya Allah Swt, ingin memberikan pelajaran berharga bagi manusia yaitu betapa lemahnya manusia dibandingkan kekuasaan Allah Swt. Manusia berasal dari suatu lemah, butuh kepada yang lain. Proses itu ada.

Sedangkah hadits ke tiga yang menjadi argument, bahwa peran orang tua dalam memdidik anak memiliki pengaruh yang sangat besar. Jika orang tuanya shalih, maka secara otomatis meraka

memberikan pengajaran, pendidikan, pembinaan, dan penjagaan atas anak-anak mereka dengan baik, demi terpeliharanya kualitas keimanan, keislaman, keshalihan anak. sebaliknya,

Jika orang tua anak kurang memiliki pengertian, pemahaman, keagamaan, dan pengetahuan yang kuat. Maka secara otomatis, perhatian mereka terhadap tumbuh kembang anak dari segi keimanan, keislaman, dan keshalihan anak akan kurang diperhatikan. Mengapa demikian, dikarenakan mereka lebih mementingkan ego dan nafsunya daripada kebaikan anak mereka.

Orang tua dalam mendidik anak dengan kebiasaan kata kuncinya sebenarnya ada pada orang tua itu sendiri, yaitu keshalihan. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Al Kahfi ayat 82;

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُمْ عَنِ أَمْرِي ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ

تَسْطِعَ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Yang perlu kita renungkan ialah ayahnya adalah seorang yang shaleh.

Sebagai hadiah bagi hamba yang shaleh, malaikat juga ikut mendoakan hamba Allah Swt, yang shaleh. Sebagaimana firman Allah Swt, di dalam QS. Ghaafir ayat 8

“Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam syurga ‘And yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang shaleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Seseungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Sambungan yang dijalin oleh anak dengan orang tua yang shalih, sekaligus leluhur yang sholeh, koneksi ini akan terus ada, meskipun mereka sudah meninggal. Hal ini sebagai bukti, bahwa keshalihan merupakan kunci dalam mendidik dengan kebiasaan.

Sebagaimana firman Allah Swt, dalam QS. At Thuur ayat 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ

مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

“dan orang-orang yang beriman, yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tidak akan mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Setiap manusia terkait dengan apa yang dikerjakannya.”

Ayat di atas menginformasikan kepada kita semua, bahwa orang-orang yang beriman dan beramal shalih, akan berpengaruh besar terhadap generasi berikutnya. Artinya, jika leluhur mereka seorang yang shalih, besar kemungkinan anak cucu mereka juga shalih. Hal ini dikarenakan mereka dekat dengan Allah Swt, secara otomatis yang menjaganya juga Allah Swt.

Gambaran sederhananya ialah ketika kedua orang tua anak gemar melakukan perbuatan positif, seperti mencari nafkah yang halal, pekerja keras, rajin membaca al Qur'an, shalat berjamaah, shalat sunnah, melaksanakan puasa sunnah, gemar membantu faqir miskin, anak yatim, rajin bersodaqoh, berinfaq, dan lain-lain. Anak akan memperhatikan dan menirukan sedikit demi sedikit perbuatan orang tuanya. Sebaliknya jika orang tua mereka suka pesta pora, memanjakan anak, tidak suka bersosialisasi dengan sesama, sehingga lupa akan kebutuhan pendidikan karakter anak. Sudah dapat dipastikan, anak tersebut akan menjadi manja dan ketergantungan kepada kedua orang tuanya.

Jika orang tua berpedoman kepada akhlak *karimah* yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga dan sahabatnya ialah beliau mengajarkan, dan membiasakan agar senangtiasa pandai bersyukur kepada Allah Swt, hal ini terbukti dengan amal ibadah beliau. Nabi Muhammad Saw, telah dijamin

masuk syurga, akan tetapi beliau selalu shalat dengan tekun, baik wajib dan sunnahnya, hingga kaki beliau bengkok. Rasulullah Saw,

افلا اكمون عبدا شكورا

“Bukankah aku seorang hamba yang bersyukur.”

Tidak hanya sampai disini, beliau juga terkenal dengan kewaraan dan kezuhudan beliau, hal ini terbukti dari kesederhanaan dan seringnya tidak ada makanan di rumah beliau. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw, Nabi yang memikirkan umatnya dan tidak suka pada kemewahan. Andaikata Rasulullah Saw berkehendak gunung uhud dijadikan emas, pasti Allah Swt, mengabulkannya. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Rasulullah Saw, lebih memilih hidup sederhana.

Hal ini penting bagi orang tua, dalam mengajarkan kebiasaan pada anak hendaknya bersungguh-sungguh, tekun dan memilihkan yang terbaik, hal ini berlaku dalam konteks tauhid, syari'ah, muamalah, sosial (teman dan masyarakat). Kebanyakan orang tua pada zaman sekarang terkadang salah kaprah dalam menafsiri dan mengaplikasikan rasa kasih sayang kepada anak. salah satunya ialah memanjakan anak dalam konteks fasilitas teknologi bukan pendidikan. Sejatinya pendidikan itu yang utama bagi anak. ini juga diajarkan oleh Rasulullah Saw, yang diriwayatkan oleh al Bazzar dari ibnu Umar r.a,³²

³² Lebih lanjut baca prophetic parenting, karya Muhammad Hafidz Nur Suwaid

ان لكل شجرة ثمر ، وثررة القلب الولد ، ان الله لا يرحم من لا يرحم ولده ،
والذي نفسي بيده لا يدخل الجنة الا رحم . قلنا : ياسول الله كنا يرحم . قال :
ليس رحمته ان يرحم احدكم صاحبه ، انما الرحمة ان يرحم الناس

“Sesungguhnya setiap pohon memiliki buah, buahnya hati adalah anak. Sesungguhnya Allah Swt, tidak menyayangi orang yang tidak sayang kepada anaknya. Demi jiwaku yang berada ditangan-Nya, tidak akan masuk surga selain orang yang penyayang. “kami katakana, wahai Rasulullah Saw, setiap kita menyayangi? Beliau menjawab, “bukakankan yang dinamakan kasih sayang itu adalah seseorang yang menyayangi temannya. Yang dinamakan kasih sayang itu adalah menyayangi seluruh umat manusia.”

Pendidikan yang ada di lembaga Pondok Pesantren, itu sudah mewakili kebutuhan anak secara keseluruhan. Pendidikan Pesantren dan sekolah. Ketika anak berada di Pondok Pesantren, mereka diajarkan pentingnya sifat jujur, belajar dengan tekun, menghormati orang tua dan guru, tawadu’, ikhlas, sosialisasi yang baik dengan teman dan masyarakat.

c. Mendidik dengan nasihat (التربية بالموعظة -at Tarbiyatu bil Mau'idoh)

Nasihat merupakan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuh keimanan, akhlak, etika, karakter dan sosial anak. hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi hati anak. Sehingga metode ini dapat menumbuhkan perasaan pemahaman hakikat ajaran agama,

seperti keimanan, islam, akhlak dan sosial. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Swt, dalam al Qur'an, salah satunya Qs. Luqman ayat 12-19, Qs. Hud ayat 42 (nasihat nabi Nuh as. kepada kan'an), Qs. Yusuf ayat 5 (nasihat Nabi Ya'qub As. kepada Nabi Yusuf As.) Qs. Al Baqarah ayat 132 (nasihat nabi Ibrahim As. dan nabi Ya'qub As.)

Sebagai contoh coba perhatikan kalam hikmah yang disampaikan oleh Luqman Hakim kepada anaknya. Qs. Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ

وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ

عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۗ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ

خَرَدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ

اللَّهُ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٣١﴾ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٣٢﴾ وَلَا

تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٣٣﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ

أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٣٤﴾

Pesan bijak itu tidak hanya berlaku pada masanya, akan tetapi juga manjadi pelajaran bagi sesudahnya. Allah Swt mengabadika nama Luqman Hakim sebagai nama surah dalam Al Qur'an (surah ke-31) karena petuah bijaknya dan hikmah. Hikmah merupakan mutiara yang berharga. Mutiara berharga bagi siapa saja, tidak pandang ras, suku, bangsa dan bahkan Agama.

Petuah bijak yang diajarkan oleh Luqman Hakim kepada anaknya ialah dimulai dengan bahayanya menyekutukan Allah Swt, merupakan kedzaliman yang besar, sekaligus dosa yang tidak diampuni oleh Allah Swt, jika tidak melakukan tobat *nashuha* bagi pelakunya. Pesan inilah yang seharusnya dijadikan pegangan oleh para orang tua dalam mendidik anak, melalui nasihat kepada anak

mereka. Kemudian dilanjutkan dengan nasihat anjuran berbakti kepada orang tua.³³

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak kepada ibu bapaknya. Karena adanya ibu bapak seorang anak ada di dunia ini. Berbakti kepada orang tua bisa menjadi *washilah* atau perantara diangkatnya derajat seorang anak dihadapan Allah Swt dan manusia. Pelajaran yang sangat berharga ketika seorang ibu mengandung buah hatinya, selama sembilan bulan lamanya rasa payah, lemas, berat, lelah yang berlipat-lipat hingga masa peyapihan. Inilah bukti bahwa ibu lebih tinggi derajatnya dari pada surga.

Orang tua juga berkewajiban membimbing anak mereka kepada jalan kebaikan. Hal ini akan berpengaruh pada masa depan mereka, sebagaimana surah Luqman ayat 16. Kemudian dilanjutkan dengan mengajari dan membimbing anak supaya mengerjakan shalat, *amar' ma'ru dan nahi mungkar*, bersabarlah ketika mengerjakan hal di atas. Karena hal itu merupakan perantara menggapai ridha Allah Swt,

Penyampaian nasihat yang dilakukan oleh orang tua, hendaknya menggunakan nada yang lemah lembut, suasana yang tenang, tidak berambisi pada hasil dimana anak dipaksa keras menerima semua nasihat dari orang tua. Nasihat itu meresap pada anak dengan cepat dan terkadang masih membutuhkan perantara

³³ Muhammad Ray Syahri, *Golden Ways Luqman Hakim...* hal. 16

untuk sampai pada hati sanubari anak. Rasulullah Saw, mengajarkan kita beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan nasihat kepada anak,

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh Rasulullah Saw, untuk menyampaikan nasihat sebagai berikut.

1. Metode Berkisah, salah satunya ialah kisah tentang orang yang terkena penyakit lepra, orang botak yang tidak memiliki rambut, dan orang yang buta.

ان ثلاثة بني اسرائيل ابرص واقرع واعمى بدا الله عز وجل ان يبتليهم . فبعث عليهم ملكا فاتى الابرص فقال : اي شيء احب اليك ، قال : لون حسن جلد حسن قد قدرني الناس . قال : فمسه فذبه عنه فاعطي لونا حسنا وجلدا حسنا . فقال : اي المال احب اليك قال الابل او قال البقر (هو شك في ذلك ان لابرص والاقرع قال احدهما الابل وقال الاخر البقر) فاعطي ناقه عشراء ، فقال : يبارك لك فيها .

Metode berkisah sebenarnya sudah termaktub di dalam al Qur'an, hal ini tertera di dalam Qs. Yusuf ayat 111. Kisah yang penting di jarkan bagi anak yang populeh ialah kisah Nabi Ibrahim As, Nabi Ismail As, dan Sitti Hajar As, beliau semua adalah hamba Allah Swt, yang totalitas dalam menjalankan ibadah, dalam membangun keluarga yang harmonis ditengah ujian yang datang.

Selain itu ada juga kisah Kifl, yaitu kisah seseorang yang suka dengan wanita untuk ia gauli. Pada suatu ketika ia bertaubat gara-gara wanita yang hendak ia gauli menangis lantaran tidak pernah melakukan perbuatan itu sebelumnya. Singkat cerita akhirnya Kifl meyeruh wanita tersebut pergi dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

2. Metode Bertanya
3. Metode dengan memulai sumpah atas nama Allah Saw
4. Metode sisipan candaan/intermezo
5. Metode mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan
6. Metode nasihat supaya dipahami pendengar
7. Metode nasihat dan contoh
8. Nasihat melalui media gambar dan penjelasannya

Metode penerapan nasihat yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, bisa dicoba oleh para orang tua kepada anak. hal ini dalam rangka memperoleh jalan keluar dari problematika mendidik anak di era arus teknologi. metode yang diajarkan Rasulullah Saw, lebih efektif jika diterapkan secara sistematis.

d. Mendidik dengan perhatian (*التربية بالملاحظة -at Tarbiyatu bil Mulahadho*)

Mendidik anak dengan perhatian sejatinya memperhatikan perkembangan aqidah, akhlak, karakter, emosi, dan perkembangan sifat sosial anak. hal ini dapat didukung dengan pendidikan yang mapan. Sehingga tumbuh kembang anak terus diperhatikan baik dari segi perkembangan pertumbuhan fisik dan intelektualnya.

Al Qur'an telah mewanti-wanti setiap orang tua supaya menjaga dirinya sendiri, keluarganya dari kejelekan. Sebagaimana firman Allah Swt, di dalam Al Qur'an surah At Tahriim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah Swt, terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Menjaga dirinya sendiri dan keluarganya, Imam Jalalain menafsiri dengan mengarahkan keluarganya kepada jalan ketaatan kepada Allah Swt. Ketaatan yang diarahkan oleh seseorang dalam menunjukkan seluruh anggota keluarganya bisa dengan cara pengajaran dan pendidikan, bagaimana cara bertaqwa kepada Allah Swt,³⁴

Kewajiban kepala keluarga juga menjaga tumbuh kembang seluruh anggota keluarga dari segi fisik atau jasmani. Mengingat perkembangan psikologis dan fisik yang baik, memudahkan anak dalam mencerna nashihat dan perhatian orang tua. Semua yang yang dikeluarkan untuk menfkahi seluruh anggota keluarga sejatinya dinilai ibadah oleh Allah Swt, termasuk sesuap nasi. Nabi bersabda:

عن ابى هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
دينار انفقته فى سبيل الله , ودينار انفقته فى رقة ، ودينار وتصدقت به على
مسكين ، ودينار انفقته على اهلك ، اعظمها اجرا الذي انفقته على اهلك
(رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Huiroh *radiyaAllahu anhu*, berkata, Rasulullah Saw, bersabda: satu dinar yang engkau infaqkan dijalan Allah, satu dinar yang engkau infaqkan untuk membebaskan budak, satu dinar untuk diinfaqkan keada fakir miskin, dan satu dinar yang engkau infaqkan untuk keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah yang engkaun infaqkan untuk keluargamu.” (HR. Muslim

³⁴ Tafsir Jalalin, Qs. Al Israa’ ayat 23

Hadist Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan oleh Ibnu Umar terkait prihal tanggung jawab kepala keluarga,

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته ، ...الى اخره (متفق عليه)

"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (Mutafaqun ‘Alaihi)

e. Mendidik dengan hukuman (التربية بالعقوبة -*at Tarbiyatu bil ‘Uqubah*)

Metode di atas jika dilakukan secara konsisten dengan kejasama yang dilakukan oleh semua pihak pendidik, dengan mematuhi syarat dan batasan. Maka, tidak diragukan lagi anak akan tumbuh menjadi anak yang taqwa, wara’ dan ikhsan.³⁵ Hukuman diberikan dalam ajaran syari’at dalam rangka memberi efek jera bagi pelaku yang melakukan pelanggaran. Hukuman terbagi menjadi dua yaitu had dan ta’zir.

Had merupakan hukum Allah Swt, yang diatur dalam kadar syari’at. Sedangkan Ta’zir ialah hukuman yang berlaku sesuai hukum kesepakatan manusia. Had diberikan untuk menegakkan keadilan dan memberikan masalah bagi pelakunya. Al Qur’an telah menjelaskan kepada kita, bahwa ada beberapa had yang harus diberikan atau dijalankan bagi pelaku kejahatan. Sebagai contoh had bagi orang yang murtad, had orang yang membunuh, had mencuri,

³⁵ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, bab ketiga, Metode Dan Sarana Pendidikan

had menuduh zina, had pelaku zina (muhsan/ghairu muhsan), had peminum khamer.³⁶

Hukuman ta'zir diberlakukan sesuai hukum adat manusia yang tidak disebutkan dalam nash. Hukuman had dan ta'zir ini diberlakukan dalam rangka menjaga *Maqosidus Syar'iyah*.³⁷ Yang kita tahu bahwa maqashidus syari'ah itu melindungi lima hal pokok, yaitu *hifdu ddin* (melindungi agama), *hifdu nafsi* (melindungi jiwa), *hifdu 'Aqli* (melindungi akal), *hidhu nasl* (menjaga keturunan), *hifdu mal* (melindungi harta).³⁸

Hukuman yang diberlakukan dalam maqasyidus sariyah, diharapkan seseorang memperkuat keimanan, jiwa itu sangat berharga yang tidak boleh dibuat mainan (dibunuh), intelektualitas itu dalam agama sangat dijunjung tinggi, keberlangsungan hidup manusia dapat bertahan dengan menjaga nasab, harta sejatinya milik Allah Swt, akan tetapi manusia bertanggung jawab atas hartanya secara personal untuk dijaga dengan maksimal.

³⁶ ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *tarbiyatul aulad fil islam, bab Tarbiyatul ‘Uqubah*

Al Qur'an memberikan had atau kadar hukuman, antara lain: (1) had orang yang murtad ialah dibunuh apabila ia tidak mau bertaubat, (2) had orang membunuh ialah *qhisos*, nyawa dibayar dengan nyawa, (3) orang mencuri ialah di potong tangan (kanan), jika tetap maka disilang (kaki kiri) begitu seterusnya, jika masih bandel maka dibunuh, sesuai nishobnya. (4) had bagi orang yang menuduh zina tanpa menghadirkan empat orang saksi, maka hadnya ialah dua puluh kali deraan, (5) had pelaku zina ialah seratus deraan bagi pelaku zina ghairu muhsan, dan dirajam bagi pelaku zina mukhsan.

³⁷ Imam Al Ghazali menyebutkan

ومقصود الشرع من الخلق خمسة وهو ان يحفظ عليهم دينهم ونفسهم وعقلهم ونسلهم ومالهم فكل ما يتضمن حفظ هذه الاصول الخمسة فهو مسلحة وكل ما يفوت هذه الاصول فهو مفسدة ودفعها مفسدة

Penjelasan lebih lanjut lihat disertasi karya KH. Abdul Haris, tentang *taghayyirud duruf fil ahkam* dikalangan pondok pesantren di Jawa Timur,

³⁸ Lihat Moh. Thoriquddin. *Teori Maqosidus Syari'ah*. Uin Malang

Ketik orang tua, sudah mengetahui kadar hukuman dalam syari'at. Setidaknya orang tua mengetahui bagaimana menyikapi hukuman bagi anak mereka. Kadar hukuman sesuai dengan kesalahan yang anak perbuat. Seperti contoh yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, ketika anak tidak melaksanakan shalat pada umur 10 tahun.

مرؤ اولادكم بالصلاة وهم اناء سبع سنين ، واضربوهم عليها ، وهم ابناء عشر ، وفرقو بينهم فالمضاجع

“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka sudah mencapai usia 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka (jika tidak melaksanakan shalat) pada usia 10 (sepuluh) tahun. Serta pisahkan tempat tidur mereka (anak dengan orang tua, anak laki-laki dengan perempuan).

Ketika orang tua memberikan hukuman kepada anak dikarenakan tidak mau melaksanakan perintah agama atau norma yang berlaku, berupa pukulan hendaknya pukulan tersebut bukan bagian anggota tubuh yang fatal, seperti wajah dan lainnya.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اذا قاتل احدكم فليجنب الوجه . رواه مسلم

“Apabila salah seorang dari kalian hendak memukul, maka jauhilah atau hindarilah memukul wajah.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

United Nasional congress on the prevention of cream and the tracment of offenders menyatakan kenakalan remaja merupakan kejahatan, kebengisan yang dilakukan oleh anak muda kebanyakan dilakukan secara berkelompok daripada individu.³⁹ Sedangkan Menurut Harlock kenakalan remaja terjadi karena krisis moral yang sudah berbahaya dan beresiko. Peran yang sangat menentukan mengenai kenakalan remaja ialah keluarga. Seperti *single peren (peran tunggal yaitu ibu)* dalam konteks pola asuh anak.⁴⁰

Menurut Kartono, kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *juvenile delinquency* yang artinya perilaku jahat atau kenakalan anak muda, dan sifat khas pada priode remaja. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan pengertian delinquent juga berasal dari bahasa latin yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.⁴¹

Menurut Surwono, kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Menurut Musen dkk.

Kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku menyimpang dari hukum

³⁹ Abraham David, *The Psikologi Of Crem*, Colombia University Press, Now York, 1960

⁴⁰ Hurlock. *Psikologi keluarga terhadap kenakalan remaja*. Jakarta:Cipta Jakarta.hal.25-27

⁴¹ Kartini kartono. *Kenakalan Remaja*: PT RajaGrafindo persada; Jakarta, 2014.hal 6

yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang berumur 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

Jadi, yang dimaksud dengan kenakalan remaja ialah sikap yang menyimpang dari aturan hukum, norma, masyarakat yang berdampak dapat merugikan diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Dari kesekian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang oleh anak muda yang berumur 16-18 baik yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tindakan ini disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang.

b. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Seiring dengan perkembangan zaman, utamanya teknologi yang berkembang pesat beberapa aspek dari kenakalan tersebut tentunya juga berkembang pesat. Sehingga tidak salah jikalau sayyidina ‘Ali, k.w mengatakan *“didiklah anak-anak kalian karena mereka disiapkan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zaman kalian.”*

Ulasan perkataan sayyidina ‘Ali, k.w di atas nampak jelas bahwa perkembangan zaman terus melaju pesat. Sarlito Wirawan Surwono, mengemukakan penyebab kenakalan remaja sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat remaja melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, hal ini

memiliki indikasi terkontaminasi oleh adanya pengaruh. Baik pengaruh yang positif atau pengaruh negatif hal ini terjadi begitu saja di dalam lingkungan. Salah satunya sebagai berikut.

- a) Kekurangan gizi.⁴²
- b) Kemiskinan yang mendera keluarga⁴³
- c) Gangguan Lingkungan (polusi, kecelakaan, bencana) dan sebagainya.

Tawaran analogi sederhana terkait lingkungan anak, pemuda, di dunia ini ibaratkan benih, ada benih biasa dan benih unggul. Jika benih biasa kita ibaratkan orang petani, pedagang, kuli bangunan, sopir dan lain sebagainya. Sedangkan benih unggul kita ibaratkan putra professor, kiai, guru, anak aparat pemerintah dan lain-lain.

Jika seseorang (dalam konteks ini adalah orang tua salah menempatkan putra-putrinya) di media tanam yang gersang dan perawatan yang kurang maksimal meskipun benih unggul hasil pertumbuhannya akan terhambat, bisa-bisa tidak tumbuh. Lain

⁴² Fisik merupakan modal seseorang untuk melakukan segala aktivitas

⁴³ Sejatinnya kaya miskin itu bukan ukuran seseorang dikatakan sukses dalam menjalankan kehidupan di dunia ini baik di ukur secara hukum negara dan hukum agama. Namun kesejahteraan dalam bidang ekonomi menjadi penting sebagai sarana memperoleh ketenangan dalam menjalankan ibadah. Nabi Muhammad saw, dalam sabdanya “kefakiran lebih dekat dengan kekufuran”. Arti Hadits tersebut mengisyaratkan kepada kita bersama bahwa seseorang yang terjatuh kemiskinan dan keterpurukan ekonomi terkadang lupa mempersiapkan waktu ibadah dan waktu bekerja. Mengapa demikian? Hal ini terjadi karena tuntutan kebutuhan hidup.

Coba kita telaah sejenak. Seseorang yang terjatuh kemiskinan akan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan keluarga besarnya, sedangkan lapangan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan atau memadai, ataupun seseorang tersebut tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya. Sehingga pada akhirnya hal ini akan berimbas pada ranah keimanan seseorang dengan mengambil jalan pintas. Niat dan cara mulai berubah, dari niatan baik menafkahi keluarga namun cara untuk mendapatkan rezki tidak seseuai dengan ajaran syari’at. Hal ini pada akhirnya akan menyalahi hukum Yuridis dan Teologis. Al Imam Ghazali mengatakan “kenikmatan dan ketenangan dalam konteks ibadah salah satunya ditunjang oleh kesejahteraan ekonomi,”

halnya dengan benih biasa jika ditempatkan di media tanam yang subur (unsur haranya baik) dan perawatan yang maksimal besar kemungkinan pertumbuhannya baik dan akan mendapat label varietas benih unggul pada akhirnya.

Jadi, dalam proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus memperhatikan dan memilih lingkungan pendidikan yang baik bagi putra putrinya. hal itu akan berdampak serius pada tumbuh kembang anak baik secara IQ, EQ, dan SQ.

- d) Faktor Sekolah⁴⁴
- e) Teman.⁴⁵
- f) Keluarga yang *broken home*

broken home merupakan kesenjangan keselarasan yang terjadi antara seorang ayah dan ibu sehingga berpengaruh pada psikis anak, baik komunikasi, perhatian, kasih sayang yang

⁴⁴ Sekolah merupakan tempat pendidikan ke dua bagi remaja, dimana ia melakukan aktivitas kesehariannya di tempat tersebut, sehingga pemikiran, miniature kehidupan social ada di sekolah. Mulai dari guru, teman, tempat dan interaksi dengan semua warga sekolah yang berasal dari bernagai latar belang berbeda-beda. Tidak heran jika seorang remaja terkena deliquensi (kenakalan remaja) baik yang bersifat biasa dan pidana.

⁴⁵ Syekh Az Zarnuji. *Ta'lim Muta'Alim*, 16 mengatakan teman memiliki peran besar dalam pembentukan keperibadian seseorang utamanya dalam konteks ini adalah remaja. Seseorang yang bergaul dengan orang baik dan tempat juga baik, dapat dipastikan oaring tersebut baik. Sebaliknya jika seseorang berteman dengan orang yang memiliki perangai yang tidak baik dan lingkungan yang ia tempati tidak baik pula, meskipun yang bersangkutan baik kerana berteman dengan orang yang tidak baik ditambah dukungan lingkungan yang tidak baik dapat dipastika seseorang tersebut yang awalnya memlili perangai yang baik akan berubah menjadi tidak baik bahkan rusak.

Contoh kasus fenomena kenakalan remaja 1) dilansir dari detiknews senin 06 mei 2019 seorang remaja tewas karena tawuran. Tawuran terjadi di kwitang senen , Jakarta Pusat. 2) liputan 6 tanggal 14-06-2019 “gara-gara berebut duduk paling depan di kelas nasib seorang remaja berujung maut. 3) berita dari china, seorang anak usia 12 tahun berma wu Jiakang menikam ibunya hingga tewas ia bernama chen xin gara-gara masalah sepele yaitu sang ibu memukul anaknya dengan sabuk kulit yang berujung penikaman sang ibu hingga tewas. peristiwa itu terjadi pada tanggal 13-12-2019 sumber kompas com.

diberikan orang tua akan berkurang sehingga membuat anak tidak terawat dengan baik. Hal ini yang pada akhirnya membuat remaja membuat aktivitas Delinquency individu, situasional, sistematis dan kumulatif.⁴⁶ Tawaran Agama Islam terkait masalah terjadi pada orang tua ialah Islam memerintahkan kedua orang tua supaya memnuhi hak antara suami dan istri, sehingga terjadi *mahabbah* (cinta kasih), *mawaddah* (pandangan kualitas), dan *rahmah* (rela berkorban) diantara keduanya.

Khusus untuk ibu (istri) dari remaja hal di atas bisa tercapai dengan cara; (1) taatnya istri kepada suami dengan baik, (2) istri menjaga harta, kehormatan suami dalam sebuah keluarga, (3) istri tidak menolak ajakan suami dalam konteks menggaulinya. Sedangkan prasyarat yang harus di laksanakan oleh bapak (suami) ialah; (1) memberikan nafkah kepada istri dan anaknya dari rezki yang halal dan baik (hal ini bersifat urgen dalam konteks nafkah). (2) segala urusan yang berkaitan dengan kemaslahatan keluarga hendaknya dimusyawarahkan dengan istrinya, 3) tidak mencari-cari kekurangan di kedua belah pihak.4) perlakukan istri dengan baik, (5) membantu pekerjaan istri di waktu senggang dalam konteks rumah tangga dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Lebih lanjut lihat kartini kartono hal 37-34

⁴⁷ Lebih lanjut lihat *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan bab 4 "sebab-sebab kenakalan pada anak dan pengulangannya

g) Pola asuh anak.

Kesibukan dalam mencari nafkah dan factor ekonomi menjadi pendorong utama dalam pola asuh anak. sehingga waktu untuk mengasuh anak baik secara fisik dan psikis anak kurang maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap keadaan pola pikir dan karakter sang anak. mengapa demikian? coba kita perhatikan, orang tua yang sibuk mencari ekonomi mamilih jalan arternatif menitipkan anak mereka pada jasa penitipan anak. praktis, akan tetapi pendidikan yang diberikan oleh pengasuh anak kebanyakan tidak maksimal.

Selain itu pola asuh merupakan hal penting yang harus diberikan oleh orang tua dalam rangka memenuhi sifat dasar kebutuhan dasar anak,. mengingat kebutuhan dasar manusia. salah satunya ialah kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki (*need for love and belongingness*).⁴⁸

2) Faktor Pribadi

Segala yang ada di dunia ini telah di tentukan kadarnya oleh Allah swt. Manusia hanya berusaha semaksimal mungkin untuk merubah keadaan yang sebelumnya dianggap tidak baik menjadi baik.⁴⁹ Dalam

⁴⁸ Kebutuhan dasar manusia, secara garis besar ialah 1) kebutuhan-kebutuhan fisiologi, 2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan, 3) kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, 4) kebutuhan rasa harga diri, 5) kebutuhan akan aktualisasi diri, lebih lanjut lihat, Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung: 2010. Hal. 64

⁴⁹ Qs. Al Baqarah [2] : 286. “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo’a) “Ya tuhan kami jangan engkau hukum kami jika kami lupa dan bersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada

kasus ini setidaknya ada dua faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari pribadi yaitu.

1. Faktor yang ada dalam anak itu sendiri, salah satunya ialah:

- a. Anak memiliki sikap pendiam atau kurang bergaul
- b. Tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan.⁵⁰
- c. Kegagalan dalam bidang akademis.⁵¹
- d. Cacat fisik.

2. Faktor keluarga atau Orang Tua, salah satunya ialah:

- a. Kontrol orang tua.⁵²
- b. Keteledoran orang tua dalam pendidikan anak
- c. Perlakuan buruk dari orang tua.⁵³
- d. Tidak serasian, kurangnya komunikasi dalam keluarga.

2) Macam-macam Kenakalan Remaja,

Menurut Kartono, bentuk dari kenakalan remaja secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu.

- a) Kenakalan yang bersifat biasa

kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan atas orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap orang yang kafir.” Ayat ini memberikan pelajaran kepada kita semua⁵⁰ mengikuti arus, artinya seorang anak dalam bergaul dengan teman disuatu lingkungan bermain tidak memilih dan memilih baik buruknya.

⁵¹ Kegagalan dalam bidang akademik akan mengguncang kejiwaan seorang anak, hal ini bisa disebabkan oleh porsi belajar kurang, pergaulan yang salah, factor biaya, factor perhatian orang tua terhadap pendidikan dan kebutuhan keseharian anak kurang begitu di perhatikan, broken home, percekocan ayah dan ibu yang menjadi sarapan pagi si remaja sehingga teman dan orang di sekitarnya akan memalingkan perhatian sekaligus kebanyakan mencemoohnya yang pada akhirnya berimbas pada kegagalan akademik dalam. Remaja yang seperti ini biasanya pendiam dan rasa social dalam lingkup terpusat pendidikan kurang.

⁵² Syamsul Huda, *Faktor yang mempengaruhi perilaku sek pranikah mahasiswa di pekalongan Tahun 2009-2010* (Pekalongan: tp, 2010), 8.

⁵³ Abdullah nashil ‘ulwan. *Tarbiyatul aulad fil islam* (Solo: Insal Kamil, 2016). 96.

Kenakalan yang bersifat biasa ialah kenakalan yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga sulit untuk dikontrol. Kenakalan ini biasa terjadi pada setiap remaja Seperti.

- a) pacaran⁵⁴
 - b) gank,
 - c) membolos sekolah,
 - d) kebut-kebutan di jalan,
 - e) Perkelahian di sekolah,
 - f) Pesta fora, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang bersifat kriminal atau melanggar hukum pidana, yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dengan undang-undang yang berlaku sama dengan perbuatan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa. Seperti.
- 1) Mencuri
 - 2) Minum miras
 - 3) Tindakan radikal,
 - 4) Homo seksual, kumpul kebo⁵⁵

⁵⁴ Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak laki-laki dan perempuan mulai mengalami perubahan fisik, dan psikis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Seperti mengenal dan rasa ketertarikan kepada lawan jenis. Sekaligus masa penasaran akan hal baru. Teori piget berlaku *triel and eror* (salah coba kembali). Lumrah kiranya kita jumpai pada masa remaja seorang anak berpacaran. Pacaran merupakan sebutan bagi hubungan tidak terikat secara mutlak. Dimana seorang anak laki-laki dan perempuan mencoba mengespresikan sebutan mama, papa, babby hany sekaligus deretan ekspresi dalam cinta kasih.

Terkait *deliquensi* remaja pacaran termasuk ke dalam ranah ini, mengapa demikian? Karena kebanyakan pacaran hanya mandatangkan mafsada daripada mashlahah. Akibat pacaran seringkali remaja kecelakaan di tengah jalan dalam hubungan mereka (hamil dan menghamili). Akibatnya banyak pihak yang dirugikan mulai diri sendiri keluarga dua belah pihak. Oleh kerana itu sebagai orang tua hendaknya melakukan pengawasan secara ekstra pada masa remaja guna mencegah perilaku deliquensi remja. Pilihan alternative bagi orang tua di era modern ini sebagai upaya mendidik perangai luhur anak ialah memesukkan putra putrinya ke lembaga pesantern. tidak jarang orang tua memiliki waktu untuk mendidik anak.

- 5) Mengonsumsi narkoba dan sejenisnya,
- 6) Pemerkosaan
- 7) Perjudian
- 8) Komersialisasi seks
- 9) Perkelahian antar kelompok

3) Langkah-langkah Pencegahan (Preventif) Kenakalan Remaja, yaitu:

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b) Perbaiki lingkungan
- c) Mendirikan bimbingan psikologis
- d) Pendidikan anak yang baik.

4) Langkah Penanganan (Kuratif) Kenakalan Remaja yaitu;

- a) Menghilangkan pelantara yang menimbulkan kenakalan remaja.
- b) Bimbingan keagamaan.
- c) Pendidikan yang baik untuk anak
- d) Memberikan latihan kepada remaja agar bisa hidup teratur
- e) Mengadakan pelatihan

Jadi, yang dimaksud dengan preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) ialah usaha sadar dari seseorang untuk melakukan sedini mungkin adanya kenakalan remaja baik yang berdampak kepada dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat pada umumnya. Hal itu semua dilakukan supaya kenakalan remaja yang ada di negeri kita ini tidak semakin meraja rela.

⁵⁵ Tampan keras Al Qur'an terkait masalah homo seksual, sebagaimana kaum nabi luth

1. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Allah Swt

Pembelajaran nilai akhlak kepada Allah Swt, dimulai dengan ajaran tauhid. Tauhid merupakan ajaran yang pertama kali yang diucapkan oleh Nabi Muhammad saw dalam menyampaikan risalahnya kepada umat manusia.⁵⁶ Ajaran tauhid ialah mengesakan Tuhan yang Maha segalanya. Tuhan Yang Maha Esa, Maha dahulu, Maha kekal, Maha Melihat dan lain-lain, yang terangkum dalam 99 asma'ul husna (Nama-nama yang Agung). Selain itu ada juga sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt.⁵⁷

Internalisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas ketauhidan dan pengenalan terhadap risalah ketauhidan kepada santri remaja ialah mengenalkan, mengajarkan kepada santri remaja tatacara berakhlak kepada Allah swt.⁵⁸ Akhlak kepada Allah Swt, merupakan akhlak seseorang hamba dengan Allah SWT atau juga sering disebut hubungan fertikal, yaitu bagaimana tatakrama, adab, cara, sikap seorang hamba kepada Allah Swt, Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah Swt, salah satunya sebagai berikut.

⁵⁶ Qs. Al Ikhlas ayat 1-4

⁵⁷ Lihat KH. Sirajuddin Abbas, *'itiqad ahlussunnah wal jama'ah*. Kajian kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki, *Kifayatul Awam* karya Syekh Muhammad al Fudholi, kajian kitab *aqidatul awam* oleh Syekh Sayyid Alawi al Maliki al Hasani, yang di rangkum oleh Abah Sholah pengasuh pondok pesantren 'Ali Baalawi Kencong Jember.

⁵⁸ Abdul Majid, 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. ROSDAKARYA. Bandung. Hal.92

a. Beriman kepada Allah SWT

Iman merupakan Ajaran Aqidah Islam pertama yang harus dimiliki oleh setiap orang mukallaf, kerana dengannya seseorang mampu menjalankan segala perintah dan larangan dari yang di imaninya. Ajaran Agama Islam utamanya rukun iman yaitu merupakan suatu *iqtiqad* atau keyakinan yang wajib diyakini oleh setiap orang mukallaf. Jika seseorang mengingkarinya maka hukumnya ialah kufur. Adapun rukun iman yaitu; Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qada' dan Qadar.⁵⁹

Syekh Nawawi Banten al Jawi membagi urutan atau tingkatan iman kedalam lima bagian yaitu; iman yang disandarkan kepada seseorang tanpa pengetahuan yang pasti (*iman taqlid*), (1) iman yang diperoleh dari pengetahuan secara pasti (*ilmul yaqin*), (2) iman yang diperoleh dari melihat beberapa dalil/nyata (*ainul yaqin*). (3) iman *iyyaan* adalah iman yang diperoleh dari latihan dan pendekatan hati kepada Allah Swt, (4) iman yang diperoleh dari mengadakan eksistensi Allah Swt, dalam segala hal (*haqqul yaqin*), (5) *iman haqiqoh*.⁶⁰

⁵⁹ Lihat KH. Sirajuddin Abbas *I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.TB. Jakarta; 2018.hal. 27,

⁶⁰ Syekh Nawawi Banten al Jawi, *Kasyifatus Saja Fi Syarhi Safinatun Najah*. Dar al Qutub Al Ilmiyah. Lebanon. 2017. Hal. 18

b. Bertakwa kepada Allah SWT

Takwa yaitu memiliki pengertian menjalankan segala perintah Allah Swt, dan meninggalkan segala larangan Allah Swt. Takwa yang kita persembahkan untuk Allah Swt, hendaknya taqwa yang tulus, dan dihiasi dengan perbuatan terpuji, hal ini sebagaimana firman Allah swt, dalam Qs. Ali Imran ayat 102.⁶¹

Ketaqwaan yang dilakukan oleh seseorang merupakan wujud Penghambaan atau ketaatan kepada sang khalik. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan kemuka bumi tak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ada beberapa sebab yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam rangka melatih ketaqwaan, yaitu salah satunya; 1) memandang bahwa segala bentuk upaya dan daya hanya milik Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia. Sedangkan sanghamba lemah, dan hina. 2) mengingat dan mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt,⁶²

c. Ikhlas beramal kepada Allah SWT

Ikhlas merupakan sifat yang menjadi penentu diterimanya amal perbuatan hamba yang dipersembahkan kepada Allah swt, ikhlas memiliki sifat samar yang tidak tampak oleh panca indra, sehingga perbuatan seseorang dalam mempersembahkan sebuah amal. Ikhlas merupakan sifat yang syaithon tidak bisa mendekat dari semua

⁶¹ lebih lanjut lihat *Nashoihud Diniyah* karya Habib Abdullah bin Alawi al Hadd, *Maroqi Ubudiyah, Mirshous su'ud Tasdik Fi Syarhi Sullam at* Syekh Nawawi al Jawi.

⁶² Lebih lanjut baca 'idhoun nashihin, bidayah hidayah, maraqil ubudiyah

penjuru, hal ini sesuai Qur'an Surah Shaad ayat 73-81.⁶³ Qur'an surah Al Bayyinah, ayat 5, Qur'an Surah Yaasiin ayat 21. Ibnu At Thailah Al Askandari. dalam kajian *Al Hikam* menegaskan ikhlas merupakan *ruhul 'amal*. Sehingga jika seorang hamba mempersembahkan sebuah amal ibadah kepada selain Allah swt, semisal kepada seseorang supaya mendapat pujian, hal tersebut termasuk ujub, bisa masuk kepada tataran riya' yang dengannya disebut syirik kecil.⁶⁴

d. Khauf dan Raja' kepada Allah SWT

Khauf dan *raja'* atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Apabila dominan antara yang satu dengan yang lain, maka akan melahirkan perbuatan yang tidak seimbang, lihat ayat al Qur'an Surah al A'raf surah ke 7 ayat 56, seorang remaja hendaknya selalu menanamkan khauf dan rajak. Ulama' terdahulu sering menasehati kita supaya takut Allah swt, berpaling terhadap kita dan selalu berharap kita berada di jalanNya. Kahauf terhadap neraka dan raja' surga bukan tujuan utama muslim yang baik. Akan tetapi keduanya merupakan hadiah dari amal ibadah yang kita persembahkan untuk menggapai keridhaanNya.⁶⁵

⁶³ Tingkatan ini setidaknya terbagi menjadi tiga yaitu iklasnya orang *awam*, *khawas* (khusus) seperti ulama', waliyullah dan sahabat nabi yang mulia, *khawasun hawas* (istimewa/VIP) yaitu nabi Muhammad saw dan para nabi yang lain. Lebih lanjut lihat *al Hikam* karya Syekh Ibn At Thailah As Ankandari, al Hidayah. Hal.11 ; beliau menyebutkan tiga tingkatan ikhlas yaitu *ubbad*, *muhibbin* dan *'arifin*.

⁶⁴ Lebih lanjut lihat *mirshoud suud tasdiq fi syarhi sullam at atufiq* karya syaik Nawawi banten al Jawi, bab ma'siat hati

⁶⁵ Lihat Ibnu at Thailah, *al Hikam* bab *'Itimad Anin Amal*, sebagai tambahan lihat juga Ibnu Qoyyim Al Jauziyah. Terj. Madarijus Salikin. Bahasan penjabaran *iybaka na'budu waiyyaka nasta'inu*. Hal. 29

e. Bersyukur terhadap nikmat Allah SWT

Syukur memiliki pengertian sikap menerima atas semua pemberian Allah swt. baik yang bersifat fisik atau non fisik. Tidak lupa juga disertai dengan peningkatan kualitas ibadah dari seorang hamba atas segala pemberian Allah SWT., syukur seorang hamba dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu melalui lisan, anggota badan dan hati. yaitu kepada hamba akan ditambah kebajikannya manakala pemberian tersebut disyukuri nikmat-Nya baik yang berupa jasmani ataupun rohani, sebagaimana firman Allah SWT. dalam al Qur'an Surah Ibrahim surat ke 14 ayat 7. Ayat ini merupakan tamparan keras bagi kita yang mengingkari nikmat Allah swt, yaitu sifat rahmannya Allah yang tidak pandang bulu kepada semua makhluknya, hal ini banyak terdapat dalam ayat Qur'an Surah Ar Rahman, Allah swt mengulang-ulang peringatannya sebanyak 31 kali dalam satu surat.

f. Sabar terhadap ketentuan Allah Swt

Sabar memiliki pengertian menahan diri dan mampu mengekang untuk menguasai perasaan dan kemauan yang deskriptif (merusak), yaitu menahan dan mengekang diri dari menuruti hawa nafsu. Menurut Masdar Hilmy yang dikutip dari karya Ibn Qoyyim al Jauziyah *Ash Shobr fi Qur'an*, sabar dapat dibagi menjadi kepada enam macam: (1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt, (2) Sabar dalam berdakwah, (3) Sabar dalam menerima cobaan, (4) Sabar dalam

keinginan hawa nafsu, (5) Sabar dalam perang, (6) Sabar dalam pergaulan.⁶⁶

Sabar merupakan penjara bagi hawa nafsu, oleh karenanya Rasulullah saw, mengajari kita semua dengan gemar melakukan puasa Sunnah dan bersedekah dikala lapang dan sempit. Hal merupakan refleksi bagi kita semua supaya mengekang keinginan yang berlebihan sehingga kita terus terjaga untuk kehidupan hari esok.

g. Zuhud dan Wara'⁶⁷

Zuhud ialah merupakan sikap tidak berlebihan dan beramsius terhadap keindahan duniawi, karena hal itu semua siwatnya sementara dan magrur (memperdaya).⁶⁸ Sebagai koridor dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt, sikap wara' menjadi penting karena dengannya seorang hamba akan dapat memperhatikan rambu-rambu ajaran agama yaitu halal, haram. Dan tengah-tengah diantara keduanya ialah syubhat (bisa sesuatu hal, yang masih samar atau belum jelas).

⁶⁶ Masdar Helmy, *keteladanan akhlak Rasulullah Saw*

⁶⁷ Lebih lanjut Lihat kitab zuhdi karya syekh Waqiiq bin Jarrah, *himpunan Hadits Qudsi*, karya H.A.A Dahlan, H.M.D. Dahlan, hal. 11

⁶⁸ Lebih lanjut lihat nasehat al imam al ghazali yang dirangkum oleh murid beliu ketika mengikuti pengajian al imam ghazali r.a dalam kitab *Asnaf Maghrurin*

h. Tawakkal kepada Allah SWT.⁶⁹

Menurut Masdar Helmy, tawakkal adalah membebaskan hati dari ketergantungan hati kepada selain Allah SWT., dan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya.⁷⁰ Artinya seseorang yang sudah berusaha segenap tenaga dalam rangka mencari keridhaan Allah swt baik secara *dahiriyah* dan *bathiniyah*. Hanya disandarkan kepada Allah Swt. Sedangkan Mahjuddin mendefinisikan tawakkal yaitu menyerahkan diri kepada Allah SWT., setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkansuatu hal yang diinginkan.⁷¹

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tawakkal merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang hamba dalam upaya mendapatkan ridha Allah Swt sebagai penyerahan diri secara totalitas setelah adanya usaha maksimal. Hal ini juga diharapkan ada pada diri remaja melenial yang penuh dengan fasilitas, diharapkan bijak dalam menggunakan fasilitas yang sudah ada.

Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt merupakan penekanan ajaran islam yang harus ditanam secara kokoh dalam hati seorang muslim. Lawan dari ajaran tauhid ialah syirik. Syirik merupakan bentuk aplikatif yang dilakukan oleh seseorang hamba dalam menduakan ketauhidan Allah swt, yaitu menyakini adanya daya, upaya kekuatan selain Allah swt. Seperti menyembah berhala, perbuatan tersebut dalam katagori dosa besar.

⁶⁹Muhammad Nawawi Ibn Umar al Jawi, *fathul majid*. Terj (Surabaya: Al Hidayah, Tt),101.

⁷⁰Masdar Helmy. *Keteladanan Rasulullah saw*, 163

⁷¹Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, hal 14.

2. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Sesama

Akhlak terhadap sesama ialah akhlak kita terhadap terhadap sesama manusia. Bagaimana tata cara kita bergaul, berkomunikasi, bermu'amalah dan sebagainya dengan sesama. Ajaran akhlak Islamiyah yang ada dalam pondok pesantren merupakan refrenatif dari ajaran Rasulullah Saw, sebelum dan sesudah beliau hijrah. Pelajaran akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah banyak kita jumpai ketika beliau berada di Yatsrib atau lebih dikenal dengan Madinah al Munawwarah. Beliau mengajarkan kepada kita persaudaraan antar umat beragama.⁷²

Internalisasi nilai-nilai akhlak yang ada di Pondok Pesantren merupakan internalisasi miniature kehidupan masyarakat. di dalamnya terdapat pemimpin (kiai dan ustad), menteri-mentrinya wilayahnya (jajaran pengurus serta bidang mereka masing-masing), masyarakat (santri), hubungan muamalah (ada koperasi, kesehatan, bank pondok pesantren, kantin dan sebagainya). Kebersamaan, saling menghargai, menghormati ketika proses menuntut ilmu dan saling membantu antar sesama santri, masyarakat sekitar Pondok Pesantren, merupakan nilai akhlak yang diajarkan di lembaga Pondok Pesantren sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.⁷³

Manusia hidup di dunia ini tidak akan terlepas dari saudara, teman, kerabat, tetangga, masyarakat secara sempit dan luas. Hubungan muamalah yang terjalin antar sesama merupakan anugrah dari Allah swt, yang harus

⁷² Bersaudara dalam konteks kemanusiaan bukan dalam ketauhidan. Lihat *Nurul Yaqin, sirah nabawiyah*, sebagai tambahan lihat juga Abdul Majid, *Pendididkan Karakter Perspektif Islam*, hal. 94

⁷³ Santri dikalangan masyarakat muslim dipandang sebagai pengkaji agama yang mumpuni dalam menjawab problematika keberagamaan masyarakat muslim.

dipelihara guna menjalankan perintah dan larangan agama. Internalisasi nilai akhlak kepada sesama yang diajarkan oleh Pondok Pesantren melalui kajian kitab salaf dan kontemporer serta kajian keagamaan lainnya dapat kita kelompokkan sebagai berikut.

1) Akhlak kepada Rasulullah Saw.

Akhlak seorang ummat kepada nabi besar Muhammad saw ialah beriman, membenarkan syari'at yang dibawa, cinta Sunnah secara konsisten, memuliakan keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajaran syari'at beliau serta mengingkari secara mutlak kenabian setelah nabi Muhammad saw, sebagaimana penjelasan syakh Imam Nawawi Banten al Jawi, pasal penjelasan “*syahadatin*”, selain itu nabi Muhammad saw merupakan sayyidul ambiya' artinya nabi dan rasul paling istimewa daripada nabi dan rasul sebelumnya.⁷⁴

Keindahan akhlak, budi pekerti, adab merupakan cerminan dari ajaran al Qur'an. tidak heran jika Allah swt, menyandingkan nama beliau dengan Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt, orang yang mendapat sholawat secara langsung dari Allah swt, dan seluruh malaikat tanpa terkecuali, manusia yang menjadi perantara dibukanya pengadilan agung setelah kehidupan di dunia. Makhluk agung yang dapat

⁷⁴ Lebih lanjut lihat Qs. Al Ahzab ayat 40, Qs.al Qalam ayat 4, kedua ayat ini menjelaskan tentang kemuliaan dan keindahan baginda Rasulullah saw dari segi akhlak. Sehingga muncullah pendapat dari para ulama' salah satunya imam al ghazali dalam *Sayrah Sullam* mengatakan “sungguh bodoh orang yang tidak mengimani Allah swt dan mengambil risalah nabi Muhammad Saw” artinya mereka lebih memilih menuruti hawa nafsunya. Lihat juga, Zaidah Kusumawati, dkk. *Ensiklopedi nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah*, PT Ikrarmandiriabadi. Jakarta; 2011. Hal. 162

berkomunikasi secara langsung dengan Allah Swt tanpa satir atau penghalang. Banyak ayat al Qur'an dan hadits qudsi, yang menyebutkan keistimewaan Rasulullah Saw. Tidak lupa juga sabda nabi Muhammad Saw juga diriwayatkan oleh ahli hadits, ialah Imam Bukhari, Muslim, Turmudi, Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah, Imam Malik, dan masih banyak imam lainnya yang semuanya diakui sepanjang masa,⁷⁵

2) Akhlak terhadap ke dua Orang Tua (*Birrul Walidain*)

Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada ke-dua orang tua atau bisa juga disebut juga *birrul walidain*. Di dalam al Qur'an Allah memposisikan *birrul walidain* sebagai posisi ke dua setelah mengesakan Allah. Sebagaimana firman Allah swt:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ

⁷⁵ Sungguh indah jika dzikir yang dipanjatkan kepada Allah swt kemudian dilanjutkan membaca sholawat kepada nabi Muhammad saw sesuai panduan para ulama' selalu hadir dalam setiap detak jantung orang mukmin. rasnya sariawan atau pertanda panas dalam jikalau ada seseorang yang tidak mau menghadirkan nama dan sunnahnya dalam setiap gerak geriknya khususnya dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt, menjadi kerinduan yang tak tertahankan sampai air mata menetes mengingat ungkapan beliau jauh dimata dekat dihati, tidak pernah bertemu akan tetapi selalu menghadirkan beliau beserta sunnahnya dalam setiap gerak kehidupan,

Menjadi tidak logis dan tidak ketemu nalarnya, jika ada orang yang tidak mau mengikuti risalah nabi Muhammad Saw, yang nyata-nyata termaktup dalam al Qur'an dari kesekian kemuliannya. dan selalu disebut namanya oleh milyaran umat setiap waktu dikala melaksanakan shalat fardhu.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين

Penghormatan kepada sesama makhluk dimulai dari Rasulullah Saw,

لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ

رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: (23) dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (24) dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁷⁶

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa kemuliaan orang tua merupakan jaminan yang pasti dari Allah swt dan perkataan yang harus dikeluarkan seseorang kepada ke dua orang ialah perkataan yang baik, perkataan "uh" saja tidak diperbolehkan apalagi perkataan yang melebihi dari perkataan tersebut. Perkaan seseorang merupakan cikal bakal dari ekspresi perbuatan nyata yang akan ia lahirkan seperti halnya perkataan yang sampai menyakiti hati ke dua orang tua. Oleh karenanya nabi Muhammad saw melarang keras perbuatan yang sampai membuat hati ke dua kita terluka, sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw:

عن ابي بكره ' عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ما من ذنب اجدر ان يعجل لصاحبه العقوبة مع ما يدخر له من البغي وقطيعة الرحم

Artinya : dari Abu Bakrah, dari Nabi Saw. beliau bersabda, "tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan balasannya (di dunia) berikut

⁷⁶Qs. Al Israa' [17] ayat 23-24 (Kementerian Agama RI: al Hidayah, Surabaya)

balasan yang disimpan untuknya (di akhirat) daripada orang yang melampaui batas dan memutuskan silaturahmi.⁷⁷

Penjelasan kata.

اجدر : lebih berhak dan lebih layak

البغي : kedzaliman, menentang penguasa atau sombong.

قطيعة الرحم : memutuskan hubungan dengan orang-orang yang memiliki kerahiman.

Derajat Hadis ini merupakan hadits shahih.⁷⁸ Adapun kandungan dari hadis diatas ialah penetapan bahwa hukuman pelaku kedzaliman dan pemutus tali silaturahmi akan disegerakan di dunia sebelum mendapatkan balasan kelak di akhirat, haramnya menentang penguasa dan menyambung tali silaturahmi adalah kewajiban dan menutuskannya merupakan perbuatan dosa. Oleh karenanya marilah kita sebagai anak yang baik dan muslim yang baik berbbakti kepada ke dua orang tua selagi ada kesempatan. Adapun cara yang dapat kita lakukan sebagai berikut.

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.

⁷⁷Hadist Shahih. Diriwayatkan Ahmad (5/36) Abu Dawud: kitab *al adab*. BabanNahyu 'Anil Baghyi (4902), at Tirmidzi: kitab *Sifatil Qiyamah*. Bab (57) (2511) dan Ibn Majah: kitab *az Zuhd*. Bab al *Baghyu* (4211) as shahihah (978,918).

⁷⁸Hadist *shahih* adalah hadis yang bersambung sanadnya, dari permulaan sampai akhir, diriwayatkan oleh orang yang adil, dhabith yang sempurna (kuat ingatannya) yang bersih dari *illat* dan *syad* yang tercela, (lihat *nadham al baiquniyah* karya syekh al Baiquni)

- d. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihatn baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridha.
- e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁷⁹

hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan. Allah SWT berfirman dalam surat al israa' ayat 23, Rasulullah juga bersabda; 'hormatilah ibumu', ibumu, ibumu, kemudian bapakmu. Ini menunjukkan betapa besar jasa dan hak orang tua terhadap kita. Sejatinya seorang berbakti kepada mereka. Dan siksa bila durhaka kepada mereka yaitu disegerakan di dunia dan di akhirat.⁸⁰

Al kisah yang patut kita tiru keteladannya dalam konteks *birrul walidain* bagi generasi muda ialah kisah Uwais al Qorni. beliau merupakan pemuda yang berhati mulia dan pekerja keras. Dikala masa hidupnya beliau sangat menghormati ibunya. Sehingga keinginan untuk bertemu Rasulullah tidak kesampaian lantaran mengurus ibunya. Inilah penyebab

⁷⁹ Aziz, 'Abdul bin Fathi As Sayyida Nada. *Birrul walidain, pdf*, (tp.Islamhous.com tt), 13

⁸⁰ Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada ke-dua orang tua atau bisa juga disebut juga *birrul walidain*. Di dalam al Qur'an Allah swt, memposisikan *birrul walidain* sebagai posisi ke dua setelah mengesakan Allah hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan. sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al israa' ayat 23, Rasulullah juga bersabda; 'hormatilah ibumu', ibumu, ibumu, kemudian bapakmu. Ini menunjukkan betapa besar jasa dan haknya terhadap kita. Sejatinya seorang berbakti kepada mereka. Dan siksa bila durhaka kepada mereka yaitu disegerakan di dunia dan di akhirat. Lebih lanjut lihat *adabul mufrad* karya imam Bukhari hadits ke 1-8 yang diterjemahkan oleh Dr. Muhammad Luqman as Salafi. Griya Ilmu. Jakarta; 2009. Hal. 11-46. Sebagai perbandingan lihat juga Syekh Imam Nawawi Banten al Jawi *Irsyadul Ibad* . Mutiara Ilmu. Surabaya; 2010 karya pada bab. Durhaka kepada kedua orang tua,

Uwais Al Qarni, terkenal alam malaikat, dan doanya diistijabah oleh Allah Swt, sehingga benar jika kita mengingat sabda Rasulullah Saw,

يأتي عليكم اويس ابن عامر مع امداد اهل ليمن من مراد ثم من قرن ، كان به
برص ، فبرا منه الا موضع درهم ، له والدة ، هو بها بر ، لو اقسام على الله لا
بره ، فان استطعت ان يستغفر لك فافعل

“Akan datang kepada kalian Uwais al Qarni bersama pedagang dari Yaman, dari Murad, kemudian dari Qarn. Uwais pernah memiliki penyakit belang. Kemudian sembuh dan hanya tersisa sebesar satu keeping dirham. Ibunya masih ada. dia sangat berbakti kepada ibunya. Apabila dia berdoa atas nama Allah Saw, doanya dikabulkan. Apabila engkau bisa supaya dia memintakan ampunan untukmu, maka kerjakanlah.

Sahabat Rasulullah saw yang dijuluki singa padang pasir yaitu Sayyidina Umar bin Khathab *radhiyyahu ‘anhu*, sangat antusias mendengar sabda Rasulullah Saw, bahwa do’a Uwais al Qarni diistijabah oleh Allah Swt, hal ini menunjukkan betapa mulianya akhlak Uwais terhadap ibunya, sehingga Rasulullah Saw, menganjurkan para sahabatnya untuk meminta doa kepadanya.

3) Akhlak terhadap Guru

Guru merupakan orang tua ke dua, sekaligus kewajiban kita berbakti kepada mereka, karena merekalah yang mendidik jasmani murid-muridnya. Menurut imam al Ghazali dalam memperoleh akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua macam. 1) derajat akhlak terpuji

secara alamiah. 2) akhlak terpuji melalui proses riadhoh/pendidikan akhlak.⁸¹

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seseorang dalam berakhlak kepada guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Az Zarnuji dalam *Ta'lim Mutaalim* sebagai berikut.

- a) Memuliakan, menghormati guru beserta keluarganya
- b) Jangan sampai meremehkan keilmuan guru dalam kondisi apapun
- c) Memperhatikan kesejahteraan guru

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru merupakan orang tua ke dua di sekolah atau lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Pesantren yang wajib kita muliakan, hormati sekaligus memperhatikan kesejahteraan beliau.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Seorang muslim diajari untuk tidak melupakan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Baik dalam konteks ibadah kepada Allah Swt, hubungan dengan sesama dan alam sekitar. Dalam masalah ini penting juga di perhatikan, bahwa sebelum mengkoreksi

⁸¹ Guru merupakan orang tua ke dua, sekaligus kewajiban kita berbakti kepada mereka, karena merekalah yang mendidik jasmani murid-muridnya. Menurut imam al Ghazali dalam memperoleh akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua macam. 1) derajat akhlak terpuji secara alamiah. 2) akhlak terpuji melalui proses riadhoh/pendidikan akhlak. Lebih lanjut lihat Nailu Huda, Hamim, *mondok sebagai potret cinta tanah air*. Santri Salaf Press. Kediri; 2018. Hal. 45 sebagai perbandingan lihat juga syekh Muhammad Syakir, *Wasoya li al Abnaa*. Al Hidayah. Surabaya Tt, lihat juga Bakr bin Abdul Abuzaid, *hilyah thalibil ilmi*. Penerjemah, Hawin Murtadho. Al Aqwam. 2014. Hal. 39-44, lihat juga *adabul 'alim wa muta'alim* karya hadratus Syekh Hasym 'Asyari. bab *adab kepada guru dan mendidik*. Hal senada juga disampaikan oleh Syekh Az Zarnuji bab *memuliakan ilmu beserta ahlinya*.

kesalahan orang lain seseorang hendaknya mengkoreksi kesalahan diri sendiri, hal ini yang disebut intropeksi diri.⁸²

Ajaran Agama Islam melalui risalah Nabi Muhammad Saw, mengajari kita semua betapa pentingnya ajaran akhlak, tanpa terkecuali akhlak kepada diri sendiri. Sebagai manusia yang diberi kemampuan akal guna berfikir dan hati sebagai tolak ukurnya. Hal ini menjadi pembeda antara manusia, jin, hewan, dan tumbuhan-tumbuhan. Agama Islam mengatur itu semua. mulai seseorang itu bangun, hendak tidur, tidur sampai bangun kembali, dan segala aktifitas pada saat terjaga. Ini menunjukkan bahwa agama islam memperhatikan akhlak kepada diri sendiri.⁸³

Akhlak kepada diri sendiri dimulai dari tahap ibadah hingga hubungan *mua'ammalah* , mulai ia terjaga hingga tidur. Akhlak tersebut tertuang dalam adab keseharian seseorang, mengingat adab tersebut sebenarnya sudah diatur dalam ajaran Agama Islam. Adab terhadap diri sendiri dimulai dengan adab bangun tidur, wudhu', mandi, berpakaian, makan, minum, berjalan, bertuturkata, bekerja, hendak tidur, dan adab tidur, termasuk menjaga keadaan hati. Akhlak kepada diri sendiri sebenarnya sederhana, akan tetapi tidak menjadi sederhana ketika seseorang tidak mau melakukannya. Hal ini penting diajarkan oleh

⁸² lebih lanjut lihat, *kajian terj.Tasawuf*, Syekh Ahmad bin Muhammad at Thaillah yang diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto, insan Amanah. Surabaya; Tt. Hal. 162, selain itu remaja hendaknya selalu Intropeksi Diri, lihat Agus Abdur Rahman. *Psikologi Sosial*. hal. 52

⁸³ Lebih lanjut lihat *Bidayah Hidayah* karya Imamuna al Ghazali, dan *Maqil Ubudiyyah* karya syekh Nawawi Banten al Jawi.

orang tua dan guru kepada anak, utamanya pada masa kanak-kanak dan remaja.⁸⁴

5) Akhlak terhadap keluarga karib kerabat

Seseorang dalam menjalankan hubungan antara sesama tidak akan terlepas dari saudara karib, karena mereka merupakan pihak yang terdekat dalam konteks nasab atau kekeluargaan. Menjadi sewajarnya dan keharusan kita (remaja, santri) menghormati dan menyambung tali silaturahmi yang baik dengan mereka. Seseorang tidak akan pernah ditanya tentang agamanya, sebanyak apa ia shalat, bersedekah, menunaikan zakat bahkan melaksanakan ibadah penyempurna rukun islam yaitu haji. Seseorang akan ditanya seberapa baik ia terhadap kerabat karib dan tetangganya.⁸⁵

6) Akhlak terhadap masyarakat

Ada beberapa prinsip dasar keberhasilan dalam bergaul dalam kaum mukmin yaitu; (1) Sedekah kepada sesama utamanya kerabat karib, (2) perdamaian di masyarakat, (3) sabar dalam bermasyarakat, (4) bersaksi karena Allah Swt, artinya menebarkan keadilan, (5) bersaksi karena Allah Swt, (6) eksistensi Allah Swt, dalam segala waktu dan keadaan, jadi seseorang tidak akan mudah menghina, merendahkan, dan menjatuhkan orang lain. Hal ini dikarenakan telah tertanam dirinya

⁸⁴ Lihat Abu Hamid al Ghazali, *Bidayatul Hidayah, yaa ayyuhal walad, ihya' uhumiddin*, Imam Nawawi al Jawi, *Maroqil Ubudiyah, Mirqossu'ud Tasdiq*, Muhammad Syakir, *washoya al aba lil abnaa*, Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

⁸⁵ Kutipan dari hadits Sayyidina Umar Bin Khattab tentang awal mayyit/iring-iringan jenazah. Akhlak terhadap keluarga salah satunya ialah menampakkan ekspresi wajah senang, lanjut lihat Agus Abdur Rahman. *Psikologi Sosial*. Hal. 93

eksistensi Allah Swt, kedamaian yang akan ditebarkan (7) orang mukmin itu adalah bersaudara, jadi hormatilah.⁸⁶

Dari penjelasan ke enam nilai akhlak di atas, merupakan nilai yang harus ditanamkan dan dipegang kuat-kuat oleh setiap muslim. Karena rujukan atau sumber hukum dari akhlak itu sendiri bukan hanya rasio belaka yang memiliki kadar expiry date. Sumber rujukan akhlak ialah al Qur'an dan as Sunnah yang akan terus berjalan sepanjang zaman.

3. Internalisasi Nilai Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak merupakan tolak ukur yang harus dijadikan pegangan oleh seorang muslim dalam berperilaku keseharian, hal ini berlandaskan kepada al Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang baik tentu tidak akan melupakan aspek penting dalam kehidupan yaitu alam sekitar atau lingkungan yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat berpijak di bumi Allah swt. Pondok Pesantren pada akhirnya harus menjadi wadah penggerak dalam melestarikan alam sekitar karena Allah swt, Rasulullah Saw dan ajaran Agama Islam menyuruh kita supaya merawat dan melestarikannya.

⁸⁶ Lebih lanjut lihat Syekh Musthafa al 'Adawy, *Fikih Akhlak*, penerj. Salim Bazamool dan taufik damas. Qithi Press. Jakarta; 2014. Hal. 16-22, lihat juga bulletin Ma'had 'Ali. *Tanwirul Afkar*. Situbondo. Edisi 523. 2016. Hal. 27

Agus Comte (1798-1857), yang dikenal dengan bapak sociology melihat masyarakat sebagai organisme social yang memiliki harmoni dan fungsional. Sementara Emile Durhaim (1858-1917) bapak sociology modern, mengatakan; masyarakat sebagai fakta social yang ada didalam dirinya sendiri atau di luar individu. Lanjut lihat, M. Jaky, *Sosiologi konsep, teori dan metode*. Mitra Wacana Media. Jakarta; 2015. Hal. 42

Indonesia merupakan negara yang beragam Bahasa, Suku, Bangsa, Budaya, dan Agama. Cinta tanah air dan rasa nasionalisme merupakan kewajiban seorang warga negara terhadap tanah air. Tak terkecuali santri. Sebagai penghargaan terhadap jasa para santri dalam membantu kemerdekaan NKRI, pemerintah menetapkan tanggal 22 oktober sebagai hari santri nasional. Ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi para santri se entero negeri.

Internalisasi penanaman nilai akhlak kepada alam sekitar merupakan salah satu buah kajian yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santri sebagai khalifah yang memberikan contoh kepada tangan-tangan nakal, baik kalangan masyarakat bagian bawah, menengah dan kalangan atas (elit). Adapun buah kajian yang harus diimplementasikan dalam langkah nyata oleh santeri yang terwadah dalam lembaga pondok pesantren ialah Pelestarian Tanah atau Daratan, Pelestarian Hutan, Pelestarian Laut dan Pantai, Pelestarian Udara, Pelestarian Flora dan Fauna.

Akhlak merupakan tolak ukur yang harus dijadikan pegangan oleh seorang muslim dalam berperilaku keseharian, hal ini berlandaskan kepada al Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang baik tentu tidak akan melupakan aspek penting dalam kehidupan yaitu alam sekitar atau lingkungan yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat berpijak di bumi Allah swt. Hal ini nampak jelas diisyaratkan oleh al Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁸⁷

Hubungan asasi manusia dan timbal balik antar manusia dengan alam, dilandasi keyakinan bahwa kerusakan akan membahayakan keselamatan dunia seisinya. Karena itu, Rasulullah saw meletakkan perinsip umum dalam melestarikan lingkungan berupa larangan melakukan perusakan dimuka bumi.⁸⁸ Adapun hal yang dapat kita lakukan dalam pelastarian lingkungan ialah sebagai berikut.

a. Pelestarian tanah atau daratan⁸⁹

Tanah atau daratan harus menjadi perhatian utama dalam pelestarian lingkungan. Karena selain sebagai tempat tinggal juga untuk memproduksi pangan. Maraknya bencana alam, menunjukkan persolan yang terkait dengan tanah atau daratan. Banjir terbukti menyebabkan lapisan tanah

⁸⁷ Analisis tafsir ayat

Buya Hamka menafsirkan “mudah-mudahan mereka kembali” pada penghujung ayat. Arti kembali itu sangat dalam bukanlah mengembalikan jarum kebelakang. Melaikan menilik diri dari mengoreksi niat, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT. Jangan hanya ingat akan keuntungan pada diri sendiri lalu merugikan orang lain. Jangan melihat adanya laba sebentar (besar) dengan mengenyampingkan (merugiakan) orang lain dan menebarkan kerusakan (lingkungan) dimuka bumi. Dengan ujung ayat mudah-mudahan, ditampakkan bahwa harapan belum putus.

Quraish Shihab dalam tafsir al misbah menerangkan kata (ظہر) *zhahara* pada mulanya berarti berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*. Sehingga, karena dia dipermukaan, dia menjadi tampak terang dan serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah (بطن) *bathanah* yang berarti *terjadinya sesuatu di perut bumi* sehingga tidak tampak. Kata (فساد) *alfasad* dapat diartikan keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak. Kata ini dapat menunjukkan apa saja, baik jasmani, jiwa dan lain-lain.⁸⁷

Lebih lanjut lihat buya Hamka, *Tafsir al Azhar*, (Jakarta:Gema Insani, 2015) jld. 7 hal. 74 dan M. Quraish Shihab. *Tafsir al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2012). Vol.10 hal.236.

⁸⁸ Tanwirul Afkar. Edisi 109 hal. 9-14

⁸⁹ Lebih lanjut lihat Samir, Abdul Halim, dkk, *Ensiklopedi sains islam* (Tangerang: kamil pustaka,2015),129. Sebagai hak milik, tanah yang dimiliki seseorang secara hukum negara hendaknya disertifikat. Hal ini sebagai upaya pelestarian tanah, coba lihat PP 40/1996 (C1), PP 28/1977 (C5), lebih lanjut lihat Boedi Harsono, *huum agraria Indonesia*. DJAMBATAN.Jakarta;2000. Hal.20-27

terkikis oleh aliran air. Peristiwa ini yang kemudian disebut dengan erosi. Hal ini berakibat pada surutnya kesuburan tanah dan terkikisnya lapisan tanah dari permukaan bumi. Ada aspek beberapa aspek dalam pelestarian tanah salah satunya adalah dengan melakukan reboisasi atau penghijauan tanah kembali yang sudah gundul.

b. Pelestarian Hutan

Hutan merupakan paru-paru bumi. Pada saat kemarau hutan-hutan di berbagai belahan dunia banyak yang ditebangi secara illegal termasuk negara kita Indonesia. Selain penebangan pohon secara illegal hutan juga sering mengalami kebakaran, baik secara alami maupun dibakar secara sengaja. Contoh; kebakaran yang ada di Riau, Kalimantan, Sumatra berefek kepada kesehatan masyarakat baik di dalam negeri ataupun negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura.⁹⁰

c. Pelestarian laut dan pantai

Perusakan terhadap ekosistem laut atau lingkungan yang sengaja atau tidak dilakukan oleh manusia, bukan hanya terjadi di daratan saja. Akan tetapi juga terjadi di lautan. Aktivitas penangkapan ikan secara besar-besaran dengan cara pengeboman, pemakaian potasium, penggalian pasir pantai, karang di laut, penebangan bakau untuk kayu bakar dan sebagainya, merupakan aktivitas manusia yang bisa merusak, dan menghancurkan ekosistem pantai dan laut. Keganasan manusia terhadap ekosistem pantai dan laut salah satunya ialah membuang sampah dan

⁹⁰ Lihat juga Eko Siswono, *ekologi social*. Ombak. Yogyakarta:2017. Hal.45

limbah. Hal ini menyebabkan ekosistem yang ada di pantai dan lautan menjadi tercemar yang berakibat matinya hewan yang terkena sampah dan limbah.

Ada beberapa upaya untuk melestarikan laut dan pantai, diantaranya adalah: Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali bakau di area sekitar pantai, Melarang pengambilan batu karang yang ada di sekitar pantai maupun di dasar laut, karena karang merupakan habitat dan tanaman laut, Melarang pemakaian bahan peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan, Melarang pemakaian pukat harimau untuk mencari ikan.⁹¹

d. Pelestarian udara⁹²

Merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan yaitu oksigen, apabila udara yang ada di lingkungan sudah tercemar, secara otomatis oksigen yang dirup oleh seseorang akan tercemar, sekaligus berakibat pada kesehatan. Contoh sederhana yaitu rokok, seseorang yang berada dalam ruang umum akan merasa udara yang ia hirup tidak alami lagi karena bau rokok dan efek pada kesehatan pastinya tidak baik.

Hal ini dirasa penting bagi remaja, karena dengan pengetahuan pelestarian udara akan membuat remaja lebih memperhatikan sekaligus menghindari hal-hal yang pada akhirnya membuat udara tercemar atau rusak. Mengingat pelestarian udara bukan saja tanggung jawab remaja, akan tetapi merupakan tanggung jawab kita semua.

⁹¹ Lebih lanjut lihat Wahyu Subhan, *Ilmu Pengetahuan Lingkungan*, 112. Eko Siswono, *ekologi social*. Hal.25

⁹² Akibat pembakaran plastic, CFC, rumah kaca, dan kebakaran hutan dan lain-lain.

e. Pelestarian Flora dan Fauna⁹³

Ada dua sub bahasan pada permasalahan ini yaitu pelestarian flora (tumbuhan) dan Pelestarian fauna (hewan). Pelestarian fauna merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melestarikan tumbuhan yang dilindungi oleh pemerintah guna menjaga keseimbangan sumber daya hayati. Sedangkan pelestarian fauna adalah merupakan upaya yang dilakukan guna melestarikan hewan-hewan yang dianggap langka ataupun yang tidak dianggap langka keberadaannya guna menjaga keberanekaragaman hayati. Adapun cara yang dapat kita lakukan untuk melestarikan flora dan fauna bisa melalui langkah berikut.

- 1) Mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa.
- 2) Melarang kegiatan pemburuan liar.
- 3) Menggalakkan kegiatan penghijauan.

Pelestarian yang dilakukan oleh seseorang akan berdampak kepada generasi kita berikutnya. Artinya semakin banyak pelestarian tanah, hutan, laut, serta pelestarian flora dan fauna. Itu semua semata-mata untuk menjaga keseimbangan untuk generasi sekarang dan berikutnya. Terkadang kita dalam konteks ini kebanyakan teori, aplikatifnya kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa peduli, menjaga, memiliki kelestarian itu sendiri. Hal ini penting untuk remaja, mengingat remaja merupakan generasi penerus.

⁹³ Gambaran yang telah diberikan al Qur'an ialah, sebelum jadi pepohonan tanaman bermula dari biji-bijian dan ini menunjukkan keagungan Allah swt yang di perlihatkan kepada Manusia dan makhluk lainnya. Lebih lanjut lihat Hisyam Tolhah, *ensiklopedia mukjizat al Qur'an dan Hadits*. PT SAPTASANTOSA. Tt. 2009. hal 49, dan Lebih lanjut lihat *Tanwirul Afkar*, edisi 509 hal. 9-14 meniti pribadi shaleh ekologis. Sukurejo Situbondo; 2014

C. PONDOK PESANTREN

Perkembangan zaman yang semakin meningkat baik dari segi sains, teknologi, dan SDM. Bangsa Indonesia banyak memiliki banyak berbagai lembaga pendidikan formal dan pendidikan yang dikelola oleh yayasan. Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan agama yang diakui keberadaannya oleh masyarakat luas dengan sistem pengajian kitab-kitab klasik dan kontemporer dibawah bimbingan kiai dalam bentuk asrama-asrama yang terkondisi dalam satu tempat yaitu berupa Masjid. Pola pendidikan dalam pesantren biasanya memuat berbagai disiplin ilmu agama fiqh, kalam, mantiq, ushul, dan lain-lain. Sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati oleh kiai. Dalam dunia pendidikan pondok yang berkembang di nusantara dan dunia pada umumnya secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu.

1. Pondok Pesantren *Salaf* (tradisional)

Pondok Pesantren *salaf* yang biasa disebut dengan pondok tradisional ialah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikan. Seperti Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Temporejo Jember, dan masih banyak Pondok Pesantren salaf lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kurikulum pengajaran kitab mempertahankan kajian kitab-kitab klasik sebagai sumber pengajaran dan referensi dalam memecahkan problematika umat.

2. Pondok Pesantren *khalaf* (modern)

Pondok Pesantren *khalaf* juga disebut sebagai modern ialah Pondok Pesantren yang memadukan ilmu pendidikan klasik dengan pendidikan umum atau yang biasa disebut dengan kolerasi ilmu pengetahuan (seperti fisika, matematika dan lainnya) dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari keikhlasan, pengendalian diri dan kemandirian. Hal ini memungkinkan adanya pengembangan wawasan yang dihasilkan oleh paradigma yang dibangun atas dasar asas agama dan umum.⁹⁴

Perbedaan Pondok Pesantren *salaf* dan *khalaf* yang patut kita ketahui bersama ialah unsur-unsur yang ada dalam Pondok Pesantren sebagai berikut:

a) Kiai

Kiai merupakan tokoh yang dimasyurkan didalam sebuah pesantren. Kiai merupakan gelar yang di berikan kepada seseorang yang memiliki kemampuan agama islam dan merupakan personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan Pesantren. Kiai biasanya merupakan pendiri dan pengasuh dari Pondok Pesantren. Kiai

⁹⁴ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung: 2009, hal. 7

Pondok pesantren adalah pusat pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada pendidikan religious yakni individu yang mengembangkan kapasitasnya. Lebih lanjut lihat Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model pendidikan pondok pesantrensyafi'i kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016. Hal. 225

memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pengajaran pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren.⁹⁵

Kiai tidak hanya bertugas mendidik dalam sebuah Pesantren akan tetapi kiai juga memiliki tambahan sebagai pemecah permasalahan krusial yang ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan karismatik tersendiri di dalam hati masyarakat umum.⁹⁶

b) Asrama (pondok)

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan dua kata penyebutannya tidak dipaksakan menjadi “pondok pesantren” yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah karantina, mulai pendidikan intelektual dan adab.

Pondok bagi para santri, merupakan ciri khas para pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Adapun alasan utama pesantren menyediakan asrama bagi para santri adalah banyaknya santri yang datang dari luar daerah yang menginginkan berguru kepada kiai yang masyhur, sehingga harus menetap bersama kiai tersebut.⁹⁷

⁹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 19.

⁹⁷ Ibid, 37

c) Masjid

Masjid merupakan bangunan penting dalam sebuah pondok pesantren karena menjadi sentral (titik temu) kegiatan keagamaan dalam satu tempat utamanya shalat lima waktu, khutbah dan shalat Jumat. Dan merupakan jantung dari eksistensi Pesantren.

d) Santri

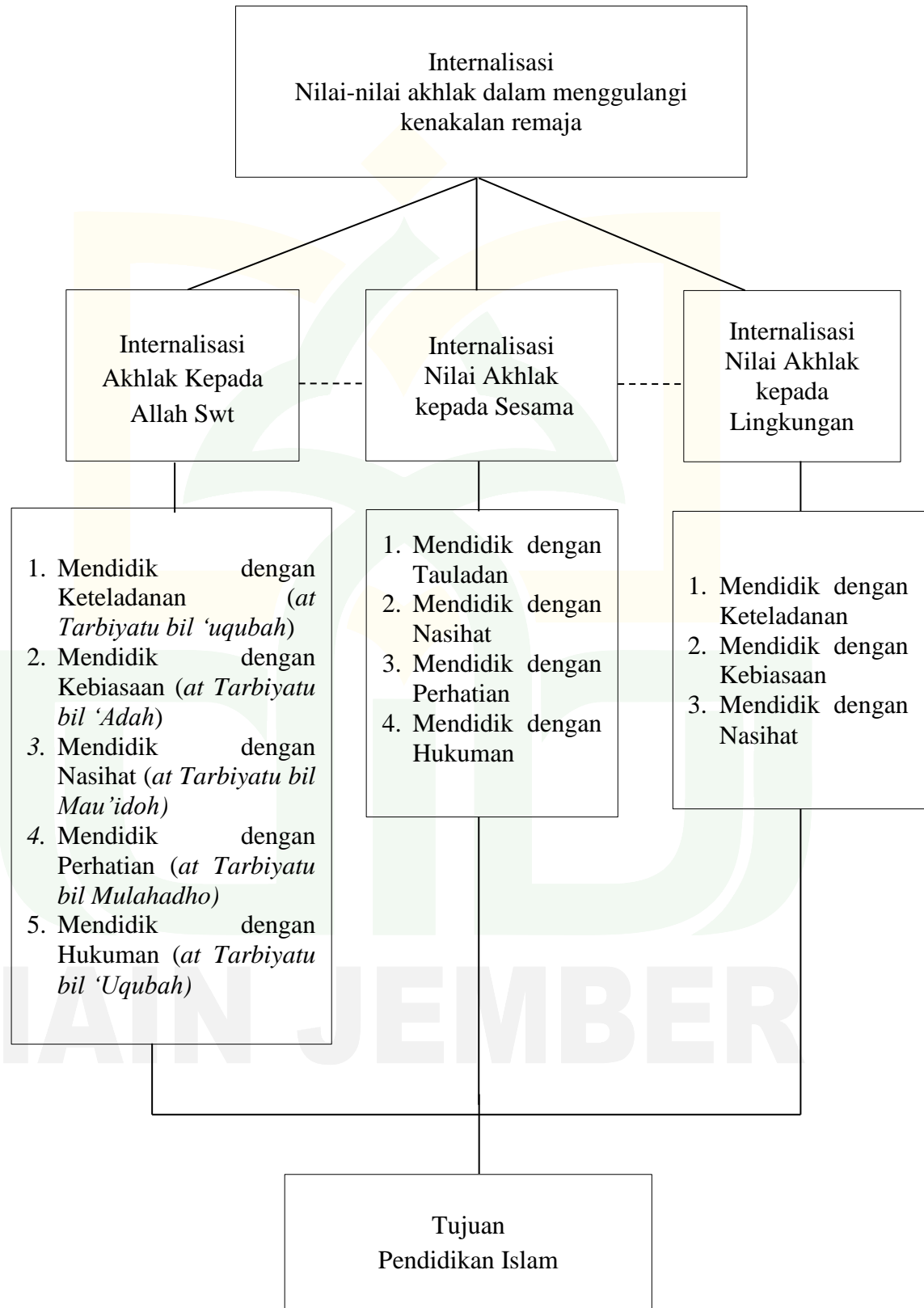
Istilah ini hanya ada di pesantren sebagai adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Seorang santri mendidikasikan semua aktifitas kesehariannya untuk belajar ilmu keagamaan dan berhidmah untuk pesantren dan masyarakat.

e) Pengajian kitab⁹⁸

Pengajaran kuning merupakan ciri khas dari sebuah Pondok Pesantren di banding dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembelajaran kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harakat yang merupakan satunya-satunya yang secara formal diajarkan dalam pesantren di Indonesia. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di Pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok kajian kitab pokok yaitu, 1) nahwu dan sarraf. 2) fiqh. 3) hadits. 4) tafsir. 5) usul fiqh. 6) tauhid. 7) tasawuf dan adab 8) ditambah cabang dari ilmu sebelumnya.

⁹⁸ Kitab-kitab klasik dan kitab-kitab modern, merupakan pembelajaran atau referensi atau referensi dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab buah karya ulama' terdahulu meliputi ilmu tafsir, tasawuf, ilmu balaghah, hadits, tauhid, fiqh dan lain-lain. lebih lanjut silahkan lihat fenomena LP2M IAIN Jember (jurnal keislaman) karya Ainur Rafiq, *Strategi dan pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Jember*

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti tidak menggunakan data statistik, data kualitatif, analisis terletak pada tiga proses yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep yang ada bermunculan sehingga konsep yang satu dengan yang lain berkaitan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi dan wawancara.⁹⁹ Peneliti bermaksud mengkonsentrasikan kajian langsung pada data, dokumen-dokumen yang ada di lapangan, kemudian dikomparasikan dengan literatur atau referensi yang tepat dengan temuan peneliti di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Tegal Besar Jember, kedua lokasi penelitian tersebut memiliki kekhasan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pondok Pesantren al Bidayah merupakan pondok pesantren mahasiswa, akan tetapi pada akhir tahun 2018 Pondok Pesantren Al Bidayah banyak dipenuhi oleh siswa, yaitu berbanding terbalik dengan tahun-tahun sebelumnya sampai saat ini.

⁹⁹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif. Untuk peneliti yang bersifat; eksploratif, enterprotik, interaktif dan konstruktif*. Bandung: ALFABETA. Hal. 5

Secara otomatis adanya kenakalan remaja sangat rentang, dengan latar belakang santri yang berbeda-beda.

Sedangkan pondok pesantren Darus Sholah merupakan pondok pesantren yang memiliki berbagai lembaga formal mulai taman kanak-kanak (TK) hingga Madrasah Aliah (MA). Pondok pesantren Darus Sholah pada saat ini diasuh oleh seorang ibu Nyai yaitu Sitti Rosidah Yusuf Muhammad, istri alm. KH. Yusuf Muhammad. Dari berbagai jenjang pendidikan sekaligus latar belakang yang berbeda, kenakalan santri dan remaja tentunya ada. Mulai kenakalan bisa hingga menengah.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitaian merupakan unsur terpenting dalam penelitaian. Karena dengan peneliti hadir dan melakukan observasi penelitian di lapangan dapat mengetahui lokasi secara objektif, bertatapmuka dengan informan dan pada akhirnya temuan permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Seorang peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key informants*) sekaligus pengumpulan data. Karena instrument utama dalam penelitian kualitatif ialah manusia. Yang bertindak sebagai sumber data, pengumpulan data, ferifikasi data, analisis data, dan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Robeth K. Yin. *Qualitative Resech: From Start To Finish. new York: guillford press, 2011.* hal. 29

Dari paparan di atas, maka kehadiran peneliti merupakan kunci (*key*) untuk memperoleh data terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Tegal Besar Jember. Karena dengan hadirnya peneliti dilapangan, seorang peneliti akan tahu keadaan, kondisi, situasi dari objek penelitian.

4. Subject Penelitian

Penentuan informan, peneliti menggunakan model *purposive* yaitu tehnik penegmbilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjalankan dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰¹

Berdasarkan paparan diatas, subyek penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- b. Pengurus Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- c. Santri Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- d. Masyarakat disekitar Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219

5. Sumber Data

Dalam pengambilan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Penentuan informan, peneliti menggunakan model *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjalankan dan menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰²

Berdasarkan paparan di atas, sumber penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- b. Pengurus Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- c. Santri Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember
- d. Masyarakat disekitar Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana seorang peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Akan diterangkan sebagai berikut.

¹⁰²Ibid, hal.218-219

a. Observasi (*Pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian dengan menggunakan panca indra manusia yaitu mata dan dibantu dengan panca indra yang lain.

Marshall menyatakan bahwa, “*though observation, the reseracher lean about behavior and the meaning attheched to those behavior*”. Melalui observasi penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁰³ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian partipatoris. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti terlibat dalam keseharian tempat penelitian.

Dalam metode observasi ini peneliti tidak hanya mengamati obyek studi akan tetapi mencatat apa saja yang dilakukan oleh obyek seperti halnya internalisasi pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam menaggulangi kenakalan remaja ialah pengurus Pondok Pesantren beserta jajarannya berupaya membiasakan membaca al Qur’an, puasa sunnah dan shalat malam. Metode ini digunakan guna memperoleh data kasus terkait kenakalan remaja yang ada di lembaga Pondok Pesantren, sekaligus metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait internalisasi kenakalan remaja yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Tegal Besar Jember

¹⁰³Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung:2007 hal,310.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁰⁴

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menayakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di PP. al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020

Metode interview yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Tentang langkah atau kebijakan yang diberikan pengasuh terkait internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- 2) Tentang langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pengurus terkait internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja.

¹⁰⁴Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*. Surabaya: airlangga univercity press, 2001, Hal. 133.

Lihat juga Jhon creswell. Riset pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, riset kualitatif, & kuantitatif. Edisi ke lima, 2015. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal. 429

- 3) Tentang dampak yang dirasakan oleh remaja terkait internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menggulangi kenakalan remaja.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan atau tanggapan pengasuh dan Pengurus Pesantren terhadap upaya internalisasi nilai akhlak dalam menaggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan PP. Darus Sholah Tegal Besar Tahun 2020. Adapun data yang diharapkan sebagai berikut.

- a) Letak Geografis PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember
- b) Sejarah berdirinya PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember
- c) Data santri Ustad PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember
- d) Dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menaggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember

7. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan bagaian paling penting dalam penelitian ilmiah, analisis data dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. kemudian data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan saldana J 2014 yaitu menganalisis data dengan tiga langkah; kondensasi data (*data*

condensation), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*), kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyerderhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan kajian analisis kajian individual dan analisis multi kasus terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember.

Secara terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan saldana 2014 akan diterapkan sebagai berikut menggunakan beberapa langkah teknik analisis data sebagaimana disebutkan di atas, utamanya dalam penelitian ini adalah.

a. Kondensasi data

Kondensasi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹⁰⁵ Dalam reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang

¹⁰⁵Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University press, 2007), 32.

menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di PP. Al Bidayah dan PP.

Darus Sholah Tegal Jember Tahun 2020

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan data yang tepat.¹⁰⁶

Dalam display data, peneliti menampilkan data sederhana terkait dengan internalisasi pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember Tahun 2020

c. Verifikasi Dan simpulan

Sejak awal pengumpulan peneliti harus membuat kesimpulan sementara dalam tahap akhir, kesimpulan tersebut harus jelas dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah kesimpulan yang tepat. Penarikan

¹⁰⁶Yatim Riyanto, *Metodologi*, 33.

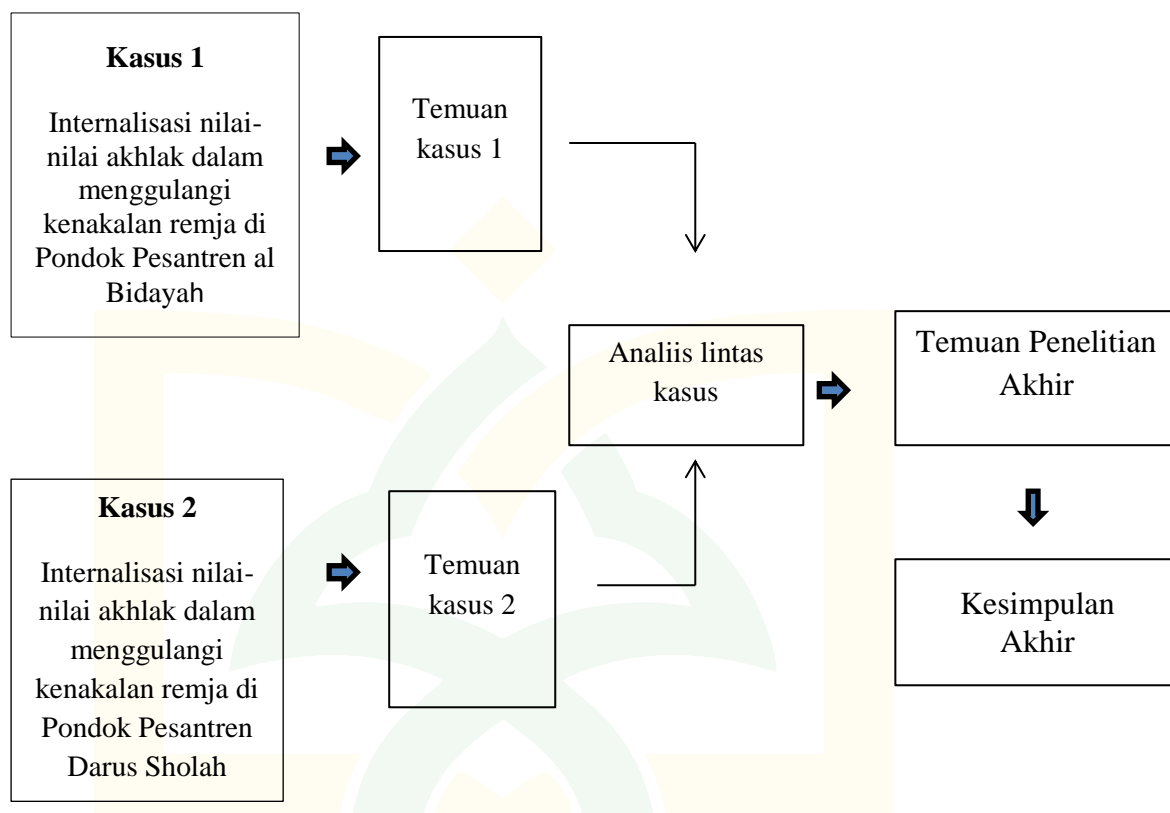
kesimpulan bisajadi diawali dengan kesimpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah kseian data yang masuk dan terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih falid dan jelas.

Kesimpulan dalam intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.¹⁰⁷

Setelah data terkumpul sesuai maksud peneliti, selanjutnya membuat kesimpulan yaitu hasil dari penelitian yang ada di PP. Al Bidayah dan PP. Darus Sholah Tegal Jember Tahun 2020.

Lebih jelas terkait analisis data pada penelitian ini, coba perhatikan bagan berikut.

¹⁰⁷Ibid, 34.



Gambar Kegiatan Analisis Data diadopsi dari robet K. Yin, dalam bukunya, desain penelitian kualitatif tahun 2007 hal. 32

8. Keabsahan Data

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan data atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*trasnsferbility*) ketergantungan pada konteksnya

(*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatsi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah, secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tanpa salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁰⁸

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Ada beberapa bentuk teknik triangulasi data (1) Triangulasi Sumber (2) Triangulasi Teknik, dan

¹⁰⁸Ibid, 327.

(3) Triangulasi waktu dan (4) triangulasi teori. Data yang telah ada itu kemudian digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang ada. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

9. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian siklikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pelerangan, tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Dibagi kedalam dua tahap yaitu:

a. Tahap Pralapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus di rancang dan disusun sedemikian rupa agar penelitian tersebut bersifat sistematis. Yaitu.

¹⁰⁹Ibid, 126-127.

- a) Judul penelitian
 - b) Latar belakang penelitian
 - c) Fokus penelitian
 - d) Tujuan penelitian
 - e) Manfaat penelitian
 - f) Metode penelitian
- 2) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian hendaknya peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren al Bidayah dan PP. Darus Sholah Jember, untuk memastikan diizinkan atau tidaknya untuk melakukan penelitian.

- 3) Berbaur di lapangan

Seorang peneliti melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada di lapangan agar penelitian yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan sebagai judul penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan sambil mengumpulkan data
4. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
5. Mencatat data
6. Mengetahui tentang tatacara mengingat data
7. Kejenuhan data
8. Analisa dilapangan

c. Tahap Analisi Data

1. Reduksi data, memilih data-data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
2. Penyajian data, menyajikan data dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.¹¹⁰

IAIN JEMBER

¹¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 127-128

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

Sebagai dan hasil suatu penelitian maka perlu kiranya disajikan data dari hasil penelitian melalui observasi, intreview, dan dokumentasi. Teknik tersebut sebagai media dalam mengumpulkan data-data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelirian. Peneliti akan menyajikan temuan yang peneliti kaji sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Allah SWT dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tahun 2020

a. Di Pondok Pesantren Al Bidayah

Akhlak kepada Allah SWT merupakan akhlak seorang hamba dengan Tuhannya. Atau bisa dikatakan hubungan fertikal antara seorang hamba dengan Tuhannya, Pendidikan ini harus ditanamkan kepada anak utamanya kepada remaja guna menciptakan budi, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, bangsa dan negara. sebagai tolak ukurnya adalah al Qur'an dan Sunnah. Ada beberapa langkah yang dilakukan pondok pesantern al bidayah dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah Swt, dengan arahan pengasuh. Berikut hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember yaitu KH. Abd. Haris, terkait nilai akhlak.

“Akhhlak kepada Allah merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. dan merupakan kewajiban pertama bagi orang tua, baik muslim laki-laki maupun perempuan. seperti, mengajarkan baca al Qur’an, shalat wajib, sunnah, sedekah, puasa sunnah, shalawat, tawaduk, ikhlas dan lain-lain. Apabila akhluaknya baik, secara otomatis kesahariannya akan ikut baik. Sebaliknya seseorang dikatakan jelek apabila akhlak kesehariannya jelek. Semisal seorang remaja dalam beribadah kepada Allah sudah baik, akan tetapi ia suka mengambil barang yang bukan haknya, ghasab, dan lain-lain. itu semua merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Swt dan salah satu perbuatan tercela. Oleh karenanya kami berusaha untuk menanamkan nilai-nilai berupa riadhah (latihan) sebagai upaya mencegah kenakalan remaja yang semakin hari tambah tidak terkendali.”¹¹¹

Seiring berjalannya waktu , pembelajaran nilai akhlak mulai mengalami pergeseran makna, dikarenakan remaja saat ini suka mencoba hal atau sensasi baru tanpa berfikir panjang kedepannya, hapan inilah yang ingin ditumbuhkan di lembaga Pondok Pesantren al bidayah melalui arahan pengasuh.

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Budiyanto selaku penasehat kepengurus Pondok Pesantren Al Bidayah Jember mengatakan.

“akhlak monggu saleraneh gusteh Allah Swt, enggi penekah ajeren se cek saenah guna ajelenaghi kaodhi’en edunyah panekah, ponapah e lengkongan Pasantren langkong-langkong e lengkongan masyarakat. Karena pendidikan paneka monggu tolak okor pegus jube’nah kalakoan badhen kauleh satejeh. Bheden kaule selaku penasehat kepengurusan pondhuk, tak pusen-pusen masenga; thek sathejeh santreh se menyimpang derih ajeren akhlak se ampon ekandhik santreh, sopajeh athindak cepet ben andhik tojjuan. Enggi penekah lebhet cara se lemah lembut sala settongah enggi paneka sareng oreng seponah santerh.”¹¹²

¹¹¹ Abd. Haris, *Wawancara*, (Jember, 16 Februari 2020)

¹¹² Budiyanto, *Wawancara*, (Jember, 17 Februari 2020)

(Akhlak kepada Allah swt merupakan pendidikan dasar dan terindah seseorang dalam mengarungi kehidupan baik di lingkungan Pondok Pesantren dan masyarakat. Karena pendidikan ini merupakan tolak ukur dikatakan baik dan buruknya perilaku kita. Saya sebagai penasehat pengurus selalu mewanti-wanti supaya dalam menangani remaja atau santri yang bermasalah dari aspek keilmuan dan akhlaknya, supaya bergerak cepat dan terarah. Melalui pendekatan lemah lembut dengan berbagai pihak, salah satunya ialah orang tua santri remaja yang berkasus.¹¹³

Ucapan yang disampaikan oleh ustad Budiyanto merupakan penegasan ulang kepada semua jajaran kepengurusan. Supaya tidak meninggalkan pendidikan dasar yang harus ditamanamkan kepada semua santri, utamanya remaja. Kecintaan beliau terhadap santri remaja begitu besar, mengingat beliau juga memiliki anak yang sepentaran dengan santri remaja yang ada di Pondok al Bidayah. Hal ini juga membuatnya bertindak sebagai keamanan pondok Pesantren al Bidayah, sebagaimana yang ditegaskan sebelumnya. Menyikapi hal itu Indra Maulana Siddiq, selaku wakil ketua seksi pendidikan mengatakan.

“berkaitan dengan pendidikan akhlak, kami berkordinasi dengan semua jajaran kepengurusan supaya saling mendukung. Sebenarnya kami sudah menyowankan hal ini kepada Kiai. Beliau menginginkan pembelajaran akhlak di Pondok ini supaya ditingkatkan terus. Kajian kitab yang diajarkan kepada santri seperti, akhlak lil banin, washoya, adabul alim wa muta'alim, ta'lim muta'alim, dan nashoihud diniyah. Itu diajarkan sesuai kelasnya. Sistemnya hafalan dan pemahaman. Selain pengasuh yang mengkaji kepada santri. Langkah kami ialah mendatangkan ustad dari luar Pondok Pesantren. pengukuhan praktikum ubudiyah kami juga mendatangkan ustad dari luar. Harapan kami dari

¹¹³ Terjemah Peneliti

kependidikan ialah pembelajaran yang sudah didapat kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari.¹¹⁴

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai akhlak kepada Allah SWT merupakan pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang baik laki maupun perempuan, sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. tentunya akhlak remaja di lingkungan Pondok Pesantren, hal ini sebagai bekal dalam mengarui kehidupan bermasyarakat.

Semua kebijakan yang diambil tentunya memiliki dampak terhadap objek yang menjadi tujuan kebijakan tersebut. Sebagaimana yang pembelajaran akhlak, mendapat tanggapan beragam dari santri al Bidayah. Hal ini diakui langsung oleh Muhammad Ali Fiqri, siswa MA Darus Sholah, mengatakan.

Semua pembelajaran di Pondok ini dimulai dari hafalan, dipahami dan diterapkan. Itu dawuh Kiai. Bahasa keseharian saya Madura. Sedangkan ngajinya disini menggunakan Bahasa Jawa. Itu juga harus dihafalkan. saya awal mondok disini langsung dikenalkan dengan kitab Ta'lim Mutalaim, yang ngajar Kiai. Kitab tentang tatacara belajar mengajar. terjemahnya menggunakan bahasa Jawa. Ya perlahan-lahan saya ngaji. Kewajiban utama di pondok al Bidayah menghafalkan teori dasar nahwu sharraf yang ditulis oleh Kiai.¹¹⁵

Tanggapan Muhammad Ali Fikri di atas, terkait kajian kitab dengan bahasa keseharian yang ia gunakan, membuat peneliti bertanya ulang. Bagaimana proses mencerna bahasa Jawa ke dalam pemahaman Bahasa Madura. Hal ini tentunya membutuhkan proses. seiring

¹¹⁴ Indra Maulana Siddiq, Wawancara (Jember, 19 Februari 2020)

¹¹⁵ Muhammad Ali Fikri, Wawancara, (Jember, 23 Februari 2020)

berjalannya waktu, proses kajian kitab yang diajarkan langsung oleh pengasuh ternyata tidak hanya menggunakan bahasa Jawa saja, akan tetapi menyelingi bahasa Jawa dengan bahasa keseharian, dengan penjelasan bahasa Indonesia.

Hal senada juga diakui oleh Faza, siswa kelas VII MTsN 01

Jember, sebagai berikut.

“Saya mengenal nahwu sarraf itu di Pondok ini mas, dulu di MI At Taqwa Bondowoso, sudah ada pelajaran Bahasa Arab, tapi tidak dihafalkan semua. Kalau disini kan, dihafalkan. dan diajarkan kitab. Sekarang saya belajar kitab Safina dan Ta’lim Mutaalim artinya menggunakan bahasa Jawa. Untuk Pembelajaran Ta’lim itu, dihafalkan dan disetorkan kepada tutor. Sebelum dimulai disuruh berdo’a setelah itu ngaji dah”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan seksi pendidikan dan santri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang pertama diajarkan kepada santri. Hal ini dilakukan selain memiliki ilmu pengetahuan alat (*nahwu shorraf*) santri juga dituntut belajar akhlak. Karena akhlak merupakan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini berlaku bagi santri remaja terlebih yang sudah dewasa.

Ada beberapa internalisasi yang dilakukan oleh pihak Pesantren Al Bidayah Jember dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. dalam menaggulangi kenakalan remaja, salah satunya sebagai berikut.

¹¹⁶ Faza, Wawancara, (Jember, 23 Februari 2020)

a. Berorientasi pada kajian Ilmu Agama

Ajaran Agama Islam tidak datang kepada kita secara instan. Akan tetapi islam datang kepada kita melalui kajian ilmu pengetahuan. Pada kesempatan kali ini peneliti bermaksud menekankan kepada remaja, guru, dan orang tua remaja. Bahwa, ilmu pengetahuan dari berbagai aspek bidang keilmuan merupakan aspek terpenting yang harus diberikan kepada remaja.

Hal senada juga disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah. Sebagai berikut.

“kalau bukan karena ilmu, manusia tidak lebih mulia dari binatang. Nabi Adam dihormat oleh malaikat lantaran ilmu, persaksian syahadat yang diakui ialah salah orang yang memiliki ilmu. Orang brpangkat dikarenakan ilmunya. Jadi, mari kita berorientasi pada ilmu. Totalitas dalam memaksimalkan nalar fikir. Sehingga kita tahu segala sesuatu yang bisa menghantarkan kita kepada kemuliaan, dan memback up kita dari jurang kejelekan.¹¹⁷

Ilmu merupakan penuntun seseorang dalam menggali dan mempelajari Agama dan sains. Hal ini merupakan PR tersendiri bagi seksi pendidikan Pondok Pesantren al Bidayah. Berikut penuturan ustad Nasiruddin selaku ketua seksi pendidikan.

“berat mengurus santri itu pak, karena mendidik itu tidak hanya jasmani saja, akan tetapi ruhani. Perkembangan zaman semakin maju. Bagaimana

¹¹⁷ Abdul Haris, rekam ubudiyah edisi kajian motivasi malam Jumat (Jember, 20 Februari 2020)

caranya santri mempertahankan dan mengkorelasikan ajaran Agama yang kita kaji melalui kitab-kitab klasik dan kontemporer. Seperti dalam kajian kitab aqidatul awam, sulum taufiq, safinatun najah, mala'ainun raa'at, washoya, idhoun nasihin, aqlaql lil banin, Tidak hanya sampai disitu. Santri juga diharapkan mampu menjawab tantangan sekaligus membendung zaman. Di pondok ini sudah diberikan pelajaran fiqh sebagai modal ibadah dan akhlak sebagai penuntun ibadah. Harapannya santri utamanya tingkat MTs, dan SMA, tidak terlalu menyimpang. Oleh karenanya di pondok ini selain ustad, juga difasilitasi dengan perpustakaan, dengan koleksi kitab-kitab klasik dan kontemporer, sekaligus buku sains, bacaan yang *up to date* setiap tahun.¹¹⁸

Klarifikasi ulang peneliti pada M. Abdurrahman selaku petugas perpustakaan, sebagai berikut.

“buku merupakan jendela dunia. Ini merupakan pribahasa yang harus kita pegang kuat-kuat. Di pondok ini, semua santri baik siswa MTs, SMP, SMA, MA, bahkan kuliah, wajib hukumnya masuk perpustakaan minimal 2 jam setiap minggu. Ini adalah intruksi langsung pengasuh. Semua terpantau melalui kartu kunjungan perpustakaan. Yang antusias itu golongan santri SMP dan MTs, golongan mahasiswa jarang.¹¹⁹

Dari pemaparan ustad Nasiruddin dan Abdurrahman, menunjukkan usaha sadar dan serius, yang dilakukan oleh jajaran pengurus utamanya pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan semua santri pondok pesantren al bidayah, baik tingkat siswa dan mahasiswa.

Pada kesempatan yang lain, peneliti meminta keterangan kepada M. Daffa, santri remaja tingkat MTs,

¹¹⁸ M. Nasiruddin, wawancara, (Jember, 20 Februari 2020)

¹¹⁹ M. Abdurrahman, wawancara (Jember, 20 Februari 2020)

terkait pembelajaran kitab yang ditempuhnya, sekaligus kewajiban membaca di perpustakaan. berikut penuturannya.

“Pelajaran kitab pondok ini cukup banyak mas. Akan tetapi pembelajaran tersebut tidak secara nahwu sharraf. Artinya kajian tersebut mengikuti kesepatan, kesepakatan dan waktu yang dimiliki ustad. Penekanan utama di pondok pesantren ini adalah nahwu dan sharraf yang menjadi ciri khas. Pertama masuk pondok saya harus menghafalkan teori dasar, setelah itu ngaji *Jurmiyah, Safina, Taqrib*, dan sekarang masuk awal-awal *Fathul Qorib*. harus dihafalkan, setelah itu baru disetorkan kepada tutor dan ustad. harus berkunjung di perpustakaan itu satu kali dalam seminggu. Buku bacaan, pelajaran, novel, dan kitab banyak sekali, karena setiap tahun terus ditambah.¹²⁰

Sebagai penguat data, peneliti meminta keterangan lebih lanjut kepada ustad Hamdan, mahasiswa sekaligus abdi dalem pengasuh. Berikut penuturannya:

“Semua santri tanpa terkecuali, apabila waktu kegiatan ngaji, wajib ngaji. Apabila waktu kuliah ya harus berangkat. Ini merupakan intruksi langsung pengasuh. Sebagai pembuka wawasan kita diwajibkan belajar. Disini sudah ada perpustakaan, harus dimaksimalkan. Sebagai tambahan kualitas belajar, penagsuh mendatangkan kiai dan ustad dari luar, seperti: ustad Dairobi pengasuh miftahul ulum wirolegi. Ustad farij, dari Rambli Puji, ustad Bahir dari puger, ustad jamal dan ustad Faiz.¹²¹

Kajian keilmuan seperti kajian kitab aqidatul awam dalam bidang aqidah khusus santri remaja, pemebelajaran tersebut mengkaji pengetahuan sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt, sehingga intisari dari masing-

¹²⁰ M. Daffa, Wawancara, (Jember, 22 Februari 2020)

¹²¹ M. Hamdan, wawancara (Jember, 22 Februari 2020)

masing sifat wajib tersebut bisa menumbuhkan jiwa keimanan yang kuat kepada Allah Swt.

Dari beberapa hasil interview peneliti dengan jajaran pengurus, dan santri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua santri diharapkan memiliki landasan keilmuan yang kuat. Intinya pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah, ketauhidan tidak dikaji secara paten, kecuali fiqh, nahwu sharraf dan. untuk semua tingkatan santri. akan tetapi, yang ditekankan kepada semua santri remaja ialah pembelajaran nahwu dan shrraf yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al Bidayah.

b. Membisakan Shalat Fardhu Secara Berjamaah

Shalat merupakan tiangnya Agama. Apabila seseorang menegakkan shalat berarti ia berusaha untuk menegakkan agama, Sebaliknya jika seseorang meningglkan shalat, sama halnya ia merubuhkan Agama. Dalam hal ini KH. Abd. Haris, selaku pengasuh menegaskan terkait pembinaan shalat fardhu yang ada di PP. Al Bidayah sebagai berikut.

“Alhamdulillah, disini untuk shalat berjamaahnya terkendali dengan baik, hal ini berkat solidaritas bersama, santri senior seperti mahasiswa diamanatkan untuk mengingatkan santri junior seperti golongan MTs dan SMA apabila waktu shalat, mhaji, belajar dan makan sudah tiba. Jadi lucu kiranya kita acuh tak acuh dengan teman kita. Oleh karena itu, santri di PP. Al Bidayah Tegal Besar ini diwajibkan

mengikuti shalat fardhu secara berjamaah pada tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib, dan isya'. Selebihnya kondisional, hal ini disebabkan kondisi santri yang 100% mengenyam pendidikan formal. Bukan karena alasan yang kurang masuk akal."¹²²

Pemaparan pengasuh di atas nampak jelas bahwa shalat fardhu secara berjamaah memiliki kelebihan dibandingkan dengan shalat sendirian dan lebih mamilukan lagi jika seseorang meninggalkan shalat fardhu dikarenakan hal-hal yang sifatnya pendamping dari fardhu itu sendiri.

Pada kesempatan yang sama peneliti menyempatkan ikut mengamati, persiapan, kekompakan, kebersamaan shalat berjamaah santri remaja. Hal itu merupakan aplikatif dari pembelajaran kajian fiqh ibadah. Persiapan yang dilakukan oleh santri remaja Pondok Pesantren Al Bidayah dalam pelaksanaan shalat ialah setelah mereka bersuci/berwudhu, santri menempati barisan shaf yang kosong tanpa disuruh, ini menunjukkan kepekaan intelektual mereka. Shaf demi shaf mereka isi sampai penuh.

Setelah shaf lurus dan suasana terasa hening, imam mulai mengumandangkan takbir. Pertanda shalat dimulai. Namanya juga remaja, ada satu dua remaja yang tidak langsung melaksanakan shalat. Hal tersebut tidak dibiarkan

¹²²Abd. Haris, *Wawancara*, Jember, 16 Februari 2020

oleh pengurus yang mengawasi di belakang sambil memberikan isyarat kepada santri remaja tersebut, dengan menggunakan laser. Hal tersebut dilakukan mengingat shalat jamaah sudah dimulai. Akhirnya santri remaja yang bersangkutan bergegas melaksanakan shalat. rata-rata santri remaja al Bidayah sadar jika menghadap Allah Swt, harus penuh kehusy'uan.

Peneliti beberapa kali mengikuti shalat berjamaah maghrib dan isya' bersama santri remaja, hal ini sebagai langkah observasi penelitian. Berikut suasana shalat jamaa'ah santri remaja Pondok Pesantren al Bidayah



Gambar. 1.1 Shalat Maghrib Berjamaah

Gambar di atas merupakan suasana shalat maghrib secara berjamaah santri remaja.¹²³ Keheningan dan kehusy'uan terasa ketika, mereka membaca *amiin* setelah bacaan fatihah imam. Bacaan yang diucapkan remaja akan menggema hingga langit, menggetarkan alam malaikat,

¹²³ Observasi, Pelaksanaan shalat Maghrib secara berjamaah, 26 Februari 2020. Jam. 17.40 Wib

pemuda ahli langit, terkenal di alam malaikat. Itu janji Allah Swt,

Observasi peneliti kemudian diperkuat oleh M. Ali Ridha, selaku ketua Pondok Pesantren al Bidayah , sebagai berikut.

“gusti Allah Swt, Tuhan yang wajib disembah, salah satunya melalui shalat. Sangking pentingnya shalat, nabi Muhammad saw, di panggil langsung ketika isra’ mi’raj. Bukan begitu mas. Orang tua menitipkan anaknya kepada Kiai, setelah itu kiai mengamandatkan kepada saya selaku ketua. Supaya mereka dijaga hafalannya, shalat, ngaji, makannya dan aktivitas sekolah formalnya. Itu semua kan amandat. Tapi, saya tidak mungkin menghendel itu semua. Dikepengurusan itu sudah ada seksinya masing-masing. Dalam pembelajaran shalat, yang berperan aktif seksi pendidikan. Kitab yang ditekankan adalah fathul qorib. Mengingat saya adalah ketua pondok. Saya memiliki kewajibann mengontrol dan mengkondisikan kegiatan.¹²⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Al Bidayah, merupakan bentuk upaya penanaman nilai akhlak kepada Allah swt, melalui shalat berjamaah. Kebijakan yang telah diimplementasikan dalam langkah nyata merupakan salah satu bentuk realisasi penegasan pengasuh. Hal ini dirasakan oleh segenap warga Pondok Pesantren al Bidayah. Berikut tanggapan Sibli, remaja tingkat Aliah.

“Ngantuk, payah. Setiap hari tidak ada henti, terus dijalani. Mengaji dan shalat, yang membuat saya

¹²⁴ M. Ali Ridha, wawancara (Jember, 26 Februari 2020)

harus menunda jam istirahat. Pada jam-jam tersebut, semua pengurus mengoprak dan membangunkan santri. Tidak ada kata istirahat pada jam tersebut.¹²⁵

Ketika peneliti berbaur bersama santri remaja, sembari melakukan pengamatan terkait efek dari penekanan shalat secara berjamaah, apakah beribas pada kegiatan remaja yang lain, baik dalam bentuk positif dan negatif. Tentunya menyengket kedisiplinan santri remaja itu sendiri. Disela-sela pengamatan, peneliti menghampiri remaja bernama Bayu, yang kebetulan belajar sambil duduk santai guna persiapan besok pagi. Peneliti menanyakan kedisiplinan waktu yang menjadi kebijakan kepengurusan terkait shalat berjamaah. Berikut penuturan Bayu, santri remaja tingkat SMP.

“saya kalau malam itu, sehabis kegiatan pondok bersama teman-teman membuat diskusi kecil atau yang biasa disebut *syawir* (musyawarah) ya membahas kajian Fiqh. Itu kadang sampai jam 1 (satu) isok. Adek pah, kalau mas-mas membangunkan jam 3 (tiga) itu, cek ngantuknya. Disuruh shalat tahajjud habis itu nyambung dengan shalat subuh dan ngaji pagi. Setiap hari begitu. Kecuali hari minggu. Ngaji libur. Jadi, mengisi tenaga alias tidur.”¹²⁶

Penuturan bayu di atas, membuat peneliti kagum, sekaligus memberikan dampak positif bagi santri remaja, bahwa kedisiplinan itu memerlukan latihan yang harus

¹²⁵ M. Sibli, *Wawancara*, (Jember, 22 Februari 2020)

¹²⁶ M. Bayu, *Wawancara* (Jember, 22 Februari 2020)

dijaga secara konsisten atau istiqomah. Peneliti perhatikan remaja yang bernama Bayu, meskipun dia sekolah yang kebanyakan pelajarannya berbasis umum, tidak membuat tekatnya pudar, dengan cara belajar dengan keras untuk persiapan shubuh.¹²⁷

Menyikapi kebijakan yang telah dijalankan, oleh pengurus tentunya memiliki dampak tersendiri baik secara personal dan universal. Kebijakan tersebut, kemudian dirapatkan ulang. Rapat tersebut langsung dipimpin oleh ketua pondok, dalam hal ini M. Ali Ridha, seranya menuturkan:

“kebijakan ini memang dirasakan agak berat. tapi sifatnya sunnah muakkad, artinya semua santri dibangun jam tiga. Supaya bersiap-siap mandi pagi, sholat tahjud disambung dengan subuhan. Jika dipikir enakan tidur, akan tetapi sebagai santri, kita harus memaksimalkan waktu, menghargai waktu, disiplin waktu. Ini penting. Apalagi buat santri *seng alit-alit*.¹²⁸

Dari pemaparan pengasuh, pengurus dan santri. Melalui interview yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa, internalisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren al Bidayah dalam rangka menggulangi kenakalan remaja, salah satunya ialah dengan shalat berjamaah. Dengan cara ini semua santri diharapkan memaksimalkan, menghargai,

¹²⁷ *Observasi*, dampak disiplin shalat berjamaah pada kegiatan belajar santri remaja. Tanggal 22 Februari 2020, jam. 22.15 WIB

¹²⁸ M. Ali Ridha, *wawancara* (Jember, 22 Februari 2020)

dan disimplin waktu. Memperkokoh ukhuwak islami, lebih-lebih terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Membiasakan membaca al Qur'an

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al Qur'an tidak lain manifestasi dari kalam ilahi yang terjaga kemurniannya.

Terkait pembiasaan membaca al Qur'an, berikut penuturan pengasuh PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember:

“al Qur'an merupakan kalam ilahi yang terjamin kemurniannya, membanya terhitung sebagai ibadah, membaca al qur'an bukan merupakan aktifitas yang dapat menjadi penghalang aktifitas kita, akan tetapi mambaca al Qur'an justru akan banyak mendatangkan faidah-faidah yang sulit dijangkau oleh rasio. Membaca al Qur'an baik bagi pelajar yang dalam proses menuntut ilmu. karena dapat mencerdaskan. Oleh karenanya kami himbau bagi santri tingkat MTs, SMP, SMA, MA, dan Mahasiswa perbanyaklah mambaca al Qur'an disela-sela waktu kosong, bisa saja hal itu menjadi *wasilah* kesuksesan kita.”¹²⁹

Penekanan ikhtiyar *insaniyah* yang dilakukan oleh santri sejatinya memerlukan paksaan. Santri dipaksa setiap hari untuk membaca dan mengaji al Qur'an, sehingga menjadi kebiasaan. dari sinilah unsur paksaan tersebut akan hilang dengan sendirinya. Hal ini juga dirasakan oleh

¹²⁹ Abd. Haris, *Wawancara*, (Jember, 16 Februari 2020)

Rifki santri remaja yang murni mondok. Artinya tidak ada kegiatan formal. Sebagai berikut:

“saya tidak sekolah. Ikut paket, kalau ujian semester saya mengerjakan so'al ujian yang dikirim lewat pos. karena saya mondok saja. Mas-mas pengurus, memberi pelajaran membaca al Qur'an, teori dasar, dan evaluasi nahwu. Begitu setiap hari”.¹³⁰

Pernyataan Rifqi, kemudian dikrafikasi kepada seksi pendidikan, dalam hal ini disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir sebbagai berikut;

“karena disini itu ada santri yang tidak sekolah, pengasuh menunjuk dua hingga tiga orang dari seksi pendidikan yang sudah lulus kuliah, mengajari santri yang tidak memiliki kegiatan akademik setiap harinya. Pemberian pembelajaran dilakukan secara bergantian setiap hari”. Mengenai materi awal pastinya al Qur'an, nahwu sarraah an analisi.”¹³¹

Anjuran membiasakan membaca al Qur'an merupakan salah cara, supaya santri remaja lebih mengenal al Qur'an. Tidak jarang, remaja lebih semangat memegang Hp dari pada membaca kalam Ilahi. Dari sinilah kemudian dapat disimpulkan bahwa pengasuh dan jajaran seksi pendidikan berupaya membumikan al qur'an dalam keseharian santri remaja dan tingkat mahasiswa yang ada di pondok pesantren al Bidayah membaca al Qur'an.

¹³⁰ Rifqi, Wawancara, (Jember, 23 Februari 2020)

¹³¹ Misbahul Munir, Wawancara, (Jember, 23 Februari 2020)

d. Membudidayakan sifat Ikhlas

Budidaya dapat diartikan memperbanyak sesuatu yang sedang diproses. Seperti halnya mengajar tanpa upah, berdagang tanpa upah, petugas kebersihan tanpa upah, sapam tanpa upah, dan masih banyak lainnya yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Jika kita secara seksama pendidikan keikhlasan yang sangat kental hanya ada di Pondok Pesantren dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya. Mulai sejak berdirinya hingga sekarang Pondok Pesantren masih tetap menunjukkan eksistensinya di era global yang penuh dengan daya saing. Berikut hasil wawancara dengan KH. Abd. Haris.

“Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat kepada saya untuk beribadah kepada Allah SWT melalui pendidikan formal dan non formal. Selain itu hati saya juga terhenyut melihat Ustad, semua jajaran pengurus baik pendidikan, keamanan, kebersihan, kantin, koperasi, perlengkapan dan lain-lainya itu tanpa diupah. Mereka mendedikasikan diri mereka untuk ilmu (formal dan non formal) sekaligus untuk Pesantren. Kesemuanya itu menunjukkan ketawaduan mereka terhadap Pondok Pesantren. Kita yang terus berbenah dalam berbagai bidang. Mudah-mudahan kita semua yang mengabdikan untuk kelangsungan orang banyak tanpa adanya imbalan menjadi orang yang sukses, amin.”¹³²

Hal senada juga disampaikan oleh Wawan selaku santri senior, menuturkan.

¹³² Abd. Haris, *Wawancara* (Jember, 16 Februari 2020)

“selogan santri itu kan ngaji, ngabdi, lan rabi. Setelah keilmuan khas pondok ini dikuasi benar, yang kemudian diaplikasikan kedalam bebarapa literature kitab hingga matang. dilanjutkan dengan ngabdi, melayani kiai, pondok. Jika berkaca pada pondok-pondok besar. ngabdi itu minimal satu tahun. Ini tidak akan terlaksana jika tidak dilandasi dengan sifat iklas. Iya lakoni saja, nanti ikhlas dewe. Mengurusu ummat, hahaha. Setelah ngabdi wes wayae rabi. Tergantung sih, apa karir dulu atau rabi disek.¹³³

Dapat disimpulkan bahwa keikhlasan yang dilakukan atau dipersembahkan oleh seseorang untuk kelangsungan orang banyak merupakan manifestasi dari ajaran islam. salah satunya ialah yang tercermin di lingkungan Pondok Pesantern.

e. Membiasakan Puasa Sunnah Daud

Puasa Daud ialah puasa yang diajarkan oleh Nabi Daud as. Adapun cara mengerjakannya ialah sehari berpuasa dan sehari tidak berpuasa. Puasa ini dapat dikerjakan sepanjang masa kecuali pada waktu-waktu yang dilarang mengerjakan puasa. Seperti mengerjakannya di bulan ramadhan, hari tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah) dan berpuasa pada dua hari raya.

Hal senada juga disampaikan oleh pengasuh PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember KH. Abd Haris sebagai berikut.

¹³³ Wawan, Wawancara (Jember, 26 Februari 2020)

“Kami berkeinginan semua murid yang ada di sini semua berkalitas pada akhirnya, dan suatu hari nanti menjadi orang yang sukses dalam hidupnya. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya pribadi, jika suatu saat murid kami menjadi orang ‘alim, pejabat abdi negara, pengusaha dan lain-lain yang sukses. Hal itu semua tidak akan terwujud di zaman kapitalis ini kecuali dengan rekoso, payah. Artinya melakukan hal-hal yang kontinue yang dapat dijadikan fasilitas untuk menuju kepada kesuksesan itu sendiri. salah satunya yang ada di pondok ini ialah melakukan puasa daud. Termasuk keluarga besar saya pribadi berusaha menerapkan puasa ini dalam kehidupan keseharian kami.¹³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil pelajaran bahwa keberhasilan yang diperoleh oleh seseorang itu tidak datang secara gratis, akan tetapi membutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang keras. Sebagaimana dikatakan di dalam sya’ir:

بقدر الكدتكسب المعالي * فمن طلب العلاء سهر الليالي

“Sesuai dengan kadar kepayahan, orang itu dapat memperoleh beberapa kemuliaan sesuai dengan tingkat kepayahannya. Gapailah dengan bangun malam”.

Syair di atas mamperingatkan kita semua, bahwa untuk mencapai kebahagiaan itu tidak mudah dan membutuhkan pengorbahan yang keras. Sedangkan akhir dari pengorbanan itu ialah tawakkal kepada Allah SWT.

Berikut juga penuturan Sofyan santri remaja berusia 14

Tahun sebagai berikut.

¹³⁴ Abdul Haris, *Wawancara*, (Jember, 16 Februari 2020)

“saya tidak pernah kepikiran Mondok. itu semua merupakan arahan orang tua saya. Saya hanya ingin sekolah di MTsN 1 Jember saja. Saya lebih senang berkumpul dengan teman klub di rumah. Ada klub motor, teman perguruan bela diri dan konco. akan tetapi orang tua saya mendesak saya supaya mondok. Bagaimana lagi, saya harus ikut wong tuwo. Alhamdulillah, setelah berusaha berbaur dengan teman-teman sekolah MTsN 1 Jember yang juga mondok di PP. Al Bidayah, saya bisa kerasan. Agak mumet juga sih dengan hafalan. mufradat kitab jurmiah, ta’lim, dan taqrib. Setelah kelas tiga MTs saya melanjutkan mondok ke sarang.¹³⁵

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh Atta remaja berusia 16 tahun sebagai berikut:

“Saya merasa, hidup ini harus heppy. Tapi tidak mesti heppy terus. Seperti kemaren pelanggaran yang saya lakukan membolos sekolah dan *cangkro’an* bersama teman-teman.¹³⁶ Jarang dilakukan oleh santri yang lain. Kalua di Pondok kan dilarang melihat film, fb, bahkan bawa hp. Saya serasa sumpek. Ya, saya melakukan perbuatan tersebut. Akhirnya ketahuan juga. Tindakan yang pengurus berikan saya disuruh menguras kamar mandi yang ada. awalnya saya pikir tindakan tersebut pelanggaran HAM, akan tetapi hukuman tersebut saya lakukan ketimbang dilaporkan kepada Kiai”¹³⁷

Dapat disimpulkan bahwa meskipun Sofyan dan Atta remaja yang berkelakuan kurang baik untuk dirinya sendiri, teman, dan lingkungan PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember. Nilai-nilai agama yang ditanamkan kepadanya mampu merubah perilaku menyimpang secara perlahan-lahan.

¹³⁵ Sofyan, Wawancara. (Jember, 22 Februari 2020)

Kata *konco* (teman), *wong tuwo* (orang tua), *mumet* (pusing) merupakan bahasa jawa.

¹³⁶ Kata *cangkro’an* merupakan Bahasa Jawa, yang artinya berdiam, berkumpul dalam bahasa Indonesia. Sumpek (Bahasa Jawa, artinya bosan, jenuh)

¹³⁷ Atta, Wawancara, (Jember, 22 Februari 2020)

Menyikapi fenomene ini ketua Pondok Pesantren Al

Bidayah Jember menegaskan:

“Ibadah yang dilakukan teman-teman santri khususnya siswa dan mahasiswa semisal puasa Daud yang menjadi tradisi Pondok Pesantren al Bidayah ini sebagai upaya cinta Sunnah nabi Muhammad saw sekaligus latihan mengendalikan hawa nafsu. Kebijakan yang kami buat terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja seperti mencuri, ghasab, pacaran, geng, merokok dan lain-lain itu semua adalah berpacuan kepada intruksi langsung dari pengasuh. Kami sebagai pengurus hanya bertugas menjalankan dan melaksanakan amandat kiai. Tentunya dengan bantuan personel kami yang ada di bloknya masing-masing.”¹³⁸

Dari penuturan diatas dapat ditarik kesimpulan internalisasi yang diterapkan oleh ketua PP. Al Bidayah Jember tidak lain merupakan interpretasi dari intruksi langsung pengasuh. Sedangkan upaya yang dilakukan merupakan hasil kerja sama antara ketua pondok dengan struktur kepengurusan yang telah ada.

f. Shalat Malam atau *Qiyamul lail*

Shalat malam merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu malam hari, shalat ini biasa dikenal dengan shalat tahajud.

Adapun fadhilah dari shalat merupakan jaminan dari al Qur'an.

Sebagaimana wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al

Bidayah berikut.

“Setiap shalat yang kita kerjakan pasti ada fadhilahnya utamanya shalat fardhu yang biasa kita kerjakan setiap hari. Selain shalat fardhu yang wajib kita kerjakan shalat sunnah

¹³⁸ M. Ali Ridha, *Wawancara*, (Jember, 26 Februari 2020)

juga perlu menjadi perhatian khusus bagi kita seperti shalat sunnah rawatib, tahajud, dhuha pada umumnya. Shalat Tahajjud merupakan shalat yang langsung mendapat jaminan langsung dari al Qur'an yaitu di dalam surat al isra' ayat 79, siapa saja yang menginginkan kemuliaan dan derajat tinggi hendaknya ia melakukan shalat tahajjud atau bangun malam. Kami himbau kepada santri remaja, dewasa yang mondok di sini supaya bangun malam melakukan shalat tahajud meskipun hanya dua rakaat. Hal itu semua merupakan bentuk *riadhah* (latihan) kepada Allah SWT.¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ketua keamanan, sebagai berikut.

“Mengingat shalat tahajud yang memiliki keutamaan yang sangat besar, disepertiga malam merupakan waktu yang sangat istimewa untuk bermunajah kepada Allah swt, karena waktu ini, kebanyakan orang tertidur pulas. Hal ini merupakan kesempatan emas bagi teman-teman untuk meminta segala hajatnya. Kami memiliki amandat dari pengasuh guna membangunkan semua santri. ya normalnya jam. 3, bel sudah dibunyikan. Ya harus sabar dalam membangunkan teman-teman. Intinya sabar dalam menjalankan ibadah dan proses belajar.¹⁴⁰

Imbas dari pemberlakuan jam bangun pada jam tiga tersebut juga dirasakan oleh Naufal. Berikut penuturannya;

“mas-mas kalau membangunkan ada yang lemah lembut dan ada yang langsung diseprot menggunakan semprotan manuk. Kalau tidak bangun ya basah kuyup. Kalau saya mas, setelah dibangunkan sama-mas pindah mencari tempat yang aman. Hebatnya mas-mas itu keliling terus sampai menjelang subuh. Ya ada baiknya sih, enaknya bisa mandi persiapan sekolah dan sholat tahajjud.¹⁴¹

Keadaan yang sama juga dirasakan oleh Helmy santri Aliah menuturkan.

¹³⁹ Abd. Haris, *wawancara* , (Jember 16 Februari 2020)

¹⁴⁰ Rahmat, *wawancara*, (Jember, 23 Februari 2020)

¹⁴¹ Naufal, *wawancara*, (Jember, 23 Februari 2020)

“Setiap jam tiga, pengurus membunyikan bel, sebagai tanda kegiatan pagi akan segera dimulai. duh ngantuk, akibat padatnya kegiatan sekolah, mulai isuk hingga sore, *full day school*. dan dilanjutkan dengan kegiatan pondok. rasanya badan saya remuk. Biasanya jam tiga itu saya memulai dengan sholat tahajjud empat rakaat. Ya sambil lalu nunggu shalat shubuh secara berjamaah”.¹⁴²

Dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dianjurkan di dalam al Qur’an untuk memperoleh kemuliaan dan derajat tinggi dihadap Allah SWT, dan merupakan bentuk *riadhah* (latihan) yang harus ditanamkan sejak dini utamanya santri dan remaja. Karena perilaku yang kita kerjakan merupakan tolak ukur akan buah keberhasilan yang akan seseorang capai.

Dapat disimpulkan bahwa, usaha sadar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah melalui pendekatan nilai akhlak kepada Allah Swt, seperti berorientasi kajian keilmuan agama, membaca al Qur’an, shalat berjamaah, shalat tahajjud, membudidayakan sifat ikhlas yang ditanamkan kepada remaja dan mahasiswa terpusat pada kajian keilmuan keagamaan, baik dibidang tauhid dan fiqh. Sedangkan ciri khas Pondok Pesantren Al Bidayah adalah nahwu dan sharraf.

¹⁴² Helmy D, *wawancara*, (Jember, 23 Februari 2020)

b. Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember

Akhlak kepada Allah SWT merupakan akhlak seorang hamba dengan Tuhannya. Atau bisa dikatakan hubungan fertikal antara seorang hamba dengan Tuhannya, Pendidikan ini harus ditanamkan kepada anak utamanya kepada remaja guna menciptakan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, bangsa dan negara. sebagai tolak ukurnya adalah al Qur'an dan Sunnah dan ajaran para alim ulama'. Berikut hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu ibu Nyai Hj. Rosyidah Yusuf Muhammad.

“namanya santri ya mesti ada yang berkelakuan baik dan ada yang berkelakuan menyimpang. Baik secara ajaran agama ataupun norma-norma yang telah ada. mengingat contoh kasus kenakalan remaja yang ada di pondok pesantren ini, salah satunya membolos ngaji, sekolah, dan pelanggaran seperti minum (termasuk pelanggaran berat), Itu sementara sepengetahuan saya. Kenakalan yang lain ya ada. Untuk lebih detailnya coba tanyakan pada Hanif. dia ketua pondok putra. kita melakukan pendekatan dengan santri secara kekeluargaan. Karena mereka adalah keluarga besar Pondok Pesantren niki. Bimbingan keagamaan terus diupayakan seperti kajian kitab. seperti fiqh dan akhlak. shalat berjamaah, sholawat nabi, pembacaan rotibul haddad, sosialisasi dari dinas kesehatan, dan kepolisian.¹⁴³

Pada kesempatan yang lain, peneliti kemudian menggali data lebih lanjut kepada ustad Hanif, terkait kenakalan remaja yang ada di Pondok Pesantren Darus Sholah. sesuai arahan ibu nyai Rosyidah, sebagai berikut.

“kenakalan remaja ya pasti ada. namanya juga anak-anak. akan tetapi kenakalan yang dilakukan oleh santri biasanya memang sudah bawaan dari rumah. Dalam tanda kutip. Orang tua santri ketika memondokkan putra putrinya terkadang tidak jujur mengatakan bahwa putra-putrinya memerlukan bimbingan khusus. Sehingga jajaran kepengurusan tidak tahu. Santri yang

¹⁴³ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Februari 2020)

bersangkutan ketika sudah sampai di Pondok ini kambuh lagi. Seperti ngepil dan minum. Minum disini dikarenakan ikut temannya yang berangkat dari rumah, kebetulan juga sama mengidap minum, cocok pas. Sudah punya masa lalu minum, e kok ternyata bertemu dengan teman yang seperti itu, sehingga kambuh lagi.¹⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Rizal Ardiasani, selaku ketua keamanan Pondok Peantren Darus Sholah. Sebagai berikut:

“santri itu banyak ragamnya. Ada yang manut ketika diberi arahan dan bimbingan. ada pula yang *demdem kolek* (diam tapi menikam dari belakang) ini kan berbahaya sekali. Banyak faktor yang mempengaruhi mereka bisa dari teman, bawaan dari rumah, faktor keluarga dan bisa juga dari anaknya sendiri. Ya dari sekian kasus kenakalan remaja yang menjadi tanggungan binaan kami, ada kasus bolos KBM Pondok dan Sekolah, meloncat dari pagar, dan yang paling parah ya ngepil sama minum. Untuk sanksi ngepil sama minum kebanyakan dikeluarkan dari pondok. Mengingat kasus seperti ini pelanggaran berat.¹⁴⁵

Pernyataan Rizal Ardiyasani kemudian diperkuat oleh Arifin selaku seksi Pendidikan Pondok Pesantren Darus Sholah, sebagai berikut:

“Amanah itu berat, setidaknya saya mencoba untuk belajar menjadi orang yang amanah. Namanya belajar, ya harus ada prosesnya. Salah satunya mendukung kebijakan Pesantren di bidang pendidikan. seperti, kegiatan shalat jama’ah, rotibul haddad, sholawatan dan sorogan kajain kitab. Selain itu, saya juga mengajar di Madrasah Aliah. disela-sela kegiatan KBM, ada sosialisasi dari pihak kepolisian dan kesehatan sebagai wawasan keilmuan santri.¹⁴⁶

Pada satu kesempatan, tepatnya tanggal 22 Februari 2020. peneliti bersama ketua Pondok berkesempatan dipertemukan dengan anak yang memiliki riwayat pelanggaran sesuai dengan list atau catatan yang ada di ketua Pondok dan seksi keamanan. peneliti bertemu sekaligus melakukan

¹⁴⁴ Hanif, Wawancara (Jember 22 Februari 2020)

¹⁴⁵ Rizal Ardiasani, Wawancara (Jember, 23 Februari 2020)

¹⁴⁶ Hanif, Wawancara (Jember, 22 Februari 2020)

interview pada remaja yang dalam hal ini dikategorikan kenakalan tingkat berat, yaitu remaja berinisial FA. Remaja ini melakukan pelanggaran minum minuman keras. Hal tersebut ia lakukan karena bermula dari kenal barang tersebut sebelum di Pondok. Karena pergaulan yang salah, membuat FA terbawa arus pergaulan sama teman yang kebetulan juga pernah minum. Berikut penuturan santri remaja berinisial FA, tingkat SMP Darus Sholah. Sebagai berikut.

“rasa penasaran membuat saya mencoba barang haram tersebut. awalnya ditawarkan oleh salah satu teman yang kebetulan berangkat dari rumah, ia tidak mondok. Ketika itu Ia, berkata: eh saya punya pil, mau coba tidak, dak. Jawab saya, ia berkata lagi: ayo cobalah sekali-kali.” Dikarenakan rasa penasaran yang besar. Akhirnya saya mencoba satu butir. Awalnya pusing, setelah itu rasanya melayang-layang. Seakan-akan semua beban pikiran hilang seketika. Jika diminum dengan tradingdeng tambah melayang lagi. Saya melakukan itu bukan cuma sekali. Ada lah. Bukan Cuma saya yang melakukan perbuatan tersebut. Ada teman lainnya yang mengkonsumsi seperti saya. Tapi saya tidak mau menyebutkannya.¹⁴⁷

Kejadian yang dialami oleh FA, membawa nama baru dalam konteks kasus pil dan minum, yaitu NP, selaku pengedar. Kemudian kedua kasus ini ditangani oleh seksi keamanan. Akan tetapi peneliti tidak sempat mewancari NP, karena sudah lebih dahulu dikeluarkan dari pondok pesantren mengingat kasusnya sebagai pengedar.¹⁴⁸

Kejadian dialami oleh FA dan NP, kemudian ditangani oleh ustad Rizal Ardiasani, santri remaja tersebut kemudian disidang dengan prosedur tata tertib seksi keamanan. Ustad Rizal menuturkan.

¹⁴⁷ Object penelitian/narasumber sengaja disamarkan, dalam rangka melindungi privasi penelitian,

¹⁴⁸ Dari keterangan Ustad Hanif, bahwa NP merupakan siswa kelas 2 Aliyah

“Perbuatan yang dilakukan oleh FA dan NP itu merupakan PR bagi semua jajaran kepengurusan. Bukan cuma seksi keamanan saja. Mengapa demikian. Jika seksi keamanan saja yang bergerak dalam ranah memantau dan menjaga santri. Tentunya kami kualahan. Saya mengharap semua jajaran ikut andil. Mengingat kasus FA dan NP, serius. Jika dalam hukum negara, kasus ini termasuk pidana. Akan tetapi kami berkehendak menyelesaikannya melalui peraturan Pondok yang sudah berlaku. Sementara waktu santri yang bernama FA masih dalam proses penggemlengan menjalani hukuman. Ya digundul biar kapok. Jika masih berindikasi terulang kembali, hukum pondok biasanya dikembelikan kepada kedua orang tuanya.¹⁴⁹

Kebijakan yang diambil oleh ustad Rizal, selaku ketua kemanan direspon baik oleh ustad Hanif, berikut penuturannya.

“tempo hari itu, peyidangan yang dilakukan oleh ustad Rizal, terkait santri yang mengkonsumsi pil, menurut saya bijak. Dikarenakan, masih mempertimbangkan konun-konun Pondok. Tidak langsung dihaturkan kepada pengasuh agar supaya dikeluarkan dari Pondok ini. Ibarat sepeda, jika ada yang rusak. Masih dibawa ke bengkel, barangkali masih bisa diperbaiki. Tidak pas langsung dibawa ke besi tua. Pendekatan seperti ini penting menurut saya¹⁵⁰

Mengingat pernyataan FA, bahwa bukan hanya dia saja yang melakukan perbuatan tersebut. Hal ini membuat ustad Hanif, lebih eksta melakukan bimbingan kepada semua santri. Tidak hanya sampai pada tingkat tersebut, jajaran pengurus diminta melakukan pendekatan dengan santri, menindak lanjuti atau mencari informasi terkait santri yang ngepil dan minum. Berikut pernyataan ustad Hanif yang peneliti dapat dari rekam seksi keamanan.

“kasus pil ini mesti tidak dilakukan oleh satu orang. Pasti ada temannya. Apakah ia anak Pondok sendiri ataukah siswa yang hanya sekolah formal. Sepatutnya kita harus berusaha menjaga dan melakukan pembimbingan kepada semua santri dengan maksimal.

¹⁴⁹ Rizal Ardiasani, rekam seksi keamanan, tanggal 17 Februari 2020

¹⁵⁰ Hanif, wawancara, (Jember 25 Februari 2020)

Saya minta pada semua jajaran supaya menacari informasi mengenai jaringan anak yang pil dan minum. utamanya seksi keamanan.¹⁵¹

Setelah jajaran kepengurusan diminta berperan aktif dalam pengawasan ekstra, santri remaja mulai tingkat SMP, SMA dan MA. Peneliti berupaya ikut berbaur bersama kepengurusan dibawah arahan dan bimbingan ustadz Hanif, bersama-sama mengawasi dan memantau kegiatan siswa di Pondok Pesantren. utamanya FA, mengingat FA merupakan remaja yang terkontaminasi minum terlarang. Sehingga membutuhkan pengawasan yang ekstra. Hal ini bertujuan supaya tidak ada lagi kasus remaja yang minum.¹⁵²

Ketika merujuk pada hasil wawancara peneliti dengan ustadz hanif, tentunya ada beberapa langkah yang pada akhirnya harus diterapkan sebagai bengkel perbaikan bagi remaja yang terkontaminasi kasus minum. Hal ini dilakukan melalui pendekatan insaniyah atau kemanusiaan. Sehingga internalisasi nilai akhlak kepada Allah Swt, merupakan usaha kemanusiaan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus. kebijakan ini langsung yang diambil oleh pengasuh yaitu ibu Nyai Rosyidah Yusuf Muhammad, baik di lingkungan Pondok Pesantren dan lembaga formal. Sebagai berikut.

a. Berorientasi pada ilmu keagamaan

Pesantren idektik dengan lembaga pendidikan pada kajian ilmu agama. Tidak menutup kemungkinan perpaduan ilmu agama

¹⁵¹ Hanif, rekam seksi keamanan tanggal 17 Februari 2020

¹⁵² Observasi, tanggal 25 februari 2020. Jam. 09.15 WIB

dengan sains. Biasanya di Pondok Pesantren santri diajarkan Bahasa, yaitu arab dan inggris. Mengingat kajian keagamaan yang semakin hari tambah dibutuhkan dan pengokohan ajaran keagamaan utamanya bagi santri remaja. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember. Pada kesempatan ini peneliti menuliskan hasil wawancara pengasuh sebagai berikut.

“kita melakukan pendekatan dengan santri secara kekeluargaan. Karena mereka adalah keluarga besar Pondok Pesantren niki. Bimbingan keagamaan terus diupayakan seperti kajian kitab tauhid dan fiqh. sholawat nabi, pembacaan rotibul haddad, sosialisasi dari dinas kesehatan, dan kepolisian”¹⁵³.

Potongan penyampaian singkat yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah, menunjukkan langkah tepat dalam konteks pendekatan diri kepada Allah Swt, melalui kajian ilmu pengetahuan agama. dengan cara mengkaji kitab-kitab fiqh dan akhlak. Usaha menjadikan remaja baik, tidak hanya sampai pada tahap tersebut. Akan tetapi, diimbangi dengan pembacaan rotib haddad, sholawat, sosialisasi dinas kesehatan dan kepolisian. Pada kesempatan yang lain, peneliti ikut serta dalam kajian keilmuan agama, yang dilakukan oleh santri remaja tingkat MA. Ketika santri remaja ngaji kepada ustadz, mereka menyimak dan mengartikan kitab yang dibacakan oleh ustadz dengan seksama. Ada hal menarik ketika kajian berlangsung.

¹⁵³ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

Yaitu salah satu santri remaja mengantuk, ustadz memberikan sindiran halus, sembari mengatakan “yang hening tar lagi, baca” seketika santri remaja yang ngantuk tadi, terbangun dan wudhu’.

Hal itu menunjukkan bahwa, antusias santri remaja tingkat MA, Pondok Pesantren Darus Sholah, tidak mau ketinggalan. Hal itu dapat dimaklumi. Dikarenakan santri remaja selain mengikuti kegiatan pondok, juga sekolah di lembaga formal MA Darus Sholah. Antusias ngaji santri remaja tingkat MA, bisa dilihat pada dokumen di bawah ini.



Gambar. 1.2, kajian kitab kuning kelas SMA

Mengingat wilayah cakupan kebijakan di atas merupakan cakupan seksi pendidikan, kemudian peneliti secara khusus meminta keterangan yang spesifik, terkait orientasi keilmuan di Pondok Pesantren Darus Sholah kepada ustad Arifin. Sebagai berikut.

“Mengenai kebijakan seksi pendidikan, kami berkordinasi dengan pengasuh dan ketua pondok. Bagi santri baru, kajian ilmu keagamaan dimulai dengan nahwu sharraf, kajian fiqh. Seperti, mabadi’ fihiyyah, safina, setelah naik tingkat

kemudian dilanjutkan dengan taqrib, fathul qorib dan fathul mu'in. dalam konteks kajian tafsir, disini mengkaji tafsir jalalain karya imam as syuyyuthi. Dalam bidang hadits pondok kita mengkaji, *mustolah hadits, arbain nawawi, riyadus sholihin* karya Imam Nawawi. Itu mungkin kajian kami di pondok ini.¹⁵⁴

Pemaparan ustad Arifin selaku seksi pendidikan tentunya tidak bertidak sendiri dalam konteks memberikan pengajaran kitab kepada semua santri, utamanya remaja. dalam hal ini, pengajaran dibantu oleh ustad dan ustadzah. Salah satunya ialah Ustad Fadholi, sebagai pengajar kitab *Fath Al Qorib Mujib*. Berikut penuturannya:

“ibadah seseorang itu harus memiliki ilmu, karena ilmu merupakan pohon dari buah ibadah. Contoh sholat merupakan salah satu buah ilmu dari beberapa macam buah. Ketika seseorang melakukan ibadah haruslah berilmu. Seperti kajian kitab yang saya ampuh sekarang ini, *Fath Al Qorib*. Karya ulama' syekh Muhammad bin qosim al gzazy, yaitu kitab fiqh madzhab imam Syafi'I, yang menjelaskan beberapa pasal terkait fiqh. Salah satunya ialah tentang syarat dan rukun shalat.¹⁵⁵

Pemaparan yang disampaikan oleh ustad Arifin dan ustad Fadholi, cukup menjelaskan kajian keagamaan yang berorientasi pada nilai keilmuan. Dengan sebuah harapan, semua santri utamanya remaja memiliki basic keilmuan yang cukup bahkan baik. Sehingga dalam melakukan aktivitas ibadah dan muammalah memiliki pegangan dasar yang kokoh. Tentunya

¹⁵⁴ M. Arifin, wawancara (Jember, 22 Februari 2020)

¹⁵⁵ M. Fadholi Mu'thy, wawancara (Jember, 24 Februari 2020)

ketika sudah pulang ke rumah mereka masing-masing dari Pondok Pesantren Darus Sholah.

b. Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjamaah memiliki beberapa keutamaan yaitu saling mengokohkan, menambah keimanan, mempererat hubungan persaudaraan, pahala yang berlipat ganda. Mengingat shalat merupakan do'a, sejatinya seseorang itu harus pantas dalam memenuhi syarat dan rukun shalat berjamaah.

Jika berkaca pada baginda Rasulullah saw, yang nyata-nyata sudah dijamin masuk syurga. Beliau tidak melupakan sisi kehambaannya, yaitu menjalankan perintah Allah Swt, yaitu shalat. Dan tercatat beliau tidak meninggalkan jamaah, hal inilah yang menjadi penyemangat lembaga pendidikan. seperti Pondok Pesantren Darus Sholah dalam menjaga shalat secara berjamaah.

Hal ini terbukti ketika pemberian sanksi kepada anak remaja yang melakukan tindak kenakalan baik yang biasa hingga berat, stimulus pertama yang dianjurkan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah ialah menjaga shalat secara berjamaah. Shalat secara berjamaah berarti berdoa kepada Allah Swt, secara bersama-sama, hal ini tentunya lebih tepat sasaran dari pada shalat secara *munfarid* (sendirian).

Pada kesempatan yang lain peneliti bersama pengasuh melakukan interview terkait shalat jamaah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah, sebagai berikut.

“Semua santri putra dan putri pada jam kegiatan KBM di Pondok wajib mengikuti kegiatan KBM, salah satunya harus mengikuti shalat lima waktu secara berjamaah, karena ini merupakan hubungan dengan Allah Swt, dan mempererat hubungan dengan sesama. Shalat berjamaah harus ditegakkan dan dikokohkan, hal ini dikarenakan tidak semua santri mondok murni, mereka kebanyakan mondok sambal sekolah, jadi, shalat berjamaah mengikuti kegiatan formal. Sehingga shalat dhuhur, dan ashar tidak memungkinkan dikordinasi kegiatan pondok. Lain halnya dengan shalat maghrib, isya’ dan shubuh.¹⁵⁶

Dawuh pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah di atas, memberikan pelajaran bagi peneliti secara khusus dan semua santri putra dan putri. Sehingga shalat secara berjamaah harus ditegakkan dan dikokohkan. Hal ini merupakan janji al Qur’an bahwa seseorang yang menegakkan shalat dengan baik, secara otomatis perbuatannya juga akan baik. Potongan teori tersebut membuat peneliti penasaran, terhadap pendidikan shalat secara berjamaah nantinya akan beribas apa tidak pada santri remaja yang bermasalah seperti FA.

Pada satu kesempatan peneliti melakukan observasi lapangan terhadap FA, tatkala ia dalam proses pembinaan kepengurusan, dan objek observasi penelitian. Tepatnya sore hari menjelang pelaksanaan shalat maghrib di mushala putra pondok pesantren darus sholah. FA, bersama teman-temannya khusyuk

¹⁵⁶ Rosyidah Yusuf Muhammad, rekan ulang wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

menghadap kiblat seraya membaca rotibul haddad, tampaknya FA perlahan mulai mengalami perubahan dari segi sifat dan sikap. Hal ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Ketika pelaksanaan shalat dimulai, FA bersama teman-temannya langsung bergegas membaca takbir. Pada waktu itu peneliti berada dua shaf dibelakang FA, tanpa berfikir panjang peneliti segera melaksanakan shalat secara berjamaah.¹⁵⁷

Melihat peningkatan sifat dan sikap FA, peneliti tambah yakin bahwa usaha sadar yang dilakukan oleh jajaran kepengurusan pondok pesantren darus sholah, yang diketuai oleh ustdz Hanif, membuahkan hasil. Tentunya kebijakan tersebut tidak luput dari kontribusi dan dukung penuh seksi pendidikan yang dikomando oleh Ust. Arifin.

Untuk memperkokoh asumsi tersebut. Peneliti meminta keterangan langsung kepada ustadz Arifin sebagai berikut.

“Kebijakan yang diambil oleh pengasuh akan kami dukung semaksimal mungkin, karena hal itu semata-mata demi kebaikan bersama. Termasuk shalat berjamaah. Bagi santri yang tidak mengikuti kami beri hukuman, hal itu merupakan aplikasi dari pembelajaran fiqh ibadah”.¹⁵⁸

Mengingat masa remaja merupakan masa transisi, dimana semua santri memerlukan bimbingan dan penjagaan yang ekstar.

¹⁵⁷ Observasi tanggal 13 maret 2020. Jam. 17.55 WIB.

¹⁵⁸ Arifin, Wawancara, (Jember, 13 Maret 2020)

Dalam hal ini kemudian ditegaskan oleh bapak Sahal, selaku sesepuh abdi dalem. Berikut penuturannya.

“Saya disini sudah lama. Semenjak masih ada romo kiai Yusuf Muhammad, Pondok ini sudah saya anggap rumah saya sendiri. Kegiatan saya selain bantu-bantu ibu Nyai Ros, juga membatu mengawal jalannya kegiatan disini. Ya, seperti shalat jamaah, karena kita adalah hamba Allah. Selain itu saya berkegiatan bersih-bersih, mengurus kebun. Semua saya yang lakuin sendiri. Pokoknya ngalap barokah.¹⁵⁹

Kebijakan yang diambil pastinya berdampak pada semua santri, hal ini juga dirasakan oleh M. Fadhil Febiyanto, santri remaja kelas 7A, menuturkan.

“Shalat jamaah disini diwajibkan. mas pengurus kalau sudah mau mangrib itu patroli, disetiap kamar-kamar. Jai harus siap-siap kalau sudah amsuk waktu magrib. Kitab, utamanya *aurod yaumiyah* yang disusun oleh gus Yus.”¹⁶⁰

Kebijakan penekanan shalat secara berjemaah juga dirasakan oleh Dimas Akbar Setiawan yaitu teman satu kelas M. Fadhil Febiyanto, sebagai berikut:

“disini itu pak shalat jamaah wajib. Apabila masuk jam kegiatan pondok. Ustad-ustad menjadi kereng mendadak jika melihat santri yang masih wira-wiri pada waktu shalat berjemaah. Tahu kok bisa begitu tad ustad itu. Saya pernah dimarahi satu kali.¹⁶¹

¹⁵⁹ Sahal, Wawancara, (Jember, 24 Februari 2020)

¹⁶⁰ M. Fadhil Febiyanto, Wawancara, (Jember, 27 Februari 2020)

¹⁶¹ Dimas Akbar Setiawan, Wawancara, (Jember, 27 Februari 2020)

Pernyataan Akbar Setiawan dan M. Fadhil Febiyanto, kemudian peneliti berupaya mengklarifikasi ulang kepada seksi ubudiyah yaitu Ahmad Fauzi. Sebagai berikut.

“menjadi sepantasnya jika kami bersikap tegas pada semua santri terkait shalat berjamaah. Intinya mereka dipondokkan itu kan salah satunya supaya mereka menegakkan ajaran agama. Patut diingat antara tegas dan kasar itu berbeda. Tegas itu menegakkan peraturan. Sedangkan kasar itu tidak memiliki pegangan. Jadi, ia hanya mengedepankan egonya saja. Kami berupaya tegas. Jika anak-anak tidak segera atau dalam artian masih main-main pada jam shalat berlangsung, kami harus bersikap tegas sebagai pengurus. Utamanya ubudiyah.¹⁶²

Sesuai pemaparan data di atas dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa, shalat berjamaah merupakan salah satu upaya pertama yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam sholat dalam rangka internalisasi menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt dalam menanggulangi kenakalan remaja. Mengingat shalat berjamaah merupakan komunikasi yang efektif berkomunikasi dengan Allah swt, sekaligus shalat berjamaah juga memperkokoh tali persaudaraan. hal itu terbukti dengan dilaksanakannya kegiatan shalat berjamaah setiap waktu.

c. Membaca al Qur'an,

Al Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril as, membawa petunjuk bagi seluruh manusia, menjadi pembeda antara yang haq dan yang bathil. Sudah tidak diragukan lagi tentang kemurnian al

¹⁶² Akhmad Fauzi, Wawancara, (Jember, 28 Februari 2020)

Qur'an, dikarenakan yang menjaganya adalah Allah sendiri. Sampai saat ini jutaan manusia banyak yang menghafalkan kalam Ilahi sampai akhir zaman.

Menindak lanjuti internalisasi kepada Allah swt, yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dalam rangka usaha ilahiyah. Ialah memperbanyak membaca Al Qur'an. Hal ini sesuai arahan pengasuh. Sebagai berikut.

“manusia itu lemah, hanya keangkuhanlah yang membuat ia merasa tinggi, seakan-akan tidak ada yang lebih kuat dari pada dirinya. Petunjuk dan hidayah datangnya hanya dari Allah swt, jadi sebagai usaha kita dalam mencegah kenakalan remaja kepada Allah Swt, dengan menegakkan shalat berjemaah, perbanyak membaca al Qur'an, dzikir. seperti rotib hadda, sholawat nabi. Karena sholawat merupakan peyejuk pagi pembacanya, selain mendapatkan syaafaat kelak.¹⁶³

Pentingnya membaca al Qur'an ini, kemudian membuat seksi pendidikan terus berupaya memperbaiki kualitas baca Qur'an para santri, utamanya remaja tingkat SMP, sekaligus tidak menutup kemungkinan tingkat SMA. Berikut penuturan ustad Arifin.

“upaya pendidikan untuk membenahi kualitas baca al Qu'ran al Qur'an. Ustad-ustad disini mentaskhah bacaannya kepada al ustad Baghawi, pengasuh Pondok Pesantren Yasinat. Hal ini dimaksudkan selain belajar sekaligus supaya diamalkan di Pondok Pesantren Darus Sholah. Oh ia pak, ini juga

¹⁶³ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

diberlakukan pada santri yang bermasalah, mereka disuruh membaca al Qur'an minimal satu, dua juz bagi santri yang melanggar tingkat ringan dan sedang.¹⁶⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh ustad arifin kemudian diklarifikasi ulang kepada ustad Hanif sebagai pemegang kebijakan pondok. Sebagai berikut.

“Memang benar adanya hukuman bagi santri yang melanggar peraturan yang ada dengan membaca al Qur'an satu, dua juz. Kan selain mendapat pahala hitung latihan berdiri. Ketika upacara upacara kenegaraan mereka saja kuat berdiri sekian jam, berdiri membaca satu juz kok tidak kuat. Saya yakin mereka tidak 100% berdiri terus sampai selesai. Mesti ada main-mainnya, kadang duduk. Terkadang sambal jalan-jalan. namanya anak-anak.¹⁶⁵

Hukuman membaca al Qur'an, juga dirasakan oleh FA santri yang mengenal pil akibat kurang memahami makna pendidikan, sekaligus pergaulan yang salah. sebagai klarifikasi kemudian peneliti meminta keterangan ulang terkait hukuman yang diberikan. Sebagai berikut.

“Pihak pondok menyuruh saya membaca al Qur'an dua juz, sebelumnya rambut saya digundul sebagai hukuman.

Itu dikarenakan perbuatan ngepil termasuk pelanggaran berat katanya.¹⁶⁶

Dari penyampaian pengasuh dan Ustad yang menangani anak bermasalah di Pondok Pesantren upaya yang dilakukan sebagai usaha kemanusiaan kepada Allah Swt, dalam rangka

¹⁶⁴ Arifin, Wawancara (Jember, 28 Februari 2020)

¹⁶⁵ Hanif, wawancara (Jember, 29 Februari 2020)

¹⁶⁶ FA, nama sengaja disamarkan. Wawancara, (Jember, 28 Februari 2020)

menggulangi kenakalan remmaja ialah dengan membaca al Qur'an. Mengingat al Qur'an merupakan kalam Allah swt, yang agung, sebagai penyembuh, kemukjizatan al Qur'an tidak sama dengan kitab-kitab sebelumnya, membacanya harus memiliki wudhu', apabila dibacakan harus mendengarkan dan diam, dan masih banyak yang lain.

Hal tersebut sudah nampak jelas. Sehingga tidak salah jika banyak remaja yang disuruh atau diberi penekanan harus membaca al Qur'an sekian juz, perilaku yang mulanya menyimpang (dalam tanda kutip), berubah secara perlahan-lahan. Hal ini juga dibuktikan oleh Pondok Pesantren al Bidayah.

d. Shalawat Nabi

Sholawat nabi, merupakan ucapan sanjungan atas baginda Rasul Muhammad Saw, sebagai pembawa cahaya terang, sebagai penghulu para Ambiyaa', sebagai pemberi syafa'at, sebagai penghilang rasa duka, sebagai penyejuk dikala panas, dan masih banyak dari keutaman shalawat. Mengingat sholawat banyak macamnya artinya sanjungan yang sedemikian rupa, tidak hanya satu. Hal ini menunjukkan pencinta nabi Muhammad Saw, begitu besar. Sehingga luapan cinta tersebut lahir dalam bentuk shalawat kepadanya.

Mengingat usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantern Darus Sholah, sebagai internalisasi menaggulangi kenakalan

remaja ialah membaca shalawat kepada nabi Muhammad Saw, sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah. sebagai berikut.

“Memang benar Pondok Pesantren Darus Sholah melantunkan pembacaan sholawat Qiyam dalam rangka mengharap syafaat nabi Muhammad Saw, kelak. Pembacaan sholawat Qiyam dilakukan setiap malam senin yaitu ba'da maghrib. Hal ini ada sejarahnya, mengapa dibaca setiap malam senin. Pada waktu almukarrom KH. Ahmad Siddiq, membaca sholawat qiyam pada malam senin beliau dirawuhi Rasulullah Saw, kejadian ini menjadi panutan pondok ini. mengingat pondok ini adalah keluarga KH. Ahmad Siddiq.¹⁶⁷

Penyampain ibu nyai Rosyidah Yusuf Muhammad di atas kemudian dikokohkan oleh ustad Hanif selaku ketua pondok darus sholah. Sebagai berikut:

“Pembacaan *mahallul qiyam* di Pondok Pesantren ini dilakukan pada malam senin, tepatnya ba'da magrib. Semua putra diarahkan di musholla, begitu juga yang putri, juga melakukan pembacaan sholawat *qiyam* di bloknya”.¹⁶⁸

Penyampaian ustadz Hanif, terkait pembacaan sholawat mahallul qiyam merupakan agenda ubudiyah yang dilakukan secara berjamaah, juga diakui oleh seksi ubudiyah. Dalam hal ini disampaikan oleh ustad Anas Rizal F, sebagai wakil ketua ubudiyah, sebagai berikut.

“sholawat *qiyam* yang dibaca pada setiap malam senin merupakan agenda rutin yang dibaca secara berjamaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁶⁷ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

¹⁶⁸ Hanif, wawancara (Jember, 13 Maret 2020)

masyayih-masyayih penghulu kami. Harapan saya semua santri cinta kepada nabi pembawa cahaya terang nabi Muhammad Saw, salah satunya melalui pembacaan sholawat qiyam. Tidak hanya sampai tahap itu, harapan saya dan semua jajaran kepengurusan cinta santri pada Rasulullah dibuktikan dengan perbuatan nyata.

Penyampaian yang diberikan oleh pengasuh dan jajaran kepengurusan terkait internalisasi nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam rangka menggulangi kenakalan remaja sudah cukup mewakili, bahwa pembacaan sholawat merupakan penyejuk bagi pembacanya. Hal ini dibuktikan dengan pembacaan sholawat Qiyam yang dibaca pada setiap malam senin di Pondok Pesantren Darus Sholah.

e. Rotibul Haddad

Rotib haddad merupakan serangkaian dzikir, munajah yang disampaikan kepada Allah Swt, supaya diberi hidayah dan pertolongan Allah Swt, peyusun rotib haddad merupakan seorang waliyullah yang terkenal yaitu: syekh Abdullah bin ‘alawi al haddad, dari hadromaut.

Mengingat keutamaan rotib haddad yang sudah tidak diragukan lagi ralitanya, mulai sejak dikarang hingga saat ini. Pondok pesantren darus sholah terus memperkuat munajah kepada Allah Swt, melalui washilah rotib haddad. Hal ini dibuktikan dengan peyempain langsung pengasuh pondok pesantren darus sholah ibu nyai Rosyidah Yusuf Muhammad, sebagai berikut.

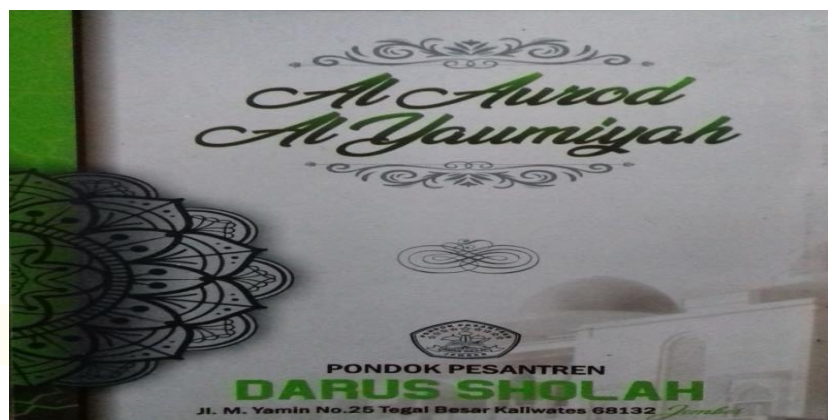
“manusia itu sejatinya lemah. jadi sudah sepantasnya jika kita meminta pertolongan kepada Allah Swt, melalui dzikir kita ingat kepada Allah swt, dzikir yang secara istiqomah dibaca setiap sore di Pondok ini rotib haddad. Rotib ini sudah mendarah daging di seluruh pondok pesantren Nusantara. Salah satunya pondok KHR. As’ad Syamsul ‘Arifin, Asembagus Situbondo. Karena salah satu pendiri, peletakan batu pondok pesantren ini adalah KHR. As’ad Syamsul ‘Arifin, jadi, saya mengikuti jejak orang-orang sholeh dalam mengambil kebijakan dan peraturan di pondok tercinta ini.

Pada kesempatan yang lain, peneliti meminta keterangan lebih lanjut melalui fia telepon kepada ustad hanif dan ustad Anas Rizal F, selaku pemandu santri dalam rangka pembacaan rotib haddad. Sebagai inti dari komunikasi tersebut sebagai berikut.

“pembacaan *rotib haddad* diharapkan meluluhkan hati santeri yang keras dan menambah keimanan mereka dengan pembacaan rotib haddad. Mengingat keutamaan dari bacaan rotib haddad bagi semua santri, biarlah Allah yang menjawabnya. Karena keutamaannya sudah tidak diragukan lagi.¹⁶⁹

Dari beberapa serangkain kegiatan ubudiyah yang telah diterapkan di lembaga Pondok Pesantren Darus Sholah, sebagai langkah penanaman nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam rangka menggulangi kenakalan remaja ialah dengan memperbanyak membaca Al Qur’an, mengingat al Qur’an merupakan *syifa’* (penyembuh) sekaligus *Hudan* (petunjuk) siapa saja yang berusaha mendekat dan mencari keridhaan Allah Swt,

¹⁶⁹ Hanif, rekam via telpon bersama peneliti tanggal 18 Februari 2020



Gambar. 1.3, buku panduan ubudiyah

Selain pembacaan al Qur'an pendekatan ilahiyah dilakukan dengan cara memperbanyak shalawat Nabi, supaya hati ini sejuk dan mendapat syafa'at nabi Muhammad Saw, kemudian dilanjutkan pembacaan *rotib haddad* dengan harapan supaya lebih mendekatkan diri sekaligus mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan langsung oleh Ny. Hj. Rosyidah, ustad hanif dan Ustd. Arifin.

3. Internalisasi nilai-nilai Akhlak Kepada Sesama dalam menggulangi kenakalan remaja

a. Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2020

Hubungan yang baik antara sesama teman, masyarakat, merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Seseorang akan dikatakan mampu menjadi orang yang *kaffah* (cukup) di dunia ketika ia mampu menjadikan dirinya baik dan bermanfaat bagi

orang lain. Memang apabila manusia dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup lainnya. Seperti hewan, dia tidak akan dapat hidup sendiri, seekor anak ayam misalnya, walaupun tanpa induknya, mampu untuk mencari makan sendiri, demikian pula hewan-hewan lainnya seperti kucing, anjing, harimau, gajah dan sebagainya. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati.

Akhlak kepada sesama merupakan hal terpenting dalam menjalankan hubungan antar sesama. Hal ini menjadi perhatian tersendiri di beberapa kalangan baik di lembaga sekolah, masyarakat dan lembaga instansi di NKRI pada umumnya. Banyak pergeseran strata sosial menjadi pembanding utama. Kerukunan dan patuh terhadap UUD negara merupakan salah satu tujuan utama dalam berwarga negara. Ternyata hal ini terkadang bertolak belakang dengan teori yang ada. berikut bentuk sosial santri remaja tingkat SMA



Gambar. 1.3. aplikasi kebersamaan

Kebersamaan dalam konteks gotong royong merupakan bentuk solidaritas santri remaja guna menjaga kekompakan, sekaligus latihan dalam menumbuhkan jiwa sosial kepada sesama. Sehingga potensi perkelahian, perselisihan diantara mereka berkurang dengan adanya kebersamaan. Sehingga aplikatif kebersamaan, kekompakan dan solidaritas itu tertuang dalam bentuk yang positif.

Sebagaimana contoh kasus kenakalan remaja yang terjadi pada siswa MTsN kelas Sembilan bernama Raxy, ia bersama temannya membolos sekolah dan mereka memilih bermain di bantaran kali bidadung. Perbuatan tersebut dilakukan pada KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Sekaligus perbuatan membolos sekolah tersebut dilakukan beberapa hari, sehingga absensi kelas menunjukkan alpa. pada satu waktu ia juga tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren selama dua malam, remaja yang bersangkutan memilih *cangkro'an* (Bahasa Jawa, berdiam, berkumpul) di *Islamic Center* Pondok Pesantren Darus Sholah bersama teman-temannya. Ia mencoba merokok, melihat film, fb dan main hp. Mengingat peraturan Pondok Pesantren melarang itu semua.

Demi menjaga kenyamanan bersama, maka ketua keamanan Pondok Pesantren mengambil kebijakan memanggil wali santri dari Raxy. Hal ini dilakukan dalam rangka diajak diskusi dan berkerja sama, dalam menjaga perilaku santri atau remaja supaya berkepribadian yang baik. Yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan oleh lembaga Pondok Pesantren. Pada kesempatan inilah KH. Abd. Haris

mempertegas kembali sanksi bagi siapa saja yang berusaha melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan pondok di lingkungan Pondok Pesantren sebagai berikut.

“Harapan orang tua pada umumnya ialah menginginkan putra putrinya berkalitas dari segi moralitas dan intelektualitas. *Ojok ngelawan ke wong tuwo*. Karena menjadikan anak menjadi baik di zaman seperti sekarang ini, sulitnya minta ampun. Oleh karenanya, santri remaja, baik tingkat SMP, MTs, sekaligus tidak menutup kemungkinan mahasiswa. dihimbau supaya tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Apabila track tikortnya sudah mencapai tiga kali peringatan dari pengurus. maka, saya sendiri yang akan mengambil keputusan.¹⁷⁰

Kejadian yang terjadi pada Raxy dan temannya membuat kholili sebagai wakil keamanan Pondok Pesantren Al Bidayah, mengambil keputusan dengan penegasan sebagai berikut.

“Semua santri tanpa terkecuali, apabila sampai ketahuan membolos sekolah. yang nyata-nyata berangkat kesekolah menggunakan seragam, eh ternyata tidak sampai ke sekolah. Siap-siap saya sidang, scot jam selama lima menit tanpa jeda. Jika tidak sanggup, maka membaca al Qur’an dua juz setelah kegiatan. Hal ini merupakan peringatan bagi santri yang telah berbohong terhadap semua pihak, orang tua, Pondok Pesantren, dan lembaga sekolah.¹⁷¹

Pernyataan di atas kemudian dikokohkan oleh M. Ali Ridho, selaku ketum Pondok Pesantren Al Bidayah, sebagai berikut.

Sampean datang kesini punya tujuan. Orang tua sampean semuanya ngrit, banting tulang untuk ngirim jenengan. E malah yang dikirim tenang-tenang koyok urip neng surga dan membuat masalah terus. Ayo rek, ojk durhaka terhadap wong tuwo lan guru, weddi kwalat nanti sampean. Menidaklanjuti pernyataan mas Kholili barusan, saya dukung penuh, segala kebijakan seksi keamanan. Ini semua demi kebaikan kita semua. Disini kita semuanya adalah keluarga.¹⁷²

¹⁷⁰ Abdul Haris, kajian motivasi malam Jumat, 16 Januari 2020

¹⁷¹ Kholili, maklumat see keamanan (jum’at, 21 Maret 2020)

¹⁷² M. ali Ridho, tausiah malam Juma’t, 21 Maret 2020

Hasil penegasan tersebut akhirnya membuat kesan tersendiri bagi remaja SMP, MTs, SMA, untuk tidak melakukan perbuatan yang sama dengan sebelumnya. Respon ini disambut dengan baik oleh jajaran pengurus. Hal ini merupakan harapan bersama semua jajaran kepengurusan yang diketuai oleh M. Ali Ridho SH, guna menciptakan remaja yang berkualitas dari segi moralitas dan intelektualitas yang diidam-idamkan oleh pengasuh Pondok Pesantren al Bidayah yaitu Dr. KH. Abd. Haris. M.Ag

Pada kesempatan ini Baharuddin selaku seksi ubudiyah juga memberikan bimbingan keagamaan kepada santi, sebagai berikut.

“Gusti Allah itu Maha Rahmah, artinya segala bentuk ibadah hamba (baik-buruk) pada akhirnya berada dalam wadah ini. Semua kesalahan bisa Allah maafkan dengan cara memperbanyak ibadah dan beristigfar kepadaNya. Allah mengampuni semua dosa kecuali dosa terhadap sesama. Apabila seseorang belum meminta maaf kepada orang yang kita sakiti, Allah Swt, belum berkenan memaafkan dosa seseorang, sampai mendapatkan maaf dari orang tersebut. Jadi, jangan suka menyakiti sesama.¹⁷³

Paparan Bahauddin di atas kemudian mendapat respon positif dari sebagian santri remaja dan dewasa, dalam hal ini siswa dan mahasiswa.

Semisal Raihan, santri tingkat MTsN ini memberikan keterangan kepada peneliti sebagai berikut:

“Jujur mas, saya keseringan ghasab sandal, piring kamar dan terkadang memakai sandal teman-teman tanpa izin. Saya merasa bersalah. Tidak ada salahnya saya meminta maaf kepada teman-teman kamar yang pernah saya pakai sandal dan piringnya. Saya meminta maaf kepada mereka malah saya dibulli. Karena suka menggoshab katanya.¹⁷⁴

¹⁷³ Bahauddin, tausiyah ubudiyah, 21 Maret 2020

¹⁷⁴ Raihan, wawancara, Maret 2020

Pengakuan Raihan di atas pada akhirnya membuka mata hati teman-temannya yang lain, dalam rangka meminta maaf atas perbuatan yang telah berbuat dzalim. Seperti; Menggashab, bulli dan meminjam barang yang pada akhirnya berujung pada tidak dikembalikan. Seperti santri remaja bernama Riski, menuturkan.

“menghasab sebenarnya tidak boleh mas. Akan tetapi dikarenakan punya saya sering di ghasab oleh teman-teman. Mau makan terkadang piring saya sudah dipakai, tanpai bilang dulu kepada saya. Ya terpaksa saya juga menggosab. Setelah itu saya meminta maaf kepada orangnya. Haha. Sebenarnya itu dosa.”¹⁷⁵

Perbuatan menghasab merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Dikarenakan perbuatan tersebut menggunakan barang milik temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik barang tersebut. Jadi, jika hal tersebut terjadi pada remaja secara berulang-ulang tanpa bimbingan sebagai preventif, tidak menutup kemungkinan menjadi bibit niatan mencuri.

Masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sehingga mereka mencoba hal baru yang dianggapnya perlu untuk dicoba. Akan tetapi pada masa ini mereka belum memahami akan sebab dan akibat dari perbuatan baru yang mereka coba. Oleh karenanya remaja pada masa ini memerlukan bimbingan ekstra dari berbagai pihak, utamanya orang tua.

¹⁷⁵ Riski, Wawancara (Jember, 24 Februari 2020)

Berikut rekam peneliti bernama Raxy, mengklarifikasi kebijakan sidang yang disampaikan langsung oleh santri remaja berusia 14 tahun sebagai berikut.

“kejadian pemberhentian santri dari Pondok Pesantren ini sungguh membuat saya gemetar. karena bulan kemaren yaitu maret saya sudah mendapat tegoran oleh pihak pengurus terkait kejadian ngelimpit dan menghilang dari Pondok Pesantren bersama teman-teman. Dengan pemberlakuan ini saya rasa tidak akan mencoba apalagi melakukannya, karena ketika penyidangan *kereng*.”¹⁷⁶

Paparan yang diberikan Raxy terkait kenakalan remaja yang terjadi di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember diatas akan membuat peringatan, yang bersifat khusus kepada semua santri remaja khususnya dan mahasiswa. Pembelajaran tersebut akan dibawa ke rumah mereka masing-masing pada akhirnya yaitu dikehidupan bermasyarakat.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa merokok pada masa remaja itu tidak baik, apalagi ketika dilembaga formal dan non formal. Seperti sekolah dan Pondok Pesantren. Terkadang kerap kali kita jumpai remaja merokok. Ada sebagian orang beranggapan bahwa merokok pada masa remaja, bukan merupakan bentuk kenakalan remaja. Pada kesempatan kali ini peneliti bermaksud memberikan pemahaman kepada orang tua remaja. bahwa, ketika anak remaja merokok secara otomatis ia membeli rokok. Ketika ia sudah kecanduan, sedangkan perekonomian remaja tersebut kurang mendukung, bisa jadi yang haram ia halalkan demi membeli sebatang rokok. Inilah efek dari kecanduan merokok.

¹⁷⁶ Raxy, *Wawancara*, (Jember, 24 Februari 2020)
kereng, bahasa Jawa, artinya keras,

Contoh kasus merokok yang dilakukan remaja tingkat Aliah bernama Anam, awalnya ia merasa penasaran dengan yang bernama rokok. Karena ia bergaul dengan teman remaja yang suka merokok, baik di Sekolah dan di Pondok Pesantren al Bidayah. Perasaan ingin mencoba muncul, sampai ia pada akhirnya kecanduan merokok. Sebagaimana yang disampaikan di atas, perkara yang haram terpaksa dilakukan demi sebatang rokok. Berikut rekam wawancara bersama Rahmatullah selaku ketua keamanan Pondok Pesantren al Bidayah,

“Enggih, terkait pertanyaan yang disampaikan ke kulo, enggih meniko. Bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja MTs dan Aliah di pondok meriki, enggih meniko santri MTs dan Aliah sering merokok. Peraturan awalnya ialah remaja Aliah dan mahasiswa yang pecandu rokok, diperbolehkan merokok di kamarnya masing-masing. Tidak diperkenankan merokok di luar kamar. Peraturan diperbolehkan merokok pada tingkat aliah tersebut kemudian *dinasakh* (dihapus) setelah terjadi kasus kehilangan flasdisk, memori card dan uang yang mengarah pada santri yang pecandu rokok di tingkat Aliah. Ini merupakan intruksi langsung dari pengasuh. Jadi, kami bergerak ekstra dalam menyikapi kejadian ini, ya apa santri Aliah tidak ada yang merokok di lingkungan Pondok Pesantren.¹⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Imam Khoironi, selaku bendahara umum Pondok Pesantren al Bidayah, sebagai berikut.

“setiap bulan agenda kami bersama masyarakat yaitu, pemberian subsidi kepada tetangga pondok, silaturahmi dengan ketua Rt, kegiatan Rkm, dan kegiatan hari-hari besar islam dan kenegaraan. Itu program yang sekarang digalakkan pondok bersama masyarakat. Ini merupakan inisiatif pondok dalam rangka menitipkan santri anak-anak dan remaja, ditengah kehidupan masyarakat sekitar. Namanya anak-anak masih senang bermain. Jadi, kami meminta bantuan kepada pak Rt 04, mengawal santri al Bidayah.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Rahmatullah, Wawancara (Jember, 18 Maret 2020)

¹⁷⁸ Ahmad Imam Khoironi, Wawancara (Jember, 20 Maret 2020)

Dari kejadian kasus kenakalan remaja di atas, pihak Pondok Pesantren al Bidayah terus berupaya berkomunikasi dan berdiskusi dengan berbagai pihak yaitu santri yang bermasalah, semua jajaran kepengurusan utamanya sei keamanan, orang tua santri, pihak sekolah, dan pengasuh. Hal ini dilakukan supaya santri remaja selalu terpantau dengan baik, dan belajar dengan tenang.

Demi menjaga keharmonisan hubungan antar sesama pondok pesantren al Bidayah, dalam menjaga santri remaja supaya tidak melakukan pelanggaran baik di lingkungan pesantren, lebih-lebih di lingkungan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat terus digalakkan, seperti mengikuti kegiatan RKM setiap malam Jum'at, bantuan berupa subsidi listrik setiap bulan pada tetangga, perayaan hari besar islam, seperti Maulud Nabi, Isra' mi'raj dan Halal-bihalal. Dan tidak lupa hari besar kenegaraan, seperti pengadaan lomba pada hari pahlawan, perayaan 17 Agustus.

Kegiatan di atas merupakan agenda kemasyarakatan yang rutin setiap tahunnya, hal ini sudah berjalan semenjak awal berdirinya pondok al bidayah. Berikut penuturan langsung, pengasuh Pondok Pesantren al Bidayah, KH. Abd. Haris.

“Hubungan bermasyarakat itu sangat penting, apalagi di lembaga Pondok Pesantren. Karena yang menilai aspek keilmuan dan moralitas, ya masyarakat. Oleh karena itu, jangan sampai membuat tetangga, masyarakat terganggu dengan perilaku kita yang kurang baik. Ya apa, ya apa, semua santri akan kembali dan berbaur dengan masyarakat. Penting menurut saya memberi subsidi listrik, sodaqoh, dan mengikuti kegiatan yang diadakan

oleh lingkungan masyarakat. Harapan saya ini berjalan terus kedepannya, skaligus saya nitip, supaya ikut dalam mengawasi santri”¹⁷⁹.

Dari panyampai pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah tatanan kenegaraan, yaitu dalam proses menjalani kehidupan. baik di lingkup lembaga Pondok Pesantren, dan masyarakat itu sendiri.

Pada kesempatan ini pak Syaifi selaku ketua RT. 04 Tegal Besar, memberikan respon positif kepedulian Pondok Pesantren terhadap tetangga, sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh di atas. Sebagai berikut.

“Alhamdulillah saya ucapkan matur nuwun kepada ustad Haris, dan pengurus. Karena mau memperhatikan beberapa warga saya. dengan memberikan bantuan subsidi setiap bulan disekitar pondok. Istiqomahnya luar biasa. Program seperti ini jarang dilakukan oleh Pondok Pesantren. saya juga minta maaf, jika saya kurang maksimal dalam menjaga keamanan dan kenyamanan disekitar pondok. Beliau sempat dawuh kepada saya. Titip anak-anak pak syaifi. Itu amanat bagi saya selaku ketua RT 4 ini”¹⁸⁰.

Respon yang diberikan oleh ketua RT. 04 Tegal Besar, merupakan aspirasi positif hubungan muamalah antara Pondok Pesantren Al Bidayah dengan warga yang ada di lingkungan RT 04 Tegal Besar Jember. Ini merupakan salah satu contoh yang harus ditiru oleh remaja.

¹⁷⁹ Abdul Haris, wawancara, (Jember, 16 Februari 2020)

¹⁸⁰ Syaifi, Wawancara (Jember, 21 Februari 2020)

Pernyataan yang disampaikan oleh ketua RT 04, yaitu pak Syaifi, dikokohkan kembali oleh hambali selaku ketua RKM RT 04 Tegal Besar Jember, sebagai berikut.

“Saya penduduk asli RT 04 Tegal Besar ini, saya dilahirkan disini. Saya akui memang, semenjak berdirinya Pondok Bidayah, kalau tidak salah tahun 2003. Ya sekitar itu, kalau tidak salah. Pondok Bidayah aktif dalam kegiatan RKM, sering memberikan bantuan kepada warga yang tertimpa musibah. Menurut saya itu bagus sekali. Karena mau peduli terhadap warga lingkungan sekitar Pondok.¹⁸¹

Selain ketua RT dan RKM Rt 04 Tegal Besar Jember, memberikan tanggapan terhadap program Pondok Pesantren Al Bidayah bersama masyarakat. Hal ini juga dirasakan langsung oleh Misbahul Ulum, selaku delegasi santri senior dalam program tersebut, sebagai berikut.

“Momen langka ini, harus saya manfaatkan dengan baik. Bekal hari esok jika sudah pulang ke rumah. Ternyata, ketika banyak kepala keluarga berkumpul dalam satu forum, pemikiran yang mereka sampaikan beragam. Ada yang sampai engkel-engkelan karena pendapatnya tidak cepet didengarkan, ada yang tidak bersuara sama sekali. Ada yang dipermasalahkan kenapa tidak ikut rukun tangga. Beragam pokoknya dah. Solidaritas dan sosialnya itu se penting.¹⁸²

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, peduli terhadap sesama dalam hubungan bermasyarakat merupakan cita luhur yang harus dicapai dan dipelihara. Sekaligus berpartisipasi dalam rangka kegiatan yang telah diagendakan kepada generasi penerus sejak dini, utamanya remaja.

¹⁸¹ Hambali, Wawancara (Jember, 21 Februari 2020)

¹⁸² Misbahul Ulum, Wawancara (Jember, 23 Februari 2020)

b. Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun 2020

Akhlak kepada sesama merupakan aspek kedua terpenting dalam menjalankan kehidupan di dunia ini setelah akhlak kepada Allah Swt, seluruh kegiatan muamalah, kegiatan sosial, gotong royong, kerukunan, kekompakan tidak akan terlepas dari sesama. Jadi sudah sepatutnya seseorang memiliki akhlak yang baik dengan sesama, utamanya santri remaja. Dalam rangka ini pengasuh pondok pesantren darus sholah, berkeinginan menguatkan ukhuwah Islamiyah dengan sesama, sebagai pembelajaran aplikatif kemasyarakatan bagi semua santri. Berikut penuturan ibu nyai Rosyidah Yusuf Muhammad.

“Hubungan dengan santri sesama santri, wali santri, peguyupan rutin mingguan, per setengah bulan, satu bulan sekali, terus berjalan. Hal ini dilakukan saya pribadi, supaya mengkokohkan ukhuwah Islamiyah. Setiap ke pengajian saya mengajak santri, dalam hal ini santri putri tentunya. Karena saya perempuan. Kalau dengan santri secara keseluruhan bisa dilakukan pada waktu sosialisasi kesehatan, dari kepolisian. Itu menyeluruh. Hubungan dengan wali santri juga terjaga ketika mereka menjenguk putra-putrinya di Pondok. Sekali lagi ukhuwah itu penting.¹⁸³

Penuturan senada juga disampaikan oleh pak sahal selaku abdi dalem senior. Sebagai berikut.

“di sini itu semuanya kelurga, jangan sampai tukaran, ilok-ilo’an apalagi mengambil barang temannya. Itu tidak boleh. Saya terkadang mengajak santri untuk silatur rahmi dirumah warga sekitat Pondok. Ya ada yang mau, ada yang tidak mau. Karena silatur rahmi itu menambah umur dan rejeki.¹⁸⁴

Dalam konteks ukhuwah kepada ustad Hanif, juga menyampaikan suaranya. Sebagai berikut.

¹⁸³ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

¹⁸⁴ Sahal, Wawancara, (Jember, 24 Februari 2020)

“keindahan ukhuwah di pondok pesantren merupakan miniatur kehidupan masyarakat. Coba kita perhatikan ketika wali santri ngirim anaknya. Mereka membawa nasi, kalau maduranya *taphek*, jajan, kue, dibawa ke pondok. Kalau dipikir, makanan sebanyak itu tidak akan habis jika dimakan oleh anaknya sendiri. Wali santri sengaja membuat lebih supaya teman dari putranya juga kebagian. Coro kal akalan ini tidak masuk akal. Buat bekal yang banyak untuk diberikan kepada santri yang mondok. Inilah kasih saya dan perjuangan orang tua di rumah.

Sebagai bukti konsep peduli terhadap sesama, peneliti meminta keterangan kepada Bima Chandra Adinata, santri, santri tingkat SMP berasal dari tegal, sebagai berikut.

“rumah saya dekat Pondok DS ini pak. Saya sering pulang kerumah. Kalau jam kosong pada waktu istirahat saya pulang kerumah. Sebelum balik kadang ibu membugkuskan bekal buat saya dan teman-teman kamar. Kata ibu lee kalau punya makanan di pondok, ojek dimakan sendiri, kasik temannya.¹⁸⁵

Dari ulasan Bima diatas, dapat diambil pelajaran bahwa, kebaikan itu harus disampaikan kepada orang lain. Seperti membagi makanan terhadap anggota kamar di Pondok.

Pada kesempatan yang sama peneliti meminta keterangan kepada Made Gunawan Ferdy Wijaya, teman akrab Bima, terkait kegiatan sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh Pihak Pondok Pesantren. Sebagai berikut.

“saya pernah diperiksa dua kali oleh ibu dokter, per semester dilakukan cek kesehatan di pondok. Menjaga kesehatan Supaya tidak rentan terkena penyakit. Seperti hepatitis, DB dan tipus. Kata ibu dokter ketika diperiksa.¹⁸⁶

Penyampaian Bima dan Made, menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama merupakan akhlak yang utama dalam ajaran agama islam. Karena

¹⁸⁵ Bima Chandra Adinata, wawancara (Jember, 28 Februari 2020)

¹⁸⁶ Made Gunawan Ferdy Wijaya, wawancara (Jember, 28 Februari 2020)

Rasulullah Saw, menganjurkan umatnya supaya menjaga silatur rahmi, menjaga perasaan orang lain, menghargai orang lain, memelihara jiwa orang lain. Hal itu akan tercipta dengan adanya kerukunan antar bersama. Sebagaimana yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darus Sholah.

Mengingat pentingnya akhlak kepada sesama, terkait santri yang melakukan pelanggaran sedang dan serius. Kemudian ustad Hanif memperkuat stement kepada semua santri. Bahwa, bagi siapa yang melakukan pelanggaran peraturan pondok pesantren, pihak pengrus akan menindak tegas dengan memberikan punishment seperti santri remaja berinisial FA dan NP. Sebagai penuturan ustad Hanif berikut.

“kita disini dikirim oleh orang tau kita, mereka pontang panting mencari nafkah untuk mengirim kita, sedangkan disini kita tidak serius belajar, suka melanggar peraturan pondok. Itu kan merupakan bentuk kedurhakaan kepada orang tua. Ayo kita jangan terus berlarut-larut dalam hal itu, mulai berbenah menjadi oaring yang lebih baik.¹⁸⁷

Dari pemaparan di atas Nampak jelas, bahwa akhlak kepada sesama merupakan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw, yang harus kita ikuti. Hal ini dilakukan demi ekspresi, aktualisasi cinta seorang kepada nabi Muhammad Saw, karena dengan mengikuti semua ajarannya kita akan diakui kelak diyaumul akhirat.

¹⁸⁷ Hanif, rekam seksi pendidikan, ubudiyah,. Motivasi malam jum'at, 27 Februari 2020

4. Internalisasi nilai-nilai Akhlak Kepada Lingkungan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

a. Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tahun 2020

Akhlak kepada lingkungan merupakan akhlak yang harus ditanamkan oleh pihak Pesantren kepada santri, khususnya yang remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi atau pengenalan terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan ialah menjaga, merawat dan melestarikan alam sekitar. Hubungan timbal balik manusia dan alam sekitar dapat di ekspresikan dengan langkah nyata salah satunya ialah dengan melakukan pelestarian flora fauna, tanah, hutan, laut, dan udara.

Menyikapi fenomena alam sekitar kita yang semakin hari tambah memburuk, pihak pesantren PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember berupaya melakukan pelestarian lingkungan dengan melakukan beberapa langkah berikut.

a. Melakukan penanaman pohon, di sekitar jalan raya.

Penanaman pohon secara berkala merupakan tindak lanjut dari upaya pencegahan pemanasan global. Gagasan ini diambil oleh kepegurus PP. Al Bidayah yaitu dalam hal ini seksi kebersihan sebagai langkah nyata dari gerakan cinta alam sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan M. Zainal Arifin.

“Tugas dari seksi kebersihan itu bukan hanya menjaga kebersihan yang ada di lingkungan Pondok saja, akan tetapi bentuk nyata cinta alam sekitar seperti penanaman

pohon yang dilakukan di sekitar Pondok merupakan upaya dari kepengurusan kami selaku seksi kebersihan.¹⁸⁸

Pernyataan Zainal Arifin tersebut juga diperkuat dengan amandat dari pengasuh pondok pesantren al bidayah, supaya melakukan pembersihan dan penanaman pohon disekitar pondok pesantren, sebagai berikut.

“salah satu indikator penyebaran penyakit DBD dan penyakit lainnya ialah lingkungan yang kotor. Saya harap seksi kebersihan mengomando santri untuk ro’an setiap pekan secara rutin. Memungkin juga melakukan penanaman pohon seperti, pohon kelor, secara masal. Selain melakukan penghijauan juga bermaanfaat untuk kepentingan orang banyak.¹⁸⁹

Hal senada juga diakui oleh Miftaudin, mahasiswa yang menjadi komando penanaman pohon kelor disekitar Pondok Pesantren al Bidayah, sebagai berikut.

“mengingat tanah di depan dan disamping pondok merupakan tanah milik paman ibu Nyai. sekaligus pemanfaatan lahan yang kurang begitu terawat. tidak ada salahnya seksi kebersihan melakukan inisiatif melakukan penanaman pohon kelor dan rempah-rempah yang sekiranya dibutuhkan dapur. Seperti; pohon jeruk purut, sereh, kemangi, laos, pohon salam dan kunci. Ini sebagai langkah memanfaatkan tanah yang kurang produktif.¹⁹⁰

Hoby terkadang menumbuhkan cinta yang mendalam pada sesuatu hoby tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh helmy, santri remaja tingkat Aliah, yang membatu merawat tanaman di area pondok al Bidayah, sembari menuturkan.

¹⁸⁸ M. Zainal Arifin, *Wawancara*, 20 Februari 2020

¹⁸⁹ KH. Abd. Haris, rekam amandemen seksi kebersihan, 16 November 2019

¹⁹⁰ Miftaudin, wawancara (Jember, 27 Februari 2020)

“tanaman yang kita tamam itu mas bagaikan, cinta yang kita tanam kedalam hati seseorang. Biasa anak muda. Apabila cinta itu sudah mengakar tentunya ia akan kokoh, tidak cukup sampai disana. Akar belum tentu hidup apabila tidak disiram dan dirawat. Kalau jatuh hati kepada seseorang itu mas cara merawatnya ialah dengan memberikan perhatian kepadanya.¹⁹¹

Penanaman pohon merupakan upaya termudah dan praktis untuk mencegah banjir, pemanasan global, erosi tanah, kelembaban tanah, dan lain-lain. Gerakan penanaman pohon yang dilakukan oleh pengurus kebersihan, merupakan salah satu contoh dari upaya cinta alam. Karena alam yang kita tempati beserta pernak-perniknya merupakan ciptaan dan titipan dari Allah Swt. Yang harus kita jaga kelestariannya.

Salah satu bentuk intruksi yang disampaikan oleh pengasuh, berupa penanaman pohon disekitar pondok, disambut antusias oleh santri remaja, yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan perkebunan. Sehingga santri remaja yang melakukan penanaman pohon dan perawatan, dilakukan secara sukarela, dikarenakan jiwa mereka sudah melekat pada bidang tersebut. kemudian diaplikasikan dalam bentuk nyata, berupa pelestarian lingkungan. Peneliti berkesempatan mengamati langsung bagaimana santri al bidayah, khususnya tingkat SMA, melakukan penanaman pohon. Berikut dokumentasi santri remaja tingkat SMA, melakukan penanaman pohon.

¹⁹¹ Helmy D. wawancara, (Jember, 2 Maret 2020)



Gambar. 1.4, Pelestarian Lingkungan

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan yang efektif dalam melakukan pelestarian lingkungan di lingkungan Pondok ialah melakukan penanaman pohon disekitar pondok dan melakukan pembersihan sampah yang dapat merusak keindahan lingkungan PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember.

b. Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah merupakan penyumbang terbesar pencemar terbesar lingkungan, tanah, air dan udara. Sehingga tidak heran banyak penyakit bersumber dari sampah. Salah satunya DBD, diare, peyakit kulit dan gangguan saluran pernafasan.

Hari Minggu pagi, peneliti bersama penasehat kepengurusan yaitu Budiyanto, berkesempatan memantau langsung kegiatan sosial bersih-bersih atau *ro'an*, semua antri PP. al Bidayah mulai tingkat SMP/MTs, SMA/MA, dan Mahasiswa.¹⁹² Sekaligus ada pendampingan dari seksi kebersihan.

¹⁹² Observasi peneliti, tanggal 19 Februari 2020, jam. 06.34 WIB

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk prioritas utama bagi seksi kebersihan. Hal ini disampaikan langsung oleh pengurus kebersihan, sebagai berikut.

“Sampah merupakan salah satu penyebab rusaknya keindahan lingkungan. Adapun salah satu dampak dari tidak ada kepedulian terhadap sampah bagi santri atau remaja khususnya ialah salah satunya penyebab berkembangnya nyamuk berbahaya, penyebab banjir, tersumbatnya saluran pembuangan, tercemarnya kondisi tanah, dan penyebab tercemarnya udara jikalau dibakar khususnya sampah plastik. Oleh karenanya kami dari pihak pengurus mencoba untuk menjaga di PP. Al Bidayah ini. Akhir-akhir ini kami banyak mendapat bantuan tenaga kebersihan yaitu teman-teman yang melakukan pelanggaran pondok seperti yang ketahuan mencuri, ghasab, bolos sekolah, membuang sampah sembarangan, hal ini terlaksana atas kerjasama keamanan pondok dengan pihak kami.”¹⁹³

Penegasan kembali, disampaikan oleh Budiyanto, selaku penasehat kepengurusan, dan keamanan pondok pesantern al Bidayah, sebagai berikut:

“saya sudah dari dulu mengatakan kepada seksi kebersihan. Ngabdi yang tenanan, toto niat dan laksanakan amanah dengan baik. Saya bukan kiai, akan tetapi saya memiliki tanggung jawab memberikan arahan supaya lebih baik. Jika sampah berserakan dimana-mana, kan tidak baik jika dipandang dan tidak mudah terserang penyakit. Saya menganalogikan kepada seksi kebersihan jika istrimu brengosan, kan tak ilok. Kalau bersih, mulus dan bening kan bagus dan indah dilihat.”¹⁹⁴

Jika kita menoleh pada dampak positif dan negative adanya sampah, tentunya lebih banyak mudhorotnya dari pada maslahanya. sampah non organic yang sulit terurai oleh tanah, akan berdampak serius jika terus

¹⁹³ Umam , *Wawancara*, (Jember, 19 Februari 2020)

¹⁹⁴ Budiyanto, rekam arahan amandemen seksi kebersihan, Jember 18 Februari 2020

dibiarkan, dan akan menimbulkan banyak sebab penyakit. Oleh sebab itu, jajaran pengurus kebersihan PP. al Bidayah beserta penasehat kepengurusan, besinergi dalam menjaga kebersihan Pondok. Hal ini sekaligus melatih santri remaja supaya cinta kebersihan dan peduli lingkungan.

b. Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun 2020

Lingkungan merupakan tempat kita tinggal, tempat kita melakukan interaksi dengan sesama. Selain itu lingkungan juga merupakan tempat ekosistem kehidupan berlangsung. Kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan akan terus terjaga, apabila kita memiliki kepedulian terhadap lingkungan itu sendiri. Hal ini pernah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren darus sholah. Sebagai berikut.

“kebersihan itu sangat penting dalam lingkup pondok pesantren. karena dengan menjaga kebersihan adanya penyakit, DB, hepatitis, tipus, diare. Itu akan berkurang. Setidaknya kita berusaha mencegah.¹⁹⁵

Ulasan singkat yang diberikan oleh pengasuh di atas menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai rangka mencegah penyakit yang pada akhirnya mengganggu ketenangan santri belajar. Dari keterangan tersebut, kemudian peneliti meminta data lebih lanjut kepada ketua pondok, sebagai pelaksana kebijakan. Berikut penuturan Ustad Hanif.

“sebagai upaya kepengurusan dalam menjaga lingkungan ialah melakukan sosialisasi kesehatan, melakukan pembersihan blok-blok kamar. Baik tingkat SMP, SMA, jading, tempat wudhu’, hal ini dilakukan dalam rangka terciptanya lingkungan yang bersih dan indah.¹⁹⁶

¹⁹⁵ Rosyidah Yusuf Muhammad, Wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

¹⁹⁶ Hanif, wawancara lewat telpon, Bondowoso, 15 maret 2020

Penyampaian ustad Hanif juga menunjukkan keperdulian kepengurusan terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh pak Sahal, sebagai abdi senior. Yang mengurus beberapa kebutuhan pondok, seperti belanja dapur, kebersihan, perkebunan. Berikut penuturannya:

“disini kebersihannya sudah lumayan, ya saya gerakkan santri kalau sudah hari minggu, untuk bersih-bersih. Jika dilakukan sendiri, kan tidak mungkin. Pondok ini kan luas, ya harus gotong royong menjaga kebersihan. Kesadaran diri sulit sekali.¹⁹⁷

Dari penyampaian pak di atas dapat diambil pelajaran bahwa gotong royong merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan. pada kesempatan yang sama, peneliti kemudian meminta keterangan kepada santri remaja bernama, Saiful Bahri, salah satu santri remaja tingkat SMP, kelas tujuh. Sebagai berikut.

“kalau minggu pagi, kegiatan teman-teman setelah ba'da subuh itu kosong, biasanya digunakan untuk oleh raga. Agak siang sedikit, kegiatan bersih-bersih dimulai. Untuk tempatnya sudah ditentukan oleh pengurus.¹⁹⁸

Tidak hanya sampai pada Saiful Bahri, peneliti juga meminta keterangan kepada Muhammad Pasha Dwi Andika, santri remaja asal mumbulsari. Sebagai berikut.

“bersih-bersih seperti ini rutin dilaksanakan setiap minggu pak, karena pondok menyuruh kami untuk bersih-bersih bersama. Semua santri, tanpa terkecuali. Mas-mas pengrus juga ikut bersih-bersih. Mereka menjaga santri yang bersih-bersih.¹⁹⁹

Penyampai pengasuh dan jajaran pengurus di atas beserta santri remaja, menunjukkan bahwa kebersihan dan kelestarian lingkungan harus

¹⁹⁷ Sahal, wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

¹⁹⁸ Saiful bahri, wawancara, (Jember, 11 Maret 2020)

¹⁹⁹ Muhammad Pasha Dwi Andika, wawancara (Jember, 11 Maret 2020)

dijaga. Mengingat timbal balik yang diberikan kita, khususnya remaja, kepada lingkungan akan berdampak kepada kelangsungan ekosistem itu sendiri. Sehingga lingkungan dapat terpelihara dengan baik.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada bahasan sebelumnya, dengan judul internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah Dan Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun 2020, sebagai berikut.

a. Pondok Pesantren Al Bidayah

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah kenakalan remaja setidaknya memuat tiga aspek global, sebagai berikut

a) Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt

1) Berorientasi pada keilmuan

Internalisasi nilai akhlak yang dilakukan oleh pengasuh, jajaran pengurus dalam rangka mencegah kenakalan remaja pada tahun-tahun sebelumnya kemudian dikokohkan pada tahun ini ialah memberikan kajian ilmu keagamaan yang kuat. Sehingga semua santri, baik remaja dan mahasiswa memiliki pegangan yang kokoh dalam menjalani panggung kehidupan di dunia ini. tidak sampai pada tahap tersebut, harapan santri mampu menjawab tantangan zaman, dalam proses bermuamalah dengan sesama.

Orintasi keilmuan ini kemudian diaplikasikan dalam bentuk kajian keagamaan, melalui kajian kitab Fiqh, akhlak, ilmu Qur'an dan tasawuf. Dalam konteks penekanan keilmuan kepada remaja, Pondok Pesantren al Bidayah lebih menekankan pada kajian Fiqh dan akhlak. Dalam bidang Fiqh, remaja dikenalkan dengan kajian kitab *mabadiul fihiyyah, safinatun najah, taqrib dan fathul qorib*. Dalam bidang akhlak, remaja ditekankan mengkaji *akhlakul banin, akhlak lil banat, washoya lil abna', adabul alim wal wutaalim, ta'lim mutaalim*. Semua itu melalui system hafalan dan setoran kepada tutor dan ustad.

Pembelajaran keilmuan yang telah disampaikan di atas merupakan usaha sadar yang diberikan oleh pengasuh dan jajaran kepengurusan. Santri remaja diharapkan sibuk dengan keilmuan syariat dan adab. Dengan langkah tersebut kemudian semua santri lebih memaksimalkan waktunya dalam rangka totalitas pada ilmu.

2) Membaca al Qur'an

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa al Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril as. Yang terjaga kemurniannya sampai akhir zaman. Mengingat kitab al Qur'an merupakan kitab paling mulia sebagai petunjuk dan

pembeda antara yang hak dan yang bathil. Pondok Pesantren al Bidayah memilih langkah mendekati diri kepada Allah Swt bagi semua santri, dengan memperbanyak mengkaji al Qur'an.

Langkah tersebut dianggap rasional oleh pengasuh dan jajaran pengurus, dikarenakan al Qur'an merupakan pegangan yang harus ditamakan dihati dengan kuat. Dengan pertolongan Allah Swt, dan keberkahan al Qur'an sesuatu yang tidak mungkin menurut akal manusia itu pasti mungkin terjadi menurut kekuasaan Allah Swt, seperti kenakalan yang dilakukan oleh santri remaja baik yang bersifat biasa dan pidana. Seperti ghasab, berkelahi, mencemo'ah antar sesama, pacaran, merokok, berani pada orang tua, guru, ustad, suka terhadap barang-barang temannya alias mencuri. Itu semua merupakan perilaku menyimpang yang harus dihindari oleh santri remaja. dengan memperbanyak membaca dan mengkaji al Qur'an diharapkan remaja yang melakukan perilaku menyimpang hati, perilakunya sembuh. Mengingat al qur'an sebagai *syifa'* (penyembuh).

3) Menjaga Shalat Berjamaah

Shalat merupakan tiang agama, barang siapa mendirikan dan menjaga shalatnya, sejatinya kita telah menegakkan ajaran agama. Tidak terkecuali usaha yang

dilakukan oleh pondok pesantren al Bidayah, dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, sekaligus mencegah kenakalan remaja melalui menjaga shalat secara berjamaah.

Langkah ini diharapkan mencegah perilaku menyimpang seperti mencuri, pertengkarang antar sesama, mencaci sesama teman, dan pertikaian yang berujung pada pidana. Hal ini berlaku bagi semua santri, baik santri remaja dan mahasiswa. Kita ketahui bersama bahwa shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

4) Membudidayakan sifat ikhlas

Kata ikhlas merupakan kata yang sangat mudah diucapkan, akan tetapi sangat sulit di praktekkan. Hal ini dikarenakan sifat ikhlas berkaitan dengan hati. Langkah ini terus digalakkan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah kepada semua santri baik remaja dan mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan uswah atau keteladan.

Keteladanan ini sejatinya dimulai diri kita masing-masing. Cara yang dilakukan oleh pengurus dalam memberikan uswah kepada santri remaja ialah tidak terikat pada materi. Sehingga dalam proses dan menjalani pengabdian di pondok pesantren al Bidayah jajaran pengurus tidak meminta upah. Hal ini dilakukan bukan hanya dalam konteks mengajar, akan tetapi dalam kehidupan yang lain.

5) Melaksanakan *Qiyamul lail*,

Qiyamul lail merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan pada waktu sepertiga malam. *Qiyamul lail* dilakukan oleh seseorang supaya mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah swt, hal ini sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah Swt, di dalam Al Qur'an. Dengan *qiyamul lail*, santri remaja diharapkan mampu lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, lebih menghormati waktu, mamaksimalisasi waktu, sehingga mereka tidak sampai mencemooh teman, menghasab, pacaran, merokok dan mencuri.

6) Puasa Sunnah Daud,

Puasa Sunnah Daud merupakan puasa sunnah yang dilakukan secara berjeda, sehari berpuasa, sehari tidak. Kecuali hari tasyirik dan dua hari raya. Seseorang tidak diperbolehkan melaksanakan puasa daud. Puasa sunnah ini dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw dalam rangka meniru nabi Daud As. dengan berusaha membiasakan puasa ini, pengasuh dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Al Bidayah membiasakan puasa Sunnah Daud.

Pemberian uswah tersebut disambut oleh santri remaja dan mahasiswa dengan baik. Tidak jarang santri tingkat MTs, SMP dan MA, melaksanakan puasa Daud.

Harapan besar Pondok Pesantren al Bidayah ialah dengan melaksanakan puasa Sunnah Daud semua santri lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, cinta Sunnah, dan terhindar dari perilaku menyimpang, baik secara hukum agama dan negara.

b) Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Sesama

Akhlak seseorang dikatakan baik, apabila seseorang tersebut baik kepada sesama. Mengingat akhlak itu ada tiga tipe yaitu akhlak kepada Allah swt, yang kemudian disebut *hablum minnallah*, akhlak kepada sesama, biasa disebut dengan *hablum minannas*, dan hubungan dengan alam, yang kemudian disebut *hablum minal alam*. Akhlak secara global inilah yang ingin ditanamkan oleh pondok pesantren al Bidayah kepada semua santri.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah dalam rangka internalisasi nilai akhlak kepada sesama, hal ini tentunya sesuai dengan arahan pengasuh yang kemudian didukung penuh oleh jajaran pengurus. Salah satunya ialah menjaga perkataan dengan sesama, tidak menghasab barang milik orang lain, mengikuti kegiatan RKM, dan memberi bantuan kepada tetangga sekitar Pondok. Hal ini dilakukan supaya santri remaja menjaga kerukunan, tidak menghasab dan mencuri barang milik orang lain.

c. Internalisasi nilai akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan merupakan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk Allah Swt, tinggal. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah dalam merawat alam sekitar. Sesuai dengan arahan pengasuh dan didukung dengan seksi kebersihan ialah membersihkan selokan, menjaga kebersihan pondok, melakukan penanaman pohon disekitar jalan.

Langkah-langkah di atas, kemudian diperkenalkan kepada santri remaja dalam rangka, supaya remaja cinta sekaligus merawat lingkungan sekitar. Dengan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sesuai langkah di atas, maka remaja diharapkan mampu menekan rasa serakah, angkuh yang ada pada diri mereka masing-masing.

b. Internalisasi nilai-nilai akhlak Pondok Pesantren Darus Sholah

Langkah dalam membentuk santri yang sesuai dengan ajaran syari'at memang berat, akan tetapi usaha tersebut patut untuk terus dicoba, sampai batas kemenusiaan. Hal ini sebagaimana yang dicontohkan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Ketekunan dalam mengelola segala urusan kebikjian pondok tidak terlepas dari pengasuh yang kemudian di bantu oleh kepengurusan dalam menjadikan anak remaja memiliki akhlak yang baik. Berikut langkah sadar yang dilakukan dalam rangka internalisasi nilai akhlak kepada Allah Swt, sesama dan lingkungan:

a) Internalisasi akhlak kepada Allah Swt

Setiap hamba harus memiliki akhlak yang baik ketika memersembahkan bentuk ibadah kepada Allah Swt, termasuk dalam konteks ini santri. Langkah kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren darus sholah dalama rangka mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. *pertama* ialah melakukan kajian keilmuan, kajian keilmuan disini maksudnya kegiatan KBM Pondok Pesantren Darus Sholah, difokuskan pada ilmu pengetahuan Agama. Kajian tersebut yang diberikan kepada remaja menitik tekankan kepada dua aspek kajian yaitu fiqh dan akhlak.

kedua mengajarkan memperbanyak membaca al Qur'an, sudah kita ketahui bersama bahwa al Qur'an merupakan kitab paling mulia, sebagai *syifa'* (penyembuh) bagi manusia secara keseluruhan, sebagai petunjuk, sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil dan lain-lain.

Dari sebagian pemaparan terkait al Qur'an di atas, kemudian pondok pesantren darus sholah menjadikan al Qur'an sebagai langkah nyata dalam mencegah kenakalan remaja. harapanya dengan memperbanyak membaca al Qur'an mendapat petunjuk, hatinya lembut, bisa membedakan antara perilaku baik dan buruk. Sehingga mereka tidak salah jalan. Langkah *ketiga* ialah membaca rotib haddad. rotib ini memiliki keutamaan yang banyak,

salah satunya ialah menghindarkan dan melindungi diri dari kejelekan. Dengan memperbanyak membaca rotib haddad oleh santri remaja yang dilakukan setiap sore di Pondok Pesantren Darus Sholah, diharapkan mampu melindungi remaja dari perilaku tercela seperti menghasab, bully, mencuri, ngepil dan minum-minuman keras. Langkah *keempat* ialah membaca Shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

Membaca shalawat nabi Muhammad Saw merupakan langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah yang dilaksanakan pada setiap malam senin oleh semua santri baik putra dan putri. Hal ini selain menunjukkan rasa cinta kepada nabi Muhammad Saw juga sebagai langkah mencegah perilaku menyimpang. Mengingat keutamaan shalawat yang begitu banyak. Salah satunya ialah selain syafaat di *yaumul akhirat*, juga sebagai penyejuk hati pembacanya. Sehingga dengan memperbanyak membaca shalawat terhindar dari rasa iri, dengki terhadap sesama. Langkah *kelima*, ialah mendirikan shalat secara berjamaah. Shalat merupakan tiang agama. Sehingga mwnjadi wajar ketika remaja mendirikan shalat secara berjamaah suasana kehusyukan, ketenangan, kekompakan begitu terasa. Harapannya dengan adanya kegiatan sholat secara berjamaah remaja, lebih berfikir dewasa akan ketengan menjalani proses belajar, kekompakan, dan kerukunan.

b) Internalisasi nilai akhlak kepada sesama

Seseorang hidup di dunia ini tentunya tidak sendiri, pada ada orang-orang terdekat, orang lain disekitar kita. Apakah itu orang tua, guru, ustad, teman, kari kerabat dan masyarakat. Oleh sebab dalam menjalani kehidupan dengan sesama hendaknya memerlukan langkah yang perlu dilakukan, sebagaimana yang ingin diajarkan oleh pengasuh dan jajaran pengurus kepada santri remaja. Salah satu langkahnya ialah menjaga kerukunan dengan sesama teman, ustad akan tercipta suasana ketenangan dalam suasana belajar dan ibadah. Setelah menjaga kerukunan dalam lingkup pondok, setidaknya remaja harus kenal dunia luar melalui sosialisasi.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren harus sholah, dilaksanakan setiap semester. Sosialisasi dilakukan oleh dinas kesehatan dan kepolisian. Pengenalan materi tentang kesehatan salah satunya ialah pentingnya menjaga alat reproduksi, bahaya HIV, AIDS. Dari jajaran kepolisian ialah pentingnya taat rambu lalu lintas, bahaya kebut-kebutan dan mabuk mabukan.

Langkah kebaikan terus digencarkan oleh pondok harus sholah dalam rangka memperkokoh hubungan dengan sesama. Tidak sampai pada kegiatan sosialisasi, kegiatan kemasyarakatan seperti pertemuan perpekan, setengah bulan, dan satu bulan sekali, rutin dilaksanakan oleh pengasuh bersama jamaah muslimat. Hal ini juga

berlaku ditingkat pendidikan formal yaitu mengadakan kegiatan rutin pertemuan waktu penerimaan rapor hasil belajar.

c) Internalisasi nilai Akhlak kepada Lingkungan

Langkah ini dilakukan oleh pondok darus sholah sebagai rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan artau alam sekitar. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan membersihkan masjid, musalla, kalas dan kamar mandi. Menjadi masuk akal ketika langkah ini dilakukan setiap pekan. Dengan menjaga kebersihan santri remaja terhindar dari berbagi penyakit yang bisa mengganggu proses belajar.

Langkah cinta lingkungan melalui kegiatan membersihkan berbagai tempat yang telah disebutkan di atas. Merukan pelajaran yang berharga bagi santri remaja. salain dianjurkan membersihkan hati dari rasa dengki, hasad, ghibah, buruk sangka, kikir kepada sesama. Remaja juga diajari bertanggung jawab menjaga sarana fasilitas belajar.

Dari beberapa pemaparan temuan diatas, terkait internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama , di Pondok Pesantren Al Bidayah Dan Darus Sholah, dapat disimpulkan. bahwa, kesemua langkah tersebut merupakan ciri khas yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren dalam menanankan nilai ajaran agama, Sekaligus mencegah kenakalan remaja.

C. TEMUAN

1.2 Tabel Temuan

No	Fokus Penelitian	Pondok Pesantren al Bidayah	Pondok Pesantren Darus Sholah	Lintas Kasus
1	Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020	<p>a. Berorientasi pada kajian ilmu keagamaan, remaja diharapkan mampu mengetahui cara menghantarkan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran</p> <p>b. Shalat Fardhu Secara Berjamaah, remaja diharapkan lebih disiplin dan menghargai waktu, mencegah nahi mungkar, memperkokoh ukhuwah islamiah antar sesama muslim</p> <p>c. Membaca Al Qur'an, diharapkan remaja hatinya lebih lembut, dan tenang dari segi emosi dan psikisnya, mencegah dari sifat hura-hura, mencuri, menghasab, minim, ngepil, berani kepada guru, orang tua dan ajaran agama</p> <p>d. Membudidayakan Sifat Ikhlas, remaja diharapkan lebih lembut hatinya, ringan tangan, tidak</p>	<p>a. Berorientasi pada kajian ilmu keagamaan, remaja diharapkan mampu mengetahui cara menghantarkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran</p> <p>b. Membaca Al Qur'an, diharapkan remaja hatinya lebih lembut, luluh, tenang dari segi emosi dan psikisnya mencegah dari sifat hura-hura, mencuri, menghasab, minim, ngepil, berani kepada guru, orang tua</p> <p>c. Membaca Sholawat Nabi, diharapkan remaja lebih cinta terhadap Rasulullah saw, orang tua, lebih menghargai teman, tidak ghasab, tidak mencuri milik orang lain</p> <p>d. Membaca rotib haddad, diharapkan remaja lebih mendekatkan diri kepada Allah, mencegah perilaku mencuri, ghasab, ngepil dan minum</p>	<p>1. Berorientasi pada kajian keilmuan</p> <p>2. Shalat Berjamaah</p> <p>3. Membudidayakan sifat ikhlas</p>

		<p>matrealistis. Mencegah dari sifat sombong kepada guru, orang tua dan teman. Tidak suka mencuri milik teman dan orang lain</p> <p>e. Membiasakan Puasa Daud. Diharapkan remaja tidak mencuri, mengghasab, mencemooh teman dan orang lain</p> <p>f. Qiyamul Lail, remaja diharapkan lebih semangat, menghargai waktu, dan disiplin waktu,</p>	<p>e. Mendirikan Shalat berjamaah, harapannya keimanan remaja semakin kokoh, mempererat tali persaudaraan, disiplin waktu</p>	
2	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020</p>	<p>a. Menjaga Kerukunan Antar Sesama Santri, santri remaja diharapkan terhindar dari perilaku bulli, mencemooh antar sesama, menghasab dan mencuri</p> <p>b. Mengikuti RKM, santri remaja diharapkan memiliki bekal dan ikut andil dalam kehidupan masyarakat</p> <p>c. Memberikan bantuan kepada tetangga sekitar Pondok, pemebelajaran ini diharapkan mampu menjadikan santri remaja peduli</p>	<p>a. Menjaga kerukunan antar sesama, santri remaja diharapkan terhindar dari perilaku ghasab, mencela dan mencuri</p> <p>b. Kegiatan sosialisasi kesehatan,kepolisian . Dengan adanya sosialisasi kesehatan remaja mampu mengetahui bahaya HIV, AIDS, kanker, sekaligus mengetahui bahaya kebut-kebutan dijalan raya.</p> <p>c. Mengikuti kegiatan rutin, bersama masyarakat dan wali santri, dengan kegiatan ini remaja, orang tua, dan pihak pesantren saling bertukar pikiran</p>	<p>1. Menjaga kerukunan</p> <p>2. mengikuti RKM</p> <p>3. memberikan bantuan kepada tetangga</p> <p>4. kegiatan sosial kesehatan</p> <p>5. mengikuti kegiatan rutin</p>

		terhadap sesama, utamanya yang tidak mampu, sekaligus terhindar dari perilaku serakah, sombong dan kikir.	dalam rangka menghasilkan keputusan terbaik demi kebaikan berbagi pihak.	
3	Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah Jember Tahun 2020	<p>a. Menanam pohon disekitar jalan, hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pencegahan pencemaran udara</p> <p>b. Menjaga kebersihan saluran irigasi, langkah ini diharapkan remaja mampu menjaga kebersihan sehingga terhindar dari bajir, penyakit DB</p> <p>c. Membuang sampah pada tempatnya, langkah ini diharapkan santri remaja mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap sisa, bungkus makanan yang telah habis, dengan langkah ini pencemaran tanah dapat dikurangi</p>	<p>a. Menjaga kebersihan tempat ibadah, seperti masjid dan mushola, termasuk blok (smp, sma, kamar mandi), harapannya terhindar dari berbagai penyakit, dan cinta lingkungan sehat</p> <p>b. Melakukan kerja bakti, langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat kerja santri baik di lingkungan pondok, lebih-lebih ketika sudah pulang. Sekaligus terhindar dari sihat malas dan meminta-minta.</p> <p>c. Membuang sampah pada tempatnya, merupakan langkah tepat. Selain mengurangi pencemaran tanah, air. Langkah ini tepat melatih remaja bertanggung jawab terhadap sisa makanan yang sudah ia konsumsi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam pohon 2. Menjaga kebersihan 3. Membuang sampah pada tempatnya 4. Melakukan kerja bakti

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dari hasil observasi, wawancara yang kemudian diabadikan dalam bentuk dokumentasi, terkait internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggurangi kenakalan di Pondok Pesantren al Bidayah dan Darus Sholah. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisis data yang telah diperoleh, baik data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder, data tersebut akan disajikan secara terperinci.

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Allah SWT dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tahun 2020

1. Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tahun 2020

a. Berorientasi pada kajian Keilmuan

Akhlak kepada Allah SWT merupakan akhlak seorang hamba dengan Tuhannya. Atau bisa dikatakan hubungan fertikal antara seorang hamba dengan Tuhannya, akhlah ini harus ditanamkan kepada santri remaja guna menciptakan budi, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, bangsa dan negara. Ada bebarapa langkah dalam konteks kajian keilmuan yang diberikan oleh Pondok Pesantern Al Bidayah berupa kajian kitab keagamaan kepada santri remaja.

Kajian terkait tatacara berakhlak tersebut kemudian diaplikatifkan dalam bentuk kajian kitab karya alim ulama'. Seperti, kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Syekh as Zarnuji, *Adabul Muta'alim* karya Syekh Hasyim 'Asyari, *Taisir Khalq* karya Hafidz Hasan Mas'udi, *Akhlakul Banin*, *Akhlakul Banat*, *Irsyadul 'Ibad* karya Syekh Nawawi Banten al Jawi, dan *Bidayatul Hidayah* karya imamuna al ghazali sekaligus *Maroqil Ubudiyah* karya syekh Nawawi Banten al Jawi.

Mengingat kajian keilmuan yang diaplikasikan oleh lembaga Pondok Pesantren Al Bidayah beracuan pada pendapat Imam al Ghazali dalam *ihya' ulumiddin* mengaskan bahwa akhlak merupakan bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir suatu perbuatan/tingkah dengan mudah/gampang, tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.²⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak merupakan keadaan suatu jiwa yang tertuang dalam suatu perbuatan tanpa berfikir dan pertimbangan panjang.²⁰¹ Hal inilah yang pada akhirnya membuahkan suatu perbuatan yang spontanitas. Seperti ketika seseorang tersandung batu, yang keluar pertama kali dari lisannya itulah akhlak ia sesungguhnya. Bisa mengatakan "Astaghfirullah", bahkan sebaliknya "sialan", dan sebagainya.

²⁰⁰ Abu hamid al ghazali. *Ihya' Ulumiddin. Dar al qutub al ilmi*. Bairut. Hal.58

²⁰¹ Ahmad maskawih, *Tazhibul akhlak wa tahrirul A'araaq*, juz. 1

Kajian keilmuan tersebut sebagai acuan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam Pembelajaran kitab fiqh dan akhlak, kepada santri remaja, tingkat kuliah, yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Mengingat kasus kenakalan remaja, seperti membolos sekolah, ngaji, dan merokok tingkat berat yang ada di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember perlu penanganan sedini mungkin.

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh Raxy, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. yaitu ia bersama teman-temannya tidak mengikuti KBM sekolah, dan memilih membolos di bantaran kali bidadung. sekaligus tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren selama dua malam sebagaimana mestinya. Ia bersama temannya memilih *cangkro'an* (Berkumpul, berdiam dalam Bahasa Jawa) di *Islamic Center*

Pondok Pesantren Darus Sholah. Maka, langkah memberikan kajian pengetahuan keagamaan dan sentuhan rohani, merupakan langkah awal yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah dalam rangka menggulangi kenakalan remaja. Kajian keilmuan ini berupa kajian kitab keagamaan. Yang ditekankan ialah kajian kitab fiqh dan akhlak.

Dikarenakan asumsi awal yang harus dikuatkan bagi seluruh santri ialah syari'at dan adab.

Jika menoleh pada teori, bahwa seseorang dalam rangka *beriyadhoh* (latihan), *bermunajah* (memohon), kepada Allah Swt, dan segala hal yang berhubungan ilmu agama dan sains harus kenal terlebih dahulu, artinya mengetahui ilmunya.²⁰²

Telah kita ketahuai bersama bahwa derajat orang yang berilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan jelas berbeda. Dijelaskan dalam hadits nabi:

فضل العالم على العابد سبعون درجة ما بين كل درجتين كما بين السماء والارض

“Keutamaan orang yang berilmu dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu, ialah terpaut tujuh puluh derajat. Dan setiap derajat jaraknya seluas langit dan bumi.²⁰³

Pembendaharaan yang utama ialah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada seseorang dalam rangka *nasyrul ‘ilmi*. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, sebagai berikut.

وعن خرج ابن ماجه من طريق الحسن ايضا عن ابي هريرة رضي الله عنه قال :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : افضل الصدقة ان يتعلم المرء المسلمون علما

ثم يعلمه اخاه المسلم

“dari Ibnu Majah, meriwayatkan dari jalan al Hasan dari Abu Hurairah, r.a. ia berkata: Rasulullah Saw, bersabda: sedekah yang paling utama adalah

²⁰² Imam al Ghazali, *Bidayah Al Hidayah*. Al Hidayah; Surabaya

²⁰³ logika sederhana jika kita ingin memahami hadits diatas secara leterlak (dhahir) ialah, jarak bumi dengan bulan beribu kilomere, sedangkan luas langit sampai sekarang para ahli belum bisa memecahkan. Hadits diatas menunjukkan betapa mulianya orang-orang yang berilmu dihadapan Allah Swt,

bahwa sanya seseorang mengajarkan suatu ilmu kepada seseorang muslim, kemudian orang itu mengajarkan lagi kepada saudara muslim yang lain.²⁰⁴

Dengan adanya kodefikasi dan koridor pengetahuan yang telah ada, kemudian kepengurusan mengambil langkah, dalam hal ini diketuai oleh keamanan. Langkah yang diambil terhadap remaja yang bermasalah dari segi moralitas dan intelektualitas. Seperti remaja tingkat MTs yaitu Raxy, Atta tidak lupa kebijakan ini juga berlaku pada remaja tingkat Aliah seperti Anam ialah langkah yang diambil dengan mengajari dan membuat sorogan khusus, sebagai tambahan wawasan keagamaan.

Setelah langkan ini dilaksanakan, harapan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al Bidayah ialah keilmuan yang telah didapat oleh remaja. Keilmuan tersebut dapat mengarah, membentengi dari perbuatan yang tercela. Selain itu membuat santri lebih baik dari sebelumnya.²⁰⁵

Thomas Lickona, dalam teorinya dalam konteks menanamkan nilai-nilai moral kepada remaja hendaknya memberikan kajian moral *knowing* adalah merupakan nilai moral yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik (remaja), hal ini terdiri dari enam komponen yaitu: moral *awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral) *perspektif tingking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.

²⁰⁴ Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah. Hadits ke-243

²⁰⁵ Syekh az Zarnuji, dalam *Muqoddimah Ta'lim Muta'alim* memperingatkan santri remaja dan kita semua.

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون الى العلم ولا يصلون او منافعهم وثمراته وهي العمل به والنشر يحرمون لما انهم اخطعوا طراوقه وتركوا شرانطه وكل من اخطا الطريق ضل ولا ينال المقصود قل او جل

Banyak orang yang mencari ilmu, dan ia tidak berhasil mendapatkan kemanfaatan, dan buahnya ilmu. ialah ia sudah berupaya keras mengamalkan dan menyebarkan ilmu, akan tetapi ia tidak sampai pada tujuannya. Dikerenakan tersesat atau salah jalan (tujuan). Hal ini dikerenakan tidak memperoleh maksud dari ilmu dan tujuan mencari ilmu, baik sedikit ataupun banyak. Lebih lanjut lihat muqoddimah ta'lim muta'alim karya Syekh Az Zarnuji. Dar kutub al ilmiah. Bairut.

Dari moral *knowing* inilah akan tumbuh kesadaran moral, dengan penekanan nilai moral sehingga menumbuhkan persepsi yang positif dengan kajian keilmuan.

b. Mendirikan shalat secara Berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Melalui ketentuan syarat dan rukun yang telah diajarkan oleh empat madzhab. Yaitu Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Syafi'i.²⁰⁶ Hukum melaksanakan shalat berjama'ah ialah sunnah mu'akad selain shalat jum'at.²⁰⁷ Shalat yang dikerjakan akan berimbas pada perilaku seseorang sehari-hari. Jika kita pahami dari segi bacaan dan gerakan shalat, mengandung nilai yang sangat berharga. Pelajaran ini hendaknya ditanamkan sejak dini, utamanya bagi remaja. Sehingga pemahaman terkait bacaan dan filosof shalat berjamaah inilah yang hendak di kokohkan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah, melalui seksi pendidikan dan ubudiyah.

Sebagaimana diterangkan pada bab temuan. Santri remaja seperti Atta, Raxy yang melakukan pelanggaran membolos sekolah, mengaji, ngelimpit dibantaran kali bidadung, dengan tegas jajaran kepengurus

²⁰⁶ Hukum melaksanakan shalat secara berjama'ah terbagi menjadi lima macam, yaitu 1). fardhu 'ain: bagi laki laki, ketika melaksanakan shalat jum'at, (2) fardhu kifayah, pada shalat jamaah dalam shalat maktubah. (3) sunnah, seperti pelaksanaan shalat jenazah, shalat idul fitrih dan adha dan shalat sunnah lainnya yang dianjurkan jamaah, (4) mubah, seperti shalat rawatib, tasyibih, tahjud dan sebagainya (5) haram, apabila susunan rukun dan ma'mum berbeda, seperti imam melasanakan shalat shubuh, sedangkan ma'mum melaksanakan shalat jenazah. Data ini bisa dibaca di buku karya KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Shalatlah seperti Rasulullah Saw, dalil keshahihahn shalat ala Aswaja*. Khalista. Surabaya. 2012. Hal. 114

²⁰⁷ Syekh, Muhammad Qosim Al Ghazy, *Fathul Qorib Mujib*. Bab shalat jammah. Al Hidayah; Surabaya

memberinya sanksi berupa mengikuti shalat secara berjamaah secara istiqomah. Tentunya santri remaja yang bersangkutan berada di shaf pertama. Mengingat keutamaan shalat berjamaah selisih 27 derajat dari pada shalat sendirian.

Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw:

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الجماعة تفضل صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه البخاري)

“Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw, bersabda, “shalat jamaah lebih utama, dari pada shalat fardhu yang dilakukan sendiri 27 derajat (HR. Bukhari)

Internalisasi akhlak kepada Allah Swt, yang dilakukan oleh lembaga Pondok Pesantren al Bidayah salah satunya ialah dengan menjaga shalat berjamaah. Hal ini tentunya sesuai dengan tuntunan kajian orientasi keilmuan agama berupa kajian kitab fiqh. Hal ini menjadi rasional ketika mengingat makna dari sholat jamaah yang dilakukan dengan pondasi keilmuan. Disamping pahala yang berlipat, komunikasi yang dicintai Allah Swt, memperkokoh kehusyukan dalam beribadah. Selain itu shalat berjamaah juga berfungsi meningkatkan keharmonisan antar sesama muslim.

Mengingat kenakalan remaja yang semakin hari semakin menjadi-jadi, Kartini Kartono dalam teorinya menemukan setidaknya ada enam belas perilaku delinkuensi remaja yang didasarkan pada usia, puber dan adolesens. Wujud perilaku delinkuen ini adalah (1) kebut-kebutan, (2)

perilaku ugal-ugalan, (3) perkelahian antar gank, (4) membolos sekolah, (5) kriminalitas anak, (6) pesta pora, (7) pemerkosaan, (8) kecanduan narkoba, (9) immoral seks, (10) homoseksual, (11) perjudian, (12) komersial seks, (13) radikalisme, (14) perbuatan a social sekaligus anti sosial, (15) tindakan kejahatan, (16) penyimpangan yang disebabkan oleh karekter yang buruk.²⁰⁸

Dari berbagai macam bentuk kenakalan remaja tersebut salah satunya dari kasus tersebut juga terjadi di lembaga pendidikan. seperti sekolah dan Pondok Pesantren. akan tetapi konteks penanganan yang berbeda sesuai ciri khas lembaganya. Oleh karenanya bimbingan terhadap remaja perlu perhatian yang ekstra, oleh orang tua, guru dan lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren, dan Sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Thomas Likchona, dalam menumbuhkan karakter positif setidaknya pendidik menanamkan nilai *moral knowing* (urgensi moral), *moral feeling* (pendukung), *moral action* (aktualisasi nilai moral).

Musthofa Al Gulayani, memperingatkan para orang tua, guru dan pemuda:

إِنَّ فِي يَدِ الشَّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي إِقْدَا مِهِمْ حَيَاتُهَا

“Sesungguhnya ditangan pemudalah maju mundunya ummat dan dipundaknya hidup matinya ummat.”²⁰⁹

Sebagai langkah memaksimalkan fungsi nalar berfikir, Pondok Pesantren al Bidayah dalam hal ini menerapkan kegiatan shalat secara

²⁰⁸ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2, kenakalan remaja*. PT raja grafindo: Jakarta. 2014. Hal. 22

²⁰⁹ Musthofa al Gulayani, *idhoun nasiin, al Hidayah*. Surabaya

berjamaah, bagi remaja yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar hukumnya wajib. selain itu, santri yang melanggar diberi panisemen guna mengikuti shalat berjamaah dan berada di shaf pertama. sebagaimana tindak kenakalan yang telah disebutkan pada bahasan sebelumnya seperti Raxy, dan Atta. Hal ini dilakukan semata-mata melatih remaja supaya senang melaksanakan shalat secara berjamaah dan disiplin waktu.

c. Membaca al Qur'an

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al Qur'an tidak lain merupakan manifestasi dari kalam ilahi yang terjaga kemurniannya. Al Qur'an memiliki sifat Qadim artinya dahulu, merupakan mukjizat yang tidak akan ada tandingannya sampai akhir zaman. Disetiap hurufnya mengandung pahala, bagi pembacanya, membawanya diharuskan memiliki bersuci dari hadats. Dan barang siapa yang ingin bercakap-cakap dengan Allah, maka al Qur'an merupakan komunikasi terbaik.

Remaja apabila tidak membiasakan diri membaca al Qur'an, ia akan terbata-bata dalam melafadzkan ayat al Qur'an. sekaligus tidak menutup kemungkinan yang sudah dewasa. Mengingat al Qur'an merupakan kitab suci yang dapat memberikan *hudan* (petunjuk), *syifaa'* (penyembuh) bagi manusia.²¹⁰ Penyakit yang timbul dari hati yang

²¹⁰ al Qur'an merupakan *syifaa'* bagi manusia secara keseluruhan, penggunaan lafadz *syifaa'* (peyembuh) bukan menggunakan lafadz dawa' (obat), jika kita menoleh pada masalah kesehatan. orang yang sakit tentunya akan memekrisakan dirinya kepada dokter. Setelah itu diberi obat sesuai resep. sesuai peyakitnya. Ada beberapa pasien yang meminum obat, akan tetapi penyait yang di deritanya tidak kunjung sembuh. Meskipun obatnya sudah habis. Ini menunjukkan bahwa obat tidak menjadi jaminan kesembuhan seperti sediakala. Akan tetapi, terkadang orang yang menderita

sakit diharapkan sembuh. utamanya kasus kenakalan remaja, seperti: menghasab, membolos ngaji, sekolah, mencuri, kebut-kebutan, tawuran antar kelompok, dan mengkonsumsi barang terlarang seperti ngepil dan minum miras.²¹¹

Kenakalan remaja yang terjadi di Pondok Pesantren Al Bidayah, seperti yang dilakukan oleh Raxy, Atta. Ketika mereka *ngelimput* (membolos) pada waktu kegiatan dengan cara kabur dari pondok. Sekaligus kasus yang dilakukan oleh Libas dan Anam yaitu merokok, yang awalnya dianggap biasa, kemudian menjadi tidak biasa. Dikarenakan tergolong pecandu rokok kelas berat. Kasus-kasus yang dipaparkan tersebut kemudian tidak dibiarkan secara berlarut-larut oleh seksi keamanan dan pendidikan Pondok Pesantren Al Bidayah, salah satunya melakukan langkah memperbanyak membaca al Qur'an bagi santri yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan petunjuk inilah, pengasuh Pondok Al Bidayah yang kemudian didukung oleh jajaran pengurus, membuat kegiatan khusus al Qur'an, yaitu bagi santri remaja sebelum pembelajaran kajian kitab dimulai, semua santri diajak menyimak al Qur'an ditemani oleh ustad yang berada di kelas mereka masing-masing. Kegiatan mengaji al Qur'an ini diharapkan mampu memperlancar, mentashih, bacaan santri remaja

pusing setelah dibawa istirahat yang cukup. Penyakit pusingnya sembuh. Hal ini menunjukkan bahwa sembuh itu tidak datang secara kebetulan.

²¹¹ Al Qur'an menawarkan solusi, kerasnya hati akan luluh, jika gambaran al Qur'an kerasnya gunung apabila diturunka padanya. Pasti gunung tersebut hancur. Apalagi hati seseorang. Hal ini sebagaimana QS. Hasyir ayat 21

supaya sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu besar harapan mendapatkan petunjuk dari al Qur'an yang mulia.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin canggih. Dan fasilitas teknologi tersebut semakin mudah diakses oleh remaja. Menjadi rasional jika seseorang menjadikan al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup. mengingat kemurnian al Qur'an akan terjaga sampai akhir zaman. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus yang perlu disambut dengan baik, oleh pendidik. utamanya pendidik yang ada di lembaga lembaga Pondok Pesantren. langkah-langkah penanganan kenakalan remaja yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah melalui memperbanyak membaca al Qur'an, jika beracuan pada teori, langkah ini merupakan langkah yang benar (*one trake*).

d. Membudidayakan sifat ikhlas

Ikhlas merupakan keadaan hati dimana, seseorang meniadakan sifat berbuat untuk manusia. Artinya segala bentuk perbuatan yang dilakukan seseorang, semata-mata hanya untuk menggapai ridha Allah Swt. Dalam rangka inilah semua jajaran pengurus dan santri remaja yang berada di lingkungan Pondok Pesantren al Bidayah, diajari berbuat ikhlas melalui *ngabdi*. Jaka ditinjau dari segi arti, mengabdikan merupakan serangkaian kegiatan untuk melayani orang lain.

Jajaran pengurus mengabdikan diri mereka sesuai bidang keilmuan yang mereka mumpuni, seperti seksi pendidikan mengajari santri remaja keilmuan. seksi keamanan mendedikasikan pengabdiannya dalam rangka

menjaga santri remaja dari hal yang beresiko bagi diri mereka. Seperti, merokok, bersepeda motor, bermain hp dan sebagainya. Sedangkan santri remaja diajarkan kepedulian terhadap sesama. Jika temannya sakit, mereka diajak ikut andil dalam merawat teman yang sakit tersebut. Selain itu juga bisa dengan merapikan kitab dan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Perbuatan yang dilakukan oleh semua santri baik, yang dilakukan oleh jajaran kepengurusan dan santri remaja. Perbuatan tersebut merupakan bentuk latihan. Dengan seringnya melakukan kebaikan, salah satunya sebagaimana yang telah diterangkan di atas. Membuat mereka reflek, spontan untuk terus berbuat kebaikan tanpa adanya paksaan. Dari pijakan inilah akan timbul sifat ikhlas dalam berbuat. Baik dalam *konteks hablum minaAllah dan minannas*.

Jika menoleh pada teori, sifat ikhlas merupakan perbuatan yang sangat istimewa. Dikarenakan Ikhlas merupakan sifat yang menjadi penentu diterimanya amal perbuatan hamba yang dipersembahkan kepada Allah swt, ikhlas memiliki sifat samar yang tidak tampak oleh panca indra, sehingga perbuatan seseorang dalam mempersembahkan sebuah amal. Ikhlas merupakan sifat yang syaithon tidak bisa mendekat dari semua penjuru, hal ini sesuai Qur'an Surah Shaad ayat 73-81. Qur'an surah Al Bayyinah, ayat 5, Qur'an Surah Yaasiin ayat 21.

Ibnu At Thailah Al Askandari. dalam kajian *Al Hikam* menegaskan ikhlas merupakan *ruhul 'amal*. Sehingga jika seorang hamba

memperssembahkan sebuah amal ibadah kepada selain Allah Swt, perbuatan tersebut tidak memiliki nilai pahala. Patut kita ketahui bersama bahwa, ikhlas itu juga terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat *Ubbad, Muhibbin*, dan *'Arifiin*.²¹²

Imam Nawawi al Jawi mengatakan perbuatan yang diniatkan untuk mendapatkan supaya mendapat pujian seseorang, hal tersebut termasuk ujub, bisa masuk kepada tataran riya' yang dengannya disebut syirik kecil.

Dari kajian keilmuan tentang ikhlas inilah pengasuh dan pengurus, berkeyakinan kuat, dengan membudidayakan sifat ikhlas dalam segala tindakan. Termasuk didalamnya melakukan pengabdian untuk melayani kepentingan pondok pesantren, baik yang dilakukan oleh jajaran kepengurusan dan santri remaja. Diharapkan mampu menggulangi kenakalan remaja. Seperti ghasab, mencaci antar sesama, berkelahi, membolos ngaji, membolos sekolah, mencuri. Termasuk terhindar dari perilaku gank, manbuk-mabukan dan ngepil.

²¹² Tingkatan ini setidaknya terbagi menjadi tiga yaitu iklasnya orang *awam, khawas* (khusus) seperti ulama', waliyullah dan sahabat nabi yang mulia, *khawasun hawas* (istimewa/VIP) yaitu nabi Muhammad saw dan para nabi yang lain.

Mengenai tingkat ikhlas *ubbad, muhibbin dan 'arifiin* Lebih lanjut lihat *al Hikam* karya Syekh Ibn At Thailah As Ankandari, al Hidayah. Hal.11 ; beliau menyebutkan tiga tingkatan ikhlas yaitu *ubbad, muhibbin dan 'arifiin*.

الإخلاص العباد . سلامة اعمالهم من الرياء الجالي والخافي وكل ما فيه حظ لنفسه (٢) الخلاص المحبين هو العمل لله اجلالاً وتعظيماً لأنه تعالى اهل لذا لك لالقصود ثواب ولا هرب من عقاب (٣) الاخلاص العارفين . الشهودهم انفرد الحق بتحريكهم وتسكنهم من غير ان يرو لانفسهم في ذلك حولا ولا قوة فلا يعملون العمل الا بالله لا بحولهم ولا قوتهم

Tingkatan-tingkatan inilah yang harus dipelajari oleh remaja melalui kajian ilmu keagamaan yang ada di Pondok Pesantren kepada Kiai dan ustadz,

e) Membiasakan Puasa Daud

Kenakalan remaja berupa membolos sekolah dan ngaji, *ngelimput*, ghasab, merokok tingkat berat, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian santri remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah, seperti Raxy, Atta, Anam dan Libas. Kesemuanya tidak bisa dibiarkan saja sampai berlarut-larut. Hal ini memerlukan langkah nyata dalam proses penggulangan kenakalan. Sebagaimana dikatakan Thomas Lickona, karakter yang positif yang harus diterapkan kepada siswa/santri remaja, setelah adanya pengetahuan terkait nilai moral ialah *moral action* (langkah nyata)

Sebagai langkah nyata dalam konteks menanamkan nilai-akhlak kepada santri remaja, salah satunya melalui puasa sunnah Daud, merupakan puasa sunnah yang dilakukan berjeda-jeda, sehari berpuasa, sehari tidak. Puasa sunnah Daud dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali pada bulan Ramadhan, dua hari raya, dan hari tasyrik. Amalan yang diistiqomahkan oleh pengasuh beserta Pondok Pesantren Al Bidayah, mampu membuat jajaran pengurus dan santri remaja, mengikuti langkah ini. Meskipun tidak ada anjuran khusus di lingkungan Pondok Pesantren Al Bidayah untuk melaksanakan puasa sunnah Daud.

Puasa Daud yang dilakukan oleh pengasuh, jajaran kepengurusan, dan santri remaja. Meskipun tidak semua santri remaja melaksanakan puasa daud, akan tetapi lebih 65 % santri remaja melaksanakan puasa Daud. Baik ditingkat MTs, SMP, MA, dan SMA termasuk tingkat kuliah.

Hal ini tentunya memiliki harapan, selain berusaha menggapai ridha Allah Swt, cinta sunnah nabi Muhammad Saw, juga sebagai upaya mengendalikan hawa naflu, mengendalikan diri terhadap perbuatan jelek. Seperti, menghasab, mengumpat, ghibah, mencuri, minimum miras, dan ngepil.

Jika menoleh pada teori. Usaha sadar melaksanakan puasa Daud dalam rangka beribadah, cinta sunnah, dan usaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela, Termasuk kenakalan remaja. Sejalan dengan hadits Qudsi, Rasulullah Saw meriwayatkan bahwa Allah Swt, berfirman:

كل عمل ابن ادم له الا الصيام فانه لى واناالذى اجزى به والصيام جنة واذا كان يوم صوم احدكم فلا يرفث ولا يصخب وان سابه احد او قاتله فليقل انيامر صائم والذى نفس محمد بيده لخلوف فم الصائم اطيب عند الله من ريح المسك واللصائم فرحتان يفرحهما اذا افطر فرح بفطره واذا لقي ربه فرح بصومه (رواه الشيخان والنسائي وابن حبان)

“Semua perbuatan anak Adam menyangkut dirinya sendiri, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, dan karena itulah Aku-lah yang akan langsung membalasnya. Puasa itu ibarat perisai. Pada hari melaksanakan puasa, janganlah yang bersangkutan mengucapkan kata-kata kotor, tidak sopan, dan tidak pantas untuk didengar, dan janganlah ribut hingga menyebabkan bertengkar. Jika diantara kalian memakinya adtau mengajak berkelahi, hendaknya katakana kepadanya; “saya sedang berpuasa”.

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw, bersabda: “demi Allah yang diri Muhammad di dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah Swt, dari bau Kasturi”. Dan bagi orang yang berpuasa tersedia dua kebahagiaan, bahagia ketika berbuka puasa dan bahagia ketika menemui Rabb-nya kelak untuk menerima

pahala puasa. (HQR. Syaikhoni, Nasa'i dan ibn Hibban yang bersumber dari Abi Hurairah).²¹³

Hadis Qudsi di atas memberikan informasi dan penekanan bagi muslim, termasuk remaja. bahwa melaksanakan puasa hendaknya tulus ikhlas, mencari keridhaan Allah Swt, menahan nafsu, memelihara lidah, memelihara persaudaraan, puasa merupakan ibadah yang istimewa, kebajikan di dunia dan akhirat.

Hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud, memberikan arahan kepada remaja, dalam masa pubertas hal yang baik dilakukan guna mengendalikan hawa nafsu ialah dengan berpuasa. Kita tahu bahwa puasa dapat menahan dan mengekang hawa nafsu. Sehingga remaja memungkinkan meminimalisir sekaligus menekan ego mereka untuk berbuat hal-hal yang negatif. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah dalam rangka membiasakan melaksanakan puasa Sunnah Daud dengan harapan mencari ridha Allah Swt, cinta Sunnah, sekaligus mengekang hawa nafsu yang negatif. Sebagaimana yang diprektekkan pada Atta, Raxy, Anam, dan Libas.

f) Qiyamul Lail

Qiyamul lail adalah melaksanakan ibadah pada waktu malam, tepatnya 1/3 malam. Sehingga pada waktu inilah termasuk waktu istijabah. Dimana kebanyakan orang tidur pulas. Sehingga orang yang ingin mendapat derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt, salah satunya dengan melaksanakan shalat tahajjud pada waktu 1/3 malam.

²¹³ Ali Usman, dkk. Hadits Qudsi, firman Allah yang tidak dicantumkan dalam al Qur'an, pola pembinaan akhlak muslim. Bandung: Dipenogoro. 2008. 181

Langkaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah, dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak guna sebagai mencegah kenakalan remaja salah satunya juga melaksanakan Qiyamul lail, diisi dengan melaksanakan shalat tahajjud. Tentunya sebelum melaksanakan ibadah ini, remaja diajari teori kajian fiqh bab ibadah. Peran seks pendidikan dan ubudiyah sangat ditekankan dalam konteks ini.²¹⁴ Hal ini tentunya patut di apresiasi sehingga semua santri remaja senang menghidupkan qiyamul lail.

Mengingat masa remaja yang memerlukan bimbingan yang ekstara sehingga masa remaja terisi dengan hal-hal positif. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Bidayah dengan melaksanakan shalat tahjjud. Adapun fadhilah dari shalat tahjjud merupakan jaminan Allah Swt, di dalam al Qur'an surah al israa' [17] Ayat 79

Yang Artinya “dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu tambahan ibadah bagimu, mudah mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Kegiatan ibadah tentunya memiliki sebuah harapan yang ingin dicapai oleh seseorang, termasuk pengasuh, jajaran pengurus dan santri remaja Pondok pesantren al Bidayah. Salah satunya ialah mencari keridhaan Allah Swt, berpegang teguh pada petunjuk al Qur'an, cinta sunnah nabi Muhammad Saw, terhindar dari perbuatan yang negatif, mengingat masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju

²¹⁴ Adapun fadhilah dari shalat tahjjud merupakan jaminan Allah Swt, di dalam al Qur'an surah al israa' [17] Ayat 79

dewasa. rasa ingin tahu dan ego yang tinggi memerlukan bimbingan yang ekstara baik orang tua dan guru. seperti pacaran, merokok, ghasab, mencuri, gank, minum dan ngepil.

b. Pondok Pesantren Darus Sholah

Dalam rangka aplikatif nilai-nilai akhlak kepada Allah Saw, yang semestinya dimiliki oleh seorang Hamba. termasuk cara yang seharusnya dilakukan dalam konteks Hablum Minallah, sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah dalam mencegah kenakalan remaja, ialah sebagai berikut:

1) Berorintasi Pada Keilmuan

Ilmu merupakan pemberian Allah Swt, kepada manusia sebagai sarana terbaik menuju kemuliaan dunia akhirat. Dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Tentunya dengan kajian yang mendalam. Hal ini sebagaimana yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darus Sholah.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab paparan data. Kajian-kajian keagamaan merupakan prioritas utama dalam menekankan, menanamkan nilai keilmuan melalui kajian kitab. Baik bidang fiqh, akhlak, hadits dan tafsir. Sebagai acuan utama memperkuat keilmuan sekaligus mencegah kenakalan remaja, ialah fiqh dan akhlak. kajian fiqh, seperti *mabadiul fihiyyah*, *safinatun najah*, *sullam*, *taqrib*, *fathul qoarib* dan *fathul mu'in*. sedangkan

kajian akhlah akhlaku lil banin, lil banad, washoya, ta'lim muta'alim, dan adabul alim wal muta'alim.

Sehingga menjadi rasional jika kajian keilmuan ini diberikan kepada santri ditingkat pemula yaitu siswa santri tingkat SMP dan MA Pondok Pesantren Darus Sholah. Mengingat kajian keilmuan yang ingin ditekankan dan diperdalam oleh ustad Arifin selaku seksi pendidikan, kepada santri remaja Pondok Pesantren Darus Sholah ialah kajian fiqh dan akhlak. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh syekh Muhammad bin Hasan bin Abdillah, dalam kajian kitab Ta'lim Muta'alim,

تفق فان الفقه افضل قائد * الى البر والتقوى واعدل قاصد

“belajarlah ilmu fiqh kalian, karena sesungguhnya fiqh merupakan jalan terbaik menggapai kebaikan dan ketaqwaan.”²¹⁵

Bait syair di atas memberikan arahan kepada pendidik dan remaja. Supaya permulaan keilmuan agama yang harus dipelajari dan diajarkan ialah ilmu fiqh, karena ilmu fiqh merupakan ilmu yang berkenaan dengan ilmu syari'at. Yang dengan ilmu syari'at itu pendidik dan remaja menggunakannya sebagai sarana menuju ketaqwaan.

Melalui jalan ketaqwaan, santri remaja diharapkan mampu menjaga dirinya dari kenakalan remaja. Sehingga perilaku ghasab, mencuri, mencemooh, berkelahi sesama antar sesama, bahkan minum

²¹⁵ Syekh az Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, bab keutamaan ilmu dan fiqh, al Hidayah: Surabaya

minuman keras, itu dapat dihindari oleh remaja. Sebagaimana yang menjadi cita luhur dari jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah. Seperti santri AF dan FA, yang dijelaskan di paparan data.

Menjadi rasional juga apa yang dikatakan oleh Thomas Lickhona, bahwa stemen utama yang ingin dicapai oleh pendidik dan lembaga pendidikan secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu menjadikan siswa (remaja) cerdas dari segi intelektualitas dan berkarakter baik.²¹⁶

Teori yang ditawarkan oleh Thomas Lickona terkait tujuan utama pendidikan dapat difikirkan sebagai acuan penanganan Pelanggaran yang dilakukan oleh santri remaja seperti AF dan FA. Yang tergolong kedalam kasus kenakalan pidana. Tidak menutup kemungkinan juga kenakalan biasa. Seperti, ghasab, membolos, berkelahi, mengumpat dan sebagainya. Sehingga kenakalan yang sifatnya sama tidak terulang kembali.

2) Membaca al Qur'an

Langkah keilmuan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah dalam menggurangi kenakalan remaja selain dengan kajian keilmuan juga berusaha melakukan pendekatan dengan memperbanyak membaca Al Qur'an, karena al Qur'an merupakan petunjuk, pembeda dan penyembuh bagi pembacanya. Sebagaimana

²¹⁶ Thomas Lickhona, *Educating for Karakter*,..hal.7

hadits Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

Artinya: perumpamaan orang mukmin yang membaca al Qur'an seperti buah utrujah, harum baunya dan manis rasanya. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau dan manis rasanya. Perumpamaan orang munafik yang membaca al Qur'an laksana buah raihanah, harum rasanya dan pahit rasanya. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al Qur'an laksana buah hanzhalah, tidak beraroma dan pahit rasanya". (HR. Bukhari dan Muslim)²¹⁷

Arti hadits di atas menggambarkan secara gamblang nilai dan kualitas seorang mukmin yang gemar membaca al Qur'an, orang mukmin yang tidak membaca al Qur'an dengan orang munafik yang membaca al Qur'an, apalagi orang munafik yang tidak membaca al Qur'an. Jika kita kaitkan dengan remaja pada saat ini yang berada di lembaga Pondok Pesantren, sebagaimana Pondok Pesantren Darus Sholah. Tentunya menjadi real (kenyataan).

Santri remaja yang gemar membaca al Qur'an perilakunya tidak seagrasif santri remaja yang tidak gemar membaca al Qur'an. Sebagaimana yang diaplikatifkan oleh seksi pendidikan dan ubudiyah pondok pesantren darus sholah. Dengan kata lain, salah satu bentuk sanksi atau punisman bagi santri remaja yang melakukan pelanggaran,

²¹⁷ Imam Nawawi Al Jawi. *At Tibyan Fi Adabil Halamatil Qur'an*, bab keutamaan pembaca dan penghafal al Qur'an,

seperti ghasab, berkelahi, membolos ngaji dan sekolah. Pemberian sanksi ini berupa membaca al Qur'an dua juz. Langkah ini memandang sisi kemanusiaan.

3) Membaca Sholawat Nabi Saw

Kita tahu bahwa shalawat merupakan sanjungan terhadap Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya terang benderang dari zaman yang tak berakhlak menuju zaman berakhlak. Hal ini tentunya menjadi keharusan seorang mukmin, remaja gemar melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad Saw, sebagaimana yang diistiqomahkan oleh pondok pesantren darus sholah. Setiap malam senin semua jajaran kepengurusan dan santri remaja diajak bersama-sama membaca sholawat Qiyam.

Shalawat Qiyam yang dilantunkan setiap malam senin, berawal dari kejadian almarhum KH. Ahmad Siqqid, ketika melantunkan shalawat Qiyam pada malam senin, di kediaman beliau Talangsari Jember, kala itu Rasulullah saw, *rawuh* kepada almarhum KH. Ahmad Siddid, jejak ini kemudian diikuti oleh KH. Yusuf Muhammad, dengan sebuah harapan semua santri menumbuhkan rasa cinta, bangga, terhadap nabi Muhammad Saw, tentunya cinta tersebut diimplikasikan dalam bentuk perbuatan yaitu tidak suka mengghasab, mencela sesama teman, membolos ngaji dan sekolah, mencuri bahkan menghindari minum-minuman keras.

Dengan menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad Saw, melalui pembacaan shalawat kepada Nabi Saw, santri remaja diharapkan mampu meniru suri tauladan baginda Muhammad Saw, yang kita tahu ajarannya menganjurkan remaja supaya berakhlak *mahmudhah*. Seperti, berbakti kepada kedua orang tua, menghormati yang lebih tua sekaligus menghormati yang lebih muda, sekaligus menghindarkan diri dari akhlak *madzmumah*. Seperti berkata kasar, sombong, kikir dan sebagainya. Inilah harapan yang ingin pengasuh bersama jajaran kepengurusan ciptakan di lingkungan Pondok Pesantren Darus Sholah.

4) Membaca Rotibul Haddad

Rotib ini dikarang oleh seorang Sufi sekaligus waliyuallah, Abdullah bin Alawi al Haddad, rotib ini beliau susun dalam rangka meminta pertolongan kepada supaya selalu mendapatkan perlindungan-Nya. Sehingga wajar, Pondok Pesantren seantero Nusantara menggunakan rotib ini sebagai amaliyah keseharian. Seperti Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Mengingat pengasuh ke dua alm. KHR, As'ad Syamsul 'Arifin memiliki hubungan dekat dengan alm. KH. Yusuf Muhammad.

Rotib ini juga dibaca setiap hari pada waktu sore oleh semua santri remaja Pondok Pesantren Darus Sholah, tanpa terkecuali. Setiap bacaan yang ada dalam rotib haddad terkandung munajah. Pada tahap inilah santri remaja diajarkan bagaimana usaha itu tidak sebatas pada usaha

insaniyyah, akan tetapi usaha itu juga harus diimbangi oleh usaha *ilahiyyah*. Kerap kali santri yang cerdas dalam bidang kajian keagamaan suka meremehkan temannya. Sifat ini tergolong kedalam ujub (sombong). Mengingat sifat sombong itu hanya milik Allah Swt,

Jika menoleh pada teori sombong itu melekat pada diri syetan, dengan kata seseorang remaja yang memiliki sifat sombong dengan segala kemampuan, materi dan sebagainya, sama halnya meniru perbuatan syaitan.²¹⁸ Usaha sadar yang dilakukan oleh pengasuh melalui kebijakannya, melalui dukungan penuh dari jajaran kepengurus ialah menanamkan sedini mungkin kajian keilmuan tentang akhlak sebagaimana yang ada dipaparan data.

5) Shalat Berjamaah,

Shalat berjamaah yang dilakukan oleh santri remaja Pondok Pesantren Darus Sholah merupakan upaya real dari aplikatif pembelajaran Fiqh, mengingat kajian keilmuan yang diberikan kepada santri remaja, selain pendidikan akhlak juga diberikan kajian fiqh sebagai dasar berbijak dalam ranah (tataran) syari'at.

Shalat berjamaah yang dilakukan oleh santri darus sholah dikomando langsung oleh seksi pendidikan yang dalam hal ini merupakan panutan dalam bidang ibadah. Dengan mengokohkan shaf

²¹⁸ Pada awal mula penciptaan Nabi Adam As Allah Swt, memrintahkan semua malaikan bersujud kepada nabi ada sebagai sujud penghormatan. Semua malaikat taat terhadap perintah Allah Swt, kecuali syaithan. Hal ini dikenang di dalam al Qur'an surah al Baqarah [2] ayat 34

dan barisan filosof shoalat ini yang kemudian diajarkan kepada santri remaja supaya terus berpijak pada syari'at islam, mempererat tali persaudaraan, dan memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Filosofi yang lain yang ingin diajarkan oleh seksi ubudiyah ialah ketika dalam melantunkan bacaan shalat dengan gerakan yang sesuai ajaran syari'at seperti takbiratul ihram ialah santri remaja diharapkan mampu merealisasikan nilai akhlak kepada Allah Swt, yaitu memurniksn nilai keikhlasan dan kepasrahan diri, bahwa segala bentuk ibadah hanya mengharap ridha Allah Swt. Mulai dari awal hingga akhir.

Penekanan ibadah shalat secara berjemaah sejatinya harus dimulai dari dini, dikarenakan menurut teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget pada tahap ini anak remaja benar-benar berada pada tingkat stadium belajar.²¹⁹ Sehingga pembelajaran yang mendukung dalam konteks berfikir konkrit, rasional dan objektif harus dimaksimalkan oleh orang tua dan pendidik. Sebagaimana usaha sadar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah.

Al Qur'an telah memberikan petunjuk jalan keluar bahwa sesungguhnya shalat yang dikerjakan dengan baik, akan mencegah dari

²¹⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan. PT Rosda Karya: Bandung 2010. Hal. 156

perbuatan keji dan mungkar. Seperti ghasab, mengumpat, mencuri, bahkan orang yang suka minum miras dan pil. Dengan catatan shalat yang ia kerjakan benar-benar sesuai tuntunan syari'at.²²⁰

Jika remaja yang bersangkutan tidak berubah, berarti ada yang salah dengan shalat yang ia kerjakan. Bisa jadi remaja yang bersangkutan tidak memahami filosof pada setiap bacaan dan gerakan shalat yang terdapat dalam syarat dan rukun shalat. Dalam rangka inilah jajaran kepengurusan pondok pesantren harus sholah mendidik santri remaja.

B. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Sesama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tahun 2020

1. Di Pondok Pesantren Al Bidayah

Akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, memiliki cakupan yang luas, tidak hanya sekedar dalam artian adab, budi, karakter dan sebagainya. Akan tetapi akhlak merupakan fitrah manusia, yang dengannya keseluruhan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela terkafer didalamnya tentunya ajaran akhlak tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga akhlak merupakan tabiat yang menancap di dalam hati, sebagaimana ajaran Rasulullah Saw. Salah satunya ialah ada *hablum minallah, minannas, dan minal alam*.

²²⁰ Qs. Al Ankabut ayat 45

Mengingat ketiga komponen akhlak ini yang pasti melekat pada sisi kemanusiaan seseorang, Pondok Pesantren al Bidayah dengan segala daya upaya, dalam hal ini, berusaha keras mengokohkan *hablum minnas* (hubungan dengan sesama) yaitu antara sesama santri remaja, santri dengan masyarakat sekitar. setelah sebelumnya berupaya mengokohkan *hablum minnallah* (hubungan dengan Allah Swt). Salah satunya ialah

a. Menjaga Kerukunan antar Sesama

Setiap muslim merupakan saudara, dan persaudaraan ini diikat oleh ajaran agama yang agung yakni *dinul islam*. Kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Saw merupakan manusia pilihan yang menggambarkan secara utuh ajaran akhlak yang agung, baik cara berakhlak kepada Allah Swt, sesama dan lingkungan. Akhlak kepada sesama sejatinya hendaknya dimulai kepada cara berakhlak kepada nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan orang yang mengikuti ajaran beliau, termasuk ulama'. Kemudian dilanjutkan akhlak kepada kedua orang tua, guru, kerabat karib, teman (yang muda kepada yang tua, begitu pula sebaliknya) dan masyarakat secara umum.

Dalam rangka inilah Pondok Pesantren Al Bidayah, melalui intruksi langsung pengasuh, yang kemudian didukung oleh jajaran kepengurusan, dalam hal ini yang berperan aktif adalah seksi pendidikan, ubudiyah dan keamanan. Berupaya keras

menjaga kerukunan antar sesama santri. Baik jajaran kepengurusan dengan santri remaja, begitu pula sebaliknya. Mengingat hadits Nabi Muhammad Saw,

وعن جبير بن مطعم رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
لا يدخل الجنة قاطع يعنى قاطع رحم . متفق عليه .

“tidak akan masuk syurga orang yang memutus tali persaudaraan” (Mutafaqun ‘Alaihi)

Persaudaraan inilah yang kemudian tertuang kedalam bentuk hubungan santri remaja dengan sesama, dan lingkungannya. Salah satunya ialah ghasab dan mencuri. Sebagaimana paparan data pada bab sebelumnya, ghasab yang dilakukan oleh Atta, Anam, dan santri remaja lainnya, ini merupakan problem bagi jajaran kepengurusan dengan upaya penyembuhan pemberian kajian keagamaan dan pemahaman.²²¹ Dengan adanya perbuatan ghashab yang dilakukan oleh santri remaja, juga tidak menutup kemungkinan yang sudah dewasa. Perilaku ini karena sering dilakukan sehingga barang orang lain

²²¹ Sebagaimana telah dikatakan diawal, hubungan dengan sesama dalam ranah Pondok Pesantren dimulai dengan hubungan akhlak kepada nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan orang yang mengikuti ajaran nabi Muhammad saw, mengapa demikian? Dikerenakan pemilik dan peyempurna ajaran atau nilai akhlak itu sendiri adalah nabi Muhammad Saw, tentunya keluarga, sahabat dan orang yang mengikuti ajaran nabi Saw, adalah sebagai penyambung sampainya pada kita (utamanya santri remaja). Sepatutnya pembacaan sholawat salam dihaturkan kepada beliau, setiap melaksanakan sholat fardhu. Bisa 100x, 200x bahkan lebih, itu lebih baik, mengingat yang bersholawat kepada nabi Muhammad Saw, bukan hanya manusia. Allah Swt, Malaikat juga bersholawat kepada Nabi Saw,. Sehingga remaja akan merasa penuh penghayatan terhadap nilai akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw,

dianggap seperti milik sendiri. Inilah awal penyebab luntarnya keharmonisan kerukunan antar sesama santri remaja.

Jika menoleh pada teori karakter. Thamas Lickhona, memberikan arahan penanaman moral *feeling* yaitu aspek yang lain yang harus diberikan atau ditanamkan kepada anak guna sebagai energi untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Dalam hal ini ada enam aspek emosi yang harus dijalankan seseorang untuk menjadi seseorang yang berkarakter. Yaitu: nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati.²²²

Ke enam nilai aspek emosi yang hendaknya ditanamkan dan diajarkan kepada santri remaja, jika merujuk kepada ajaran nilai akhlak itu senada. Hati nurani yang menjadi tolak ukur dan ending dari keputusan yang diambil oleh remaja, tempatnya ada di dalam hati. Menjadi penting bagi remaja, dikarenakan mau merasakan penderitaan orang lain termasuk ajaran dalam nilai akhlak kepada sesama.

b. Mengikuti RKM

Kegiatan yang ada dalam masyarakat tentunya memiliki tujuan maslahat untuk sesama, menjaga kerukunan, kekompakan, dan solidaritas antar sesama. Suasana seperti ini

²²² Thamas Lickhona, Education For Karakter, *Mendidik untuk membentuk karakter...*

yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren al Bidayah, kegiatan RKM yang dilakukan oleh masyarakat RT 04 sekitar Pondok Pesantren Al Bidayah pada setiap malam Jum'at, merupakan langkah tepat bagi remaja dan jajaran kepengurusan dalam merealisasikan keilmuan dan solidaritasnya dalam masyarakat.

Mengingat Pondok Pesantren merupakan miniature kehidupan masyarakat. Kartini kartono dalam teorinya menegaskan bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya usaha sadar orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai moral, kurangnya penumbuhan jiwa sosial remaja kepada sesama.²²³ Sehingga tidak heran jika remaja kurang beradaptasi atau tidak memiliki keberanian berkecimpung dalam masyarakat.

Pondok Pesantren Al Bidayah melalui seksi ubudiyah berupaya beradaptasi dengan masyarakat. harapannya supaya tercipta hubungan yang harmonis melalui kegiatan RKM, Peringatan Hari Besar Islam, Peringatan Hari Besar Kenegaraan. Dengan melibatkan santri yang melanggar dan kepengurusan.

c. Memberikan Bantuan Kepada Tetangga

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak muslim terhadap sesama, termasuk memuliakan dan peduli terhadap tetangga. Pemberian nilai inilah yang ingin dicapai oleh Pondok

²²³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 kenakalan remaja*, hal. 8

Pesantren al Bidayah melalui contoh langsung yang diajarkan oleh pengasuh, sehingga jajaran kepengurusan secara otomatis juga ikut. Pemberian bantuan berupa materi setiap bulan kepada tetangga dengan memberikan suplai listrik dan sembako. Diharapkan dengan upaya menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama khususnya tetangga tercipta hubungan yang harmonis.

Hubungan yang harmonis tentunya tidak mudah untuk menciptakan suasana tersebut. Melalui upaya pengenalan kegiatan kemasyarakatan, dan pemberian bantuan, santri remaja yang ada di Pondok Pesantren Al Bidayah juga diajari terlibat dengan komando kepengurusan, sehingga teori nilai akhlak kepada sesama yang telah diajarkan, tuangkan langsung dalam kehidupan. Inilah yang disebut oleh Thomas Lickhona, pentingnya menamakan nilai moral *feeling* kepada remaja.²²⁴

Sehingga masyarakat atau tetangga yang ada disekitar Pondok Pesantren Al Bidayah tidak terlalu diganggu dengan sekian aktivitas remaja yang aktif. Mengingat masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Tidak heran jika masa anak-anaknya sering muncul. Seperti kejar-kejaran sama teman, bermain bola tanpa prosedur olahraga. Hal ini tentunya patut dimaklumi bersama. Akan tetapi terkadang

²²⁴ Thomas Lickhona, *Educating for Karakter...*

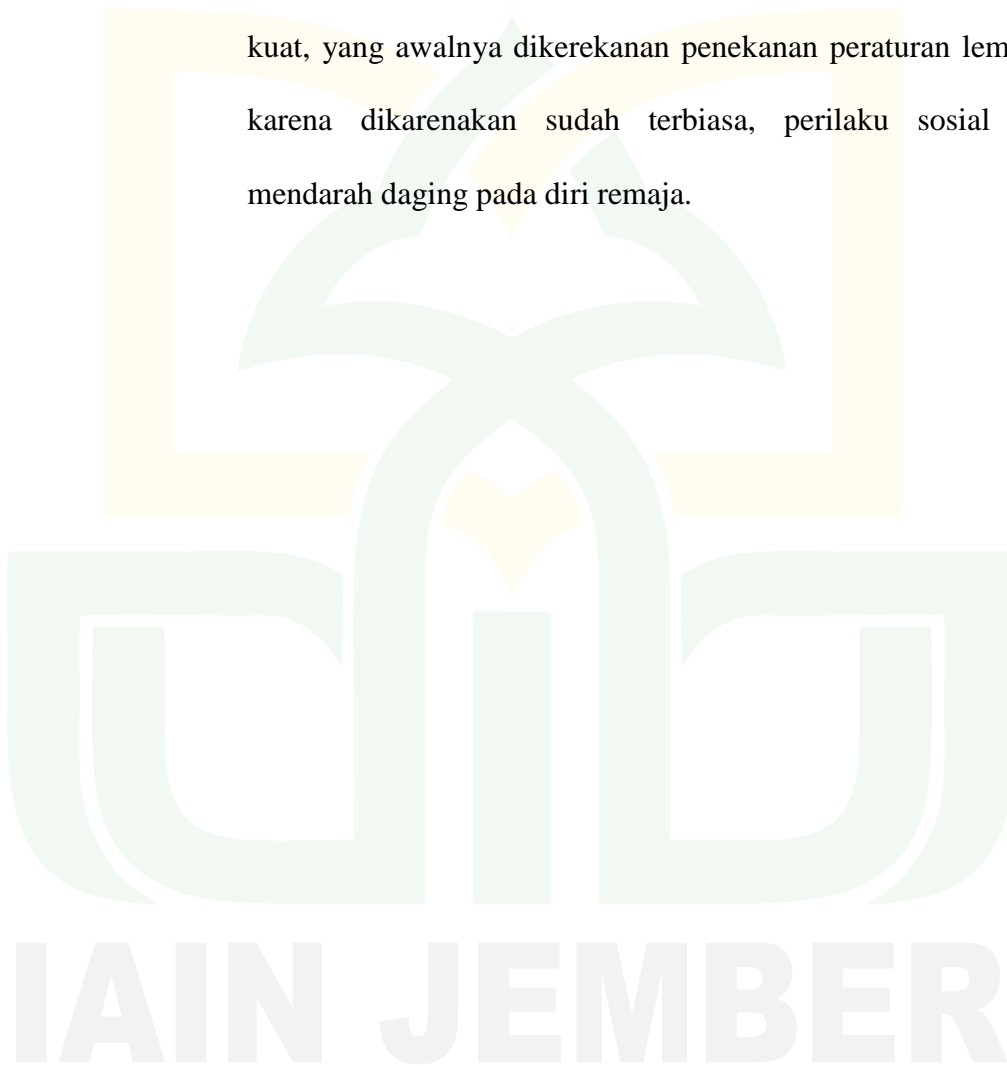
kebanyakan orang, dalam hal ini adalah tetangga, merasa terganggu. Oleh sebab itu sebagai salah satu permintaan maaf dan ucapan terimakasih telah ikut andil menjaga santri remaja. Pondok Pesantren Al Bidayah mau perduli terhadap tetangga.

Jika menoleh kepada hadits Nabi Saw yang disandarkan kepada sahabat Umar r.a, tatkala ada iring-iringan jenazah, nabi Muhammad Saw, bertanya, “jenazah siapakah itu? Jawab sahabat: “Jenazah si fulan, seraya berkata: “kalau orang ini kebajikannya luar biasa, tidak pernah menyakiti tetangga, omongannya baik, ibadahnya baik.” Nabi: menjawab: *wajabat* (diulang 3x), di waktu yang sama ada iring-iringan jenazah lagi lewat, Nabi Saw, bertanya lagi:”jenazah siapakah itu? Sahabat menjawab: si fulan, orang ini terkenal jelek kepada tetangga, perkataannya menyakitkan, suka menyakiti orang lain dan sebagainya. Nabi Saw, menjawab: *wajabat*.

Ucapan “*wajabat*” pertama yang disampaikan Rasulullah Saw, ialah wajib bagi si fulan mendapatkan surga sebagai pemberian Allah Swt, atas kebaikan yang telah dilakukan si fulan kepada sesama. Sedangkan “*wajabat*” kedua yang disampaikan Rasulullah adalah neraka, sebagai balasan atas kejelekan si fulan kepada sesama.²²⁵

²²⁵ kutipan terejemah hadits Nabi Saw, yang diriwayatkan dari sayyidan Umar ra. tersebut mengandung pelajaran bagi remaja. Bahwa hidup di dunia ini tidak sendiri, pasti membutuhkan orang lain, interaksi sosial, tolong menolong antar sesama. Sekaligus balasan kebaikan ialah kebaikan begitu pula sebaliknya. Lebih lanjut lihat Imam Bukhari, *Adabul Mufrad*,

Pelajaran seperti ini harus diajarkan kepada remaja yaitu dalam hal ini santri remaja yang ada di Pondok Pesantren al Bidayah, melalui penekanan kegiatan sosial, seperti mengikuti RKM, perayaan kegiatan hari besar islam, hari besar kenegaraan. Sehingga jiwa kepedulian sosial terhadap sesama kuat, yang awalnya dikerekanan penekanan peraturan lembaga, karena dikarenakan sudah terbiasa, perilaku sosial akan mendarah daging pada diri remaja.



2. Di Pondok Pesantren Darus Sholah

Usaha sadar dalam memberikan pendidikan terbaik bagi segenap santri remaja ditingkat SMP, SMA terus digalakkan oleh pengasuh dan jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah melalui kegiatan kajian keilmuan, dengan pendampingan ustad yang memang mumpuni dalam bidangnya masing masing, seperti kajian fiqh, akhlak, al Qur'an, hadits, dan tafsir.

Kajian tersebut akan dirasa bermanfaat ketika diimplementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan teori dan realita kehidupan tidak akan terpisahkan. Dalam hal inilah, pengasuh dan jajaran kepengurusan berusaha keras memberikan bekal terbaik bagi santri remaja melalui pengenalan hubungan dengan sesama dan masyarakat, sebagaimana berikut:

a. Kerukunan antar sesama

Sudah kita ketahui bersama, bahwa kerukunan merupakan akar kata dari rukun, yang dalam konteks ibadah rukun itu adalah suatu yang harus dipenuhi. Jika tidak, maka rusaklah suatu rangkayan ibadah tersebut. Sehingga dengan adanya kerukunan di lembaga Pondok Pesantren, akan tercipta yang namanya keharmonisan, ketenangan, dan kedamaian. Sehingga remaja yang dalam proses belajar akan fokus pada kajian keilmuan, tidak terganggu dengan yang lain.

Mangingat Pondok Pesantren Darus Sholah merupakan Pondok Pesantren Besar, dengan karakter santri yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan bimbingan ekstra dari ustad-ustad senior. Kenakalan remaja yang terjadi di Pondok Darus Sholah semata-mata bukan seutuhnya muncul di pondok, akan tetapi remaja yang melakukan itu kebanyakan sudah dari rumah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren kejujuran dari berbagai pihak menjadi kata kunci pada tahap ini. Hal ini tentunya menjadi PR tersendiri bagi pengasuh dan jajaran kepengurusan.

Dalam hal Ibnu Qoyyim al Jauziyah, termasuk kejahatan yang sangat besar bagi orang tua, bila mana mereka meninggalkan hal-hal yang bermanfaat bagi anak mereka. Kerusakan pada diri anak kerap kali disebabkan oleh orang tua yang meninggalkan anak mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban besetra sunnah-sunnahnya.²²⁶

Hal senada juga disampaikan Kartini Kartono, kejahatan yang dilakukan oleh anak (remaja) kerap kali terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan religious dan moralitas anak.²²⁷ Sehingga menjadi rasional jika remaja melakukan pelanggaran. Inilah yang perlu diperhatikan oleh orang tua, pendidik mengingat remaja merupakan generasi penerus

²²⁶ Dikutip dari Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting cara Nabi mendidik anak*, hal 45

²²⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hal. 8

bangsa. Teori yang ditawarkan oleh Thomas Lickona menarik untuk kita aplikasikan kepada remaja, yang mengatakan bahwa nilai karakter yang sejatinya ditanamkan kepada remaja setidaknya mencakup tiga aspek yaitu *moral knowing*, merupakan nilai moral yang urgen bagi peserta didik. Hal ini terdiri dari enam komponen yaitu, *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspektif tingking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.

Selanjutnya, setelah menanamkan nilai moral *knowing* pendidik memberikan penanaman moral *feeling* yaitu aspek lain yang harus diberikan dan ditanamkan kepada anak atau remaja guna bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Ada enam aspek emosi yang harus dijalankan yaitu, nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati. Sehingga nilai moral *feeling* inilah yang pada akhirnya harus ditanamkan dalam konteks hubungan antar sesama.

b. Kegiatan Sosialisasi

Perkembangan zaman tentunya akan membawa dampak tersendiri terhadap perkembangan psikologis remaja selain tumbuh kembang fisik mereka. Sehingga upaya-upaya yang berkaitan kemajuan dan penggulungan kenakalan terus digalakkan oleh

pondok pesantren darus sholah, baik dari segi kesehatan dan kepolisian.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah dari segi kesehatan, ialah mengenai alat reproduksi remaja, bahaya penyakit HIV/AIDS, narkoba, dan miras bagi kesehatan. Tajuk ini diangkat karena, potensi ini kemungkinan besar terjadi pada masa remaja. Mengingat masa remaja merupakan masa mencari jati diri, sehingga tidak heran jika mereka suka mencoba-coba hal baru. Termasuk santri remaja berinisial AF dan FA, yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi pendidik dan remaja, dengan harapan kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Selain itu sosialisasi terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja hal ini dilakukan supaya remaja memiliki informasi yang benar terkait proses reproduksi sehingga melalui informasi yang benar remaja diharapkan bertanggung jawab menjaga reproduksi mereka. Sehingga apabila terjadi permasalahan dapat ditangani sedini mungkin.²²⁸ Sehingga menjadi rasional pengetahuan tentang system kerja reproduksi, bahaya penyakit menular HIV/AID bagi kesehatan, bahaya narkoba dan miras.

²²⁸ Abdul Djabbar Umar, *bkkbn*, hal.7

Sehingga pengetahuan yang telah disebutkan sebelumnya, harus diajarkan sedini mungkin kepada remaja dan anak didik. Tentunya sesuai tingkatan usia mereka. Jika berkaca pada pelajaran yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, salah satunya ialah dengan memisahkan tempat tidur anak laki-laki dengan perempuan. Sebagaimana hadits Nabi Saw yang diriwayatkan Abu Daud,

“Peritahkan anak-anak kalian mengerjakan shalat semenjak usia tujuh tahun, pukullah (berikan hukuman) mereka jika tidak mau melaksanakan shalat bila sudah mencapai usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka, (HR. Abu Daud)

Pelajaran yang diberikan oleh Rasulullah Saw, di atas, jika menoleh pada perkembangan remaja sungguh real, dikarenakan pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis. Sehingga sangat rentan terhadap dari berbagai pengaruh.

c. Kegiatan Kemasyarakatan

Masyarakat merupakan salah satu komponen terpenting dalam tripusat pendidikan selain orang tua dan lembaga pendidikan. Hal ini juga berlaku di lingkungan pondok pesantren darus sholah yang dikomando langsung oleh Hj. Rosyidah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah. Hal ini sebagaimana yang telah diterangkan pada bab paparan data. Kegiatan kemasyarakatan (muslimat) dilakukan secara berkala, ada yang per pekan, setengah bulan dan perbulan.

Pada tahap penanaman nilai kemasyarakatan yang diajarkan oleh pengasuh salah satunya ialah dengan mengajak santriwati ikut serta dalam kegiatan sebagaimana yang telah disebutkan waktunya tadi. Mengingat pengasuh sendiri adalah muslimat. Pelaksanaan kemasyarakatan tersebut dilaksanakan dilingkup Tegal Besar jember. Dengan adanya kegiatan rutin ini diharapkan mempererat silatur rahmi antara Pondok Pesantren Darus Sholah dan masyarakat sekitar. Kegiatan semacam ini, kemudian diisi dengan istighasah bersama. Tentunya ini merupakan moment berharga bagi remaja karena ini merupakan praktek langsung kegiatan kemasyarakatan.

Kegiatan kemasyarakatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh santri putri pondok pesantren darus sholah, akan tetapi pelaksanaan semacam ini juga dilaksanakan oleh santri putra yang dikoordinatori oleh pak sahal, selaku *abdi dalem* senior. Yaitu dengan bersilatur rahmi kerumah warga yang kebtulan memerlukan bantuan tenaga ketika membangun rumah dan sebagainya.

Dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan dari sumawaih, Rasulullah Saw, meriwayatkan dari Rabbnya:

“ini adalah Agama yang Kuridhai untuk diri-Ku sendiri, dan tidak dapat dimanifestasikan kecuali dalam perbuatan murah hati, dan akhlak yang baik. Oleh karenanya jadikanlah mulis dengan kedua sifat itu selama kalian menganutnya. (HRQ.

Sumawaih, Ibnu ‘Adi, ‘Uqail, Kharaihi, Khatib, Ibn ‘Asakir dan rafi’I dari anas, r.a).²²⁹

Terjemah hadits Qudsi di atas memberikan arahan kepada kita semua, khususnya remaja. bahwa perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh santri remaja ialah berkomitmen kuat dalam menjalankan perbuatan positif dan bersosialisasi dengan baik dilingkungan kehidupan masyarakat.

C. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Sesama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tahun 2020

1. Di Pondok Pesantren Al Bidayah

Alam merupakan tempat seseorang tinggal dan bekerja, sehingga tidak akan terlepas dari alam sekitar. Sebagaimana yang dilakukan oleh pengurus kebersihan Pondok Pesantren al Bidayah, yaitu melakukan penanaman pohon disekitar jalan raya. Hal ini dilakukan guna mengurangi polusi udara. Mengingat udara merupakan factor terpenting dalam kehidupan. Salah satu upaya dalam penggulangan pencemaran udara dengan melakukan penanaman pohon disekitar jalan.

Penanaman pohon yang dilakukan oleh seksi kebersihan ini merupakan intruksi langsung pengasuh. Pohon yang ditanam merupakan pohon yang dapat dimanfaatkan dikonsumsi sekaligus mengandung khasiat tinggi untuk kesehatan yaitu pohon kelor. Sehingga selain berguna mengurangi polusi udara, dapat digunakan

²²⁹ M. ali Utsman, Himpunan Hadits Qudsi, ...hal. 355

sebagai konsumsi sehari-hari. Pelestarian berupa penanaman pohon yang bermanfaat untuk manusia merupakan sebagai arahan bagi remaja mengingat akhlak merupakan tolak ukur yang harus dijadikan pegangan oleh seorang muslim dalam berperilaku keseharian, hal ini berlandaskan kepada al Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang baik tentu tidak akan melupakan aspek penting dalam kehidupan yaitu alam sekitar atau lingkungan yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat berpijak di bumi Allah swt. Hal ini nampak jelas diisyaratkan oleh al Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²³⁰.

²³⁰ Analisis tafsir ayat

Hamka menafsirkan “mudah-mudahan mereka kembali” pada penghujung ayat. Arti kembali itu sangat dalam bukanlah mengembalikan jarum kebelakang. Melaikan menilik diri dari mengoreksi niat, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT. Jangan hanya ingat akan keuntungan pada diri sendiri lalu merugikan orang lain. Jangan melihat adanya laba sebentar (besar) dengan mengenyampingkan (merugiakan) orang lain dan menebarkan kerusakan (lingkungan) dimuka bumi. Dengan ujung ayat mudah-mudahan, ditampakkan bahwa harapan belum putus.²³⁰

Quraish Shihab dalam tafsir al misbah menerangkan kata (ظهر)zhahara pada mulanya berarti berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*. Sehingga, karena dia dipermukaan, dia menjadi tampak terang dan serta diketahui dengan jelas.Lawannya adalah (بطن) bathanah yang berarti *terjadinya sesuatu di perut bumi* sehingga tidak tampak.Kata (فساد) alfasad dapat diartikan keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak. Kata ini dapat menunjukkan apa saja, baik jasmani, jiwa dan lain-lain.²³⁰ Lebih lanjut lihat buya Hamka, *Tafsir al Azhar*,

Ayat di atas memberikan pelajaran berharga kepada kita, betapa serakahnya manusia. Hal ini tentunya diakibatkan oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan agama. Sehingga asumsi awal yang mereka bangun adalah bagaimana mereka mengurus kekayaan alam dengan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kondisi alam itu sendiri, pelajaran ini tentunya menjadi mahal bagi remaja. Supaya terus menanamkan rasa peduli terhadap kondisi alam yang semakin hari tambah rusak. Hal ini diakibatkan oleh keserakahan tangan yang tidak bertanggung jawab.

Pembelajaran yang telah dipraktekkan oleh seksi kebersihan dengan melakukan penanaman pohon yang multiguna, merupakan salah satu pembelajaran yang ditekankan dalam teori yang ditawarkan oleh Thomas Lickhona dalam menumbuhkan nilai karakter yang positif. Pelajaran ini disebut dengan *moral action*, yaitu bentuk pengetahuan yang telah diperoleh oleh remaja kemudian diaplikatifkan dalam bentuk nyata. Sehingga pengetahuan tersebut tidak nagmbang dalam angan-angan semata.²³¹

IAIN JEMBER

(Jakarta:Gema Insani, 2015) jld. 7 hal. 74 dan M. Quraish Shihab. *Tafsir al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2012). Vol.10 hal.236.

²³¹ Thomas Lickhona, *Educating for Karakter*

2. Di Pondok Pesantren Darus Sholah

kesehatan merupakan kata kunci dalam menjalankan segala aktifitas kehidupan sehari-hari. Aktifitas kehidupan sehari-hari tidak akan berjalan dengan maksimal, ketika salah satu unsur alam sekitar tidak mendukung salah satunya ialah banjir, penyakit demam berdarah, polusi udara, dan sebagainya. Hal ini tentunya membutuhkan pembelajaran yang aplikatif kepada remaja, sebagaimana yang dilakukan oleh santri remaja pondok pesantren darus sholah.

Langkah awal yang dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ialah menjaga kebersihan pondok, pelaksanaan ini rutin dilaksanakan oleh santri remaja setiap pekan. Lebih-lebih dibantu oleh remaja yang melakukan pelanggaran aturan Pondok. Tempat yang dibersihkan mulai dari tempat masjid, mushallah, kelas yang digunakan belajar, kamar remaja dan tempat bersuci alias jading.

Palaksanaan kegiatan semacam ini langsung diawasi oleh ketua Pondok Pesantren Darus Sholah. Sebagai *uswah* bagi remaja, sehingga memberikan kesan yang positif bagi mereka, yaitu selain kajian berorientasi pada kajian keilmuan, perhatian terhadap lingkungan juga penting diajarkan. Sehingga remaja tergerak melakukan perawatan lingkungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah secara umum terbagi menjadi tiga. Sebagai berikut.

1. Internalisasi nilai akhlak kepada Allah Swt, dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah Pondok Pesantren dan Darus Sholah, yaitu sama-sama berorientasi kajian keilmuan agama yang terfokus pada kajian kitab usuluddin seperti *aqidatul awam, bidayah hidayah, ta'lim muta'alim, adabul 'alim wa muta'alim dan fiqh*, seperti *safina, takrib dan fathul qarib*. Akan tetapi yang menjadi khasan pondok al bidayah yaitu membiasakan puasa daud, sedangkan Pondok Pesantren Darus Sholah mengistiqomahkan membaca sholawat nabi dan *rotibul haddad*.
2. Internalisasi nilai akhlak kepada sesama dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah menitik tekankan pada kerukunan salah satunya dengan cara tidak misoh, menghasab, mencuri, mengikuti kegiatan RKM, sosialisasi kesehatan dan kepolisian dalam menjaga kerukunan. Ciri khas Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah dalam bentuk muamalah dengan sesama yaitu bantuan rutin setiap bulan kepada tetangga hal ini dicontohkan langsung oleh pengasuh dengan mengikut sertakan remaja, dan pengurus.

3. Internalisasi nilai akhlak kepada lingkungan Ponpes al Bidayah dan Darus Sholah secara umum hampir sama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan penanaman pohon yang bermanfaat kesehatan. Hal ini diinstruksikan/nasihat langsung oleh pengasuh Ponpes al Bidayah maupun Ponpes Darus Sholah, mengingat teori menganjurkan kita supaya merawat lingkungan

Internalisasi melalui nilai akhlak kepada Allah Swt, kepada sesama, dan kepada lingkungan sebagaimana teori di atas direalisasikan secara keseluruhan dengan berlandaskan pada kajian keilmuan agama yang ada di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Darus Sholah Jember.

B. Saran

1. Pengasuh

- a. Mengikuti sertakan santri remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial
- b. Mengupayakan mengadakan pertemuan dengan wali santri setiap ajaran baru, dalam rangka penguatan komunikasi sosial antara Pesantren dan wali santri khususnya remaja.

2. Pengurus

Lebih memperhatikan kondisi psikologis santri remaja, komunikasi yang baik antara pengurus dan santri pada umumnya

5. Santri

- a. Penghormatan yang baik kepada guru atau ustad
- b. Penghormatan yang baik kepada pengurus dan jajarannya.
- c. Santun dalam tingkah laku di lingkungan Pondok dan masyarakat

- d. Saling menghormati antar sesama santri remaja
 - e. Cinta dan melestarikan alam sekitar
6. Orang tua
- a. Pengertian dan perhatian terhadap remaja dan lembaga Pondok Pesantren
 - b. Komunikasi yang baik antara orang tua, pengasuh dan pengurus
 - c. Mengutamakan pendidikan anak
 - d. Saling menghormati



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. 2018. *I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: TB
- Abdur Rahman, Agus. 2014. *Psikologi Sosial.*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Abu Bakar, Jabir al Jazairi. 2015. *Minhajul Muslim, terj.* Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Abdullah, Habib bin Alawi al Hadd. Tt. *Nashoihud Diniyah*. Surabaya: al Hidayah.
- Abdullah, Habib bin Alawi al Hadd. 2017. *Risaltul Mu'awanah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2012. Shalatlah seperti Rasulullah Saw, dalil keshahihan shalat ala aswaja.
- Ansharuddin, 2018. *Upaya Pendidikan Keluarga di desa daun sangkapuara ba.wean Gersik.* CENDEKIA; *Jurnal studi keislaman*.
- Arif. H.M. 1979. *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy Syantut, Khalid. 2013. *Mendidik anak laki-laki. Umar Mujtahid*, Terj. AQWAM
- Atha'illah, Ibnu al Iskandari. 2012. *al Hikam*, Terj. Jakarta: Tuross Pustaka.
- Aziz, 'Abdul bin Fathi As Sayyida Nada. tt. *Birrul walidain, pdf*. Islamhous.com.
- Bakr bin Abdul Abuzaid, *hilyah thalibil ilmi*. Penerjemah, Hawin Murtadho. Al Aqwam.2014
- Bola, Mustafa, dkk. 2016. *Pembinaan kesadaran hukum bagi anak dan remaja*. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar. Vol. 16. No. 2.
- Crain, William. 2007. *theories of development, concept and application*, Yudi Santoso, Terj. *teori perkembangan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Departemen Agama RI, 2005. *al Qur'an Terjemah*. Bandung: Dipenogoro.
- DEPDIKBUD, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung.
- D. Sanrego, Yulizar Nz. 2010. *membangun konstruksi keilmuan ekonomi islam Jurnal ISLAMICA*. Pasca IAIN Sunan Ampel. Surabaya.
- _____. Diktat Kementrian Agama RI. 2011. *Keluarga harmoni dalam perspektif berbagai komunitas agama di Indonesia*. Pustlitbang kehidupan keagamaan.
- Erhansyah. 2018. *Mengatasi kenakalan remaja pada masa transisi*. Tadrib. Vol IV ,No. 2.
- Ekowarni, Endang. 1993. *Kenakalan remaja; suatu tinjauan psikologi perkembangan*. Universitas Gajah Mada: Buletin Psikologi.
- Fathiyaturrahman, 2013. *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak*. Jember: STAIN Jember Press.
- Fathurrahman, 2014. *al Ijtihad, bulletin Keislaman PP. As Sunniah*. Jember: BM as Sunniah.
- Fauzi, A. Nurdin 2009. *wanita islam dan trasformasi social keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- F. O`dea, Thomas. 1994. *The Sociology Of Religion*, terj. Yasogama Ed, *Sociology Agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Gede, I agung jaya Suryawan. *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Penjaminan Mutu. Fakultas dharma acarya IHDN Denpasar.
- Gordhon, Thomas. 1999. *perren effectevennes training the tasted new way to raise responsible children*. Farida lestira subardja,dkk. Ter. Menjadi orang tua efectiv petunjuk terbaru mendidik anak yang bertanggungjawab. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Hasan, Hafidz Mas`udi. Tt. *Taisir Khalq*. Surabaya: Al Hidayah
- Hasym, Syekh `Asary. *Adabul `Alim Wa Muta`alim. AQWAM*.
- Harsono, Boedi. 2000. *Hukum Agraria Indonesia*. Jakarta: DJAMBATAN.
- Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw*. Bandung: Pustaka Hidayah

- Huda, Nailu. Hamim, 2018. *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Jaky, M. 2015. *Sosiologi konsep, teori dan metode*. Mitra Wacana. Jakarta Media.
- Kartono, kartini. 2014. *Potologi sosial ll: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Katsir, Ibnu. 2016. *Kisah para Nabi*, Jakarta: Qisth Press,
- Kusumawati, Zaidah. dkk. 2011. *Ensiklopedi nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah*, Jakarta: PT Ikrarmandiri abadi.
- Thomas Lickona. 2019. Education for Karakter. *Mendidik untuk membentuk karakter; bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, Penerj. Jumal Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Luqman, Muhammad as Salafi. 2009. *Syarah Adabul Mufrad*. Griya Ilmu. Jakarta.
- Madani, Yusuf. 2003. *At tarbiyah al jinsiyah li athfal wa al balighin*. Irawan Kurniawan. Terj. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak tasawuf ll pencari ma'rifah bagi sufi klasik dan penemu kebahagiaan bagi sufi kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mammers, H.H, *Memahami Persoalan Remaja*, Zakariya Darajat. 1984. Terj. Bulan Bintang
- Muhammad Nur Suwaid. 2016. *Prophetic Parenting (cara nabi mendidik anak)* Kuwait.
- Munawwar, Said Agil Husain dkk. 2004. *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtisar Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: PERMADANI.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan karakter, membangun karakter anak sejak dari rumah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Nashih, Abdullah Ulwan, 2016. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insal Kamil,

- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2010. *Terj Fathul Majid*,. Surabaya: al Hidayah
- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2010. *Terj Maroqi Ubudiyah*,. Surabaya: al Hidayah
- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2009. *Mirshous su'ud Tasdik Fi Syarhi Sullam at Ataufiq*. Surabaya: al Hidayah.
- Nawawi, Muhammad al Jawi. *Kasyifat Saja Fi Syarhi Safinanatun Najah*. , Bairut. Lebanon: Dar al kutub al ilmi.
- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2010. *Irsyadul Ibad, Terj*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Praptomojati, Ardiyah. 2018. *Dinamika psikologi remaja korban perceraian; Studi kasus kenakalan remaja*. Jurnal Perilaku. Universitas Gajah Mada.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dan Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta:Erlangga.
- Qasim, Abdul. Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, 2007. *ar risalah al qusyairiyyah fi ilmit tashawuuf*. Penerjemah Umar Faruq. *Risalah Qusyiriyah sumber kajian ilmu tasawwuf*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Qoyyim, Ibn al Jauziyah. 2010 *Ya Allah kenapa Aku Diuji*. Jakarta: ZAMAN.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*, 2010. Malang: UIN Malik Press.
- Ray, Muhammad Syahri. 2012 *Luqman Haqim Golden Ways*. Jakarta: TapakSunan Publishing House.
- Robeth K. Yin. 2011. *Qualitative Resech: From Start To Finish*. new York: guillford Press,
- Rodhliyah, Sitti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- R. Scharf, Betty. 2004. *the sosiological study of religion*, diterj. Machnun husain *Sosiologi Agama*, Jakarta: PARANADA MEDIA.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____Tanwirul Afkar. 2014. *Meniti Pribadi Shaleh Ekologis*. Sukeroje Situbondo.
- Satria, Novrian perdana Edutech, 2018. vol 17 No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al LUBAB makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah al Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al Qur'an*. Jakarta: lentera hati.
- Singgih, D. Gunarsa. 2004. *psikologi praktis anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: PT.BK Gunung Mulia.
- Siswono, Eko. 2017 *Ekologi Social*. Yogyakarta: Ombak.
- Sri, Melly Sulastri Rifa', 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bina Aksara.
- Babun Suharto. 2018. *Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial, Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syakir, Muhammad. *Washoya al abaa li al Abnaa*. Alih Bahasa, Mustamar. Zam-Zam. Kediri; Tt.
- Sayyid Alawi al Maliki al Hasani. *Maa la 'ainun roat*.
- Tolhah , Hisyam, 2009. *Ensiklopedia Mukjizat Al Qur'an dan Hadits*. PT SAPTASANTOSA. Tt.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2016. *Pendidikan anak dalam islam*. Solo: InsanKamil.
- UUD. *Undang-undang sikkiknas (sistem pendidikan nasional) no. 20 Th. 2003*
- Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model pendidikan pondok pesantrensyafi'I kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. *menuju keluarga bahagia*. Bahratar karya aksara.Jakarta 4. 1982Warner, Penny. *Melatih kemajemukan anak di mana saja dan kapan saja; 200 kegiatan mengasikkan yang mengubah setiap detik bersama anak anda menjadi saat penuh makna*. Santi Indara Astuti, terj. Kaifa. Bandung.
- Waki' bin Jarrah. 2010. *Kitab Zuhdi*. Bairut Lebanon: Dar al kutub al ilmi.
- Wilson Nadeak. 1991. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Zarnuji. Syekh. 2015. *Kitab Ta'lim Muuta 'Alim*. Semarang: Santri Salaf Press.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Jember
PASCASARJANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zubairi

Nim : 0849318047

Program : Magister/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh menyetakan bahwa thesis ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Agustus 2020

atakan.

63AHF804341108



Zubairi

NIM.0849318047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1750/In.20/2/PP.00.9/8/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Zubairi
NIM	:	0849318047
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	92 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	72 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	70 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	98 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	87 %	80 %
Bab VI (Penutup)	95 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 25 Agustus 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

: B.258/In.20/2/PP.00.9/1/2020

Jember, 22 Januari 2020

: -
: Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

kepada Yth:
Pimpinan Pondok Pesantren Al Bidayah

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

- : Zubairi
- : Bondowoso, 07 Juli 1993
- : 0849318047
- : Pendidikan Agama Islam - Islam
- : Magister (S2)
- : Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

yang bersangkutan / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Pengaruh Nilai-nilai Akhlak dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan Wilayah Tegal Besar Jember Tahun 2019/2020

Perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

: B.258/In.20/2/PP.00.9/1/2020

Jember, 22 Januari 2020

: Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Yth:

ah Pondok Pesantren, Darus Sholah

mu'alaikum Wr.Wb

aikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

: Zubairi

/Tgl lahir

: Bondowoso, 07 Juli 1993

: 0849318047

: Pendidikan Agama Islam slam

: Magister (S2)

: Desa Curahpoh, Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

angka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama
lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan
mengenai :

sasi Nilai-nilai Akhlak dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Al Bidayah dan
Sholah Tegal Besar Jember Tahun 2019/2020

tenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

mu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 196101041987031006



الجمهورية الإسلامية العربية
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133
Website : www.albidayahjbr.wordpress.com e-mail : albidayah.nahwu.shorof.jember@gmail.com Hp. 082316481588
Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

Nomor :143/SSP.PPAB/04/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zubairi
NIM : 0849318047
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember terhitung sejak tanggal 22 Januari 2020 s.d 26 April 2020 dalam rangka penulisan Thesis dengan judul: INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH DAN DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 27 April 2020
Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Bidayah

Dr. KH. Abdul Hafis, M. Ag





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
"PP. DARUS SHOHAH"

Jl. Moh Yamin 25 Tegal Besar - Kaliwates - Jember
Email : ppdarussholah@gmail.com Telp. (0331) 4435059 / 085876267660

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00166/G-b/PP.DS/VII/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami,

Nama : M Hanif Lutfi, M.H
Jabatan : Ketua Pengurus PP Darus Sholah
Alamat : Jalan Moh. Yamin 25 Tegal Besar Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : ZUBAIRI
Nim : 0849318047
Jenjang : S 2 / PAI / PASCASARJANA IAIN JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian tesis dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH DAN DARUS SHOHAH JEMBER TAHUN 2020" di pondok pesantren Darus Sholah pada April Mei Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 15 Juli 2020

Mengetahui,

M Hanif Lutfi, M.H
Ketua Pengurus



PANDUAN INTERVIEW

PP. AL. BIDAYAH

1. Pengasuh

Mengingat makin maraknya kenakalan remaja baik yang dikategorikan kenakalan biasa hingga kenakalan yang melampaui batas

- a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah swt dalam menaggulangi kenakalan remaja?
- b. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menaggulangi kenakalan remaja ?
- c. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menaggulangi kenakalan remaja?
- d. Apa saja punisemen/hukuman bagi remaja yang melanggar konun atau peraturan Pondok Pesantem baik kenakalan remaja yang sifatnya biasa hingga kenakalan katagori berat?

2. Penasehat Pengurus

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja yang ada di Pondok al Bidayah ini?
- b. Bagaimana cara yang harus dilakukan oleh pengurus dalam internalisasi nilai-nilai akhlak baik kepada Allah, sesama, dan lingkungan?

3. Pengurus

- a. Langkah apa saja yang dilakukan oleh jajaran kepengurusan terkait menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, sesama dan lingkungan?
- b. Bagaimana cara menangani santri remaja yang melakukan pelanggaran, baik yang bersifat pelanggaran biasa dan berat?
- c. Kebijakan yang anda terapkan apakah intruksi langsung dari pengasuh ataukah kebijakan dari rapat kepengurusan?

4. Santri

- a. Kasus apa yang anda telah lakukan?
- b. Mengapa anda melanggar peraturan yang telah di sepakati bersama?
- c. Apa saja sanksi yang diberikan oleh pengurus?
- d. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah diberlakukannya penanaman terkait internalisasi-nilai akhlak?

PANDUAN INTERVIEW

FP. DARUS SHOLAH

1. Pengasuh

Kenakalan remaja lumrah terjadi pada masa remaja. hal tersebut lumrah dijumpai pada jenjang pendidikan formal dan non formal. seperti membolos ngaji, membolos sekolah, mencuri dan sebagainya. Baik yang dikategorikan biasa hingga berat.

- a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada Allah swt dalam menaggulangi kenakalan remaja?
- b. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada sesama dalam menaggulangi kenakalan remaja ?
- c. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada lingkungan dalam menaggulangi kenakalan remaja?
- d. Bagaimana cara mengajak berbagai pihak utamanya orang tua remaja dalam mencegah kenakalan remaja?

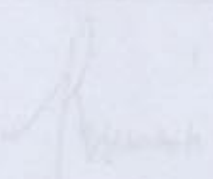




2. Pengurus

- a. Apa yang anda ketahui tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam menggulangi kenakalan di PP. Darus Sholah?
- b. Langkah apa saja yang dilakukan atau diterapkan oleh pengurus terkait penanaman nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di PP. Darus Sholah?

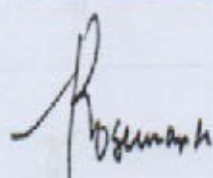




d. Kebijakan yang anda terapkan apakah intruksi langsung dari pengasuh ataukah kebijakan dari rapat kepengurusan?



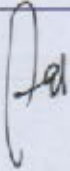

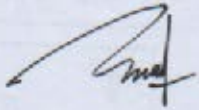


3. Santri

- Kasus apa yang anda telah lakukan?
- Mengapa anda melanggar peraturan yang telah di sepakati bersama?
- Apa saja sanksi yang diberikan oleh pengurus?
- Setelah pemberian hukuman bagaimana yang anda rasakan?

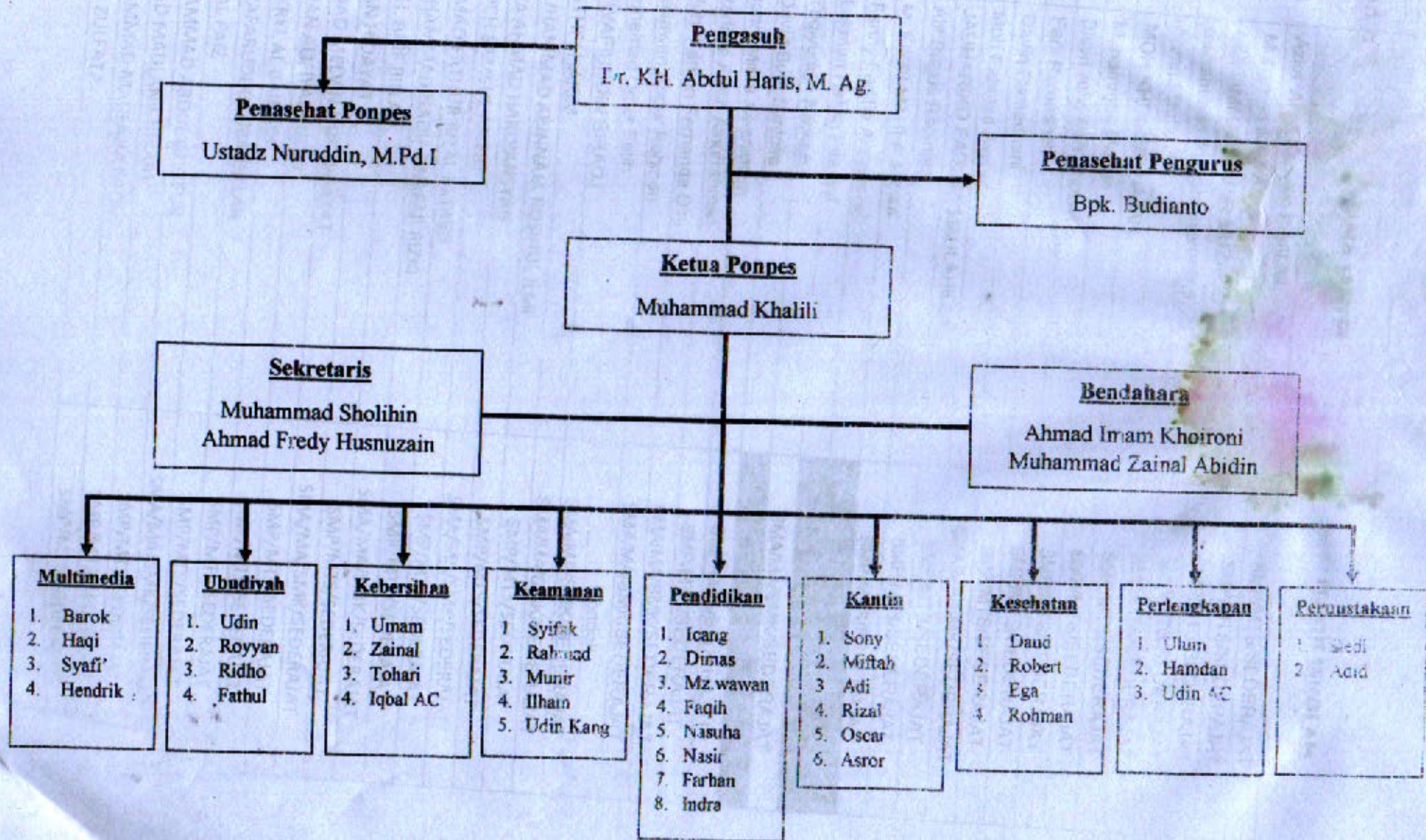
No	Tanggal	Wawancara Dengan	Tgl
1	11 Februari 2020	Wawancara Dengan Ny. Rasyidah Yusuf Muhammad, Pengurus PP. Al-Bidayah	
2	15 Februari 2020	Wawancara Dengan Dr. Ys. Abul Fawz, M.Ag Pengurus PP. Al-Bidayah	
3	13 Februari 2020	Wawancara Dengan Dik. Djaliludin, pengurus kepengurusan PP. al-Bidayah	
4	19 Februari 2020	Wawancara Dengan Sekar Handayani, PP. Al-Bidayah	
5	21 Februari 2020	Wawancara Dengan Dik. Masruddin, Seksi pendidikan Ponik pengurus al-bidayah PP. Al-Bidayah	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Ttd
1	24 Januari 2020	Penyerahan berkas surat penelitian Kepada pengurus PP. Al Bidayah Dan PP. Darus Sholah	Pengurus
2	11 Februari 2020	Wawancara Dengan Ny. Rosyidah Yusuf Muhammad, pengasuh PP. Darus Sholah	
3	16 Februari 2020	Wawancara Dengan Dr. Kh. Abdul Haris, M.Ag Pengasuh PP. Al Bidayah	
4	17 Februari 2020	Wawancara dengan Ust. Budiyanto, penasehat kepengurusan PP. al Bidayah	
5	19 Februari 2020	Wawancara Indra Maulana Siddiq Seksi Pendidikan PP. Al Bidayah	
6	20 Februari 2020	Wawancara Dengan Ust. Nasiruddin, Seksi pendidikan Pondok pesantren al bidayah P.P. Al Bidayah	

7	17 Februari 2020	wawancara dengan Rizal	
8	20 Februari 2020	Wawancara dengan M. Zainal Arifin	
9	22 Februari 2020	Wawancara dengan Atta	
10	22 Februari 2020	wawancara dengan Hamdan	
11	22 Februari 2020	wawancara dengan Sibli	
12	22 Februari 2020	wawancara dengan Bayu	
13	22 Februari 2020	Wawancara dengan M. Ali Ridha,	

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH



NO	NAMA SANTRI	STATUS SEKOLAH
1	Azka 'Arsyi Kaavien Bilmi Ali	SMP/MTS/SEDERAJAT
2	Muhamad ikliful Azhar	SMP/MTS/SEDERAJAT
3	MUHAMMAD HARIR MUZAKKI	SMP/MTS/SEDERAJAT
4	muhammad ilham maulana rifqi	SMP/MTS/SEDERAJAT
5	Ahmad Daffa	SMP/MTS/SEDERAJAT
6	MOH.KHOIRON NAJAH	SMP/MTS/SEDERAJAT
7	Muhammad Maftuh	SMP/MTS/SEDERAJAT
8	Bisyri Atho'llah Ghozali	SMP/MTS/SEDERAJAT
9	Fari Ramadhan	SMP/MTS/SEDERAJAT
10	Davin Ramadhani	SMP/MTS/SEDERAJAT
12	Moh Fahimul Asyhar	SMP/MTS/SEDERAJAT
13	JAUHARIKO FADLHA MAULAHILLA	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
14	Alif Bagus Radinata	SMP/MTS/SEDERAJAT
15	M FIKRI MAJIDA A' I AA	SMP/MTS/SEDERAJAT
16	Fanny Fadlha Ardiansyah	SMP/MTS/SEDERAJAT
17	Lukman Hakim Faerani	
18	Taqiyuddin Nawawui	
19	David Budi Sentosa	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
20	Jettry Mirza As-shiddiqy	
21	Raditya Fakh Ainurrahman	SMP/MTS/SEDERAJAT
22	Muh. Farhan Fernanda Dini	SMP/MTS/SEDERAJAT
23	Setiawan Abdur Rohman	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
24	Muhamad Umar Fatih	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
25	M WAFI UDDIN SIRADJ	Mondok
26	LUTHFI HAKIM	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	MUHAMMAD ABINNAJA ROSIHUL ILMI	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	IRZA AHMAD HARDIANSYAH	SMP/MTS/SEDERAJAT
	MOCH SAMSUL ARIEFIN	SMP/MTS/SEDERAJAT
	AHMAD FATHUR RIZAL FATAWI	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	MUHAMMAD NADIF DHAFAR RIZKI	SMP/MTS/SEDERAJAT
	MOH. ARIF BILLAH	SMP/MTS/SEDERAJAT
	BRIAN HIDAYAT	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	AHMAD MELVIN NUR HIDAYAT	SMP/MTS/SEDERAJAT
	ROIHAN ALIFIYAN IQLILY	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	M. BERYL AL BAIHAQI	SMP/MTS/SEDERAJAT
	M. SYAFARUDDIN UBAIDILLAH	SMP/MTS/SEDERAJAT
	HAIKAL FAIZ	SMP/MTS/SEDERAJAT
	MUHAMMAD ABDUL GHOFOUR	SMP/MTS/SEDERAJAT
	AHMAD MAULANA HIKAM	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
	MUHAMMAD MAULANA FAQIH	SMP/MTS/SEDERAJAT
	AZRIEL ZULFATA	SMP/MTS/SEDERAJAT

17	RIVAL DWI FAJAR AHMADSYAH	
18	M. SUKRON FAHMI AL-FARUQI	SMP/MTS/SEDERAJAT
19	SAYYID MUHAMMAD ALWI	SMP/MTS/SEDERAJAT
20	MOH DANIL FARHAN	SMP/MTS/SEDERAJAT
21	M. KHOFIFI MAULIDI	SMP/MTS/SEDERAJAT
22	MUHAMMAD DENIS AGUSTIN	SMP/MTS/SEDERAJAT
23	AYUB RIYANTO	SMP/MTS/SEDERAJAT
24	MUHAMMAD BILAL ABDUL AZIZ	SMP/MTS/SEDERAJAT
25	SWISDA AHNAF AUBIN	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
26	NARARYA SAKTYA AJI FAUZAN	SMP/MTS/SEDERAJAT
27	LUTFI NIZAR ADIB AL HAMID	SMP/MTS/SEDERAJAT
28	FEBRIANT MARVELOUS CAM	SMP/MTS/SEDERAJAT
29	FARHAN ATTABIK MUJTABA	SMA/MA/SMK/SEDERAJAT
30	ABDUL MUAKHIR AL-KHOIROT	SMP/MTS/SEDERAJAT
31	MUHAMMAD AFRILIAN HANIF KAMILUL IHSAN	SMP/MTS/SEDERAJAT
32	M. JAHIRUL MU'TAQID E. S.	SMP/MTS/SEDERAJAT
33	BASYRI MUSTOFA	SMP/MTS/SEDERAJAT
34	AHMAD BAHAU'DIN AL MUJIB	SMP/MTS/SEDERAJAT
35	MAHBUBY HIDAYAT	SMP/MTS/SEDERAJAT
36	AHMAD RAOYHAN ABDUSSALAM	SMP/MTS/SEDERAJAT
37	DANDA EMYU DHAIFALLAH	SMP/MTS/SEDERAJAT
38	M. ADITYA SAPUTRA	SMP/MTS/SEDERAJAT
39	ZACKY WILDAN AUDANI	SMP/MTS/SEDERAJAT
40	M. KHOIRUL FATA	SMP/MTS/SEDERAJAT
41	M. AMIRUL IKHWAN	
42	MAULANA AFRIANSYAH	
43	VIRGA RADITYA HADDIQULA	
44	M. AZRIEL TANTOWI	
45	M. AQIL FAUZI IMAS	
46	M. HABIB JAMIL ARIF	
47	FAJAR HIDAYAT	
48	WAHYU RIZAL A. S.	
49	AHMAD DANI HAMDAN F. R.	
50	GHALIB FIKRI AL MUBAROK	
51	MUHAMMAD NUR ILHAM FATHULLAH	

PROFIL
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah dimulai sejak Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. sepulang menimba ilmu dari Madinah, setumpuk kegiatan telah menanti kyai muda yang berwawasan luas ini. Sontak, beliau sibuk membina pengajian dikampung. Salah satunya mengasuh pengajian di gang paneli Talangsari Jember. Di tengah kesibukan mengasuh beberapa pengajian, beliau juga tengah mempersiapkan embrio pesantrennya, Darus Sholah. Tepatnya pada 27 rajab tahun 1987, Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. yang biasa dipanggil dengan Gus Yus ini, meresmikan kelahiran pesantrennya. Pesantrennya ini didirikan di Jl Moh Yamin 25 Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 hektare. Saat itu keadaan di lokasi pesantren masih sunyi, tidak seramai sekarang. Belum ada kendaraan, waktu itu, listrik juga masih menggunakan diesel. Hanya ada beberapa gelintir santri yang menimba ilmu di Pondok Gus Yus tersebut.

Adalah kyai As'ad Syamsul Arifin, seorang kyai kharismatik asal Situbondo, yang meletakkan batu pertama Pesantren Darus Sholah. Sewaktu kyai As'ad sudah menjadi orang demikian dituakan di Jami'iyah Nadhatul Ulama'. Kyai As'ad bersama sejumlah kyai senior seperti KH Achmad Shiddiq dan KH Ali Maksum, pada tahun 1984, menjadi tokoh kunci yang sangat menentukan derap langkah Nahdlatul Ulama. Saat itu, Nahdlatul Ulama berada dalam ambang kehancuran karena badai konflik internal. Untungnya, kyai As'ad dan beberapa kyai karismatik yang lain berhasil menyelesaikan konflik ini. Makanya, sangat tepat kiranya jika kyai yang juga abah KH Fawa'id Situbondo ini yang didaulatkan Gus Yus untuk meresmikan pesantren. Apalagi, ternyata KH Muhammad, Abah Gus Yus, adalah senior kyia As'ad.

Sebaliknya ketika kyai As'ad bermaksud mendirikan ma'had Aly pada tahun 1990, Gus Yus dan Gus Nadir, kakaknya-dimintai bantuannya untuk turut serta merumuskan pendirian program pendidikan pasca pesantren tersebut. Bersama sejumlah kyai senior, beliau di dapuk untuk turut menyumbangkan pikiran bagi pendirian dan pengembangan Ma'had aly ke depan. MA sendiri si angkat oleh para pendirinya, untuk mampu mencetak para kader-kader ulama yang, menurut kyai As'ad, kyai langka. Tidak hanya itu. Paska pendirian MA, Gus Yus juga dimohon untuk menjadi staf sana. Hanya karena beliau belakangan sibuk di dunia politik, Kyai-politisi ini di mintai mengajar satu bulan sekali sebagai dosen tamu. Sedikit demi sedikit, Gus Yus pun membangun "pondasi" pondoknya.

Santri Gus Yus, dari tahun ketahun, kian banyak. Tidak hanya dari Jember, tetapi juga dari luar kota suwar-suwir tersebut karena maksud memodernisasi pondok, Gus Yus akhirnya mendirikan sekolah umum seperti TPQ/TQA, TK Plus. SD, SMP "Plus", MA/MAK dan SMA Unggulan, Majelis Ta'lim, Poliklinik di tunjang dengan keterampilan – keterampilan yang sesuai dengan fisi dan misi yang telah di gariskan yaitu mencetak manusia yang berguna, yang tetap berbijak pada Ad-Din (Religius) Al-Aqlu dan sesuai dengan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan pelayanan masyarakat serta wadah perjuangan umat .

B. Sistem pendidikan yang diterapkan

Pondok Pesantren Darus Sholah menggunakan perpaduan sistem modern (Kholafiyah) dan tradisional (Salafiyah) ini terbukti dengan jenjang pendidikan yang ada didalamnya yaitu Pendidikan Informal (TPA/TPQ, Madrasah Diniyah, Pengajian Wetonan dan Majelis Ta'lim) Pendidikan Formal (TK, SD, SMP Plus, MA, MAK,SMA UNGGULAN)

1. TPA / TPQ

Didirikan pada tahun 1989 dengan jumlah siswa pada awal berdirinya 25 orang kemudian meningkat dari tahun ketahun. Sehingga pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswanya 114 orang dan telah mewisuda beberapa angkatan. Sistem pendidikan klasikal yang diadakan pada sore hari dari jam 15.00 hingga jam 16.30 WIB. siswa kebanyakan berasal dari perumahansekitar pondok pesantren.

2. Madrasah Diniyah

Didirikan pada tahun 1990 dengan jumlah siswa pada awalnya sekitar 50 anak dan meningkat dari tahun ke tahun yang sekarang berjumlah sekitar 1000 anak. Sistem pendidikannya klasikal, mulai dariKelasI'dad, Ula, WusthodanUlya.Diadakan dari pukul 18.30 hingga pukul 20.00. kurikulum yang dipakai murni menggunakan kurikulum salaf artinya buku pegangan bagi siswa/i berupa kitab kuning. (jadwal terlampir)

3. Pengajian Wetonan

Pengajian Wetonan ini diadakan diluar jam Madrasah Diniyah, dengan klasifikasi waktu pelaksanaan ba'da subuh dan ba'da Isya' (20.30 WIB.). Pengajian Wetonan ini dibagi menjadi 2 yaitu pengajian Wetonan rutin harian dan pengajian Wetonan rutin mingguan. Peserta pengajian ada 2 kelompok besar yaitu kelompok aliyah sederajat dan kelompok Tsanawiyah sederajat. Sistem pendidikan yang diterapkan model Wetonan yaitu santri berkumpul untuk mendengarkan dan menulis keterangan yang diberikan oleh ustadz.

4. Majlis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah bentuk pengajian yang diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok. Pelaksanaan majlis ta'lim ini pada setiap hari Ahad ba'da subuh hingga jam 07.00 WIB. Materi

pengajian yang dikaji adalah kitab tasawuf (kifayatul Atqiya') terutama pada materi-materi kehidupan bermasyarakat. Pengajian ini diasuh oleh Drs KH. Nadhier Muhammad, MA dengan jumlah jama'ah ±70 orang. Setelah KH, Nadhier Muhammad, MA wafat, majlis ini kemudian di lanjutkan oleh Ustad H. Moh. Thohari, S.Sos. Idengankitab yang di kaji adalah Adzkar an-Nawawi.

C. Jumlah Santri

Jumlah santri putra-putri yang menetap di pondok pesantren sekitar 1000 santri dengan perincian sebagai berikut.

Jumlah santri Putra yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 300 orang dengan rincian.

1. SMP Plus Darus Sholah sebanyak 200 orang
2. MA, MAK Darus Sholah sebanyak 50 orang
3. SMA Unggulah Darus Sholah sebanyak 50 orang
4. Mahasiswa yang sebagian menjadi pengurus pondok pesantren sebanyak 10 (sepuluh) orang. Sedangkan,

jumlah santri Putri yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 700 orang, dengan rincian.

1. SMP Plus Darus Sholah sebanyak 400 orang
2. MA, MAK Darus Sholah sebanyak 150 orang
3. SMU Darus Sholah sebanyak 150 orang

D. Kegiatan Santri

Dikarenakan komunitas di Pondok pesantren ini homogen dalam artian sama-sama pelajar, maka dibuatlah suatu kegiatan yang mewakili dari komunitas itu yaitu sebagai berikut.

03.30 – 04.15	Sholat Lail (Tahajjud)
04.15 – 05.15	Sholat Shubuh
05.15 – 06.00	Pengajian Kitab & Al Qur'an

06.00 – 06.30	Persiapan Sekolah
06.30 – 07.00	Makan Pagi
07.00 – 12.10	KBM
12.10 – 12.30	Sholat Dhuhur
13.00 – 15.30	KBM
15.30 – 16.00	Sholat Ashar & Makan
16.00 – 17.00	Ekstra Kurikuler
17.00 – 17.30	Istigotsah
17.30 – 18.15	Sholat Maghrib
18.15 – 19.15	Pengajian Al Qur'an & Kitab Kuning
19.15 – 19.45	Sholat 'Isya
19.45 – 21.00	Pengajian Kitab Kuning
21.30 – 22.00	Takror (Belajar Malam)
22.00 – 03.30	Istirahat

E. Kegiatan Insidentil

Kegiatan ini bersifat kondisional dalam artian diadakan pada saat-saat tertentu yang berjangka dan teratur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan juga mengikutsertakan masyarakat untuk ikut berperan aktif maupun pasif. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih, mendidik dan mengajari santri pada khususnya serta masyarakat sekitar pada umumnya dalam wacana ketrampilan, keilmuan dan kemasyarakatan. Contoh kegiatan yang telah dilakukan oleh PP. Darus Sholah yaitu Pelatihan Da'i, Pelatihan Manajemen Ekonomi, Pengajian Akbar, Seminar, Lokakarya serta kegiatan kemasyarakatan semisal menyantuni fakir miskin dan Turba.

F. Fasilitas

PP. Darus Sholah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan Ubudiyah dan Majelis Ta'lim, antara lain.

PERATURAN DAN TATA TERTIB UMUM
PONPES “DARUS SHOLAH”
KRAJAN BARAT TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER

BAB I
KETENTUAN KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santri untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islam, dengan memberikan ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam melaksanakan fungsinya pesantren mengemban tiga misi utama yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, pelayanan masyarakat dan sebagai wadah pelayanan umat.

Komponen – komponen di dalam pesantren adalah :

Pengasuh yaitu orang yang memangku sebagai pemilik pesantren baik secara pribadi maupun secara kolektif, yang disebut kyai [jawa timur] Ajengan [jawa barat], Tengku [Aceh] dsb.

Pengurus adalah dewan pelaksana aktifitas / kegiatan sehari-hari pesantren yang dipilih oleh santri melalui team formatur serta disetujui dan disahkan oleh pengasuh. Santri adalah anak didik yang menetap/ berada di pondok pesantren untuk mengikuti semua kegiatan pendidikan dan ibadah, serta secara formal tercatat sebagai formal.

Pasal 2

Semua ketentuan dalam peraturan dan tata tertib ini berlaku bagi setiap santri pondok pesantren Darus Sholah.

BAB II
HAK – HAK SANTRI

Pasal 3

Santri berhak mengikuti setiap kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren.
Santri berhak memanfaatkan / menggunakan fasilitas dan sarana yang disediakan untuk santri.

Santri berhak menyampaikan pendapat- pendapatnya untuk kemajuan pesantren.

BAB III
KEWAJIBAN KEWAJIBAN SANTRI

Pasal 4

Santri wajib menjunjung tinggi dan melaksanakan ajaran – ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

Santri wajib tata dan patuh kepada pengasuh.

Santri wajib menjaga nama baik pesantren.

Santri wajib mentaati kebijakan yang ditetapkan pengurus.

Santri wajib membantu / mendukung kepentingan pondok pesantren.

Santri wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren, baik kegiatan pengajian, madrasah diniyah maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus sesuai dengan ketentuan.

Pasal 5

Santri wajib melaksanakan Sholat berjama' ah beserta wiridannya.

Santri wajib menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok pesantren.

Santri wajib memelihara semua fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh pesantren.

Santri wajib menetap dan berada di pondok pesantren pada waktu yang telah ditentukan.

Santri yang pulang atau bepergian dan menginap wajib ijin pengasuh serta diketahui oleh pengurus.

Santri yang berhenti mondak atau pindah wajib mohon diri kepada pengasuh dan melapor kepada pengurus dengan didampingi orang tua / walinya.

BAB IV

KEWAJIBAN KETUA KAMAR

Pasal 6

Ketua kamar wajib menghadiri undangan rapat / musyawarah yang diadakan oleh pengurus.

Ketua kamar bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan keamanan kamar serta anggota kamarnya.

Ketua kamar berkewajiban mendorong dan mengarahkan anggota kamarnya demi kelancaran program kegiatan pesantren.

Ketua kamar hendaknya mengunci pintu kamar masing- masing pada waktu Diniyah dan pengajian kitab dimulai.

Ketua kamar bertanggung jawab atas anggota dalam hal apapun.

BAB V
LARANGAN – LARANGAN BAGI SANTRI

Pasal 7

Santri dilarang berada di luar majlis ta'lim atau tempat kegiatan selama kegiatan sedang berlangsung.

Santri dilarang melakukan hal – hal yang mengganggu kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok pesantren.

Santri dilarang melakukan perbuatan yang mnelanggar norma- norma / adab ataupun syara'.

Santri dilarang mengghoshob [menggunakan barang milik orang lain tanpa seijin pemilikny].

Santri dilarang mencuri[mengambil milik oran lain dengan tidak sah].

Santri dilarang makan dan minum barang yang dilarang (haram /subhat).

Pasal 8

Santri dilarang menyalah gunakan surat ijin / keterangan yang dikeluarkan oleh pengurus.

Santri dilarang melindungi atau membantu orang yang melakukan pelanggaran
Santri dilarang menggunakan hak milik pondok pesanteren (yang tidak disediakan untuk santri) untuk kepentingan pribadi.

Pengurus dilarang dilarang menyalahgunakan wewenang.

Pasal 9

Santri putra dilarang membawa perempuan di dalam kamar.

Santri dilarang menaiki sepeda di dalam kompleks pesantren.

Santri dilarang membunyikan radio / tape pada waktu istirahat (14.00 –16.00) sore,
dan (23.00 – 04.00) malam dan waktu kegiatan pondok

Santri putri dilarang keluar pondok sendirian dan tanpa seijin pengasuh / pengurus.

Santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.

BAB VI

SANGSI ATAU HUKUMAN

Pasal 10

Hukuman berat berupa:

Diserahkan kembali kepada orang tua / walinya oleh pengasuh

Dicabut haknya sebagai santri (diskors) oleh pengasuh.

Hukuman ringan berupa:

Dicukur (digundul) atau dipotong rambutnya.

Denda sedikit-dikitnya Rp5000,- dan sebesar-besarnya Rp15. 000,-

Bekerja untuk kepentingan pondok atau membaca Al qur' an.

Dicabut / dirampas hak miliknya.

Menurut kebijaksanaan pengurus.

Pasal 11

Santri mendapat sangsi diserahkan kembali kepada orang tuanya / walinya, apabila
yang bersangkutan:

Mencuri atau mngambil hak orang lain dengan cara tidak sah.

Tidak taat dan tidak patuh kepada pengasuh.

Melakukan pelanggaran yang serupa berulang – ulang.

Pasal 12

Santri mendapat sangsi dicabut haknya sebagai santri (diskors) apabila:

Tidak mentaati kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pengurus.

Tidak membayar iuran (syahriah) wajib pondok dan madrasah diniyah.

Mencemarkan nama baik pesantren.

Pulang tanpa seijin selama tiga hari berturut- turut.

Pasal 13

Santri mendapat sangsi dipotong rambut(digundul) atau membayar denda, apabila:

Bepergian keluar dari pondok pesantren atau pulang dan menginap tanpa seijin pengasuh dan sepengetahuan pengurus.

Menghina atau melawan pengurus / petugas yang melakukan tugasnya.

Melakukan perbuatan yang melanggar norma- norma kesusilaan / adab, maupun syara'.

Pasal 14

Santri dihukum dengan membaca Al quran atau bekerja apabila :

Tidak melaksanakan sholat berjamaah pada saat berada di pondok

Tidak mengikuti pengajian atau madrasah diniyah serta kegiatan yang diadakan oleh pengurus.

Melakukan pertbuatan yang mengganggu kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok.

Pasal 15

Santri dihukum dengan cara dicabut / dirampas hak miliknya, apabila :

1. Tidak memperhatikan peraturan yang ada.
2. Merugikan kepentingan pondok pesantren.

Pasal 16

Santri dihukum sesuai dengan kebijaksanaan pengasuh atau pengurus apabila melakukan pelanggaran yang belum ditentukan.

Pasal 17

ATURAN TAMBAHAN

Selain ketentuan yang tertulis dalam peraturan dan tata tertib ini semua ketentuan dalam syariat Islam dengan sendirinya mengikat bagi seluruh santri dan menjadi sumber bagi pengasuh atau pengurus dalam menentukan setiap kebijaksanaan.

Pasal 18

Peraturan dan tata tertib ini mulai berlaku pada hari / tanggal yang ditetapkan.
Hal – hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini diatur selengkapnya menurut kebijaksanaan pengurus.

Ditetapkan di Jember
Tanggal 18 Dzulqaidah 1411 H
7 April 1990 M
Pengasuh

PP. Darus Sholah Jember



Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML



IAIN JEMBER

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH 2016-Sekarang

PENGASUH	: Nyai, Hj. Rosyidah Yusuf, S.HI
PENASEHAT	: Agus. H. Ahmad Ghalban Aunirrohman, Lc, M.H.I Ust. H. M. Thohari, S.Sos.I Ust. Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd Ust. H. Samsuddini, M.Ag
MAJLIS TAHKIM	: Ust. Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I Ust. Mujtaba Rodi Ust. M Zakki Audani Ust. Auda Rifki, S.Pd.I
KETUA PENGURUS 1	: M Hanif Lutfi, S.H.I
SEKRETARIS	: Wildan Maradika
BENDAHARA	: Ust Ibrahim Al Athos, S.Pd.I
KABID PENDIDIKAN	: Ahmad Syahid Arifin Yusuf Ramadhan
KABID UBUDIYAH	: Ahmad Fauzan Anas Rizal F
KABID KEAMANAN	: Rizal Ardiasani

KABID KEBERSIHAN

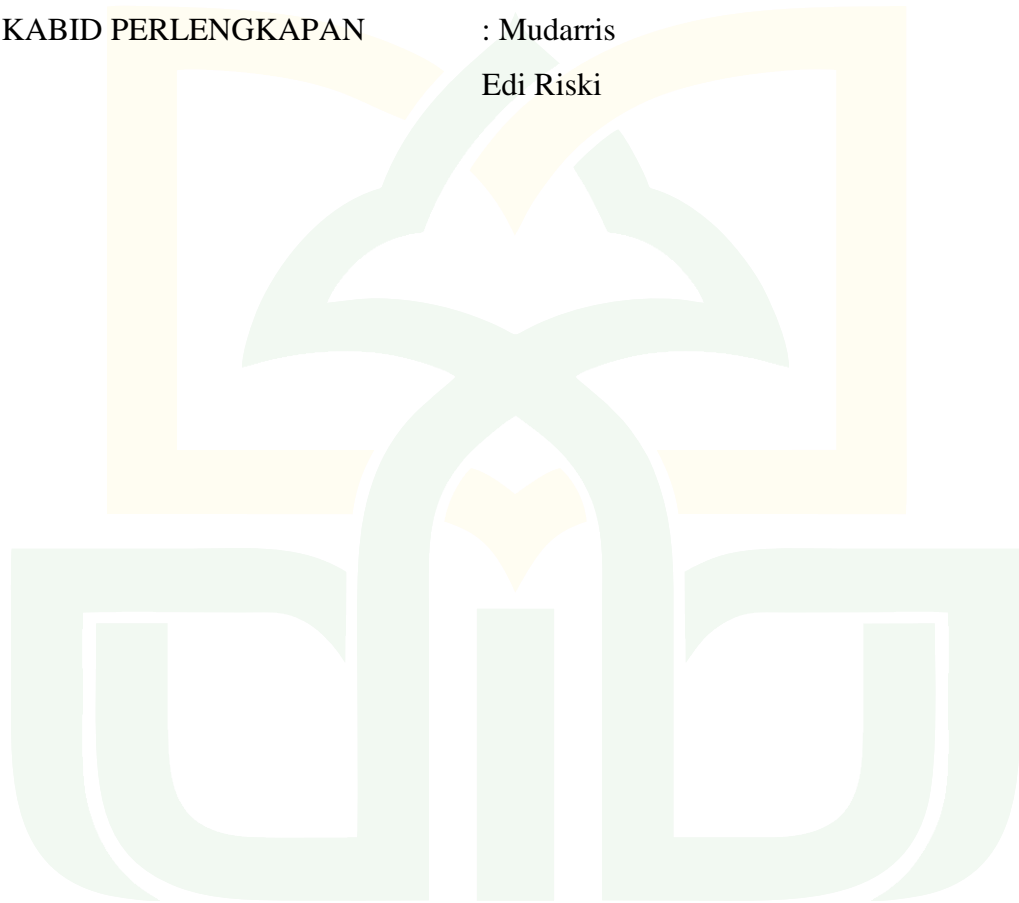
: Ahmad Jimly Ashari

Rifqi

KABID PERLENGKAPAN

: Mudarris

Edi Riski



IAIN JEMBER

**DATA USTADZ/USTADZAH
PP DARUS SHOLAH JEMBER**

NO	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	ALAMAT	Ket.
1	Nyai Hj. Rosyidah Yusuf, S.H.I	Banyuwangi, 30 Desember 1959	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
2	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	Banyuwangi, 29 September 1955	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S2
3	M. Zakki Audani	Banyuwangi, 20 Agustus 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
4	Dra. Hj. Umi Hanik	Banyuwangi, 31 Agustus 1961	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
5	H. M. Thohari, S.Sos.I	Jember, 25 Oktober 1955	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
6	Muhammad Asnawi, S.Pd	Jember, 1 Agustus 1973	Jl. Teuku Umar Pasir Mas Tegal Besar Jember	S1
7	Imam Barizi	Banyuwangi, 21 Nopember 1989	Gintangan Rogojampi Banyuwangi	Muallimin
8	Khoirul Anam	Jember, 3 April 1984	Balung Kulon Jember	Muallimin
9	Abdul Wakil, S.Pd.I	Sumenep, 21 Mei 1987	Sumenep Madura	S1
10	Diya'ul Haq	Banyuwangi, 16 September 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
11	Luluk Masyrifah, S.Pd.I	Pasuruan, 20 Juli 1987	Jarangan Rejoso Pasuruan	S1
12	Nanik Indra	Bondowoso, 19 Juni 1990	Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso	Muallimin
13	Nisa' Karimah	Pasuruan, 27 Desember 1979	Jl. Imam Bonjol 47 Kaliwates Jember	Muallimin
14	Sundusiyah	Jember, 12 Juli 1977	Rowo Indah Ajung Jember	Muallimin
15	Mukaromin Hasan, S. Sos.I	Banyuwangi, 14 Agustus 1977	Jl. M. Yamin 115 Tegal Besar Jember	S1
16	M. Tantowi, S.Pd.I	Banyuwangi, 3 Mei 1984	Cangkring Jenggawah Jember	S1
17	Humaidi, S.Pd.I	Sumenep, 1 Juli 1978	Kalisat Jember	S1
18	M. Auda Rifqi, S.Pd.I	Jember, 21 Juli 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
19	Syarif Hidayatulloh	Probolinggo, 5 Februari 1989	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin

20	Misbahul Umam	Jember, 11 Agustus 1985	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
21	Ibrahim, S.Pd.I	Jember, 19 Agustus 1986	Jl. M. Yamin 125 Tegal Besar Jember	S1
22	Mujtaba Rodli, S.Pd	Jember, 9 September 1986	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
23	Azam Bachtiar, M.Pd	Jember, 7 Juli 1989	Jl. Imam Bonjol 22 Tegal Besar Jember	S2
24	Zainul Hakim, S.H.I	Tulangbawang, 12 Juni 1975	Jl. M. Yamin 205 Tegal Besar Jember	S1
25	Fuad Harun, S.Pd.I	Bondowoso, 13 Juni 1980	Grujugan Kidul Bondowoso	S1
26	Badiatus Sholihah	Pasuruan, 5 Mei 1990	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
27	Roichatul Jannah	Probolinggo, 2 Oktober 1991	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
28	M. Fadholi Mu'thy	Jember, 13 September 1962	Jl. Imam Bonjol 27 Tegal Besar Jember	Muallimin
29	Thoyyib	Probolinggo, 11 Maret 1989	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
30	Zahro, S.Pd.I	Pasuruan, 16 April 1989	Jl. Sunan Ampel 117 Jember	S1
31	M Hanif Lutfi, S M.HI	Jember, 25 Mei 1992	JombangJember	S2

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Zubairi
Nim : 084 121 075
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Juli 1993
Alamat : Desa Curahpoh, Kec. Curahdami, Kab. Bondowoso
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Riwayat Pendidikan : SDN Curahpoh 02 Bondowoso
SMPI As Syuhada' 45 Bondowoso
MAN Bondowoso
S1 IAIN Jember
S2 IAIN Jember

IAIN JEMBER

Jember, 28 April 2021
Yang Membuat

Zubairi

Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren al Bidayah Jember

**Oleh;
Zubairi**

Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Jember

ABSTRAK

Internalisasi adalah merupakan proses, penghayatan, pendalaman yang teraktualisasikan dalam bentuk nilai, dalam hal ini adalah moral. Karena jika beracuan pada teori, dalam pembentukan karakter remaja seorang pendidik tidak akan terlepas dari nilai moral. Sebagaimana teorinya Thomas Lickhona, internalisasi moral pada anak itu setidaknya ada tiga, yaitu moral *knowing*, ranah ini masuk pada kemampuan kognitif. Sedangkan moral *feeling* merupakan kemampuan merasakan pengetahuan dengan pendalaman nilai moral. Ranah ini masuk pada kemampuan afektif. Setelah adanya pengetahuan yang dirasakan dengan penghayatan mendalam kemudian nilai moral tersebut diaplikasikan dalam bentuk perbuatan nyata, hal ini dinamakan moral *action*. Sedangkan nilai-nilai akhlak merupakan bagian kecil dari akhlak. Mengingat tolak ukurnya akhlak adalah al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw bukan ratio, intuisi, bahkan hati nurani. Sehingga kebenarannya bersifat pasti.

Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Oleh karenanya hal ini menjadi penting bagi orang tua, guru dan lembaga pendidikan formal dan non formal, dalam mengatasi kenakalan remaja. Mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, lembaga non formal seperti pondok pesantren memiliki peran penting dalam menggulangi kenakalan remaja. Pendidikan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren telah diakui masyarakat luas, sebelum kemerdekaan Negara Republik Indonesia sampai sekarang. Termasuk pondok pesantren modern al Bidayah Tegal Besar Jember.

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menggulangi kenakalan remaja di Pondok pesantren al bidayah menitik beratkan kepada upaya memaksimalkan upaya kemenusiaan melalui mendidik semua santri remaja dengan tiga langkah (1) upaya dan internalisasi kepada Allah swt, dengan cara menanamkan sikap berorientasi pada kajian keilmuan melalui kekhasan nahwu sharaf, membudidayakan sifat ikhlas, puasa sunnah daud, dan membaca al Qur'an (2) Internalisasi kepada sesama, berupaya memberikan bantuan secara rutin kepada tetangga, mengikuti RKM dan silatur rahmi dengan masyarakat.(3) internalisasi kepada alam sekitar, melakukan penanaman pohon yang bermanfaat disekitar Pondok Pesantren al Bidayah. Seperti pohon kelor, dan rempah rempah

Kata kunci; Internalisasi, nilai-nilai akhlak, Pondok Pesantren, dan kenakalan remaja

A. PENDAHULUAN

Internalisasi Secara terminologi internalisasi dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa definisi internalisasi yakni merupakan penghayatan atau proses pemahaman penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹ Sikap dan perbuatan yang dilahirkan dari internalisasi akan melahirkan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam keperibadian.² Internalisasi melibatkan ide konsep dan tindakan yang bergerak dari suatu keperibadian. Selain itu di dalam internalisasi terdapat yang namanya proses, proses tersebut berlangsung sepanjang hidup, mengelola perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang membentuk keperibadiannya.³

Menurut Thomas Lickhona, internalisasi dilandasi oleh nilai moral. Hal ini penting di jarkan dan ditanamkan pada anak ada tiga aspek nilai moral yaitu *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral) ranah ini masuk kedalam kemampuan psikomotorik. *Moral feeling* (perasaan tentang moral) anak diajak merasakan dan dihayati terkait pengetahuan tentang moral. Sehingga akan tumbuh jiwa kuat. Ranah ini masuk kedalam kemampuan afektif anak. Dari kedua tahap tersebut kemudian pengetahuan dan merasakan secara mendalam nilai moral, kemudian diaplikasikan dalam langkah nyata. hal ini disebut dengan *moral action*. Sehingga internalisasi lebih condong pada proses penghayatan nilai yang tertuang dalam bentuk aplikatif. Ranah ini masuk kedalam kemampuan psikomotorik.

Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam rahmatal lil 'alamin, yang tercermin dari sikap-sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, nilai luhur, bangsa

¹DEPDIKBUD, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka, 336.

²Afton Ilman Anshori, *Internalisasi pendidikan akhlak terpuji dalam membentuk keperibadian muslim di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi* (Banyuwangi, 2015), 8.

³Agustia Fitriyah, *Internalisasi pendidikan Akhlak pada perilaku siswa Mi Darussalam Cilacap*: 2017 hal. 18

Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka NKRI.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman Pondok Pesantren terus berbenah baik dari segi sains, teknologi, dan SDM. Bangsa Indonesia banyak memiliki banyak berbagai lembaga pendidikan formal dan pendidikan yang dikelola oleh yayasan. Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan agama yang diakui keberadaannya oleh masyarakat luas dengan sistem pengajian kitab-kitab klasik dan kontemporer dibawah bimbingan kiai dalam bentuk asrama-asrama yang terkomando dalam satu tempat yaitu berupa Masjid. Pola pendidikan dalam pesantren biasanya memuat berbagai disiplin ilmu agama fiqh, kalam, mantiq, ushul, dan lain-lain. Sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati oleh kiai. Dalam dunia pendidikan pondok yang berkembang di nusantara dan dunia pada umumnya secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu: Pondok Pesantren Salaf (tradisional), dan khalaf (modern).⁵

Kenakalan Remaja Menurut Kartono, kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *juvenile delinquency* yang artinya: perilaku jahat atau kenakalan anak muda, dan sifat khas pada periode remaja. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan pengertian delinquent juga berasal dari bahasa latin yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.⁶

Menurut surwono, kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari norma-norma hukum yang telah berlaku.

⁴ Permen Salinan UU. No. 18 Tahun 2019, tentang lembaga Pendidikan Pesantren

⁵ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: 2009, hal. 7

Pondok pesantren adalah pusat pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada pendidikan religious yakni individu yang mengembangkan kapasitasnya. Lebih lanjut lihat Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model Pendidikan Pondok Pesantren Syafi'i kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016. Hal. 225

⁶ Kartini kartono. kenakalan remaja (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2014) 6.

Jadi, yang dimaksud dengan kenakalan remaja ialah sikap yang menyimpang dari aturan hukum, norma, masyarakat yang berdampak dapat merugikan diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Dari kesekian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang oleh anak muda yang berumur 16-18 baik yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tindakan ini disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Yaitu;

B. Internalisasi Nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt

Tauhid merupakan ajaran yang pertama kali yang di jarkan oleh nabi Muhammad saw dalam menyampaikan risalahnya kepada umat manusia.⁷

Ajaran tauhid ialah mengesakan Tuhan yang Maha segala-galanya. Maha Esa, maha dahulu, Maha kekal, Maha Melihat dan lain-lain, yang terangkum dalam 99 asma'ul husna (nama yang Agung) serta sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt.⁸

Internalisasi yang dilakukan oleh pesantern al Bidayah dalam meningkatkan kualitas ketauhidan dan pengenalan terhadap risalah ketauhidan kepada santri ialah mengenalkan, mengajarkan kepada santri tatacara berakhlak kepada Allah swt. Akhlak kepada Allah Swt, merupakan akhlak seseorang hamba dengan Allah SWT atau juga sering disebut hubungan fertikal, yaitu bagaimana tatakrama, adab, cara, sikap seorang hamba dengan Allah swt; Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT sebagai berikut:

a. Beriman kepada Allah SWT⁹

⁷ Qs. Al Ikhlas ayat 1-4

⁸ Lihat KH. Sirajuddin Abbas, *'itiqad ahlussunnah wal jama'ah*. Kajian kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki, *Kifayatul Awam* karya Syekh Muhammad al Fudholi, kajian kitab *aqidatul awam* oleh Prof. Dr. Syekh Sayyid Alawi al Maliki al Hasani, yang di rangkum oleh Abah Sholah pengasuh pondok pesantern 'ali baalawi kencing Jember.

⁹ Ajaran Aqidah Islam, utamanya rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap orang mukallaf. Ialah; Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qada' dan Qadar. Lihat KH. Sirajuddin Abbas *I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.TB. Jakarta; 2018.hal. 27, ulama' legendaris asal tanah air tercinta yaitu Syekh Nawawi Banten al Jawi membagi tingkatan iman kedalam lima macam yaitu;

- b. Bertakwa kepada Allah SWT¹⁰
- c. Ikhlas beramal kepada Allah SWT¹¹
- d. Khauf dan Raja' kepada Allah SWT¹²
- e. Bersyukur terhadap nikmat Allah SWT¹³
- f. Sabar terhadap ketentuan Allah SWT¹⁴

Iman menurut abu Abdullah bin khafif adalah membenaran hati terhadap sesuatu yang telah dijelaskan oleh al haqq tentang masalah-masalah gaib. Lebih lanjut lihat Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *ar risalah al qusyairiyyah fi ilmit tashawuuf*. Penerjemah Umar Faruq. *Risalah Qusyairiyyah sumber kajian ilmu tasawwuf*. Pustaka Amani. Jakarta;2007.hal.43

Lebih lanjut syekh Nawawi banten al Jawi, *Kasyfatus Saja fi Syarhi Safinatun Najah*. Darul ilmi, Bairut. Lebanon;Tt. "Bab Arkanul Iman"

Sebagai tambahan lihat, Fathiyyaturrahman, *peran ibu dalam mendidik anak*. STAIN Jember Press. Jember;2013. Hal. 125-127

Syekh Abdullah bin Alawi al Haddad, mengatakan; "jika kamu telah beriman kepada Allah swt, dan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, maka kamu pasti akan menangis bila engkau mempunyai hati, yang memahami dan akal yang berfikir. Jika engkau tidak memiliki semua itu, maka anggaplah dirimu termasuk hewan-hewan yang berkeliaran di tempat-tempat gembala dan binatang yang mencari makan di padang rumput. Oleh karenanya kita harus berupaya keras untuk menggali dan meresapi peringatan yang telah Allah firmankan di dalam Al Quran dan melalui hadits Rasulullah saw sampai kepada sahabat, tabi'in, tabi't tabi'in hingga sampai kepada kita. Lebih lanjut lihat *Nashoihud Diniyah* karya syekh Abdullah bin Alawi al Haddad. Al Hidayah. Tt.

¹⁰ Takwa yaitu memiliki pengertian menjalankan perintah Allah dan menyinggalkan larangan Allah. Takwa yang kita persembahkan untuk Allah hendaknya taqwa yang tulus, sebagaimana firman Allah swt, dalam Qs. Ali Imran ayat 102.

¹¹ Qs. Al Bayyinah, ayat 5, lihat Ibnu At Thailah Al Askan. *Al Hikam*. bahasan *ruhu' amal*

¹² *Khauf* dan *raja'* atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Apabila dominan antara yang satu dengan yang lain, maka akan melahirkan perbuatan yang tidak seimbang, lihat ayat al Qur'an Qs. Al A'raf [7] : 56, seorang remaja hendaknya selalu menanamkan khauf dan rajak. Ulama' terdahulu sering menasehati kita supaya takut Allah swt, berpaling terhadap kita dan selalu berharap kita berada di jalannya. Khauf terhadap neraka dan raja' surga bukan tujuan utama muslim yang baik. Akan tetapi keduanya merupakan hadiah dari amal ibadah yang kita persembahkan untuk menggapai keridhaannya. Lihat Ibnu at Thailah, *'Itimad Anin Amal*,

¹³ Syukur memiliki pengertian sikap menerima atas semua pemberian Allah swt. baik yang bersifat fisik atau non fisik. Tidak lupa juga disertai dengan peningkatan kualitas ibadah dari seorang hamba. Pemberian Allah SWT., kepada hamba akan ditambah kebaikannya manakala pemberian tersebut disyukuri nikmat-Nya baik yang berupa jasmani ataupun non jasmani. Sebagaimana firman Allah SWT. Lihat Qs. Ibrahim [14] : 7, tamparan keras bagi kita yang mengingkari nikmat Allah swt, yaitu sifat rahmanya Allah yang tak pandang bulu kepada semua makhluknya, lihat Qs. Ar Rahman. Allah swt mengulang-ulang peringatannya sebanyak 31x dalam satu surat.

¹⁴ Sabar memiliki pengertian menahan diri dan mampu mengekang untuk menguasai perasaan dan kemauan yang deskriptif (merusak), yaitu menahan dan mengekang diri dari menuruti hawa nafsu. Menurut Prof. Dr. K.H. Masdar Hilmy dalam bukunya yang dikutip dari karya Dr. Ibn Qoyyim al Jauziyah *Ash Shobr fi Qur'an*, sabar dapat dibagi menjadi kepada enam macam: 1) Sabar dalam taat

- g. Zuhud dan Wara'¹⁵
- h. Tawakkal kepada Allah SWT.¹⁶

Internalisasi atau proses ketauhidan merupakan penekanan ajaran islam yang harus ditanam secara kokoh dalam hati seorang muslim. Lawan dari ajaran tauhid ialah syirik. Syirik merupakan bentuk aplikatif yang dilakukan oleh seseorang hamba dalam menduakan ketauhidan Allah swt, yaitu menyakini adanya daya, upaya kekuatan selain Allah swt. Seperti menyembah berhala,

C. Internalisasi nilai akhlak Kepada Sesama

Akhlak terhadap sesama ialah akhlak kita terhadap terhadap sesama manusia. Tanpa terkecuali Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember. Bagaimana tata cara kita bergaul, berkomunikasi, bermu'amalah dan sebagainya dengan sesama. Ajaran akhlak yang ada dalam pondok pesantren merupakan refrenatif dari ajaran Rasulullah Saw, sebelum dan sesudah beliau hijrah. Pelajaran ukhwah yang diajarkan oleh rasulullah banyak kita jumpai ketika beliau berada di yatsrib atau lebih dikenal dengan Madinah al munawwarah. Beliau mengajarkan kepada kita persaudaraan antar umat beragama.¹⁷

Pondok Pesantren merupakan miniature kehidupan masyarakat. di dalamnya terdapat pemimpin (kiai dan ustad), menteri-mentrinya wilayahnya (jajaran pengurus serta bidang mereka masing-masing), masyarakat (santri), hubungan muamalah (ada koperasi, kesehatan, bank pondok pesantren, kantin dan sebagainya). Kebersamaan, saling menghargai, menghormati ketika proses menuntut ilmu dan saling membantu antar sesama santri, masyarakat sekitar pondok pesantren, merupakan nilai akhlak

kepada Allah Swt, 2) Sabar dalam berdakwah, 3) Sabar dalam menerima cobaan, 4) Sabar dalam keinginan hawa nafsu, 5) Sabar dalam perang, 6) Sabar dalam pergaulan.

¹⁵ Lihat *himpunan Hadits Qudsi*, karya H.A.A Dahlan, H.M.D. Dahlan, hal. 11

¹⁶ Muhammad Nawawi ibn umar al Jawi, *fathul majid*. Terj (Surabaya: Al Hidayah, Tt),101.

¹⁷ Bersaudara dalam konteks kemanusiaan bukan dalam ketauhidan. Lihat Nurul Yaqin, sirah nabawiyah,

yang diajarkan di lembaga pondok pesantren sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Manusia hidup di dunia ini tidak akan terlepas dari saudara, teman, kerabat, tetangga, masyarakat secara sempit dan luas. Hubungan muamalah yang terjalin antar sesama merupakan anugrah dari Allah swt, yang harus dipelihara guna menjalankan perintah dan larangan agama. Internalisasi nilai akhlak kepada sesama yang diajarkan oleh Pondok Pesantren al Bidayah kepada santri remaja yang mengacu pada kajian kitab salaf dan kontemporer serta kajian keagamaan lainnya dapat kita kelompokkan sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Rasulullah Saw.¹⁹
- b. Akhlak terhadap ke dua Orang Tua (*Birrul Walidain*)²⁰
- c. Akhlak terhadap Guru²¹

¹⁸ Santri dikalangan masyarakat muslim dipandang sebagai pengkaji agama yang mumpuni dalam menjawab problematika keberagaman masyarakat muslim.

¹⁹ Akhlak seorang ummat kepada nabi besar Muhammad saw ialah beriman, membenarkan syari'at yang dibawa, cinta Sunnah secara konsisten, memuliakan keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajaran syari'at beliau serta mengingkari secara mutlak kenabian setelah nabi Muhammad saw, lihat *mi'shoud tasdiq fi syarhi sullam taufiq* karya Imam Nawawi Banten al Jawi, pasal penjelasan "syahadatin", selain itu nabi Muhammad saw merupakan sayyidul ambiya' artinya istimewa daripada nabi dan rasul yang lain. Lebih lanjut lihat Qs. Al Ahzab ayat 40, Zaidah Kusumawati, dkk. *Ensiklopedi nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah*, PT Ikrarmandiriabadi. Jakarta; 2011. Hal. 162

²⁰ Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada ke-dua orang tua atau bisa juga disebut juga *birrul walidain*. Di dalam al qur'an Allah memposisikan *birrul walidain* sebagai posisi ke dua setelah mengesakan Allah hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan. Allah SWT berfirman dalam surat al israa' ayat 23, Rasulullah juga bersabda; 'hormatilah ibumu', ibumu, ibumu, kemudian bapakmu. Ini menunjukkan betapa besar jasa dan hak orang tua terhadap kita. Sejatinya seorang berbakti kepada mereka. Dan siksa bila durhaka kepada mereka yaitu disegerakan di dunia dan di akhirat. Lebih lanjut lihat *adabul mufrad* karya imam Bukhari hadits ke 1-8 yang diterjemahkan oleh Dr. Muhammad Luqman as Salafi. Griya Ilmu. Jakarta; 2009. Hal. 11-46. Sebagai perbandingan lihat juga Syekh Imam Nawawi Banten al Jawi *Irsyadul Ibad* . Mutiara Ilmu. Surabaya; 2010 karya pada bab. Durhaka kepada kedua orang tua

²¹ Guru merupakan orang tua ke dua, sekaligus kewajiban kita berbakti kepada mereka, karena merekalah yang mendidik jasmani murid-muridnya. Menurut imam al Ghazali dalam memperoleh akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua macam. 1) derajat akhlak terpuji secara alamiah. 2) akhlak terpuji melalui proses riadhoh/pendidikan akhlak. Lebih lanjut lihat Nailu Huda, Hamim, mondok sebagai potret cinta tanah air. Santri Salaf Press. Kediri; 2018. Hal. 45 sebagai perbandingan lihat juga syekh Muhammad Syakir, *Wasoya li al Abnaa*. Al Hidayah. Surabaya Tt, lihat juga Bakr bin Abdul Abuzaid, *hilyah thalibil ilmi*. Penerjemah, Hawin Murtadho. Al Aqwam. 2014. Hal. 39-44, lihat juga

- d. Akhlak terhadap diri sendiri²²
- e. Akhlak terhadap keluarga karib kerabat²³
- f. Akhlak terhadap masyarakat²⁴

Keenam akhlak tersebut di atas merupakan nilai yang harus ditanamkan dan dipegang secara kuat oleh setiap muslim. Karena rujukan atau sumber hukum dari akhlak itu sendiri bukan hanya rasio belaka yang memiliki kadar expiry date. Sumber rujukan akhlak ialah al qur'an dan as Sunnah yang akan terus berjalan sepanjang zaman.

D. Internalisasi nilai akhlak kepada Lingkungan

Akhlak merupakan tolak ukur yang harus dijadikan pegangan oleh seorang muslim dalam berperilaku keseharian, hal ini berlandaskan kepada al Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang baik tentu tidak akan melupakan aspek penting dalam kehidupan yaitu alam sekitar atau lingkungan yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat berpijak di bumi Allah swt. Pondok Pesantren pada akhirnya harus menjadi wadah penggerak dalam melestarikan alam sekitar karena

aadabul 'alim wa muta'alim karya hadrat Syekh Hasym 'Asyari. bab *adab kepada guru dan mendidik*. Hal senada juga disampaikan oleh Syekh Az Zarnuji *bab memuliakan ilmu beserta ahlinya*.

²² Seorang muslim diajari untuk tidak melupakan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Baik hubungan dengan Allah swt, sesama dan alam. Dalam masalah ini penting juga diperhatikan bahwa sebelum mengoreksi kesalahan orang lain seseorang hendaknya mengoreksi kesalahan diri sendiri, lebih lanjut lihat, *kajian terj. Tasawuf*, Syekh Ahmad bin Muhammad at Thailah yang diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto, insan Amanah. Surabaya; Tt. Hal. 162, selain itu remaja hendaknya selalu Intropeksi Diri, lihat Agus Abdur Rahman. *Psikologi Sosial*. hal. 52

²³ Akhlak terhadap keluarga salah satunya ialah menampakkan ekspresi wajah senang, lanjut lihat Agus Abdur Rahman. *Psikologi Sosial*. Hal. 93

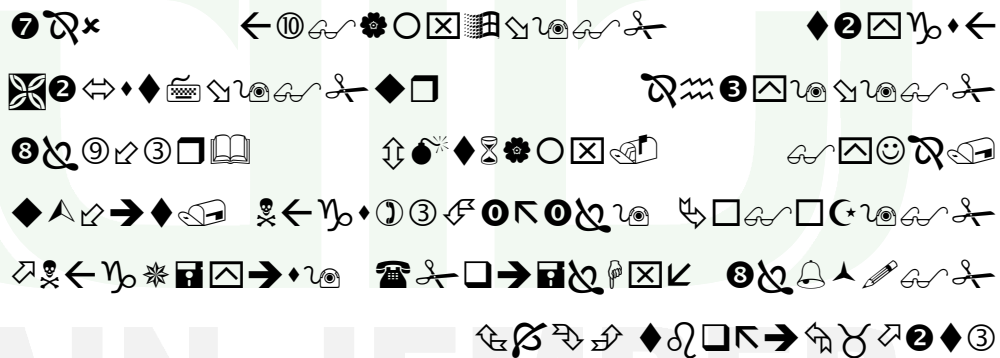
²⁴ Ada beberapa prinsip dasar keberhasilan dalam bergaul dalam kaum mukmin yaitu; 1) Sedekah kepada sesama utanya kerabat karib, 2) perdamaian di Masyarakat, 3) sabar dalam Bermasyarakat, 4) bersaksi karena Allah Swt, artinya menebarkan keadilan, 5) bersaksi karena Allah Swt, 6) eksistensi Allah Swt, dalam segala waktu dan keadaan, 7) orang mukmin itu adalah bersaudara, jadi hormatilah. Lebih lanjut lihat Syekh Musthafa al 'Adawy, *Fikih Akhlak*, penerj. Salim bazamool dan taufik damas. Qithi Press. Jakarta; 2014. Hal. 16-22, lihat juga bulletin ma'had 'ali. Tanwirul afkar. Situbondo. Edisi 523. 2016. Hal. 27

Agus Comte (1798-1857), yang dikenal dengan bapak sociology melihat masyarakat sebagai organisme social yang memiliki harmoni dan fungsional. Sementara Emile Durhaim (1858-1917) bapak sociology modern, mengatakan; masyarakat sebagai fakta social yang ada di dalam dirinya sendiri atau di luar individu. Lanjut lihat, M. Jaky, *Sosiologi konsep, teori dan metode*. Mitra Wacana Media. Jakarta; 2015. Hal. 42

Allah swt, Rasulullah saw dan ajaran Agama Islam menyuruh kita supaya merawat dan melestarikannya.

Internalisasi penanaman nilai akhlak kepada alam sekitar merupakan salah satu buah kajian yang diberikan oleh pondok pesantern kepada santri sebagai khalifah yang memberikan contoh kepada tangan-tangan nakal, baik kalangan masyarakat bagian bawah, menengah dan kalangan atas (elit). Adapun buah kajian yang harus diimplementasikan dalam langkah nyata oleh santerinya yang terwadah dalam lembaga pondok pesantern ialah Pelestarian Tanah atau Daratan, Pelestarian Hutan, Pelestarian Laut dan Pantai, Pelestarian Udara, Pelestarian Flora dan Fauna.

Akhlak merupakan tolak ukur yang harus dijadikan pegangan oleh seorang muslim dalam berperilaku keseharian, hal ini berlandaskan kepada al Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang baik tentu tidak akan melupakan aspek penting dalam kehidupan yaitu alam sekitar atau lingkungan yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai tempat berpijak di bumi Allah swt. Hal ini nampak jelas diisyaratkan oleh al Qur'an:



Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²⁵

²⁵ Analisis tafsir ayat

Hamka menafsirkan “mudah-mudahan mereka kembali” pada penghujung ayat. Arti kembali itu sangat dalam bukanlah mengembalikan jarum kebelakang. Melaikan menilik diri dari mengoreksi niat, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT. Jangan hanya ingat akan keuntungan pada diri

Hubungan asasi manusia dan timbal balik antar manusia dan alam, dilandasi keyakinan bahwa perusakan akan membahayakan keselamatan dunia seisinya. Karena itu, Rasulullah saw meletakkan prinsip umum dalam melestarikan lingkungan berupa larangan melakukan perusakan di muka bumi.²⁶ Adapun upaya internalisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al Bidayah dalam mengedukasi santri remaja yang dapat kita lakukan dalam pelestarian lingkungan ialah sebagai berikut:

- a. Pelestarian tanah atau daratan²⁷
- b. Pelestarian Hutan²⁸
- c. Pelestarian laut dan pantai²⁹

sendiri lalu merugikan orang lain. Jangan melihat adanya laba sebentar (besar) dengan mengenyampingkan (merugiakan) orang lain dan menebarkan kerusakan (lingkungan) di muka bumi. Dengan ujung ayat mudah-mudahan, ditampakan bahwa harapan belum putus.²⁵

Quraish Shihab dalam tafsir al misbah menerangkan kata (ظَهْر) *hahara* pada mulanya berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*. Sehingga, karena dia dipermukaan, dia menjadi tanpak terang dan serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah (بطن) *bathanah* yang berarti *terjadinya sesuatu di perut bumi* sehingga tidak tampak. Kata (فساد) *alfasad* dapat diartikan keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak. Kata ini dapat menunjukkan apa saja, baik jasmani, jiwa dan lain-lain.²⁵

Lebih lanjut lihat buya Hamka, *Tafsir al Azhar*, (Jakarta:Gema Insani, 2015) jld. 7 hal. 74 dan M. Quraish Shihab. *Tafsir al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2012). Vol.10 hal.236.

²⁶ Tanwirul Afkar. Edisi 109 hal. 9-14

²⁷ Tanah atau daratan harus menjadi perhatian utama dalam pelestarian lingkungan. Karena selain sebagai tempat tinggal juga untuk memproduksi pangan. Maraknya bencana alam, menunjukkan persoalan yang terkait dengan tanah atau daratan. Banjir terbukti menyebabkan lapisan tanah terkikis oleh aliran air. Peristiwa ini yang kemudian disebut dengan erosi. Hal ini berakibat pada surutnya kesuburan tanah dan terkikisnya lapisan tanah dari permukaan bumi. Ada aspek bebrapa aspek dalam pelestarian tanah salah satunya adalah dengan melakukan reboisasi atau penghijauan tanah kembali yang sudah gundul. Lebih lanjut lihat Samir, Abdul halim, dkk, *Ensiklopedi sains islam* (Tanggerang: kamil pustaka,2015),129. Sebagai hak milik, tanah yang dimiliki seseorang secara hukum negara hendaknya disertifikat. Hal ini sebagai upaya pelestarian tanah, coba lihat PP 40/1996 (C1), PP 28/1977 (C5), lebih lanjut lihat Boedi Harsono, *huum agraria Indonesia*. DJAMBATAN.Jakarta;2000. Hal.20-27

²⁸ Hutan merupakan paru-paru bumi, pada saat kemarau hutan negara kita sering mengalami kebakaran, baik secara alami maupun dibakar secara sengaja. Contoh; kebakaran yang ada di riau, berefek kepada negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura. Lihat juga Lihat Eko Siswono, *ekologi social*.Ombak. Yogyakarta:2017. Hal.45

²⁹ Perusakan terhadap ekosistem laut atau lingkungan yang sengaja tau tidak sengaja dilakukan oleh manusia, bukan hanya terjadi di daratan akan tetapi juga terjadi di lautan. Aktivitas penangkapan ikan secara besar-besaran dengan cara pengeboman, pemakaian potasium, penggalian pasir pantai, karang di laut, penebangan bakau untuk kayu bakar dan sebagainya, merupakan aktivitas manusia yang bisa merusak, dan menghancurkan ekosistem pantai dan laut. Ada beberapa upaya untuk melestarikan laut

- d. Pelestarian udara³⁰
- e. Pelestarian Flora dan Fauna³¹

Ada dua sub pada permasalahan ini yaitu pelestarian flora (tumbuhan) dan Pelestarian fauna (hewan). Pelestarian fauna merukan suatu upaya yang dilakukan untuk melestari tumbuhan yang dilindungi oleh pemerintah guna menjaga keseimbangan sumber daya hayati. Sedangkan pelestarian fauna adalah merupakan upaya yang dilakukan untuk melestarikan hewan-hewan yang dianggap langka ataupun yang tidak dianggap langka keberadaannya guna menjaga keberanekaragaman hayati. Adapun cara yang dapat kita lakukan untuk pelestarian flora dan fauna sebagai berikut:

1. Mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa.
2. Melarang kegiatan pemburuan liar.
3. Menggalakkan kegiatan penghijauan.

Dari pelestarian yang dilakukan oleh seseorang yaitu utamanya muslim akan berdampak kepada generasi kita berikutnya. Artinya semakin banyak pelestarian tanah, hutan, laut, serta pelestarian flora dan fauna. Itu semua semata-mata untuk menjaga keseimbangan untuk genersi sekarang dan berikutnya.

E. PENUTUP

Pondok pesantern merupakan lembaga keislaman tertua di negeri pertiwi tercinta ini. tujuan luhur para ulama pendirinya, merupakan bukti eksistensi lembaga pondok pesantern. Secara garis besar pondok pesantern terbagi menjadi dua yaitu salaf dan khalaf. Pondok Pesantern salaf ialah pondok pesantern yang focus pada

dan pantai, diantaranya adalah: Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali bakau di area sekitar pantai, Melarang pengambilan batu karang yang ada di sekitar pantai maupun di dasar laut, karena karang merupakan habitat dan tanaman laut, Melarang pemakaian bahan peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan, Melarang pemakaian pukuk harimau untuk mencari ikan. Lebih lanjut lihat Wahyu Subhan, *Ilmu Pengetahuan Lingkungan*, 112. Eko Siswono, *ekologi social*. Hal.25

³⁰ Akaiabat pembakaran plastic, CFC, rumah kaca, dan kebakaran hutan dll.

³¹ Gambaran yang telah diberikan al Qur'an ialah, sebelum jadi pepohonan tanaman bermula dari biji-bijian dan ini menunjukkan keagungan Allah swt yang di perlihatkan kepada Manusia dan makhluk lainnya. Lebih lanjut lihat Hisyam Tolhah, *Ensiklopedia Mukjizat al Qur'an dan Hadits*. PT SAPTASANTOSA. Tt. 2009. hal 49, dan Lebih lanjut lihat Tanwirul Afkar, edisi 509 hal. 9-14 meniti pribadi shaleh ekologis. Sukurejo Situbondo; 2014

kajian kitab-kitab keislaman klasik. Sedangkan pondok pesantren khalaf merupakan pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik dan kontemporer. Hal ini guna menjawab tantangan zaman. Hal menarik yang ada dalam lembaga Pondok Pesantren salah satunya ialah ketawadhu'an kepada kiai, guru, akhlak santri, kajian intelektual keislaman, miniatur kehidupan social masyarakat, hubungan kepada sang khalik, sesama, dan hubungan dengan alam sekitar. Hal ini merupakan proses pendidikan yang ditekankan dalam lembaga pondok pesantren, dalam hal ini termasuk pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember. Kebingungan orang tua dalam mendidik, memilihkan lembaga yang cocok dan tepat untuk anak merupakan tanda kewajiban dari semua orang tua. Mengapa demikian?, banyak generasi runtuh akibat ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anak anaknya. Baik yang bersifat umum dan keislaman. Hal ini sejatinya guna membek up kenakalan remaja, baik yang bersifat biasa dan pidana.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda atau pemudi yang dapat mengakibatkan kerugian terdapat dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. apakah sifatnya kenakalan remaja biasa dan pidana. Penyebabnya beragam mulai dari diri orang tua, diri sendiri dan lingkungan dimana remaja berpijak. Pendidikan, kesejahteraan ekonomi, ketentraman dalam keluarga dan bermasyarakat merupakan kunci untuk mencegah kenakalan remaja. Seperti pergaulan dengan lawan jenis, mencuri, geng, membolos sekolah, doktrin yang berakibat pada the radikalisme. Lembaga pondok pesantren salaf dan khalaf dalam hal ini Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember, hadir guna mendidik IQ=intelligence Quotient, EQ=emotional Quotient, SQ=social Quotient remaja. Pendidikan ini di kemas dalam tiga ranah yaitu hubungan remaja, santri kepada sang khalik, sesama dan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. 2018. *I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: TB
- Abdur Rahman, Agus. 2014. *Psikologi Sosial.*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Abu Bakar, Jabir al Jazairi. 2015. *Minhajul Muslim, terj.* Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Abdullah, Habib bin Alawi al Hadd. Tt. *Nashoihud Diniyah*. Surabaya: al Hidayah.
- Abdullah, Habib bin Alawi al Hadd. 2017. *Risaltul Mu'awanah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ansharuddin, 2018. *Upaya Pendidikan Keluarga di desa daun sangkapuara ba.wean Gersik.*. CENDEKIA; *Jurnal studi keislaman*.
- Arif. H.M. 1979. *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy Syantut, Khalid. 2013. *Mendidik anak laki-laki. Umar Mujtahid, Terj.* AQWAM
- Atha'illah, Ibnu al Iskandari. 2012. *al Hikam, Terj.* Jakarta: Turos Pustaka.
- Aziz, 'Abdul bin Fathi As Sayyida Nada. tt. *Birrul walidain, pdf*. Islamhous.com.
- Bakr bin Abdul Abuzaid, *hilyah thalibil ilmi*. Penerjemah, Hawin Murtadho. Al Aqwam.2014
- Bola, Mustafa, dkk. 2016. *Pembinaan kesadaran hukum bagi anak dan remaja*. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar. Vol. 16. No. 2.
- Crain, William. 2007. *theories of development, concept and application*, Yudi Santoso, Terj. *teori perkembangan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Departemen Agama RI, 2005. *al Qur'an Terjemah*. Bandung: Dipenogoro.
- D. Sanrego, Yulizar Nz. 2010. *membangun konstruksi keilmuan ekonomi islam Jurnal ISLAMICA*. Pasca IAIN Sunan Ampel. Surabaya.
- _____. Diktat Kementerian Agama RI. 2011. *Keluarga harmoni dalam perspektif berbagai komunitas agama di Indonesia*. Pustlitbang kehidupan keagamaan.
- Erhansyah. 2018. *Mengatasi kenakalan remaja pada masa transisi*. Tadrib. Vol IV , No. 2.
- Ekowarni, Endang. 1993. *Kenakalan remaja; suatu tinjauan psikologi perkembangan*. Universitas Gajah Mada: Buletin Psikologi.
- Fathiyyaturrahman, 2013. *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak*. Jember: STAIN Jember Press.
- Fathurrahman, 2014. *al Ijtihad, bulletin Keislaman PP. As Sunniah*. Jember: BM as Sunniah.
- Fauzi, A. Nurdin 2009. *wanita islam dan transformasi social keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media.

- F. O'dea, Thomas. 1994. *The Sociology Of Religion*, terj. Yasogama Ed, *Sociology Agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Gede, I agung jaya Suryawan. *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Penjaminan Mutu. Fakultas dharma acarya IHDN Denpasar.
- Gordhon, Thomas. 1999. *perren effectevennes training the tasted new way to raise responsible children*. Farida lestira subardja,dkk. Ter. Menjadi orang tua efektif petunjuk terbaru mendidik anak yang bertanggungjawab. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Hasym, Syekh 'Asary. *Adabul 'Alim Wa Muta'alim*. AQWAM.
- Harsono, Boedi. 2000. *Hukum Agraria Indonesia*. Jakarta: DJAMBATAN.
- Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Huda, Nailu. Hamim, 2018. *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Jaky, M. 2015. *Sosiologi konsep, teori dan metode*. Mitra Wacana. Jakarta: Media.
- Kartono, kartini. 2014. *Potologi sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Katsir, Ibnu. 2016. *Kisah para Nabi*, Jakarta: Qisth Press,
- Kusumawati, Zaidah. dkk. 2011. *Ensiklopedi nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah*, Jakarta: PT Ikrarmandiriabadi.
- Luqman, Muhammad as Salafi. 2009. *Syarah Adabul Mufrad*. Griya Ilmu. Jakarta.
- Madani, Yusuf. 2003. *At tarbiyah al jinsiyah li athfal wa al balighin*. Irawan Kurniawan.
Terj. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak tasawuf ll pencari ma'rifah bagi sufi klasik dan penemu kebahagiaan bagi sufi kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mammers, H.H, *Memahami Persoalan Remaja*, Zakariya Darajat. 1984. Terj. Bulan Bintang
- Muhammad Nur Suwaid. 2016. *Prophetic Parenting (cara nabi mendidik anak)* Kuwait.
- Munawwar, Said Agil Husain dkk. 2004. *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtisar Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: PERMADANI.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan karakter, membangun karakter anak sejak dari rumah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Nashih, Abdullah Ulwan, 2016. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insal Kamil,
- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2010. *Terj Fathul Majid*,. Surabaya: al Hidayah

- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2009. *Mirshous su'ud Tasdik Fi Syarhi Sullam at Ataufiq*. Surabaya: al Hidayah.
- Nawawi, Muhammad al Jawi. *Kasyifatous Saja Fi Syarhi Safinanatun Najah.* , Bairut. Lebanon: Dar al kutub al ilmi.
- Nawawi, Muhammad al Jawi. 2010. *'Irsyadul Ibad, Terj.* Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Praptomojati, Ardiyah. 2018. *Dinamika psikologi remaja korban perceraian; studi kasus kenakalan remaja.* Jurnal Perilaku. Universitas Gajah Mada.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.
- Qasim, Abdul. Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, 2007. *ar risalah al qusyairiyyah fi ilmit tashawwuf.* Penerjemah Umar Faruq. *Risalah Qusyiriyah sumber kajian ilmu tasawwuf.* Jakarta: Pustaka Amani.
- Qoyyim, Ibn al Jauziyah. 2010 *Ya Allah kenapa Aku Diuji.* Jakarta: ZAMAN.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa,* 2010. Malang: UIN Malik Press.
- Ray, Muhammad Syahri. 2012 *Luqman Haqim Golden Ways.* Jakarta: TapakSunan Publishing House.
- Rodhliyah, Sitti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Jember: STAIN Jember Press.
- R. Scharf, Betty. 2004. *the sosiological study of religion,* diterj. Machnun husain *Sosiologi Agama,* Jakarta: PARANADA MEDIA.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan anak dan remaja.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____. Tanwirul Afkar. 2014. *Meniti Pribadi Shaleh Ekologis.* Sukeroje Situbondo.
- Satria, Novrian perdana Edutech, 2018. vol 17 No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al LUBAB makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah al Qur'an.* Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian alQur'an.* Jakarta: lentera hati.
- Singgih, D. Gunarsa. 2004. *psikologi praktis anak, remaja dan keluarga.* Jakarta: PT.BK Gunung Mulia.
- Siswono, Eko. 2017 *Ekologi Social.* Yogyakarta: Ombak.
- Sri, Melly Sulastri Rifa', 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja.* Bina Aksara.
- Syakir, Muhammad. *Washoya al abaa li al Abnaa.* Alih Bahasa, Mustamar. Zam-Zam. Kediri; Tt.
- Sayyid Alawi al Maliki al Hasani. *Maa la 'ainun roat.*
- Tolhah , Hisyam, 2009. *Ensiklopedia Mukjizat Al Qur'an dan Hadits.* PT SAPTASANTOSA. Tt.

- Ulwan, abdullah nashih. 2016. *Pendidikan anak dalam islam*. Solo: InsanKamil.
- UUD. *Undang-undang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) no. 20 Th. 2003*
- Tri Puji Agustina; *pendidikan humanism religious; telaah model pendidikan pondok pesantrensyafi'I kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan 2016
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. *menuju keluarga bahagia*. Bahratara karya aksara. Jakarta 4. 1982
- Warner, Penny. *Melatih kemajemukan anak di mana saja dan kapan saja; 200 kegiatan mengasikkan yang mengubah setiap detik bersama anak anda menjadi saat penuh makna*. Santi Indara Astuti, terj. Kaifa. Bandung.
- Waki' bin Jarrah. 2010. *Kitab Zuhdi*. Bairut Lebanon: Dar al kutub al ilmi.
- Wilson Nadeak. 1991 *Memahami anak remaja*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Zarnuji. Syekh. 2015. *Kitab Ta'lim Muuta'Alim*. Semarang: Santri Salaf Press.

IAIN JEMBER